



Gas Negara

Laporan Tahunan Annual Report

2005



CORPORATE VALUES LEADING TO SIGNIFICANT GROWTH



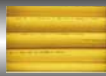
DAFTAR ISI CONTENTS

- [3] Visi dan Misi **Vision and Mission**
- [5] Budaya Perusahaan **Corporate Culture**
- [6] Tonggak Sejarah **Milestone**
- [7] Ikhtisar Keuangan dan Operasional **Financial and Operational Highlights**
- [9] Peristiwa Penting di Tahun 2005 **Significant Events in 2005**
- [11] Laporan Komisaris **Board of Commissioners Report**
- [13] Laporan Direksi **Board of Directors Report**
- [17] Profil Perusahaan **Corporate Profile**
- [25] Analisis dan Pembahasan Manajemen **Management Discussion & Analysis**
- [41] Tata Kelola Perusahaan yang Baik **Good Corporate Governance**
- [56] Daftar Istilah **Definition**
- [60] Laporan Keuangan Konsolidasi **Consolidated Financial Statements**
- [173] Alamat Kantor Pusat, Cabang, Strategic Business Unit dan Anak Perusahaan
Address of Head Office, Branch Offices, Strategic Business Unit and Subsidiaries

corporate values leading to significant growth



Visi dan Misi



Vision and Mission

Visi Vision

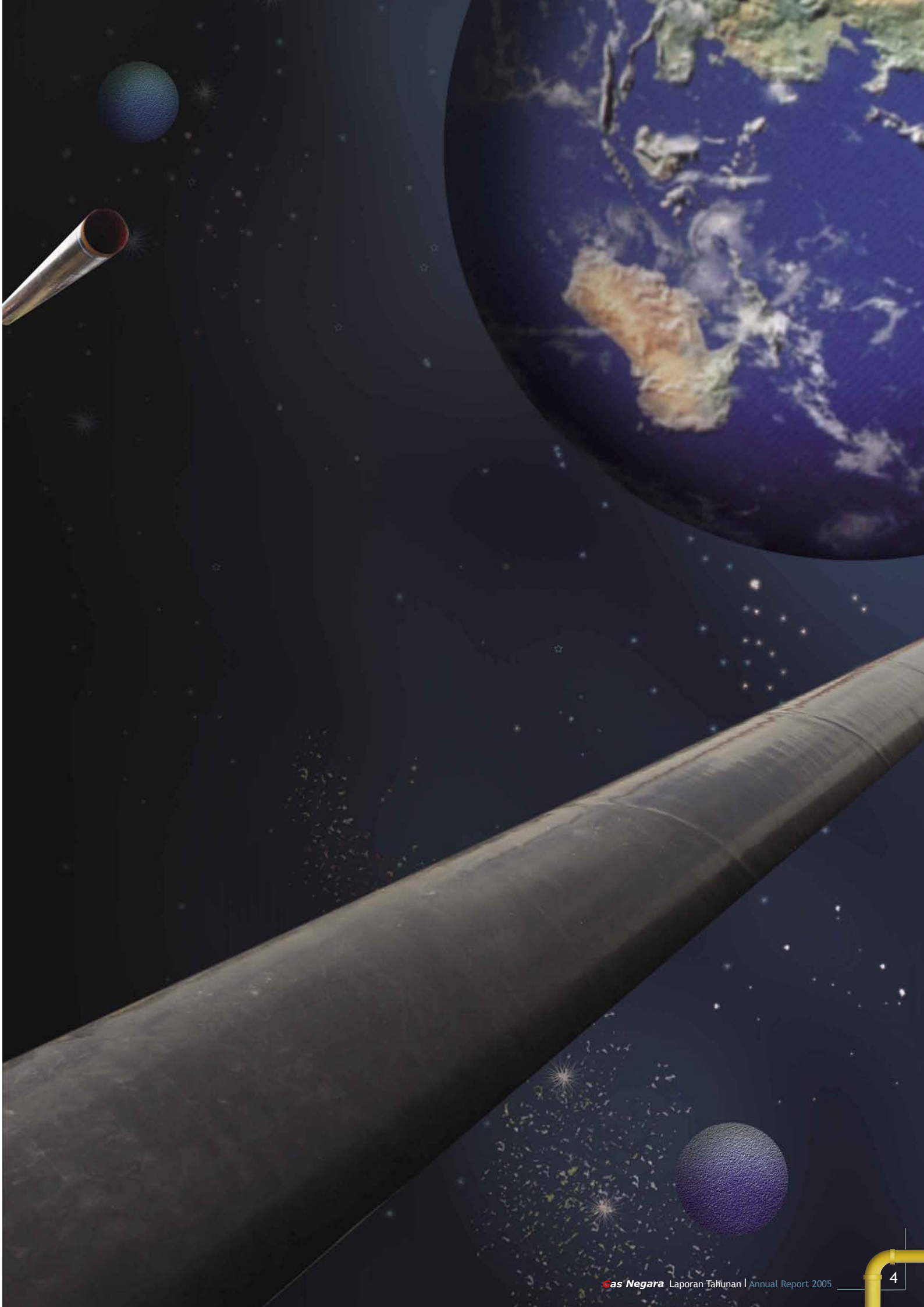
Menjadi perusahaan publik terkemuka di
bidang penyedia energi gas bumi

To be a prominent public company
of natural gas energy provider

Misi Mission

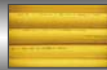
Meningkatkan pemanfaatan gas bumi bagi
kepentingan industri, komersial, dan rumah
tangga melalui jaringan pipa transmisi,
jaringan pipa distribusi, moda transportasi
lain, dan kegiatan niaga serta usaha lain yang
mendukung pemanfaatan gas bumi

To enhance the utilization of natural gas for
industry, commercial and households through
transmission pipelines, distribution networks,
and other transportation modes, trading
activities and other activities that support
natural gas utilization





Budaya Perusahaan



Corporate Culture

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh insan Perusahaan sebagai landasan dan acuan bagi perusahaan untuk mencapai tujuannya. Perusahaan mendefinisikan budaya perusahaannya dalam lima asas yang disingkat dengan SMILE.

Corporate Culture is a value and philosophy that all company members are committed to and believe to be the foundation for the company to pursue its goals. The company defines its corporate culture in five meaningful principles, known as SMILE.

SMILE :

S = Satisfaction (kepuasan)

M = Morale (semangat juang)

I = Integrity (integritas)

L = Leadership (kepemimpinan)

E = Entrepreneurship (kewirausahaan)

SMILE juga menjadi pedoman dasar bagi insan Perusahaan untuk melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam mengelola perusahaan.

SMILE is also recognized as a basic guidance for company members to implement the principles of *Good Corporate Governance* in operating the company.

- | | |
|---|--|
| <p>1859 Pertama kali didirikan sebagai Perusahaan Swasta Belanda dengan nama Firma L.I. Eindhoven & Co. Gravenhage.</p> <p>1863 Nama Perusahaan berubah menjadi NV Netherland Indische Gas Maatschapij.</p> <p>1958 Pemerintah Indonesia mengambil alih Perusahaan dan mengubah nama Perusahaan menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan - Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG).</p> <p>1961 Perusahaan dilebur ke dalam Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN).</p> <p>1965 BPU - PLN berubah bentuk menjadi Perusahaan Negara dengan nama Perusahaan Negara Gas (PN-GAS).</p> <p>1984 Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.27 Tahun 1984 PN Gas berubah bentuk usahanya menjadi Perusahaan Umum (PERUM) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara, disingkat "PGN".</p> <p>1996 Anggaran Dasar Perusahaan disesuaikan dengan Undang-undang No.1 tahun 1995 menjadi Perusahaan Terbatas dan diberikan hak eksklusif untuk mengusahakan, memproduksi dan mendistribusikan gas bumi di Indonesia.</p> <p>1998 Jaringan pipa transmisi pertama dengan panjang 536 km Grissik-Duri selesai dibangun.</p> <p>2002 Penandatanganan kontrak jual-beli gas antara PGN dengan Pertamina sebesar 1 TCF gas bumi untuk konsumen di Banten dan Jawa Barat.</p> <p>2003 Dalam rangka Penawaran Umum Perdana, anggaran dasar PGN diubah dari status perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka (Tbk.).</p> <p>Saham Perusahaan di catatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya dan diperdagangkan dengan kode "PGAS".</p> <p>Jaringan pipa transmisi Grissik-Batam-Singapura selesai dibangun.</p> <p>Penandatanganan Pinjaman Special Yen Loan-JBIC senilai USD 415 juta.</p> <p>Penerbitan Euro Bond I senilai USD 150 juta.</p> <p>2004 Konstruksi jaringan pipa transmisi Ruas Sumatera Selatan -Jawa Barat fase I & II dimulai.</p> <p>Penandatanganan Kontrak Jual Beli Gas antara PGN dengan ConocoPhillips sebesar 2,3 TCF gas bumi untuk disalurkan melalui jaringan pipa SSWJ .</p> <p>Penerbitan Euro bond II senilai USD 125 juta.</p> <p>2005 Penyaluran pertama gas bumi untuk pelanggan Industri dan Komersial di Batam dan Pekanbaru.</p> <p>Penandatanganan Kontrak Jual Beli Gas antara PGN dengan Santos sebesar 243 BCF untuk memenuhi kebutuhan gas bumi di Jawa Timur.</p> | <p>1859 Established as a private Dutch company, Firma L.I. Eindhoven & Co. Gravenhage.</p> <p>1863 The company name was changed to NV Netherland Indische Gas Maatschapij.</p> <p>1958 The Indonesian government took over the company and changed its name to Badan Pengambil Alih Perusahaan - Perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG).</p> <p>1961 The company was merged into Badan Pimpinan Umum Perusahaan Listrik Negara (BPU-PLN).</p> <p>1965 The entity status of BPU - PLN was changed into a State Owned Company and known as Perusahaan Negara Gas (PN-GAS).</p> <p>1984 According to Government Regulation No.27 of 1984 PN Gas was converted into Perusahaan Umum (Perum) under the name of Perusahaan Umum Gas Negara (PGN).</p> <p>1996 In compliance with Law No.1 of 1995 the company Article of Association was amended, PGN entity became a limited company and was given an exclusive license to operate, produce and distribute natural gas in Indonesia.</p> <p>1998 The first transmission pipeline Grissik-Duri with total length 536 km was completed.</p> <p>2002 The Signing of Gas Sales Agreement (GSA) between PGN and Pertamina for 1 TCF of natural gas to be distributed to customers in Banten and West Java.</p> <p>2003 In relation to IPO, PGN article of association was amended. Its status was changed from limited company to public company.</p> <p>The company shares are listed in Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange and traded under the code of "PGAS".</p> <p>The first cross border transmission pipeline from Grissik-Batam-Singapore was completed.</p> <p>The Signing of Special Yen Loan - JBIC for USD 415 million.</p> <p>The Issuance of Euro Bond I for USD 150 million.</p> <p>2004 The Construction of South Sumatra-West Java Phase I & II transmission pipeline was commenced.</p> <p>The signing of GSA between company and ConocoPhillips for 2.3 TCF of natural gas transported through SSWJ pipeline.</p> <p>The issuance of Euro bond II for USD 125 million.</p> <p>2005 The initial gas-distribution for industrial and commercial customers in Batam and Pekanbaru.</p> <p>The Signing of GSA between PGN and Santos for 243 BCF of natural gas fulfill the natural gas demand in East Java.</p> |
|---|--|

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Dalam Jutaan Rupiah (kecuali disebutkan lain)	2005	2004	2003	2002	2001	In Million Rupiah Unless otherwise Stated
						<i>Profit and Loss</i>
Laba Rugi						
Pendapatan	5,433,740	4,457,870	3,596,192	3,151,812	2,780,269	Revenues
Beban Pokok	2,652,316	2,378,989	1,954,355	1,747,431	1,601,417	Cost of Revenues
Laba Kotor	2,781,424	2,078,881	1,641,837	1,404,381	1,178,852	Gross Profit
Beban Usaha	1,229,143	1,081,048	823,788	590,477	454,072	Operating Expenses
Laba Usaha	1,552,281	997,833	818,049	813,934	724,780	Income from Operations
Beban (Penghasilan) Lain-lain	188,123	314,731	77,703	(876,395)	291,058	Other Charges (Income)
Laba sebelum Beban / Manfaat Pajak	1,364,158	683,102	740,346	1,690,329	433,722	Income before Tax Expense/Benefit
Beban (Manfaat) Pajak	478,848	201,785	226,238	564,900	121,119	Tax Expense (Benefit)
Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan	(23,296)	(6,978)	(4,628)	(9,715)	-	Minority Interest in Net Income of a Subsidiary
Laba Bersih	862,014	474,338	509,481	1,115,714	312,603	Net Income
						<i>Balance Sheet</i>
						Neraca
Aktiva Lancar	5,071,205	4,804,649	3,537,891	1,807,821	1,576,245	Current Assets
Aktiva Tidak Lancar	7,503,556	6,235,054	5,589,127	3,962,267	2,737,930	Non-Current Assets
Jumlah Aktiva	12,574,761	11,039,703	9,127,018	5,770,088	4,314,175	Total Assets
Kewajiban Lancar	1,413,389	1,277,413	883,132	1,200,295	632,485	Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar	6,141,485	5,895,044	4,380,536	1,958,498	2,221,018	Non-Current Liabilities
Bagian Minoritas Atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	694,154	562,203	445,479	334,528	-	Minority Interest in Net Assets of a Subsidiary
Dana Proyek Pemerintah	127,432	127,432	155,904	28,472	46,122	Government Project Funds
Ekuitas Bersih	4,198,301	3,177,611	3,261,967	2,248,295	1,414,550	Net Stockholders' Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	12,574,761	11,039,703	9,127,018	5,770,088	4,314,175	Total Liabilities and Stockholders' Equity
Modal Kerja Bersih	3,657,816	3,527,236	2,654,759	607,526	943,760	Net Working Capital
						<i>Stock Highlights</i>
						Data Saham
Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar (lembar)	4,462,750,023	4,323,791,161	3,535,988,471	3,500,000,000	3,500,000,000	Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding (share)
Laba Bersih per Saham	Rp 193	110	144	319	89	Earning Per Share Amount
						<i>Ratios</i>
						Rasio-Rasio
EBITDA	2,140,566	1,550,028	1,230,791	1,123,176	972,522	EBITDA
EBITDA Margin	% 39.4	34.8	34.2	35.6	35.0	EBITDA Margin
Kewajiban/EBITDA	Kali 1.1	1.5	1.7	1.1	1.4	Net Debt/EBITDA
EBITDA/Beban Bunga	Kali 8.5	6.9	8.1	9.6	4.5	EBITDA/Interest Expense
EBITDA/(Beban Bunga + Pokok Pinjaman)	Kali 3.6	3.1	3.2	3.7	2.2	EBITDA/(Interest Expense + Principal)



		2005	2004	2003	2002	2001	
Rasio Lancar	%	358.80	376.1	400.60	150.60	249.20	Current Ratio
Rasio kewajiban	%	60.0	65.0	57.7	48.4	62.4	Debt Ratio
Rasio ekuitas	%	40.0	35.0	42.3	51.6	37.6	Equity Ratio
Imbal hasil rata-rata Investasi (ROI)	%	17.0	14.0	13.5	19.5	22.5	Return on Investment
Imbal hasil rata-rata Ekuitas (ROE)	%	24.9	16.8	17.5	96.1	27.2	Return on Equity
Harga Saham	Rp	6,900	1,900	1,550	N/A	N/A	Share Price
Rasio harga terhadap laba bersih per saham (PER)	Kali	35.9	17.5	13.1	N/A	N/A	Price Earning Ratio
Rasio harga terhadap nilai buku per saham (P/BV)	Kali	7.16	2.52	1.96	N/A	N/A	Price to Book Value

Ikhtisar Operasional

Operational Highlights

		2005	2004	2003	2002	2001	
Kegiatan Usaha							<i>Type of Business</i>
Penjualan	MMSCF	112,304	105,094	95,545	86,767	76,671	Sales
Transportasi	MMSCF	219,890	157,074	144,835	122,130	129,505	Transportation
Jumlah	MMSCF	332,194	262,168	240,38	208,897	206,176	<i>Total</i>

Pelanggan Gas Bumi							<i>Natural Gas Customers</i>
Rumah Tangga	Pelanggan	77,833	75,244	64,889	51,943	48,401	Households
Komersial	Pelanggan	1,412	1,158	1,305	1,330	11,160	Commercial
Industri	Pelanggan	723	677	675	646	626	Industrial
Jumlah	Pelanggan	79,968	77,079	66,869	53,919	50,187	<i>Total</i>

Panjang Jaringan							<i>Pipeline Length</i>
Distribusi	Km	3,171	3,097	2,850	2,547	2,508	Distribution
Transmisi	Km	1,074	1,074	1,074	604	604	Transmission
Jumlah	Km	4,246	4,171	3,924	3,151	3,112	<i>Total</i>

Peristiwa Penting di Tahun 2005

Significant Events in 2005

1. 31 Maret
Penandatanganan Nota Kesepahaman Jual Beli Gas Bumi antara PGN dengan Pelanggan Industri SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat

March 31st

The signing of MOU for natural gas sale and purchase between PGN and Industrial Customers of SBU Distribution Region I Western Part of Java

2. 8 April
Penandatanganan Kesepakatan Bersama Penggunaan BBG Bagi Kendaraan Umum di Wilayah DKI Jakarta antara PGN dengan Pemprov DKI Jakarta dan Pertamina

April 8th

The signing of MOU for Gas fuel for Public Transportations in DKI Jakarta between PGN and DKI Jakarta Government and Pertamina

3. 26 Mei
Penandatanganan PMC untuk Proyek Distribusi Gas di Jawa Barat antara PGN dengan Konsorsium Tokyo Gas Engineering - PT Prosys Bangun Persada

May 26th

The signing of PMC for West Java Gas Distribution Project between PGN and Tokyo Gas Engineering - PT Prosys Bangun Persada Consortium

4. 31 Mei
Penandatanganan perjanjian penjualan gas antara PGN dengan Santos (Madura Offshore) PTY Ltd - PC (Madura) Ltd

May 31st

The Signing of Gas Sale Agreement between PGN and Santos (Madura offshore) PTY Ltd - PC (Madura) Ltd

5. 10 Juni
Penandatanganan Nota Kesepahaman Jual Beli Gas Bumi antara PGN dengan Pelanggan Industri SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur

June 10th

The signing of MOU for Gas Sale and Purchase between PGN and Industrial Customers in SBU Distribution Region II, Eastern part of Java

6. 16 Juni
Penandatanganan Kontrak Pembelian *Coated Pipe* untuk Proyek Pipa Transmisi Gas (Pagardewa - Labuhan Maringgai) Sumatera Selatan - Jawa Barat fase II antara PGN dengan PT KHI Pipe Industries

June 16th

The signing of Coated Pipes Purchase Contract for Gas Transmission Pipeline (Pagardewa - Labuhan Maringgai) South Sumatra - West Java Gas phase II between PGN and PT KHI Pipe Industries

7. 22 Juni
Penandatanganan Nota Kesepahaman Kerjasama Pengembangan Usaha Distribusi Gas Bumi di Wilayah Provinsi Banten antara PGN dengan Pemprov Banten

June 22nd

The signing of MOU for the Development of Natural Gas Distribution Business in Banten Province between PGN and Banten Province Government

8. 8 Agustus
Penandatanganan Kontrak Jasa Inspeksi Teknik Independen untuk Proyek Pipa Gas Sumatera Selatan - Jawa Barat fase II antara PGN dengan PT GL-Nusantara

August 8th

The signing of Contract for Independent Technical Inspection Services for South Sumatra-West Java Gas Pipeline Project phase II between PGN and PT GL-Nusantara

9. 9 September
Penandatanganan Nota Kesepahaman Kerjasama Pengembangan & Pemanfaatan Gas Bumi di Wilayah Provinsi Lampung antara PGN dengan Pemprov Lampung

September 9th

The signing of MOU for the Development and Utilization of Natural Gas in Lampung Province between PGN & Lampung Province Governmen

10. 26 September
Penandatanganan Perjanjian Bantuan untuk Penelitian Awal mengenai Sistem Distribusi CNG/LNG di Indonesia antara PGN dengan USTDA

September 26th

The signing of Grant Agreement for Feasibility Study on CNG/LNG Distribution Systems in Indonesia between PGN and USTDA



11 Oktober
Penandatanganan Kontrak EPC Proyek Jaringan Pipa Gas Sumatera Selatan - Jawa Barat fase I (CP No. 1): Pagardewa - Labuhan Maringgai (Ø32" - 270 KM) antara PGN dengan JFE Engineering Corporation

14 Oktober
Penandatanganan Kontrak EPC Proyek Jaringan Pipa Gas Sumatera Selatan - Jawa Barat fase I (CP No. 2): Labuhan Maringgai - Cilegon (Ø32" - 105 km) antara PGN dengan Nippon Steel Corporation

20 Oktober
Penandatanganan Kontrak PCC Proyek Jaringan Pipa Gas Sumatera Selatan - Jawa Barat fase II Pagardewa - Labuhan Maringgai (Ø 32" - 267.5 KM) antara PGN dengan Konsorsium Punj Lloyd, Ltd - PT Punj Lloyd Indonesia

28 Oktober
Penandatanganan Kontrak Pengadaan Pipa untuk Proyek Jaringan Transmisi Lepas Pantai (Labuhan Maringgai - Muara Bekasi) antara PGN dengan Konsorsium PT South East Asia Pipe Industries - Welspun Gujarat Stahl Rohren Ltd

11 November
Peletakan Batu Pertama Proyek Jaringan Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat di Labuhan Maringgai-Lampung

21 November
Penandatanganan Kontrak Pengadaan *Coated Pipe* untuk Pipa Transmisi Gas Lepas Pantai (Labuhan Maringgai - Muara Bekasi) antara PGN dengan PT Indojaya Pipe.

4 Desember
Peletakan Batu Pertama Stasiun Gas Pagardewa, (Palembang Sumatera Selatan)-Jawa Barat

16 Desember
Penandatanganan Kontrak Jual Beli Gas Bumi antara EMP Kangean Limited dengan Pertamina, PGN, PLN dan PT Indogas Griya Dwiguna

22 Desember
Penandatanganan Kontrak Pengadaan Pipa Baja Jaringan Distribusi Gas Bumi Jawa Barat sepanjang 272 km antara PGN dengan Konsorsium PT Bakrie Pipe Industries & PT Bumi Kaya Steel Industries

23 Desember
Penandatanganan Kontrak PCC Proyek Jaringan Pipa Gas Lepas Pantai Sumatera Selatan - Jawa Barat fase II Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (Ø 32" - 161 KM) antara PGN dengan LIKPIN - PEREMBA - PT Rekayasa Industri Joint Venture

October 11th
The signing of Contract for EPC South Sumatra - West Java Gas Pipeline Networks Project phase I (CP No. 1) Pagardewa - Labuhan Maringgai (Ø32" - 270 KM) between PGN and JFE Engineering Corporation

October 14th
The signing of Contract for EPC South Sumatra - West Java Gas Pipeline Networks Project Phase I (CP No. 2): Labuhan Maringgai - Cilegon (Ø32" - 105 km) between PGN and Nippon Steel Corporation

October 20th
The signing of Contract for PCC South Sumatra - West Java Gas Pipeline Networks Project phase II Pagardewa - Labuhan Maringgai (Ø 32" - 267.5 KM) between PGN and Punj Lloyd, Ltd - PT Punj Lloyd Indonesia Consortium

October 28th
The signing of Contract for procurement of pipe for Offshore Gas Transmission Networks (Labuhan Maringgai - Muara Bekasi) between PGN and PT South East Asia Pipe Industries - Welspun Gujarat Stahl Rohren Ltd Consortium

November 11th
First Ground Breaking Transmission pipeline networks South Sumatra - West Java Project took place in Labuhan Maringgai-Lampung

November 21st
The signing of Contract for Coated Pipe for Offshore Gas Transmission Pipeline Networks (Labuhan Maringgai - Muara Bekasi) between PGN and PT Indojaya Pipe

December 4th
First Ground Breaking Station of Gas Pagardewa, Palembang, South Sumatra-West Java.

December 16th
The signing of Gas Sale and Purchase Contract between EMP Kangean Limited and Pertamina, PGN, PLN, and PT Indogas Griya Dwiguna.

December 22nd
The signing of Contract for Procurement of Steel Pipeline for 272 km Distribution Pipeline Networks in West Java between PGN and PT Bakrie Pipe Industries & PT Bumi Kaya Steel Industries Consortium.

December 23rd
The signing of Contract for PCC Offshore Gas Transmission Pipeline Networks South Sumatra - West Java Project phase II Labuhan Maringgai - Muara Bekasi (Ø 32" - 161 KM) between PGN and LIKPIN - PEREMBA - PT Rekayasa Industri Joint Venture.

11.



12.

13.



14.

15.



16.

17.



18.

19.

20.



Pertama-tama, perkenalkan saya atas nama Komisaris (BOC) untuk menyampaikan terima kasih kepada Direksi (BOD) atas keberhasilannya dalam menjalankan tugas, peran dan tanggungjawabnya sesuai dengan tujuan strategis PT PGN (Persero) Tbk yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut tercermin dari kinerja operasi dan keuangan yang sangat baik pada tahun 2005.

Selama tahun 2005, kami telah mengadakan 25 kali rapat untuk membahas dan membuat keputusan atas transaksi, aksi korporasi, dan berbagai kebijakan strategis lainnya yang diusulkan oleh Direksi. Hasil pembahasan antara lain RKAP tahun 2005, RJPP tahun 2005-2009, tindak lanjut RUPS 2005, hasil audit Laporan Keuangan tahun 2004, pencarian dana dari ADB dan Lembaga Keuangan lain untuk pembiayaan Proyek SSWJ phase II, strategi kebijakan harga jual gas, sistem pengendalian kas dengan pemisahan secara tegas antara fungsi penerimaan dan pengeluaran, restrukturisasi organisasi PGN, pemanfaatan *e-auction* dan *e-procurement*, dan lainnya. Kami meyakini bahwa hasil keputusan rapat tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja operasi dan keuangan PT PGN (Persero) Tbk.

Anggota Komisaris memahami arti pentingnya penerapan tata kelola perusahaan (GCG). Penerapan tersebut terlihat pada peran BOC yang semakin aktif dalam memberikan pengarahan kepada BOD. Untuk mengimplementasikan GCG yang benar dan konsisten telah disusun *Board Manual*. *Board Manual* merupakan seperangkat petunjuk tata laksana hubungan BOC dengan BOD. Tujuan dari penyusunan *Board Manual* tersebut adalah untuk menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan secara konsisten. *Board Manual* sebagai pedoman atau panduan BOC dan BOD dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya. Manfaat dari *Board Manual* adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pertanggungjawaban organ Perseroan dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

First of all, on behalf of Board of Commissioners (BOC), I would like to thank Board of Director (BOD) for their achievement in doing their job and responsibilities in line with the company strategic purpose. Their achievements are reflected in the great successful of operation and financial results.

During 2005, we held 25 meetings to discuss and to produce decisions on transactions, corporate actions and other various strategic policies which were proposed by BOD. The discussion decision results include the 2005 Budget, 2005 - 2009 Long-term Plan, 2005 AGM Follow Up Actions, 2004 audited financial statement, SSWJ Phase II project funding from ADB and other financial institutions, Gas Sales Price Strategic Policy, Cash Control System by clearly separation of receiving and disbursement function, company organization restructuring, utilization of *e-auction* and *e-procurement*, and so on. We believe that all the meeting decisions are to increase the operation and financial performance of PT PGN (Persero) Tbk.

The Board of Commissioners understands the importance of the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The implementation of GCG can be seen on the more actively participation of BOC to give guidance to BOD. To implement GCG correctly and consistently, a Board Manual was created. The Board Manual is a set of guidelines for relationship procedures between BOC and BOD. The purpose of Board Manual is to describe the activity steps systematically, understandably, and consistently. The Board Manual is a guideline or a direction for BOC and BOD in accomplishing their duties, authorities and responsibilities. The usefulness of the Board Manual is to enhance the transparency, accountability, and responsibility of the corporate body in managing the company in compliance with prevailing law and regulation and in line with corporate principles.

Dalam melaksanakan tugas, kami dibantu oleh empat Komite yaitu Komite Audit, Komite Nominasi, Komite Remunerasi, dan Komite Asuransi dan Risiko Usaha. Komite Audit membantu BOC dalam melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan, mereview kinerja SPI, menilai pelaksanaan kegiatan dan hasil audit yang dilakukan Auditor Eksternal serta melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap perundang-undangan. Komite asuransi dan risiko usaha membantu BOC melakukan penilaian secara berkala dan memberikan rekomendasi tentang risiko usaha dan jenis serta jumlah asuransi yang ditutup oleh Persero dalam hubungannya dengan risiko usaha. Sementara itu, dalam menentukan nominasi dan remunerasi BOC dan BOD, kami dibantu oleh Komite Nominasi dan Komite Remunerasi. Pada tahun 2005, Komite Nominasi telah memilih dan menominasikan kandidat yang tepat untuk menduduki posisi BOC dan BOD yang kosong di anak perusahaan.

Kami percaya bahwa peningkatan kompetensi dan pengembangan kerjasama yang kokoh antara BOC dan BOD sangatlah penting bagi peningkatan penerapan tata kelola perusahaan.

Kami menyadari bahwa tantangan PGN kedepan tidaklah ringan, oleh karena itu kami berharap ke depan PGN dapat menempuh berbagai upaya untuk menghadapi tantangan usaha di masa mendatang seperti PGN perlu terus berusaha mencari sumber pasokan gas baru demi kelangsungan pasokan gas di masa mendatang. Penyelesaian proyek-proyek harus tepat waktu agar biaya investasi tidak meningkat serta tambahan Pendapatan dapat diperoleh. Penggalangan dana harus disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dan mencari alternatif pendanaan dengan biaya modal (*cost of fund*) yang paling murah. Sedangkan harga jual gas bumi ke konsumen industri agar disesuaikan dengan perkembangan yang ada.

Kepada para pemegang saham, kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya atas kepercayaan pada kami untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan kepada BOD PGN. Kami yakin bahwa dengan dukungan dari para pemegang saham, kami akan terus melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan yang efektif kepada BOD, dalam upaya kita bersama untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan seluruh *stakeholder* Perseroan.

On conducting our task, we are assisted by four committees which consist of Audit Committee, Nomination Committee, Remuneration Committee and Insurance and Business Risk Committee. The Audit Committee supports BOC to review financial statement and Internal Control Unit performance, to evaluate the activity and audit result of external auditor, to review the compliance with regulation. The Insurance and Business Risk Committee assists BOC to evaluate periodically and give recommendation about business risk and type and amount of corporate insurance in relation to the business risk. Meanwhile, in deciding nomination and remuneration of BOC and BOD, we are assisted by the Nomination Committee and the Remuneration Committee. In 2005, the Nomination Committee selected and nominated the right candidate to fill the vacancy position of BOC and BOD in subsidiary company.

We believe that competence enhancement and strong collaboration development between BOC and BOD are very important to increase the applicability GCG.

We acknowledge that the future PGN challenges are not simple, so we hope PGN can overtake various effort to face business challenge in the future such as PGN needs continuously to look for new gas supplies in order to secure gas supply for the future. The accomplishment of the projects should meet the schedule so the capital expenditure does not increase, the revenue is realized. Project financing should be in line with the financing needs and we must look for the alternative financing with lower cost of fund. Moreover, gas sales price to industrial consumers should be adjusted to reflect the recent conditions.

To our shareholders, we also give our great appreciation for your trust to us in supervising and directing BOD. We believe with the support from our shareholders, we shall continue to supervise and give effective direction to BOD to create added value to our company shareholders and stakeholders.

3
Sumarno Surono (Komisaris Utama)
(*President Commissioner*)



2
Pudja Sunasa (Komisaris)
(*Commissioner*)



1
Bemby Uripto (Komisaris)
(*Commissioner*)



4
Sahala Lumban Gaol (Komisaris)
(*Commissioner*)



5
Nenny Miryani Saptadji (Komisaris Independen)
(*Independent Commissioner*)



6
Rudy Tavinós (Komisaris Independen)
(*Independent Commissioner*)





1

2

3

4

5

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga menjadikan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai salah satu BUMN yang sehat serta mampu memberikan kontribusi nyata kepada para pelanggan dan stakeholder lainnya.

Memasuki tahun kedua sebagai perusahaan publik, menjadikan kami semakin percaya diri dalam mengelola bisnis inti dibidang transmisi dan distribusi gas bumi, ditengah-tengah masih tingginya tingkat dominasi konsumsi BBM sebagai sumber energi. Lebih kurang 55% kebutuhan energi nasional masih bertumpu pada BBM, yang sebagian besar diimpor dengan harga yang semakin tak terjangkau. Kebijakan Pemerintah mencabut subsidi BBM secara bertahap, disatu sisi menjadi berkah bagi Perusahaan melalui daya saing harga gas yang semakin kompetitif sehingga mendorong permintaan gas bumi semakin besar, tetapi disisi lain, Perusahaan harus semakin giat mengembangkan usaha penyedia utama gas bumi yang merupakan energi substitusi pengganti BBM.

Serangkaian perjanjian jual beli gas bumi dengan produsen telah ditandatangani antara Perusahaan, masing-masing dengan Santos (Madura Offshore) PTY Ltd-PC Madura Ltd, EMP Kangean Limited dan Kodeco Energy Co. Ltd. untuk memperkuat pasokan wilayah Jawa Timur, serta dari ConocoPhillips (Grissik) Ltd. untuk tambahan pasokan Wilayah Sumatera Bagian Utara. Ketiga pasokan baru tersebut semakin memperbesar jumlah pasokan yang sebelumnya telah diperoleh dari ConocoPhillips dan Pertamina. Dengan adanya pasokan baru tersebut kemampuan pelayanan Perusahaandalam memenuhi permintaan pelaku usaha dan pengguna gas bumi akan semakin besar.

Our deepest gratitude to our God the Almighty for His blessing and mercy upon us which makes PGN a healthy State Owned Enterprise and able to give a valuable contribution to its customers and other stakeholders.

To enter the second year as a public company, we are more confident in managing our core business in natural gas transmission and distribution against of the high domination of fuel oil as energy source. About 55% of the national energy needs is met by fuel oil, which is mostly imported at an increasing price. The gradual reduction of the government subsidy has brought a favorable impact to PGN's business in which the natural gas price has become more competitive and has stimulated the demand for natural gas. On the other hand, the company is challenged to extend its business as a natural gas provider as a substitute energy source to that of fuel oil.

A numbers of gas sales and purchase agreements have been signed by the company with Santos (Madura Offshore) PTY Ltd-PC Madura Ltd, EMP Kangean Limited and Kodeco Energy to secure the supply for East Java Region and with ConnocoPhillips (Grissik) Ltg for additional supply of natural gas in North Sumatera Region. These three new supplies compliment the current supply from ConnocoPhillips and Pertamina. With these three additional gas supplies, the company's ability to meet the natural gas demand has improved.

Seiring dengan upaya mengamankan kecukupan pasokan gas bumi di wilayah strategis tersebut di atas, berbagai upaya penetrasi pasar ke pelanggan baru maupun ekspansi pelanggan lama telah dilakukan secara terpadu. Diantaranya melalui pengikatan perjanjian jual beli gas bumi antara Perusahaan dengan pelaku usaha pengguna gas bumi di SBU Wilayah Distribusi I dan SBU Wilayah Distribusi II, serta perluasan jaringan distribusi untuk melayani pelanggan baru. Permintaan gas bumi pasca penarikan subsidi BBM terbukti melebihi kemampuan pasokan yang ada saat ini. Peluang emas seperti ini tentu tidak akan kami sia-siakan. Menghadapi lonjakan tersebut, kami jauh-jauh hari telah melakukan berbagai upaya dengan terus mencari sumber pasokan gas bumi yang baru, dimanapun keberadaannya, termasuk diantaranya dari lapangan gas marginal yang banyak terdapat di sekitar Pulau Jawa.

Dalam hal kinerja operasional, Perusahaan menunjukkan arah yang sangat menggembirakan. Perbaikan kinerja operasional ini dapat ditunjukan dari kenaikan volume gas yang didistribusikan maupun yang ditransmisikan. Jumlah volume gas yang berhasil dijual melalui kegiatan usaha distribusi selama tahun 2005 mencapai 308 MMSCFD atau meningkat sebesar 7% dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut didukung oleh adanya ekspansi jaringan distribusi di Batam dan Pekanbaru serta peningkatan volume penjualan khususnya di Jawa Barat dan Sumatera Utara. Sedangkan jumlah gas bumi yang ditransportasikan melalui jaringan transmisi pada tahun 2005 mencapai 602 MMSCFD atau mengalami peningkatan 27% dibandingkan tahun 2004. Kenaikan tersebut terutama disumbangkan oleh meningkatnya penyaluran gas ke Singapura sebesar 92% atau 85 MMSCFD pada tahun 2005. Keberhasilan tersebut menggambarkan kemampuan Perusahaan mengantisipasi melonjaknya pemakaian gas bumi yang didukung oleh strategi kebijakan harga yang tepat.

Dari sisi keuangan, kinerja Perusahaan juga menunjukkan prestasi yang membanggakan. Pendapatan usaha Perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan menjadi Rp 5,4 triliun atau naik sebesar 22% dibandingkan tahun sebelumnya. Kerugian selisih kurs sebagai akibat pencatatan laporan keuangan dalam rupiah turun dari Rp 242,1 menjadi Rp 90,6 miliar. Laba usaha meningkat sebesar 56% dari tahun sebelumnya atau menjadi sebesar Rp 1,6 triliun. Sedangkan laba bersih yang berhasil dibukukan sebesar Rp 862 miliar atau meningkat 82% dibanding tahun sebelumnya. Hal tersebut juga tercermin pada meningkatnya laba per saham menjadi Rp 193 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 110 per lembar. Peningkatan laba bersih tersebut menghasilkan perubahan rasio hutang terhadap ekuitas (DER) menjadi 60:40 dibandingkan posisi tahun sebelumnya berkisar 65 : 35. Selain itu Perusahaan berhasil memperoleh pendapatan sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) sebesar Rp 2,141 triliun, dengan demikian EBITDA marjin meningkat menjadi 39,4%.

In line with the additional supply in the strategic region above, various penetration efforts for new customers along with the expansion to old customers have been done simultaneously. Among other things, the company has entered sale and purchase agreement with the industrial natural gas users in SBU Distribution Region I and SBU Distribution Region II, and expanded distribution pipelines to serve new customers. The demand for natural gas after the reduction of fuel oil subsidy is expected to exceed the current available supply of natural gas. This great opportunity can not be ignored. To face this increasingly demand, we have started to do various activities to look for additional natural gas sources, wherever they are, including from marginal gas fields around Java Island.

In terms of operational performance, the company shows a great result. The improvement in operations result is shown by the increase in the volume of gas distributed and transmitted. The total volume of gas sold through distribution operation during 2005 was 308 MMSCFD or an increase of 7% compared to the previous year. This increase was due to the expansion of Batam and Pekanbaru distribution and the increasing sales volume in West Java and North Sumatera. Meanwhile, the volume of gas transported through the transmission pipeline during 2005 reached 602 MMSCFD or an increase of 27% compared to the previous year. That increase was mainly contributed by the increasing of gas transmission volume to Singapore by 92% or 85 MMSCFD in 2005. The above achievements describe the company's capability to anticipate the growth in the consumption of natural gas which was supported by the right pricing strategy.

In financial terms, the company has also shown a proud performance. The company's revenue significantly increased to Rp 5.4 trillion or by 22% compared to the previous year. The foreign exchange loss due to translation decreased from Rp 242.1 billion to Rp 90.6 billion. Income from operations increased by 56% than the previous year to Rp 1.6 trillion. Moreover, net income was recorded as Rp 862 billion or a surge of 82% compared to the previous year. All the above results are reflected in the increase of earnings per share to Rp 193 compared to Rp 110 the previous year. The increase of net income affected the debt to equity ratio to 60 : 40 from 65 : 35 the previous year. In addition, the company recorded Earning before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) amounting to Rp 2.141 trillion. The EBITDA margin increased to 39.4%.

Paparan kinerja keuangan dari sisi laba-rugi diatas menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan kinerja Perusahaan yang menggembirakan.

Pada tahun 2005 Perusahaan mencatat pertumbuhan aset menjadi Rp 12,6 triliun meningkat 13,9% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagaimana telah kami sampaikan dalam laporan terdahulu bahwa untuk mengamankan pasokan wilayah Jawa Barat, Perusahaan telah mengikat perjanjian jual beli gas bumi secara langsung dengan ConocoPhillips sebesar 2,3 TCF untuk 17 tahun dan Pertamina sebesar 1 TCF untuk 20 tahun. Penyaluran gas bumi dari ConocoPhillips sebesar 400 MMSCFD dengan skema *ramping up* selama enam tahun melalui jalur SSWJ fase II. Sedangkan penyaluran awal gas bumi dari Pertamina sebesar 250 MMSCFD dengan skema *ramping up* selama tiga tahun melalui jalur SSWJ fase I.

Dengan tambahan pasokan sebesar 3,3 TCF tersebut maka penyaluran gas bumi di wilayah Jawa Barat dapat ditingkatkan menjadi 650 MMSCFD selama lima tahun kedepan. Seluruh tambahan pasokan tersebut nantinya akan diserap oleh 312 pelanggan baru, dengan total volume sebesar 674 MMSCFD, yang telah diikat dengan nota kesepahaman maupun pokok-pokok perjanjian jual beli gas.

Sementara itu, untuk wilayah Jawa Timur juga telah berhasil dilakukan pengikatan perjanjian jual beli gas bumi dengan sekitar 57 pelanggan baru secara keseluruhan akan menyerap sekitar 127 MMSCFD dari tambahan pasokan baru di Jawa Timur yang nantinya dipasok oleh Santos.

Kemampuan dan pengalaman yang dimiliki Perusahaan membangun jaringan infrastruktur gas bumi berskala besar selama ini telah teruji dengan penyelesaian pembangunan proyek transmisi jalur Grissik-Duri dan Grissik-Batam-Singapura. Dengan bekal tersebut kami yakin dapat menyelesaikan proyek pembangunan jaringan pipa transmisi jalur SSWJ yang sedang dalam pelaksanaan dengan tepat waktu.

Berbagai upaya terus kami lakukan agar tenggat waktu beroperasinya jaringan transmisi baru tersebut pada tahun 2006/2007 dapat dipenuhi. Selanjutnya untuk memenuhi target pencapaian waktu tersebut diatas, kami melaksanakan pekerjaan di lapangan secara simultan dan melalui beberapa paket pekerjaan. Seluruh paket pekerjaan kedua jalur SSWJ telah kontrak dan pelaksanaan pekerjaan fisik di lapangan telah dimulai. Melalui kedua jalur pipa transmisi tersebut permasalahan krisis energi yang dialami pelaku industri di wilayah Jawa Barat sebagian besar dapat diatasi. Hal ini mengingat gas bumi yang berasal dari ConocoPhillips dan Pertamina dapat diangkut untuk memenuhi kebutuhan pengguna gas bumi terutama di sektor industri dan perusahaan kecil-menengah (*Small Medium Enterprises*) di wilayah Jawa Bagian Barat. Sementara itu krisis energi di Wilayah Jawa

The above financial performance, especially in profit and loss, shows that a great performance improvement of the company has been achieved.

At the end of 2005, the company recorded a growth in total asset to Rp 12.6 trillion or an increase of 13.9 % compared to the previous year. As already mentioned in our previous report, in order to secure the supply of gas in West Java, the company entered sale and purchase agreements with ConocoPhillips for 2.3 TCF for 17 years and with Pertamina for 1 TCF for 20 years. The supply of gas from ConocoPhillips of 400 MMSCFD with a ramping-up scheme for six years passes through SSWJ phase II pipeline, while the supply of gas from Pertamina of 250 MMSCFD with a ramping-up scheme for three years passes through SSWJ phase I.

With the additional supply of 3.3 TCF, the natural gas distribution in Western Java Region will increase to 650 MMSCFD for the next five years. All the additional supply will be absorbed by 312 new customers, with the total volume of 674 MMSCFD, which have been bound by Memorandum of Understanding (MOU) as well as Head of Sale and Purchase Agreements.

Meanwhile, in East Java Region, the company has successfully entered sale and purchase agreements with 57 new customers who will absorb about 127 MMSCFD from new additional supply in East Java which will be supplied by Santos.

The company's ability and experience in construction of the natural gas pipeline infrastructure has been proved by the completion of Grissik-Duri and Grissik-Batam-Singapore pipeline development project. Therefore, we are confident of completing the construction of SSWJ transmission pipeline projects which is underway within the targeted time frame.

We are undertaking various activities to ensure that the new transmission pipeline will be operated by the targeted time of 2006/2007. In order to meet the time frame, we are doing the construction work simultaneously by several construction contract packages. All the construction packages for both SSWJ I and II have already signed and the physical work has started. Through these two transmission pipelines, the energy crisis faced by many business and economic players in West Java can be resolved. The natural gas supplied by ConocoPhillips and Pertamina can be transported to fulfill natural gas needs especially for Industrial Sector and Small Medium Enterprises in Western Java Region. Meanwhile, the energy crisis in Eastern Java can be resolved by additional supply

Bagian Timur sebagian dapat diatasi dengan tambahan pasokan gas yang akan diperoleh dari Santos dan beberapa produsen lain dan masih dapat diangkut melalui jaringan transmisi yang ada.

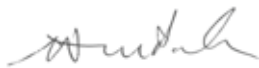
Penyelesaian pembangunan dua jalur tersebut memiliki nilai strategis yang sangat penting artinya bagi negara terutama dalam rangka percepatan pemulihan krisis energi yang berupa menurunnya pasokan gas bumi di Pulau Jawa serta makin tingginya harga BBM, terutama yang dialami oleh sektor industri. Sedangkan bagi Perusahaan dengan selesainya proyek tersebut diharapkan mampu memberikan tambahan pendapatan usaha yang sangat signifikan.

Keberhasilan yang telah dicapai Perusahaan selama ini adalah berkat kerjasama yang baik antara seluruh Manajemen dan Karyawan dengan para *stakeholdersnya*, dan pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih atas segala dukungan yang diberikan oleh semua pihak yang terkait, terutama Pemerintah, para pemasok, pelanggan, para investor dan penyandang dana. Besar harapan kami agar semua bentuk dukungan yang kami perlukan terus berlanjut di masa yang akan datang. Dengan demikian kedepan Perusahaan menjadi lebih mampu memberikan sumbangsih yang lebih berharga kepada pemegang saham, investor, para *stakeholder* lainnya dan terutama kepada Negara Republik Indonesia.

from Santos and several other producers which will be transported through the existing transmission pipeline.

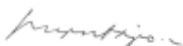
The completion of the two transmission pipelines will have an important strategic value to Indonesia especially to accelerate the recovery from the two energy crisis, the decline of supply of natural gas in Java Island and the increase of the price of fuel oil. The completion of the two transmission pipelines is expected to increase the company's revenue significantly.

The successful achievements of the company is due to the good team work among all levels of management and staff and with its stakeholders. We would like to express our great appreciation for all the support which has been given by all related parties, especially the government, the suppliers, customers, investors, and creditors. We have a great expectation that this support will continue in the future, making the company more capable to give more valuable contributions to the shareholders, investors, all other stakeholders and especially to our country, the Republic of Indonesia.



Direktur Utama : WMP Simandjuntak
President Director

3



Direktur Pengusahaan : Nursubagjo Priyono
Director of Operations

2



Direktur Pengembangan : Adil Abas
Director of Development

4



Direktur Umum : Sutikno
Director of General Affairs

1



Direktur Keuangan : Djoko Pramono
Director of Finance

5



Sejarah Singkat

Perusahaan berasal dari perusahaan swasta Belanda yang bernama Firma L.J.N. Eindhoven & Co. Gravenhage pada tahun 1859. Kemudian pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia nama Perusahaan diganti, menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU - PLN pada tahun 1961.

Kemudian pada tanggal 13 Mei 1965 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi Perusahaan umum (Perum) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara. Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi Perusahaan Terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero).

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam untuk melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat, semenjak itu nama resmi Perusahaan menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 dengan kode transaksi perdagangan "PGAS".



Landasan Hukum Kegiatan Usaha

Landasan hukum kegiatan usaha Perusahaan mengacu kepada UU Migas No. 22 Tahun 2001. Dengan telah disahkannya UU Migas, maka kerangka hukum bisnis migas di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan, tidak hanya terjadi pada sektor hulu tetapi juga pada sektor hilir dimana Perusahaan melakukan kegiatan usahanya saat ini.

Dalam UU tersebut diatur bahwa bisnis migas menganut prinsip pemisahan usaha (*unbundling principle*) yaitu bahwa perusahaan yang bergerak di sektor hulu tidak dapat berusaha di sektor hilir, begitupun sebaliknya. Tidak hanya itu, pada sektor hilir inipun juga terbagi menjadi empat kegiatan usaha yang terdiri dari: kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan

Corporate in brief

PGN was first established as private Dutch Company called Firma L.J.N. Eindhoven & Co. Gravenhage in 1859. Then in 1950, the Dutch government took over and changed its name into NV. Netherlands Indische Gaz Maatschapij (NV. NIGM). In 1958, the Indonesian government assumed control and changed its name into *Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas* (BP3LG), then changed BP3LG status into BPU - PLN in 1961.

On 13 May 1965, in pursuant to Government Regulation No. 19/1965, the Company entity status was changed into State Owned Enterprise, known as *Perusahaan Negara Gas* (PN Gas)

In pursuant to Government Regulation No. 27/ 1984, PN Gas entity status was changed into public service company (PERUM), known as *Perusahaan Umum Gas Negara*. Then the PERUM status was changed into State Owned Limited Enterprise (PERSERO) and known as *PT Perusahaan Gas Negara (Persero)*.

On 5 December 2003, the company registration with Capital Market Supervisory Board is became effective, for initial public offering (IPO). Since then the Company has been known as *PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk*. The Company shares were officially listed in Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on 15 December 2003, with the transaction code of "PGAS".

Legal Framework for PGN business activities

PGN business activities is governed by Oil and Gas Law. The Law No. 22, 2001 has been approved, and it brings significant changes to the legal framework for the business in the energy sector in Indonesia. The changes affect both the upstream and downstream sectors. PGN as a downstream player is affected by this Law.

The new law stipulates that the basic principle should be adopted by the oil & gas business is "unbundling principle" (*prinsip pemisahan usaha*), means a company cannot be both a downstream and upstream player. There are four activities in the downstream sector namely: production, transportation, storage and trading. To carry out these activities a company must obtain a license from



dan niaga. Kegiatan-kegiatan tersebut diatas baru dapat dilaksanakan oleh para pelaku usaha setelah mendapat ijin usaha terlebih dahulu dari Pemerintah, yang dalam hal ini melalui Menteri sedangkan hak khusus ruas transmisi dan wilayah distribusi dikeluarkan oleh BPH Migas, dimana hak khusus ruas transmisi dan wilayah distribusi ini dalam pengelolaannya harus bersifat *open access*.

Prinsip yang dianut oleh UU tersebut adalah **sistem keterbukaan**, yang membuka kesempatan seluas-luasnya kepada para pelaku usaha, baik berbentuk BUMN, BUMD, Koperasi, Badan Usaha Kecil ataupun Badan Usaha Swasta untuk melakukan kegiatan usaha migas dengan skala operasional yang didasarkan pada kemampuan keuangan dan teknis Badan Usaha yang bersangkutan.

Dalam rangka penyesuaian dengan UU Migas tersebut serta guna menghadapi era keterbukaan dan persaingan bebas, Perusahaan telah mendirikan anak perusahaan yang bergerak dibidang Transmisi Gas Bumi yaitu PT Transportasi Gas Indonesia (PT TGI). PT TGI saat ini telah memiliki ijin usaha ruas transmisi sebagai pengangkutan gas bumi melalui jaringan dan fasilitas pipa pada ruas Grissik- Duri (1998) dan Grissik- Batam - Singapura (2003).

Selain dari pada itu, Perusahaan juga memberikan kewenangan yang lebih besar kepada unit distribusi dengan dibentuknya tiga unit distribusi, yaitu *Strategic Business Unit (SBU)* Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat, *Strategic Business Unit (SBU)* Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur dan *Strategic Business Unit (SBU)* Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara.

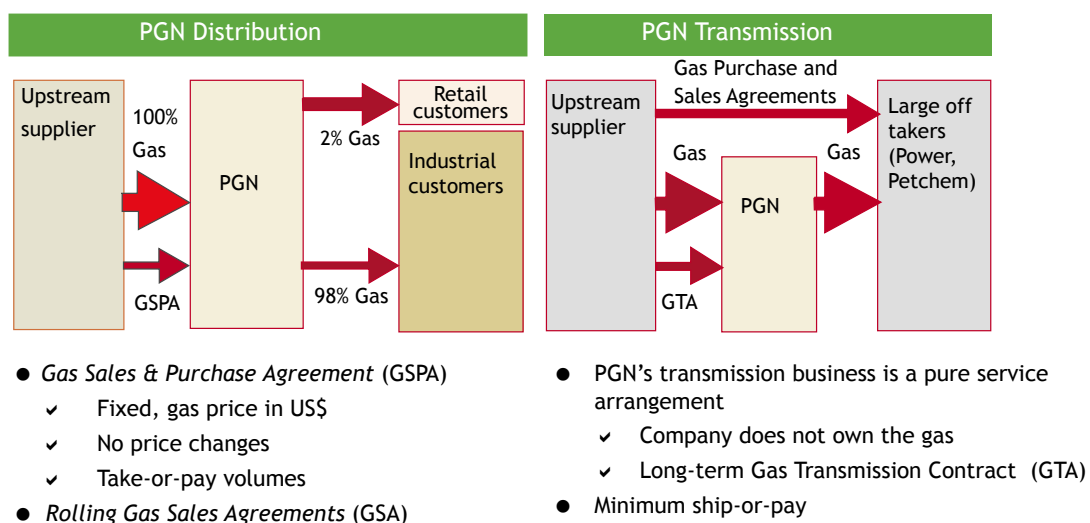
the Ministry of Energy and Minerals Resources, while the special license for transmission line, and distribution area is issued by Downstream Oil and Gas Regulatory Body (*BPH Migas*). The transmission and distribution activities should be carried out using an Open Access System.

The principle adopted by this law is **transparent system** with equal opportunity for all business entities, State Owned Enterprises, District Owned Enterprises, Cooperative Body, Small Enterprises and Private Enterprises to enter the oil & gas industry sector, depending on their financial strength and technical skills.

In line with the oil & gas law and for anticipating the transparent system and free competition era. The company established a subsidiary, *PT Transportasi Gas Indonesia (PT TGI)*, which carries out natural gas transmission activities. PT TGI transmission license covers the pipeline network Grissik - Duri (1998), and Grissik - Batam - Singapore (2003).

Moreover, the company also established three distribution units empowered with broader authority, namely Strategic Business Unit Distribution Region I - Western Part of Java, Strategic Business Unit Distribution Region II - Eastern Part of Java, Strategic Business Unit Distribution Region III - Northern Part of Sumatra.

Model Struktur Usaha Perusahaan Company Business Structure





Kebijakan Bauran Energi Nasional

Sampai saat ini komposisi konsumsi energi nasional masih didominasi minyak bumi, yaitu sebesar 55% dari komposisi energi nasional yang ada, diikuti oleh gas bumi sebesar 23,4%, batu bara 15,7% dan sisanya adalah berbagai sumber energi alternatif lainnya. Perubahan komposisi sumber energi amat diperlukan mengingat cadangan minyak bumi yang semakin menipis dan harganya yang semakin tinggi. Hal ini ditambah perubahan status Indonesia dari negara pengekspor minyak bumi (*net oil exporter*) menjadi negara pengimpor minyak bumi (*net oil importer*). Oleh karena itu Pemerintah menempuh kebijakan untuk mengubah komposisi bauran energi (*energy mix*) yang ditargetkan dicapai pada tahun 2009 menjadi gas bumi 43,3%, minyak bumi 35%, batu bara 15,7% dan sisanya merupakan sumber energi alternatif lainnya.

Sebagai penyedia utama gas bumi, Perusahaan berperan aktif dalam mendukung pencapaian kebijakan Pemerintah tersebut dan hal ini memberikan peluang bisnis yang lebih terbuka di masa yang akan datang. Untuk mendukung pencapaian target kebijakan Pemerintah tersebut, Perusahaan saat ini sedang melaksanakan pembangunan infrastruktur gas bumi antara lain membangun pipa transmisi Jalur Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ fase I dan II) dan pengembangan jaringan distribusi, yang akan mengalirkan gas yang telah terkontrak saat ini sebesar 650 MMSCFD setara dengan 6,3 juta Kilo Liter bahan bakar minyak.

Struktur Organisasi

Dalam rangka mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dan menangkap peluang usaha diperlukan suatu struktur organisasi yang adaptif dan dinamis dalam menghadapi tantangan usaha yang semakin kompetitif. Berikut adalah bagan struktur organisasi Perusahaan.

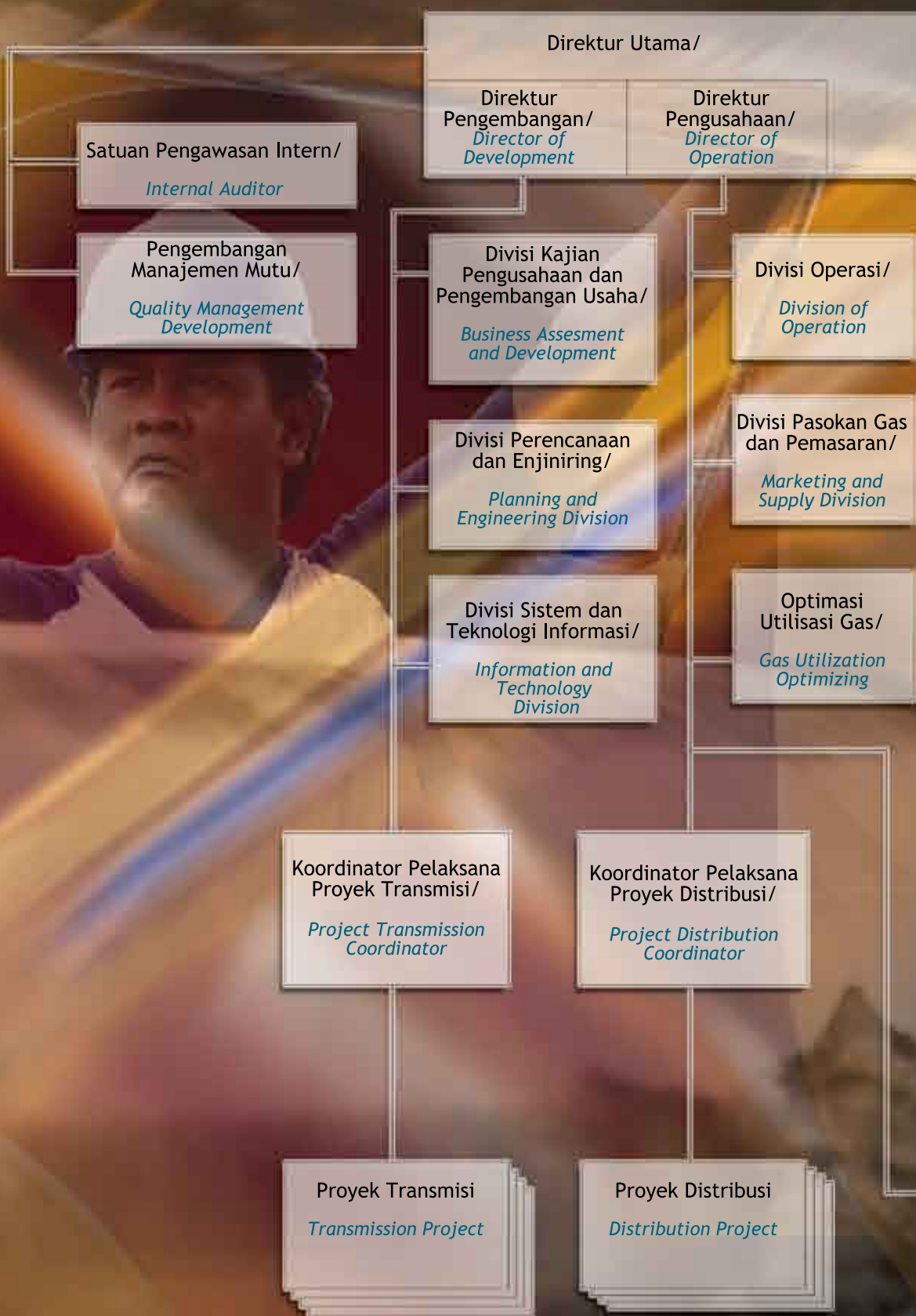
The Government Policy of Energy Mix

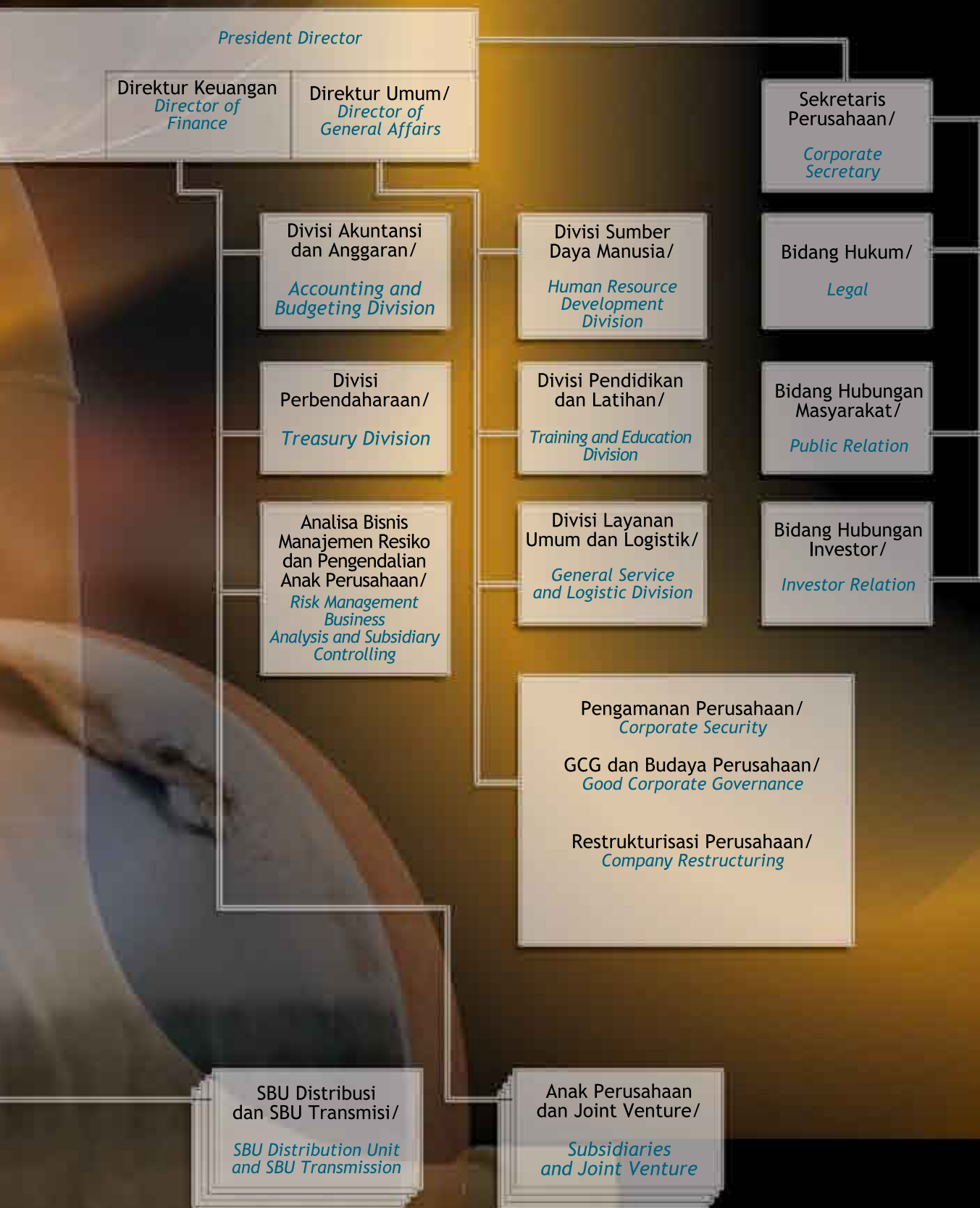
Currently, the composition of energy consumption in Indonesia is dominated by oil with 55% from the national energy consumption, followed by natural gas with 23.4%, coal with 15.7% and the rest are other energy sources. The declining of oil reserves together with continuing oil price increases and the change of Indonesian status from net oil exporter to net oil importer has forced the Government to change the energy policy by changing to the energy mix. The future energy mix target that the Government aims to achieve in 2009 is: Natural Gas 43.3%, Oil 35%, Coal 15.7%, the rest are other energy sources.

As the leading player in the natural gas provider, the company plays an active role in the Energy mix policy of the Government, which give potential business opportunity in the future. Currently, the company is developing the natural gas infrastructure including the South Sumatera - West Java (SSWJ phase I and II) transmission pipeline project which is currently under construction and the development of the gas distribution pipelines which will distribute contracted gas of 650 MMSCFD equivalent to 6.3 million kilo liters of fuel oil.

Organization Structure

To optimize its strength and ability to tap the business opportunities, the company requires an adaptive and dynamic organization structure to face competitive business challenge. The following is the company organization structure.







Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan tanggal 31 Desember 2005 dapat disajikan sebagai berikut :

The Company shareholders composition as per 31 December 2005 is outlined below :

Status Pemilik (Owner Status)	Jumlah Pemegang Saham (Number of Shareholders)	Jumlah Saham (Number of Shares)	% Kepemilikan (% Ownership)
Pemodal Nasional (Domestic Investor)			
Negara Republik Indonesia (Republic of Indonesia)	1	2,692,745,305	60.02614%
Perorangan (Individual)	595	17,166,750	0.38268%
Karyawan dan Manajemen (Employees & Management) *	232	16,103,059	0.35897%
Yayasan (Foundation)	4	411,500	0.00917%
Dana Pensiun (Pension Funds)	51	5,722,000	0.12755%
Asuransi (Insurance)	11	9,976,000	0.22239%
Perseroan Terbatas (Limited Company)	79	8,888,766	0.19815%
Reksadana (Mutual Fund)	46	34,993,000	0.78006%
Sub Total	1,019	2,786,006,380	62.10510%
Pemodal Asing (Foreign Investor)			
Perorangan (Individual)	13	342,500	0.00763%
Badan Usaha Asing (Foreign Business Entity)	192	1,699,605,925	37.88727%
Sub Total	205	1,699,948,425	37.89490%
TOTAL	1,224	4,485,954,805	100.0000%

Source : Datindo Entricom, as the Company's Registrar

*: Manajemen= Direksi dan Komisaris / Management : BOD and BOC

Informasi Saham

Bursa pencatatan : Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya

Tanggal pencatatan : 15 Desember 2003

Kode saham di bursa : PGAS

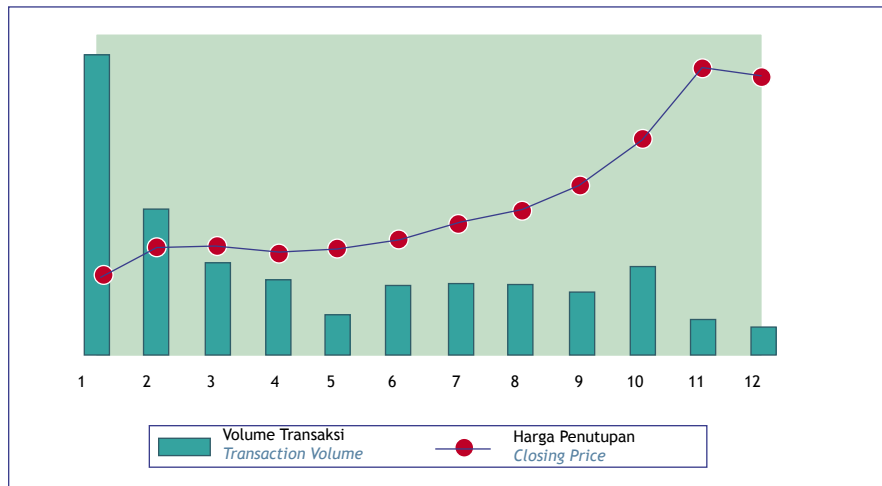
Shares Information

The listing Exchanges : Jakarta and Surabaya Stock Exchanges

The listing date : 15 December 2003

Transaction code : PGAS

Grafik Pergerakan Harga saham dan Volume Transaksi PGAS pada Akhir Bulan di tahun 2005
PGAS Share price movements and Transactions Volume at the End of Month during 2005.



Tabel Pergerakan Harga Saham PGAS Sepanjang 2005

Tables of PGAS share price movements during 2005.

	Bulan / month											
Harga/Price	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Terendah /Low (Rp)	1,790	2,475	2,275	2,300	2,600	2,675	2,850	3,100	3,350	4,100	5,150	6,650
Tertinggi /high (Rp)	2,650	2,875	2,875	2,650	2,775	3,350	3,325	3,950	4,225	6,100	7,200	7,350
Penutupan /closing (Rp)	1,850	2,625	2,725	2,475	2,625	2,875	3,225	3,575	4,175	5,400	7,150	6,900
Total Volume (lot)	1,530,026	729,887	581,064	335,168	186,098	312,826	317,542	317,264	279,624	354,151	181,399	156,013

Penggunaan Dana IPO

Penerimaan bersih hasil IPO yang diterima Perusahaan sebesar Rp 1.163,3 miliar digunakan untuk membiayai pembangunan proyek jaringan pipa transmisi gas bumi khususnya jalur Sumatera Selatan-Jawa Bagian Barat Fase I, II dan Duri-Dumai-Medan. Pada tanggal 31 Desember 2005 sisa hasil penawaran umum sebesar Rp 545,5 miliar.

Utilization of IPO proceeds

The net proceed of IPO was Rp 1,163.3 billion has been used for construction of natural gas transmission pipeline networks especially South Sumatera - Western Part of Java Phase I, II and Duri - Dumai - Medan. As of 31 December 2005, the remaining IPO proceed was Rp 545.5 billion.

Kronologis Pencatatan Efek

Jenis Efek/ Type of Securities	Nilai/ Value	Bursa Pencatatan/ The Listing Exchanges	Tanggal Pencatatan/ Listing Date of issuance	Rating Saat Penerbitan/ Rating on the date of issuance
Guaranteed Notes	USD 150 juta/ million	Singapore Exchange Scurities Trading Limited (SGX-ST)	8 September 2003 September 8, 2003	B-, oleh/ by S&P Ba3, oleh/ by Moody's
Saham	Rp 1.163 miliar/ billion	Bursa Efek Jakarta & Bursa Efek Surabaya	15 Desember 2003 December 15, 2003	-
Guaranteed Notes	USD 125 juta/ million	Singapore Exchange Scurities Trading Limited (SGX-ST)	13 Februari 2004 Februari 13, 2004	B+, oleh/ by S&P Ba3, oleh/ by Moody's

The Listed Securities

Lembaga dan Profesi Biro Administrasi Efek

Biro Administrasi Efek / The Share Registrar Office
PT Datindo Entrycom
Wisma Dinners Club Amex
Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35
Jakarta, 10220
Telp. (6221) 5709009
Fax. (6221) 5709020

The Supporting Agents

Kantor Akuntan Publik / Public Accountant
Prasetyo, Sarwoko dan Sandjaya
Gedung Jakarta Stock Exchange, Tower 2, Lt. 7
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta, 12190
Telp. (6221) 52895000
Fax. (6221) 52894100



Posisi PGN di Sektor Usaha Gas Bumi

PGN saat ini masih menguasai pangsa pasar distribusi gas bumi sekitar 88% dan transmisi sekitar 64% di Indonesia. Perusahaan yakin dapat mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar mengingat Perusahaan memiliki beberapa keunggulan antara sebagai berikut:

- Jaringan dan fasilitas distribusi dan transmisi yang tersebar di pusat pasar utama gas bumi di Indonesia.
- Jaminan pasokan dari produsen dengan kontrak jangka panjang.
- Sumber daya manusia yang handal dan berpengalaman di bidang usaha gas bumi.
- Kualitas prima dalam pelayanan pelanggan.

Dengan diberlakukannya UU Migas No. 22/2001 maka kegiatan usaha-hilir gas bumi tidak lagi dimonopoli oleh Perusahaan karena untuk memperoleh wilayah operasi dilakukan melalui sistem tender oleh BPH Migas dan adanya sistem *open access* terhadap jaringan transmisi dan distribusi. Perubahan regulasi pasar ini diantisipasi Perusahaan dengan pengembangan usaha melalui pembangunan jaringan transmisi yang sedang dibangun saat ini yaitu SSWJ fase I dan II dan pengembangan distribusi Jawa Bagian Barat.



Tinjauan Operasi Per Segmen

Kegiatan Usaha Distribusi Gas Bumi

Jangkauan Layanan dan Fasilitas Distribusi

Perusahaan mendistribusikan gas bumi melalui jaringan pipa kepada para pelanggannya. Kegiatan distribusi gas bumi dilaksanakan oleh tiga *Strategic Business Unit* (SBU). Jaringan layanan meliputi kota-kota utama di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Medan, Bogor, Cirebon, Palembang, Batam dan Pekanbaru yang didukung oleh jaringan pipa distribusi sepanjang 3.171 km dengan kapasitas sebesar 1.006 MMSCFD.

Kegiatan usaha ini merupakan kegiatan utama Perusahaan dengan kontribusi pendapatan sebesar 79% dari total pendapatan yang diperoleh pada tahun 2005.

Pasokan Gas

Perusahaan memenuhi kebutuhan pasar gas bumi dari sumber-sumber gas yang dimiliki oleh *Production Sharing Contract* yang diikat melalui perjanjian pembelian gas

PGN Role in the Natural Gas Industry

PGN is still the market leader in the natural gas industry in Indonesia, with a market share of 88% in distribution and about 64 % in transmission respectively. The company is confident to maintain its market leader position since it has comparative advantage outlined below:

- Distribution and transmission pipeline and facilities are strategically located throughout Indonesia.
- Long term contracts for natural gas supply.
- Outstanding and experienced human resources in natural gas industry.
- Premium quality of customer service.

With the implementation of Oil and Gas Law No. 22/2001, monopoly in the natural gas downstream activities will soon end. Under the Law the license for operating areas must be obtained by tender from BPH Migas. It also includes the application of open access for transmission and distribution pipeline. The changes of this regulation has been anticipated by the company in the construction of transmission pipeline SSWJ phase I & II and also in developing of distribution pipeline in the Western Part of Java Region.

Operational Overview - by Segment

Natural Gas Distribution Activities

The Distribution Facility and Service Coverage

The company carries out its distribution activities through pipeline networks to its customers. The distribution activities are operated by three Strategic Business Units (SBU). The distribution pipelines cover almost all major cities in Indonesia, namely Jakarta, Surabaya, Medan, Bogor, Cirebon, Palembang, Batam, Pekanbaru, supported by 3,171 km of distribution pipeline with a capacity of 1,006 MMSCFD.

This business activities are the main source of revenue of the company, 79% of total revenue in 2005.

Gas Supply

The company meets the natural gas demand from sources which are bound through Gas Sale Agreement with contract periods from 5 to 20 years. The long term

(Gas Sale Agreement) dengan jangka waktu antara 5 tahun sampai 20 tahun. Perjanjian pembelian secara jangka panjang dimaksudkan untuk mendapatkan jaminan pasokan gas bumi secara lebih pasti agar kualitas pelayanan kepada pelanggan dapat terpenuhi dengan lebih baik.

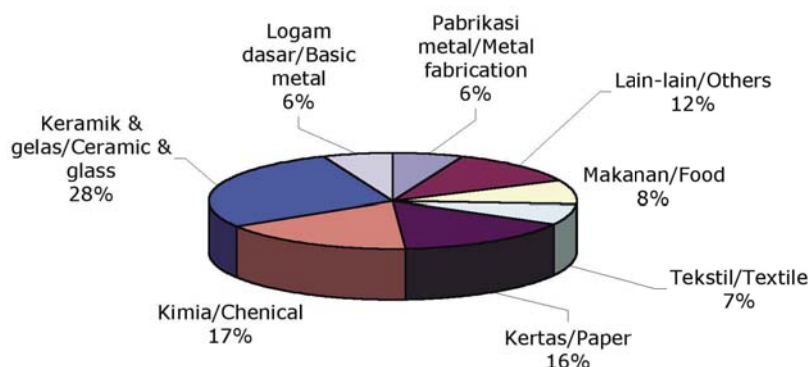
Perjanjian pembelian gas untuk SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat dilakukan dengan Pertamina, BP Muara Karang dan Ellipse. Untuk SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur dilakukan dengan EMP Kangean, Lapindo Brantas dan Kodeco. Sedangkan untuk SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara dilakukan perjanjian dengan Pertamina dan ConocoPhillips. Selain pasokan gas yang telah disebutkan di atas, pada tahun 2005 Perusahaan memperoleh tambahan pasokan gas bumi melalui perjanjian pembelian gas dengan ConocoPhillips, Santos, EMP Kangean dan Kodeco. Dalam rangka menjamin penyerapan pasokan yang diperoleh, telah dilakukan penandatanganan nota kesepahaman penjualan gas dengan para pelanggan industri.

Pelanggan

Pelanggan Perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu : sektor rumah tangga, komersial dan industri. Dari sisi jumlah pelanggan, sektor rumah tangga mewakili 97% dari total pelanggan, sisanya merupakan pelanggan industri dan komersial. Sedangkan dari sisi volume, sektor industri menyerap sekitar 98%, sisanya diserap oleh pelanggan rumah tangga dan komersial.

Volume penggunaan gas bumi pada sektor industri terdiversifikasi cukup luas pada industri gelas dan keramik (28%), kimia (17%), kertas (16%), makanan (8%), tekstil (7%), logam dasar (6%), pabrikasi metal (6%) dan lain-lain (12%)

Penjualan berdasarkan sektor industri



Untuk melayani penyaluran gas bumi kepada pelanggan, Perusahaan menerapkan sistem operasional distribusi secara bertingkat yaitu tekanan tinggi (>4 bar), tekanan menengah (0.1 - 4 bar) dan tekanan rendah (<0,1 bar). Penyaluran gas sistem tekanan tinggi menggunakan pipa baja, sedangkan tekanan menengah dan rendah menggunakan pipa *polyethylene*.

contracts aimed to secure gas supply certainly in order to fulfill the quality service to the customers.

The Gas Purchase Contracts for SBU Distribution Region I - Western Part of Java are with Pertamina, BP Muara Karang and Ellipse. For SBU Distribution Region II - Eastern Part of Java, the contracts are with EMP Kangean, Lapindo Brantas and Kodeco. For SBU Distribution Region III - Northern Part of Sumatera, the contracts are with Pertamina and ConocoPhillips. Beside the gas supply mentioned above, in 2005 the company was able to obtain additional natural gas supply with the new contracts with ConoPhillips, Santos, EMP Kangean and Kodeco. To ensure the absorption of the additional gas supply, the company has signed MOU with industrial customers.

Customers

The company customers can be categorized into three types: households, commercial and Industrial. In term of number of customers, the household sector represents 97% of total customers. In terms of sales volume, the industrial sector represents 98% of total volume.

The natural gas volume consumption in industrial customers is diversified to Glass and Ceramics industry (28%), Chemicals (17%), Paper (16%), Foods (8%), Textile (7%), Metal (6%), Metal Fabrication (6%), others (12%).

Sales by Industrial Sector

To distribute natural gas to its customers, the company applies distribution systems in stages: high pressure (> 4 bar), medium pressure (0.1 - 4 bar), and low pressure (<0.1 bar). For the high pressure system, the distribution pipeline is steel while for medium and low pressure, the pipeline is *polyethylene*.

Strategic Business Unit (SBU) Distribusi

SBU merupakan unit organisasi yang secara langsung mengelola kegiatan usaha distribusi gas bumi. Pembentukan SBU ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan jaringan dan fasilitas di setiap distrik sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan menuju kepada kepuasan pelanggan serta mempercepat penetrasi dan ekspansi pasar.

SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat

SBU Distribusi Wilayah I memiliki tujuh distrik dan satu rayon yaitu Distrik Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon, Palembang dan Rayon Bandung dengan panjang jaringan 1.935 km. Jumlah pelanggan pada tahun 2005 sebanyak 52.652 pelanggan meningkat 2,6% dibanding tahun 2004. Komposisi pelanggan pada tahun 2005 terdiri dari 51.465 pelanggan rumah tangga, 745 pelanggan komersial, dan 442 pelanggan industri. Penjualan tahun 2005 mencapai 62.581,80 MMSCF dan mengalami peningkatan sebesar 3,3 % dari tahun 2004.

Penjualan / Sales					
	2005		2004		
Pelanggan	MMSCF	MMSCFD	MMSCF	MMSCFD	Customers
Rumah Tangga	451,82	1,24	455,56	1,24	Household
Komersial	776,04	2,13	705,04	1,93	Commercial
Industri	61.353,94	168,09	59.421,11	162,35	Industrial
Jumlah	62.581,80	171,46	60.581,71	165,52	Total

SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur

SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur memiliki tiga distrik dan dua rayon yaitu Distrik Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan-Probolinggo serta Rayon Semarang dan Makasar dengan panjang jaringan 656 km.

Jumlah pelanggan pada tahun 2005 sebanyak 9.597 pelanggan meningkat sebesar 9,1% dibanding tahun sebelumnya. Komposisi pelanggan pada tahun 2005 terdiri dari 9.305 rumah tangga, 75 pelanggan komersial, dan 217 pelanggan industri. Penjualan tahun 2005 mencapai 32.286,66 MMSCF dan mengalami penurunan sebesar 12,5 % dari tahun 2004. Hal ini disebabkan terjadinya keterbatasan pasokan gas.

Strategic Business Unit (SBU) Distribution

SBU is an organization within PGN which directly managing the natural gas distribution activities. The establishment of SBU is mainly aimed for effectiveness and efficiency of the pipeline management and facilities in each districts, to ensure better quality of service to customers, leading to customers satisfaction, and to accelerate market penetration and expansion.

SBU Distribution Region I - Western Part of Java

SBU Distribution Region I has seven districts and one zone namely: Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon, Palembang districts, and Bandung zone. The total length of the pipeline networks is 1,935 km. The total number of customers in 2005 was 52,652 or an increase of 2.6% compared to 2004. The customer composition was household (51,465), commercial (745), and industrial (442). Sales volume in 2005 was 62,581.80 MMSCF which was an increase of 3.3% compared to that of 2004.

SBU Distribution Region II - Eastern Part of Java.

SBU Distribution Region II Eastern Part of Java has three districts and two zones namely: Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto, and Pasuruan-Probolinggo District, Semarang and Makasar Zone. The total length of the pipeline networks is 656 km.

The total number of customers in 2005 was 9,597 or an increase of 9.1% compared to 2004. The Customer composition was : household (9,305), commercial (75), and industrial (217). Sales volume in 2005 was 32,286.66 MMSCF which was a decrease of 12.5% compared to that of 2004. The decrease was mainly due to a shortage of natural gas supply.

Penjualan / Sales					
	2005		2004		
Pelanggan	MMSCF	MMSCFD	MMSCF	MMSCFD	Customers
Rumah Tangga	67,41	0,18	66,09	0,18	Household
Komersial	99,25	0,27	102,62	0,28	Commercial
Industri	32.120,00	88,00	36.729,89	100,35	Industrial
Jumlah	32.286,66	88,46	36.898,60	100,82	Total

SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara

SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara memiliki tiga distrik yaitu Distrik Medan, Batam dan Pekanbaru dengan panjang jaringan pipa 580 km. Jumlah pelanggan pada tahun 2005 sebanyak 17.719 pelanggan meningkat sebesar 4,4% dibanding tahun 2004. Komposisi pelanggan pada tahun 2005 terdiri dari 17.063 pelanggan rumah tangga, 592 pelanggan komersial, dan 64 pelanggan industri. Penjualan tahun 2005 mencapai 17.435,84 MMSCF dan mengalami peningkatan sebesar 129% dari tahun 2004. Peningkatan yang cukup besar ini disebabkan dimulainya penyaluran ke pelanggan industri di Batam dan Pekanbaru pada triwulan I tahun 2005.

SBU Distribution Region III - Northern Part of Sumatera.

SBU Distribution Region III Northern Part of Sumatera has three districts namely: Medan, Batam and Pekanbaru District. The total length of the pipeline networks is 580 km. The total number of customers in 2005 was 17,719 or an increase 4.4% compared to 2004. The customer composition was: household (17,063), commercial (592), and industrial (64). Sales volume in 2005 was 17,435.84 MMSCF which was an increase of 129% compared to that of 2004. The significant increase was mainly due to the commencement of the distribution areas and industrial customers in Batam and Pekanbaru at the beginning of Quarter 1 2005.

Penjualan / Sales					
	2005		2004		
Pelanggan	MMSCF	MMSCFD	MMSCF	MMSCFD	Customers
Rumah Tangga	173,92	0,48	170,79	0,47	Household
Komersial	182,11	0,50	166,50	0,45	Commercial
Industri	17.079,81	46,79	7.276,43	19,88	Industrial
Jumlah	17,435.84	47,77	7.613,72	20,80	Total

Kegiatan Usaha Transmisi Gas Bumi

Usaha transmisi merupakan kegiatan transportasi gas bumi dari lapangan gas milik produsen melalui jaringan pipa transmisi bertekanan tinggi ke stasiun penyerahan pembeli. Perusahaan mengoperasikan jaringan pipa transmisi sepanjang 1.074 km dengan kapasitas sebesar 869 MMSCFD dan tingkat utilisasi sebesar 65%. Jangkauan layanan transmisi Perusahaan meliputi ruas Grissik-Duri, Grissik-Singapura, dan Wampu-Sicanang. Khusus pengoperasian jaringan pipa transmisi ruas Grissik-Duri dan Grissik-Singapura dilakukan oleh anak perusahaan yaitu PT Transgasindo (TGI).

Pertamina, ConocoPhillips dan Petro China saat ini merupakan pelanggan utama jaringan transmisi yang dimiliki Perusahaan antara pelanggan dan Perusahaan diikat oleh perjanjian jasa transportasi gas (*Gas Transportation Agreement/GTA*) berjangka waktu 10-20 tahun. Perusahaan memperoleh pendapatan jasa transportasi (*Toll Fee*) dan usaha ini memberikan kontribusi pendapatan sebesar 21% dari total pendapatan yang diperoleh pada tahun 2005.

Perkembangan Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Transmisi dan Distribusi

Saat ini Perusahaan sedang melaksanakan beberapa proyek transmisi dan distribusi secara bertahap dalam rangka pengembangan usaha. Berikut adalah proyek pengembangan usaha Perusahaan dalam penyelesaian yang masih terkait dengan bisnis inti Perusahaan.

Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Transmisi Gas Bumi

Natural Gas Transmission Activities

Transmission business is an activity of transporting natural gas from the producers' fields to the customers' gas delivery stations through high pressure transmission pipeline networks. The company operates 1,074 km transmission pipeline networks, with capacity of 869 MMSCFD and a utilization rate of 70%. The transmission service area covers Grissik - Duri, Grissik - Singapore, and Wampu - Sicanang corridors. The operator of Grissik - Duri, Grissik - Singapore corridors is the company's subsidiary, namely PT Transgasindo (TGI).

Pertamina, ConocoPhillips, and Petro-China are the main customers for the transmission activities owned by the company. PGN and the customers have entered long term Gas Transportation Agreements (GTA) with contract periods between 10 to 20 years. The company earns Toll Fees from this activity, which contribute 21% to the total revenue in 2005.

The Update of Transmission and Distribution Pipeline Projects

Currently, the company has various Transmission and Distribution Pipeline Network projects for the purpose of its business development. The followings are the details of those projects.

Transmission Pipeline Networks Projects

Proyek Transmisi PGN/ <i>PGN Transmission Projects</i>					
Proyek/ <i>Project</i>	Tahun Operasi/ <i>Expected Operating Year</i>	Panjang/ <i>Length (km)</i>	Kapasitas/ <i>Capacity (MMSCFD)</i>	Asal Pasokan Gas/ <i>Gas Supplier</i>	Tujuan/ <i>Destination</i>
Sumatera Selatan-Jawa Barat (Fase I)/ <i>SSWJ (Phase I)</i>	2007	450	250-550	Pertamina (Sumatera Selatan)/ <i>South Sumatera</i>	Distribusi/ <i>Distribution</i> (Banten)
Sumatera Selatan-Jawa Barat (Fase II)/ <i>SSWJ (Phase II)</i>	2006	661	400-600	ConocoPhillips (Sumatera Selatan)/ <i>South Sumatera</i>	Distribusi/ <i>Distribution</i> (Jakarta dan/ <i>and</i> Jawa Barat)
Duri-Dumai-Medan	2009	510	250-350	Produsen gas disekitar Riau dan Jambi/ <i>Natural Gas Producers around Riau and Jambi Areas</i>	Distribusi,/ <i>Distribution</i> PLN (Sumatera Bagian Utara)/ <i>(Northern Part of Sumatera)</i>

Perusahaan sedang dan akan melakukan proyek pembangunan jaringan transmisi gas bumi dengan proyek-proyek sebagai berikut:

a. Proyek Pembangunan Pipa Transmisi Sumatera Selatan-Jawa Barat

Pembangunan proyek pipa transmisi gas bumi Sumatera Selatan-Jawa Barat merupakan tahap ke III dari rencana pembangunan Pipa Transmisi Terpadu Indonesia. Tujuan pembangunannya adalah dalam rangka untuk mengatasi keterbatasan pasokan gas terutama di Jawa Barat. Proyek ini dikerjakan dalam dua fase.

a.1. Fase I: Jalur Pagardewa - Labuhan Maringgai - Cilegon - Serpong

Proyek Transmisi Fase I sepanjang 450 km ini terdiri dari jalur Pagardewa-Labuhan Maringgai (*onshore*) dan Labuhan Maringgai-Cilegon (*offshore*) dengan diameter 32" dan Cilegon-Serpong dengan diameter 24". Sumber gas berasal dari lapangan gas DOH Prabumulih yang dioperasikan oleh Pertamina dengan penyaluran sebesar 250 MMSCFD ditujukan terutama untuk industri kecil dan menengah di Banten dan Jawa Barat. Penyaluran diprediksikan mengalami peningkatan sampai 550 MMSCFD pada tahun 2010.

Pembangunan jaringan pipa transmisi tersebut sudah dimulai pelaksanaannya dari tahun 2004 dan diharapkan selesai pada triwulan I tahun 2007. Jumlah dana yang diperlukan sekitar USD 490 juta, dimana sekitar 85%

The company is currently active in the planning and constructions of Transmission Pipeline Networks, as outlined below:

a. South Sumatera - West Java Transmission Pipeline Project

South Sumatera - West Java Transmission Pipeline Project is the third stage of the integrated transmission pipeline networks development plan. The purpose of the development is to overcome the natural gas shortage in the West Java Area. The project construction is taking place in two phases.

a.1. Phase I Pagardewa - Labuhan Maringgai - Cilegon - Serpong Corridor

Transmission Pipeline Project Phase I with the length of 450 km consists of Pagardewa-Labuhan Maringgai (*onshore*) and Labuhan Maringgai-Cilegon (*offshore*) with the diameter of 32" and Cilegon-Serpong with the diameter of 24". The source of the natural gas will be from Gas Field in DOH Prabumulih operated by Pertamina. The transmission volume will be 250 MMSCFD and will be transported to the small and medium industrial customers in Banten and West Java, and expected to increase to 550 MMSCFD by 2010.

The construction of this transmission pipeline network started in 2004 with an expected completion in Quarter 1 2007. The project financing requirement is USD 490 million, with 85% financed by Special Yen Loan Japan Bank



berasal dari “Special Yen Loan” Japan Bank for International Cooperation (JBIC) sedangkan sisanya berasal dari dana internal Perusahaan.

Perkembangan proyek fase I ini dapat dilaporkan sebagai berikut:

Kegiatan/ <i>Activities</i>	Status*/ <i>Status</i>
1. Pembangunan Jaringan Pipa Transmisi Pagardewa - Labuhan Maringgai/ <i>The construction of transmission pipeline networks Pagardewa-Labuhan Maringgai corridor</i>	Pengadaan pipa mencapai 58% dan sedang proses pelapisan (<i>coating</i>) pipa di Batam/ <i>The pipe procurement process is 58%,coating process in Batam.</i>
2. Pembangunan Jaringan Pipa Transmisi Labuhan Maringgai - Cilegon (<i>offshore</i>)/ <i>The construction of transmission pipeline networks Labuhan Maringgai/Cilegon (offshore)</i>	Pengadaan pipa mencapai 100% dan sedang proses pelapisan (<i>coating</i>) pipa di Batam/ <i>The pipe procurement process is 100%,coating process in Batam.</i> Sejak Februari 2006, dilakukan proses penggalian (<i>trenching</i>) yang ditandai dengan <i>first ground breaking</i> di Cilegon./ <i>Since February 2006, trenching is being carried out which marked by first ground breaking in Cilegon</i>
3. Pembangunan Jaringan Pipa Distribusi Cilegon/ <i>The construction of Cilegon Distribution pipeline networks</i>	Pengadaan pipa tercapai 100% dan sudah tersedia di lapangan/ <i>The pipe purchases is 100%, and already available at site.</i> Siap dilaksanakan konstruksi untuk wilayah distribusi Banten/ <i>Ready for Construction for Banten. distribution area</i>
4. Pembangunan kompresor/ <i>Construction of compressor</i>	Sedang dilakukan detail engineering/ <i>Detail engineering is being carried out.</i>
* Catatan: Status perkembangan proyek per Mei 2006/ <i>The above status is as per May 2006</i>	

a.2. Fase II: Jalur Grissik - Pagardewa - Labuhan Maringgai - Muara - Bekasi - Rawamaju

Proyek transmisi terdiri dari jalur Grissik-Pagardewa yang merupakan interlink antara jalur Grissik-Duri-Batam-Singapura dan jalur Pagardewa-Cilegon sepanjang 196 km dengan diameter pipa 36”. Kemudian pipa looping Pagardewa-Labuhan Maringgai berdiameter 32” sepanjang 270 km serta jalur Labuhan Maringgai-Muara Bekasi-Rawamaju sepanjang 195 km dengan pipa berdiameter 32”. Pembangunan jaringan pipa diharapkan dapat diselesaikan pada akhir tahun 2006 dengan total investasi sebesar USD 620 juta yang berasal dari penerbitan *Euro bond* I dan II serta penerimaan dari penawaran umum perdana.

Perkembangan proyek fase II ini dapat dilaporkan sebagai berikut:

Kegiatan / <i>Activities</i>	Status*/ <i>Status</i>
1. Pembangunan Jaringan Pipa Transmisi Grissik - Pagardewa/ <i>The construction of transmission pipeline networks Grissik-Pagardewa corridor</i>	Pengadaan pipa sedang dilaksanakan dan sebagian dari pipa yang diperlukan telah berada di lapangan/ <i>The Pipe procurement is in progress, some of the pipes already at site</i> Pembebasan tanah sudah mencapai 89%/ <i>The land acquisition is 89%</i>
2. Pembangunan Jaringan Pipa Transmisi Pagardewa - Labuhan Maringgai/ <i>The construction of transmission pipeline networks Pagardewa-Labuhan Maringgai</i>	Pengadaan pipa mencapai 85% dan dari jumlah tersebut telah terkirim di lapangan/ <i>Pipe procurement up to 85%, already available at site</i> Sejak Desember 2005 telah dilakukan pekerjaan konstruksi yang ditandai dengan <i>first ground breaking</i> di Pagardewa/ <i>The construction started in December 2005, first ground breaking was in Pagardewa</i>
3. Pembangunan Jaringan Pipa Transmisi Labuhan Maringgai - Muara Bekasi/ <i>The construction of transmission pipeline networks Labuhan Maringgai-Muara Bekasi corridor</i>	Sedang dilakukan proses produksi pipa dan pelapisannya/ <i>Manufacturing and coating of pipe in process</i> Sedang dilakukan survey dan detail engineering/ <i>Survey and detail engineering are being carried out</i>
4. Pembangunan Jaringan Pipa Transmisi Muara Bekasi - Rawamaju/ <i>The construction of transmission pipeline networks Muara Bekasi-Rawamaju corridor</i>	Sedang dilakukan proses produksi pipa dan pelapisannya/ <i>Manufacturing and coating of pipe in process</i> Sedang dilakukan survey dan detail engineering/ <i>Survey and detail engineering are being carried out</i>
* Catatan: Status perkembangan proyek per Mei 2006/ <i>The above status is as per May 2006</i>	

for International Cooperation (JBIC), and the remainder financed by the company's internal fund.

The Progress of phase I Project are outlined below:

a.2. Phase II Grissik - Pagardewa - Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawamaju Corridor

This transmission project consists of the Grissik - Duri corridor which is an interlink with the Grissik-Duri-Batam-Singapore corridor. The length of this network is 196 km, The diameter of the pipe is 36”, and the diameter looping pipe of Pagardewa-Labuhan Maringgai corridor is 32”, the length of the looping pipe is 270 km, and for Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Rawamaju corridor the diameter of looping pipe is also 32” with the length of 195 km. The expected completion of the project is at the end of 2006. The capital investment of USD 620 million is financed by the proceeds from Euro bond I & II and IPO.

The Progress of phase II Project are outlined below:

b. Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Transmisi
Duri - Dumai - Medan

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan energi di wilayah Sumatera Bagian Utara yang terus meningkat, PGN berencana melanjutkan pengembangan Pipa Transmisi Sumatera Tengah dengan membangun pipa transmisi Duri-Dumai-Medan. Panjang keseluruhan jalur adalah 510 km dengan diameter 20" sampai dengan 28". Rencana ini telah mendapatkan persetujuan prinsip dari Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada November 2003 dan telah diperpanjang hingga 30 Desember 2007.

Sumber gas berasal dari lapangan Sumatera Selatan, Jambi dan Riau yaitu Malacca Strait Block, Jabung Block, Corridor Block dan Bentu Block yang dioperasikan masing-masing oleh Kondur Petroleum, Petrochina, ConocoPhillips dan Kalila.

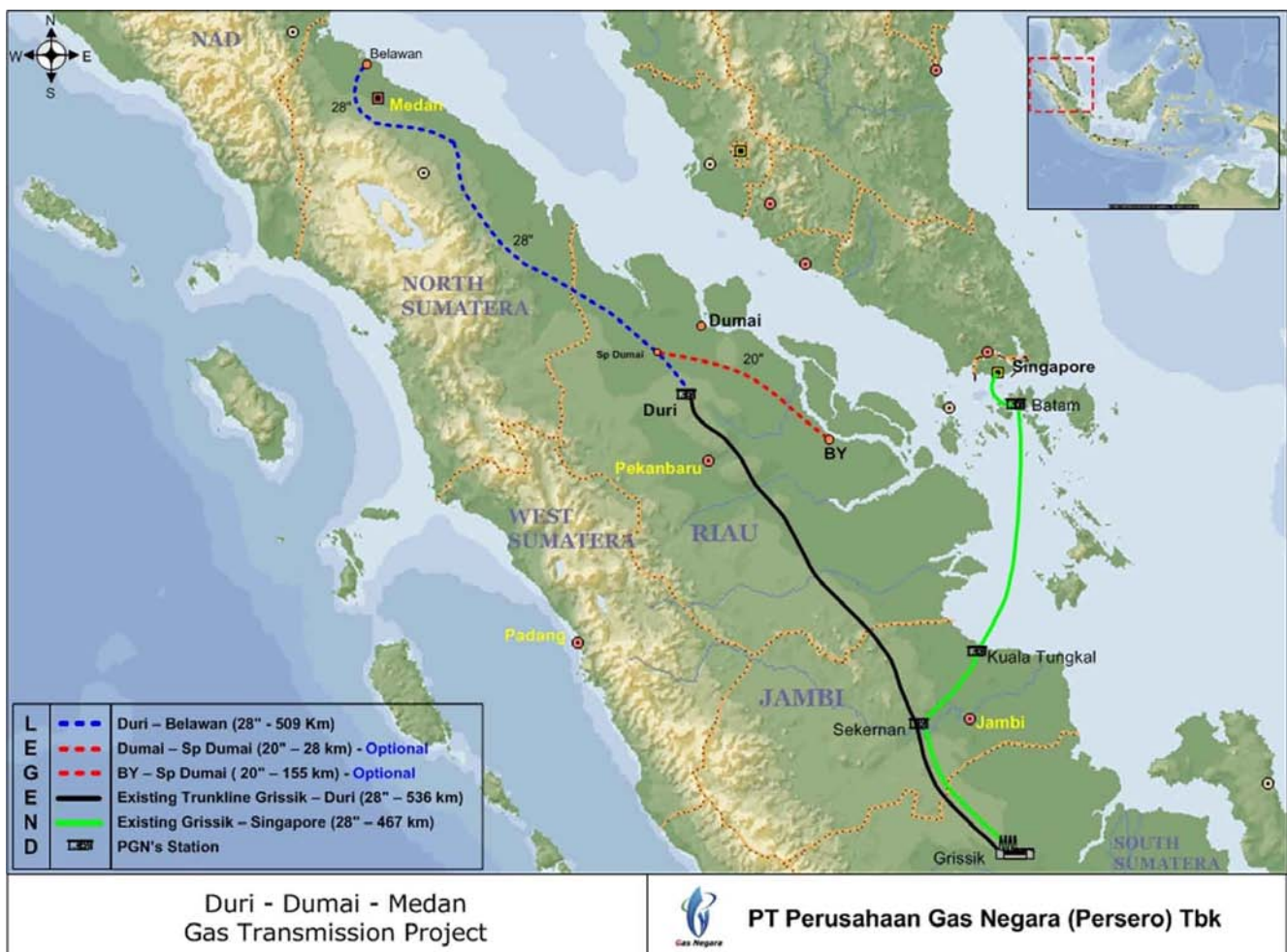
Jaringan pipa transmisi ini direncanakan mengangkut gas bumi sebesar 350 MMSCFD untuk meningkatkan pasokan gas bumi yang saat ini berkurang bagi kebutuhan pembangkit listrik dan industri yang sedang berkembang di wilayah Sumatera Bagian Utara. Pembangunan jaringan pipa tersebut akan dilaksanakan secara bertahap dan diharapkan dapat diselesaikan seluruhnya pada tahun 2009. Adapun sumber pendanaannya diharapkan berasal dari pinjaman komersial maupun dana internal Perusahaan. Saat ini telah dilakukan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), sosialisasi pemanfaatan gas bumi kepada masyarakat.

b. Duri - Dumai - Medan Transmission Pipeline Project

To fulfill the energy needs in Northern Sumatera, which shows an increasing trend, the company is planning to enhance its Central Sumatera Transmission Pipeline Networks by constructing the Duri - Dumai - Medan corridor. The length of the pipeline will be 510 km, the diameter of the pipe is 20" - 28". The preliminary license was obtained from Ministry of Energy and Mineral resources in November 2003, and has been renewed until 30 December 2007.

The sources of natural gas supply from the natural gas field in South Sumatera, Jambi and Riau, namely Malacca Strait Block, Jabung Block, Corridor Block and Bentu Block which is operated by Kondur Petroleum, Petrochina, ConocoPhillips and Kalila respectively.

This transmission pipeline is expected to transport 350 MMSCFD of natural gas to meet the shortage of natural gas in the power plants and industries in Northern Sumatera, which are developing rapidly. The construction of this pipeline network will be done in stages and expected to be completed in 2009. The source of finance will be from commercial loan as well as self- financing by the company. Currently, the environmental analysis and socialization about the natural gas usage to the people of the surrounding area are being carried out.



Proyek Pembangunan Jaringan Pipa Distribusi Gas

Dalam rangka menerima pasokan gas dari Pertamina DOH Prabumulih sebesar 250 MMSCFD dan ConocoPhillips-Grissik sebesar 400 MMSCFD diperlukan pengembangan jaringan pipa distribusi di wilayah Jawa Bagian Barat sepanjang 637 km yang mencakup wilayah Banten, Greater Jakarta dan Jawa Barat.

Biaya investasi untuk pengembangan jaringan tersebut sebesar USD 210 juta yang dilaksanakan secara bertahap selama kurun waktu lima tahun. Sumber dana diperoleh dari pinjaman Bank Dunia sebesar USD 80 juta dan sisanya akan dipenuhi oleh sumber dana internal.

Perkembangan kegiatan-kegiatan utama proyek tersebut meliputi:

Kegiatan/ <i>Activities</i>	Status*/ <i>Status</i>
1. Pengadaan dan pemasangan pipa distribusi/ <i>Purchase and instalation of the distribution pipe</i>	Tahapan pengiriman ke gudang dan proses coating/ <i>In the process of coating and delivery to companies warehouse</i>
2. Pengadaan dan pemasangan Off-Take Metering Regulator Station/ <i>Purchase and instalation of take metering Regulator Station</i>	Proses penyusunan detail design/ <i>Detail design being prepared</i>
3. Pembangunan SCADA system/ <i>Construction of SCADA system</i>	Proses penyusunan detail design/ <i>Detail design being prepared</i>
4. Pengadaan Metering System untuk pelanggan industri/ <i>Purchase of Metering System for industrial customers</i>	Tahapan pengiriman dan proses pabriksi/ <i>Process of fabrication and delivery</i>
5. Konsultan Manajemen Proyek/ <i>Project management consultant</i>	Sudah dilakukan penunjukan dan dalam tahap pelaksanaan pekerjaan/ <i>Appointed already, ready to start their work</i>
6. Konsultan Bantuan Teknik jangka panjang <i>Long term technical colaboration consultant</i>	Sudah dilakukan penunjukan dan dalam tahap pelaksanaan pekerjaan/ <i>Appointed already, ready to start their work</i>
7. Fittings dan valve baja/ <i>Fittings and steel valve</i>	Tahapan pengiriman/ <i>Process of Delivery</i>
8. Kontraktor pelaksana/ <i>Contractors</i>	Sebagian besar sudah dilakukan penunjukan/ <i>Almost all contractors for the works have been appointed</i>
* Catatan: Status perkembangan proyek per Mei 2006 <i>The above status is as per May 2006</i>	

Distribution Pipeline Networks Project

To absorb the gas supply from Pertamina DOH Prabumulih, 250 MMSCFD, and ConocoPhillips-Grissik, 400 MMSCFD, there is a need to expand the distribution pipeline networks in the Western Part of Java by 637 km, covering Banten, Greater Jakarta and West Java areas.

The required investment cost in the construction of the pipeline is USD 210 million and will be done in stages for five years. World Bank will provide Loans of USD 80 million and the rest will be financed by the company's internal fund.

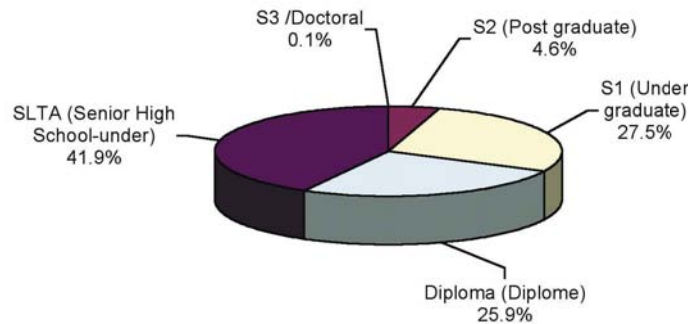
The Progress of the main activities of the project are outlined below:

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pada saat ini, Perusahaan memiliki sekitar 1.147 karyawan tetap dan 82 karyawan kontrak yang memiliki keterampilan sesuai dengan penugasannya. Komposisi latar belakang pendidikan karyawan tetap Perusahaan ditunjukkan dalam grafik di bawah ini:

Human Resources Development

Currently, the company employs 1,147 permanent and 82 contracted employees who have special skills for the job assignments. The Permanent Employee Composition based on their Education background is outlined below:



Komposisi pendidikan pegawai tetap PGN

Menghadapi perubahan lingkungan usaha seiring dengan diberlakukannya UU No. 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi Indonesia, Perusahaan dituntut mampu beradaptasi dengan setiap perubahan lingkungan usaha agar tetap survive dan kompetitif. Oleh karena itu Perusahaan harus memiliki organisasi yang fleksibel dan adaptif serta didukung oleh individu karyawan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasi kerja yang tinggi. Salah satu fungsi organisasi penting yang mendukung kemampuan beradaptasi tersebut adalah fungsi pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia.

Dalam rangka penyempurnaan fungsi pengelolaan organisasi, manajemen telah melaksanakan restrukturisasi organisasi yang diawali pembentukan anak perusahaan (PT Transgasindo) dan *Strategic Business Unit (SBU)*. Pada tahun 2005 Manajemen melaksanakan penyusunan desain organisasi dan tata laksana dalam rangka persiapan pendirian SBU Transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat (SSWJ) serta pembentukan anak perusahaan bidang telematika dengan menggunakan *fibre optic*.

Restrukturisasi organisasi harus didukung pengembangan sistem pengelolaan dan pengembangan SDM yang handal. Hal ini diawali dengan implementasi sistem penggajian yang baru berbasis merit pada tahun 2004, kemudian pada tahun 2005 diberlakukannya Sistem Pengembangan Karir Perusahaan dan pembakuan mekanisme penilaian kompetensi karyawan yang menekankan penghargaan atas kinerja dan potensi yang dimiliki karyawan. Berikutnya Perusahaan akan melanjutkan penyempurnaan sistem penilaian kinerja.

Aspek lain yang menjadi fokus perhatian adalah pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja karyawan yang ada di lingkungan Perusahaan melalui program pelatihan dan pengembangan.

Di tahun 2005 sebanyak 20 karyawan lulus dalam mengikuti studi di Sekolah Tinggi Energi dan Mineral (STEM, dahulu Akamigas) di Cepu sehingga sampai dengan tahun 2005 sebanyak 339 telah lulus dari sekolah dengan berbagai jenis keahlian meliputi Teknologi Gas, Fire & Safety, Instrumentasi & Elektronika dan Management Services Gas. Selain itu pada tahun 2005 sejumlah 9 dari

PGN permanent employees educational composition

Facing the changing of business environment under the Oil and Gas Law No. 22/ 2001, the company is adapting to these changes in order to survive and remain competitive. To accommodate these changes the company needs a flexible and adaptive organization supported by employees who have the knowledge, skills and enthusiasm in their work. The organization must have a good management of organization and its human resources, in order to create its capability to adapt the changing business environment.

In order to improve the organization management functions, the management of the company has restructured the organization, beginning with the establishment of Strategic Business Units (SBU) and a subsidiary company, PT Transgasindo. In 2005 Management started the restructuring of SBU organization for the South Sumatera - West Java (SSWJ) transmission activities and established another subsidiary for the telematic activities, using fibre optic.

The organization restructuring should be followed by reliable Human Resources Management System and Development. The company implements various improved Human Resources System namely: salary merit system in 2004, implementation of Career Development System and competency evaluation system of employee performance with the emphasis on rewards and punishments in 2005. However, this performance evaluation system requires further improvement.

Other aspects of the Human Resources Development are improvements in employees know how, skills and attitude through training and capacity building.

In 2005, 20 employees completed their study at Institute of Energy and Mineral Technology (STEM, used to be AKAMIGAS) in Cepu. Until 31 December 2005, there were 339 employees who completed their study in Cepu with various skills namely: Gas Technology, Fire & Safety, Instrument and Electronic and Gas Service Management. Also in 2005, 9 of 12 employees that were sent to study

12 orang karyawan yang dikirim oleh perusahaan untuk mengikuti program *Post Graduate* di Amerika Serikat dan program Doktorat di negara yang sama, telah lulus dan kembali bekerja untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh.

Sistem Manajemen Mutu

Dalam rangka menjamin kualitas pelayanan distribusi dan transmisi serta meningkatkan kepuasan pelanggan, Perusahaan telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) dengan Standar Internasional (ISO 9001:2000) yang dapat dipertahankan sampai saat ini.

Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan SMM yaitu tercapainya kepuasan pelanggan, menempatkan mutu sebagai strategi utama dan melibatkan seluruh anggota organisasi dalam meningkatkan mutu secara berkesinambungan.

Pencapaian sasaran mutu tahun 2005 mengalami peningkatan dari tahun 2004. Untuk Satuan Kerja Kantor Pusat, rata-rata pencapaian sasaran mutu tahun 2004 sebesar 82,75% dan mengalami peningkatan di tahun 2005 yaitu menjadi 85,75%. Sedangkan untuk SBU mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 77,67% pada tahun 2004 menjadi 93,33% di tahun 2005. Selain itu juga terlaksananya penyusunan dan penyempurnaan terhadap prosedur kerja, seperti SOP Tanggap Darurat, SOP K3L pada Jaringan Pipa Transmisi dan Distribusi Gas, SOP Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Jaringan dan Fasilitas Pipa Distribusi Gas, Prosedur Standar Perencanaan Jaringan Pipa, dan lain-lain. Indikator lainnya adalah tercapainya Indeks Kepuasan Pelanggan (IKP) eksternal sebesar 82,97% yang melebihi target IKP Perusahaan sebesar 80%.

Kajian dan Pengembangan Usaha

Dalam rangka menjamin kelangsungan usaha, maka diperlukan kajian pengembangan usaha dan implementasi teknologi terapan. Kajian pengembangan usaha diarahkan untuk menjamin kehandalan dan kelangsungan usaha melalui pemetaan sumber-sumber gas yang diharapkan dapat menjaga kelangsungan pasokan gas. Selain itu juga dilakukan kajian untuk pengembangan pasar dalam rangka menjangkau daerah-daerah terpencil (*new emerging market*), diversifikasi usaha melalui *Liquid Natural Gas (LNG)*, *Compressed Natural Gas (CNG)*, *Coal Bed Methane (CBM)* dan *Gas to Hydrate*. Selanjutnya untuk mendukung kelancaran dan pengembangan bisnis inti juga dilakukan kajian untuk pengembangan bisnis dibidang enjinering, *Operation & Maintenance*, telematika berbasis fibre optic dan kegiatan lain yang mendukung.

Sementara itu untuk kajian di bidang teknologi terapan, Perusahaan melakukan penyesuaian atas teknologi yang ada untuk kepentingan pengembangan usaha antara

in Master and Phd programs in USA have completed their studies and returned to the company ready to apply their knowledge.

Quality Management System

For the purpose of ensuring the quality of its distribution and transmission services and enhancement of customers satisfaction, the company has implemented the Quality Management System (QMS) based on International Standard (ISO 9001:2000), it is successfully being maintained until now.

One of the aims for development of QMS is to achieve certain level of customer satisfaction, emphasis on quality as the important strategy, and involvement of all the organization members in improving sustainable quality.

The quality target of 2005 has been achieved in an excellent manner compared to 2004 there have been improvements in quality achievements in many areas, For Head Office it increased from 82.75 % in 2004 to 85.75% in 2005. For SBU, it is increased significantly from 77.67% in 2004 to 93.33% in 2005. Development and improvement on Standard Operating Procedures (SOP) namely : SOP for Emergency Planning, SOP for K3 on Gas Transmission and Distribution Pipeline Networks, SOP for Operating and Maintenance of Networks System and Gas Distribution Pipeline Facility, Standard Procedure for Pipeline Networks Planning. Another good indicator is the External Customer Satisfaction Index of 82.97% exceeded the target of the Company which was 80%.

Business Assesment and Development

In order to maintain its on going concern, continuing business assesment and development and applied technology implementation are needed. The business assesment and development activities including mapping of the gas sources to ensure the stability of the gas supply, new market development by reaching out the remote area (new emerging market), business diversification through Liquid Natural Gas (LNG), Compressed Natural Gas (CNG), Coal Bed Methane (CBM), and Gas to Hydrate. To support the development of its core business, the Company is developing engineering activities, Operation & Maintenance, fiber optic based telemathic, and other related activities.

Meanwile for applied technology, the company is amending existing technology for business development purposes, including Certification of Gas based AC, kitchen

lain sertifikasi AC gas, kompor gas, kogenerasi guna pemanfaatan gas secara efisien dan Bahan Bakar Gas (BBG) untuk moda transportasi masal.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Untuk menjamin beroperasinya jaringan transmisi dan distribusi gas bumi secara handal dan aman dari potensi bahaya seperti kecelakaan, kebakaran, kebocoran gas dan lain-lain, Perusahaan menerapkan prosedur standar keselamatan dan kesehatan kerja yang mencakup atas tiga hal yaitu:

1. Pengoperasian & Pemeliharaan Sistem Jaringan Pipa Transmisi dan Distribusi Gas Bumi.
2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lindung Lingkungan pada Jaringan Pipa Transmisi dan Distribusi.
3. Rencana Tanggap Gawat Jaringan Pipa Transmisi dan Distribusi Gas Bumi yang menjadi pedoman bagi kegiatan operasional.

Sampai dengan 31 Desember 2005, Perusahaan telah mencapai lebih dari 13 juta jam kerja tanpa kecelakaan. Pencapaian tersebut merupakan hasil dari program kerja K3 yang dilakukan secara berkesinambungan, antara lain yaitu:

- a. Melakukan pelatihan untuk pegawai SBU/Distrik mengenai standar keamanan, kondisi-kondisi yang harus diperhatikan, misalnya: pengamanan pipa terhadap lingkungan.

appliances, cogeneration of gas utilization for efficiency, and Gas fuel for public transport.

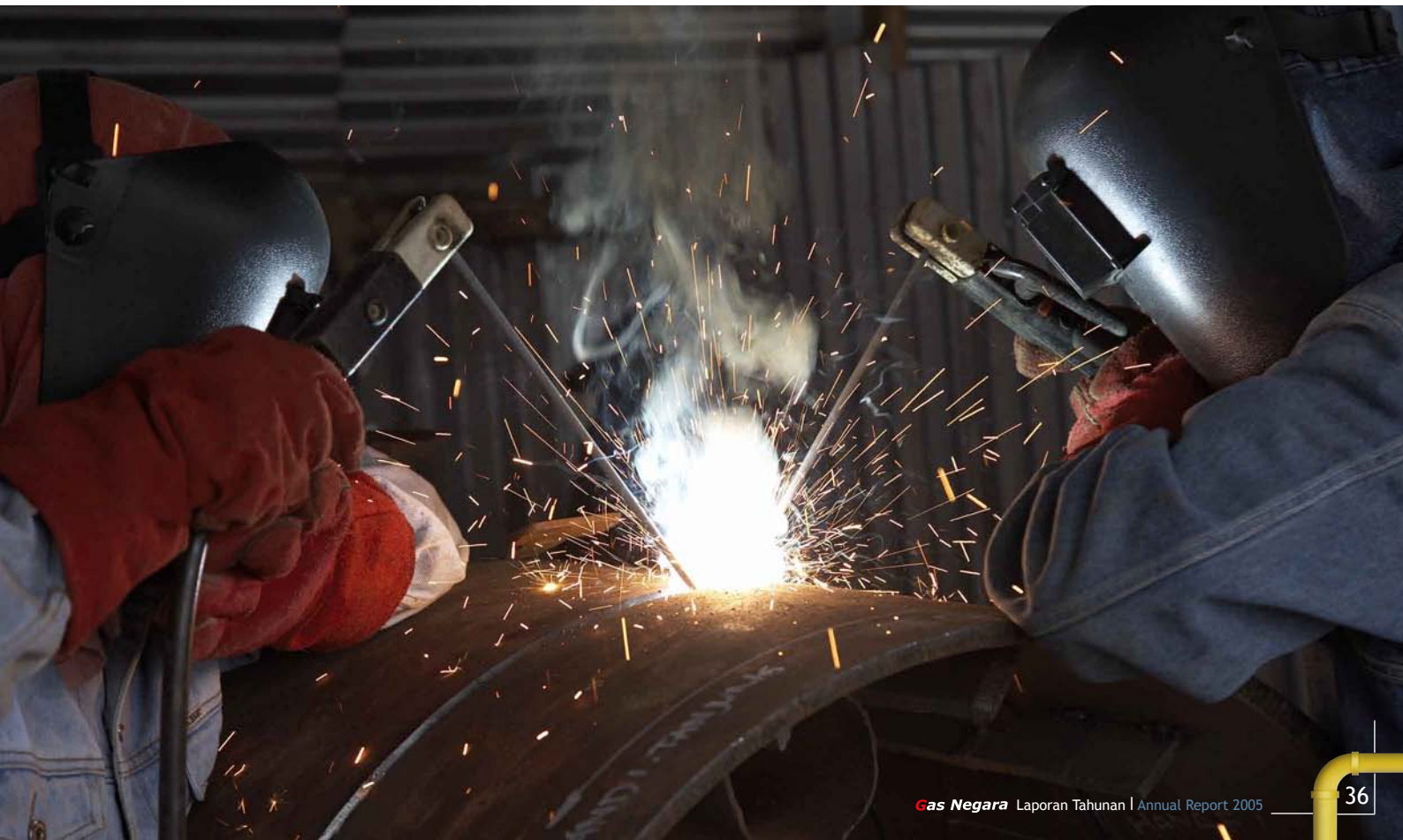
Safety and Healthy Working Environment

To ensure the transmission and distribution pipeline networks running well, safe from potential accidents, fires, and leaking etc, the company established standard operating procedure for safety and healthy working environment, which cover three areas:

1. Operation and Maintenance of the system of Natural Gas Transmission and Distribution Pipeline Networks
2. Safety and Healthy working environment at the transmission and distribution pipeline networks.
3. Emergency Planning for Natural Gas Transmission and Distribution Pipeline Networks which is the guidance of operational activities.

Until 31 December 2005, the company had achieved more than 13 million working hours with zero accident. This outstanding achievement is the result of a sustainable implementation of the K3 working programs, including:

- a. To conduct trainings for SBU / Districts personnel on standard on safety, and other conditions that require serious attention, for example the safety of the pipe for the environment.



- b. Melakukan pembinaan yang dapat dilakukan dari dua sumber yaitu: (1) Dari laporan yang dibuat oleh Distrik sebagai Pelaksana K3, yang melaporkan mengenai jumlah pegawai dan jumlah jam kerja tanpa kecelakaan. Laporan ini dibuat setiap bulan. Sepanjang tahun 2005 telah dilaporkan tidak terjadi kecelakaan, (2) Selain itu dari pengecekan di lapangan ke seluruh Distrik. Pada tahun 2005 telah dilakukan pengecekan lapangan di seluruh Distrik. Dari pengecekan lapangan inilah dapat dilakukan penyempurnaan Pedoman Standar Keamanan, jika pedoman standar keamanan dirasa sudah tidak memadai.
- c. Dalam meminimalisasi potensi bahaya seperti kecelakaan dari penggunaan gas oleh para pelanggan, Perusahaan senantiasa memberikan sosialisasi atas prosedur dan cara penggunaan gas yang aman. Selain itu, Perusahaan juga mengadakan pertemuan-pertemuan dengan para pelanggan utama untuk memberikan pengarahan tentang keamanan penggunaan gas.

Pengelolaan Lingkungan

Pemenuhan terhadap seluruh ketentuan yang menyangkut lingkungan hidup, khususnya Undang-Undang No. 23 tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Pemerintah No. 17 tahun 2001, Perusahaan selalu melaksanakan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) terhadap setiap proyek jaringan transmisi, Upaya Pengelolaan Lingkungan (UKL) & Upaya Pemantauan Lingkungan (UPL) untuk proyek distribusi sebelum proyek dimulai. Pada Agustus 2005 telah diperoleh persetujuan AMDAL untuk Ruas Pipa Transmisi Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Karawang yang termasuk dalam Proyek SSWJ II.

Dalam proses penyusunan AMDAL, Perusahaan melakukan sosialisasi dengan mengadakan pertemuan dengan masyarakat di sepanjang koridor pipa untuk memberikan

- b. To conduct supervision, in two ways: (1) From the monthly report prepared by the Districts and SBU concerning the number of personnel, total working hours with zero accidents. It was reported no accident happened during 2005; (2) Site inspections at all districts. During 2005, inspections at all districts were performed. From these site inspection results, the review of the standard operating procedure is being carried out and improvements of Standard Operating Procedure (SOP) may be made where the standard is no longer feasible.
- c. To minimize potential of serious accidents like accidents resulting from the use of gas by customers, the company is continuously conducting socializations on the safety procedure for the use of gas, have a meetings with main Customers to brief the safety of gas usage.

Environment Management

In compliance with all environmental requirement, especially the Law No 23, 1997 and Government Regulation No. 17, 2001 concerning Environment Management, the company must perform Environment Analysis (AMDAL) for transmission pipeline network projects and Environment Management Activities (UKL) and Environment Monitoring Activities (UPL) for distribution project. In August 2005, the Environment Analysis for transmission pipeline Labuhan Maringgai - Muara Bekasi - Karawang corridor, which is part of SSWJ phase II project, was approved.

In preparing Environment Analysis, the company conducts social meetings with the community along the pipeline networks, explaining carefully to them about the project,



informasi sejelas-jelasnya dan menampung aspirasi, keinginan dan saran dari masyarakat setempat terhadap pelaksanaan proyek. Berdasarkan AMDAL, UKL dan UPL Perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan untuk membatasi dan meminimalisasi dampak yang mungkin timbul selama kegiatan konstruksi dan operasi jaringan pipa.

Kepedulian Sosial

Program Kemitraan

Program Kemitraan bertujuan untuk mendorong kegiatan dan pertumbuhan ekonomi rakyat serta tercapainya pemerataan pembangunan melalui perluasan lapangan kerja dan pemberdayaan usaha kecil. Program-program pembinaan usaha mikro, kecil dan menengah terdiri dari bantuan pendanaan, pendidikan dan dana hibah promosi.

Pada tahun 2005 dana kemitraan yang disalurkan sejumlah Rp 6,7 miliar dalam bentuk pinjaman lunak, hibah pendidikan dan latihan, dan hibah promosi untuk usaha di sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa.

Program Bina Lingkungan

Program bina lingkungan merupakan program pengembangan masyarakat. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meyakinkan masyarakat bahwa keberadaan Perusahaan di suatu wilayah dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat. Berikut tabel realisasi penyaluran bina lingkungan pada tahun 2005.

Realisasi Penyaluran Bina Lingkungan 2005

No	Uraian	Tahun/ <i>Year</i> 2005		Tahun/ <i>Year</i> 2004		<i>Descriptions</i>
		PBL	Rupiah	PBL	Rupiah	
1	Sarana Ibadah	2,512	852,700,000	38	850,820,000	<i>Religious Facilities</i>
2	Sarana Umum	159	971,670,995	15	1,580,938,425	<i>Public Facilities</i>
3	Pendidikan	557	431,870,000	32	1,929,353,340	<i>Education</i>
4	Kesehatan	170	135,945,500	4	45,000,000	<i>Health</i>
5	Bencana Alam	2	210,000,000	3	155,000,000	<i>Natural Disaster</i>
	Jumlah	3,400	2,602,186,495	92	4,561,111,765	<i>Total</i>

Catatan :

PBL : Program Bina Lingkungan / *Community Development Program*

and also accommodating their inputs about the project. By performing AMDAL, UKL, UPL, the company carries out environment management to prevent negative impacts that may come about the construction and operation activities of the transmission pipeline networks.

Social Contribution

The Small Business Partnership Program

This partnership program is aimed to support activities and the growth of economic society and giving equal opportunity by creating more jobs and the empowerment of small businesses. These programs cover financial aid, education programs and promotion activities.

In 2005, the amount of partnership funds distributed was Rp 6.7 billion in the form of soft loan, education and training grants, promotion grants for agriculture, industry, trading and service sectors.

Community Development Program

Community development program is a program aimed for educating the community about the existence of the company in the area and giving positive impacts to the community's social and economic development. The realization of the Community Development Fund in 2005 are outlined below:

Realization of Community Development Fund 2005



Kinerja Keuangan Tahun 2005

Pada tahun 2005 jumlah pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha transmisi dan distribusi meningkat 21,9% atau Rp 975,9 miliar dibanding tahun 2004 menjadi Rp 5.433,7 miliar. Pendapatan transmisi meningkat 36,1% atau Rp 305,9 miliar hingga menjadi Rp 1.153,3 miliar yang disebabkan peningkatan volume penyaluran gas bumi sebesar 52% sehubungan jaringan pipa transmisi Grissik - Singapura pada tahun 2005 beroperasi selama setahun sedangkan pada tahun 2004 hanya tujuh bulan. Pendapatan distribusi meningkat 18,6% atau Rp 671,5 miliar hingga menjadi Rp 4,280,4 miliar yang disebabkan karena peningkatan volume penjualan sebesar 7% dan penyesuaian harga jual gas bumi.

Perusahaan mencatatkan Laba Kotor sebesar Rp 2.781,4 miliar yang meningkat sebesar 33,8% atau Rp 702,5 miliar dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan karena persentase peningkatan Pendapatan 21,9% masih lebih besar dari persentase peningkatan Beban Pokok 11,5%.

Beban Usaha Perusahaan meningkat sebesar 13,7% atau Rp 148,1 miliar hingga menjadi Rp 1.229,1 miliar. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan Beban Administrasi dan Umum yang meningkat sebesar 26,9% atau Rp 94,6 miliar dari tahun sebelumnya menjadi Rp 446,6 miliar pada tahun 2005.

Perusahaan berhasil membukukan Laba Usaha sebesar Rp 1.552,3 miliar, meningkat sebesar 55,6% atau Rp 554,4 miliar dibanding tahun sebelumnya.

Demikian juga Laba bersih meningkat tajam sebesar 82% atau Rp 387,7 miliar dari tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 862,0 miliar. Peningkatan ini disebabkan meningkatnya pendapatan dan pendapatan lain-lain. Peningkatan laba bersih menyebabkan peningkatan rasio Laba Bersih terhadap jumlah Aktiva (*ROA*) sebesar 6,9% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 4,3%. Demikian pula rasio Laba Bersih terhadap Jumlah Ekuitas (*ROE*) yang mencapai sebesar 24,9% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 16,8%. EBITDA meningkat dari Rp 1.550 miliar pada tahun 2004 menjadi Rp 2.140,6 miliar, sehingga *EBITDA Margin* meningkat dari 34,8 % pada tahun 2004 menjadi 39,4% pada tahun 2005.

Total Aktiva Perusahaan naik 13,9% atau Rp 1.535,1 miliar dibandingkan tahun sebelumnya menjadi Rp 12.574,8 miliar. Aktiva lancar meningkat 5,5% atau Rp 266,6 miliar menjadi Rp 5.071,2 miliar antara lain karena peningkatan kas dan setara kas dari penjualan gas bumi. Demikian pula aktiva tidak lancar meningkat sebesar 20,3% atau Rp 1.268,5 miliar terutama karena penambahan pembelanjaan modal guna pembangunan jaringan pipa transmisi.

Financial Performance 2005

For the year of 2005, the revenue from transmission and distribution business activities were Rp 5,433.7 billion, an increase of 21.9% or Rp 975.9 billion compared to those of 2004. Revenue from transmission activities increased to Rp 1,153.3 billion, an increase of 36.1% or Rp 305.9 billion in comparison with those of 2004. The increment contributed by the increase of transmission volume by 52% as a result of full year operation of transmission pipeline networks Grissik - Singapore in 2005, compared to seven months only in 2004. Revenue from Distribution increased to Rp 4,280.4 billion, an increase of 18.6 % or Rp 671.5 billion compared to 2004. The increment due from the sales volume increase of 7% and natural gas sales price adjustments.

The company recorded gross profit of Rp 2,781.4 billion, an increase of 33.8% or Rp 702.5 billion compared to 2004. The increase in revenue 21.9% is greater than the increase of cost of goods sold 11.5%.

The operating expenses increased to Rp 1,229.1 billion, an increase of 13.7% or Rp 148.1 billion. The increase was mainly due to the increase of administration and general expenses by 26.9% or Rp 94.6 billion to Rp 446.6 billion in 2005.

The company recorded income from operations of Rp 1,552.3 billion, an increase of 55.6% or Rp 554.4 billion compared to 2004.

The company's net income increased significantly to Rp 862.0 billion or an increase of 82% or Rp 387.7 billion. The increment was mainly due to the increase of revenue and other income. This lead to an increase in net income to total assets ratio (*ROA*), to 6.9% compared to 4.3% in 2004. The ratio of net income to equities (*ROE*) is 24.9% compared to 16.8% in 2004. EBITDA also increased to Rp 2,140.6 billion, an increase from Rp 1,550.0 billion in 2004, therefore the EBITDA margin increased from 34.8% in 2004 to 39.4% in 2005.

Total assets of the company increased to Rp 12,574.8 billion or an increase of 13.9% or Rp 1,535.1 billion compared to the previous year. The Current assets increased by 5.5% or Rp 266.6 billion to Rp 5,071.2 billion, mainly due to natural gas sales. Non-current assets also increased by 20.3% or Rp 1,268.5 billion mainly due to the additional of capital expenditures for the constructions of transmission pipeline networks.

Total kewajiban Perusahaan naik 5,3% atau Rp 382,4 miliar menjadi Rp 7.554,9 miliar. Kewajiban lancar meningkat 10,6% atau Rp 136,0 miliar yang disebabkan meningkatnya hutang pajak penghasilan. Begitu pula kewajiban tidak lancar meningkat 4,2% atau Rp 246,4 miliar karena peningkatan nilai *Guaranteed Notes*-bersih dalam Rupiah sebesar Rp 162,1 miliar akibat perbedaan kurs penjabaran.

Ekuitas meningkat 32,1% atau Rp 1.020,7 miliar menjadi Rp 4.198,3 miliar terutama disebabkan meningkatnya saldo laba sebagai akibat pencapaian laba bersih pada tahun berjalan serta adanya penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan. Peningkatan ekuitas yang lebih tinggi daripada peningkatan kewajiban menyebabkan Rasio kewajiban menjadi lebih baik dari 65% pada tahun 2004 menjadi 60% pada tahun 2005

The company recorded total liabilities of Rp 7,554.9 billion or an increase of 5.3% or Rp 382.4 billion. The current liabilities increased by 10.6% or Rp 136.0 billion which was mainly due to tax payables. Non-current liabilities increased by 4.2% or Rp 246.4 billion caused by an increase value of *Guaranteed Notes* in Rupiah by Rp 162.1 billion due to foreign currency translation.

The company's equity also increased to Rp 4,198.3 billion, an increase of 32.1% or Rp 1,020.7 billion. The main reason for the increase was the excellent net income performance and foreign exchange translation of the subsidiary financial statements. The higher equity compared to liabilities results in better debt to equity ratio, 60% in 2005 compared to 65% in 2004.



Perusahaan Gas Negara adalah perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang wajib mematuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang ditetapkan oleh otoritas bursa, kementerian BUMN serta Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance*.

Kegiatan penting yang dilakukan oleh Perusahaan dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan pada tahun 2005 adalah ditandatanganinya Komitmen *Good Corporate Governance* oleh Direktur Utama, Komisaris Utama serta Ketua Serikat Pekerja. Penandatanganan ini merupakan wujud nyata kesungguhan Direksi, Komisaris serta seluruh pekerja Perusahaan untuk menjadikan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebagai pedoman dalam mengelola perusahaan.

1. Visi dan Misi

Seiring dengan perkembangan bisnis, Perusahaan telah melakukan penyempurnaan visi dan misi yang mengarahkan Perusahaan untuk lebih berorientasi pada pasar. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan pelaksanaan pembangunan jaringan pipa transmisi gas bumi Sumatera Selatan - Jawa Barat, dan pembangunan jaringan pipa distribusi gas bumi di Jawa Bagian Barat serta peningkatan pelayanan kepada pelanggan dan pengembangan moda transportasi lain dan akses ke hulu. Adapun visi dan misi Perusahaan adalah sebagai berikut :

Visi

Menjadi perusahaan publik terkemuka di bidang penyedia energi gas bumi.

Misi

Meningkatkan pemanfaatan gas bumi bagi kepentingan industri, komersial dan rumah tangga melalui jaringan pipa transmisi, jaringan pipa distribusi, moda transportasi lain, dan kegiatan niaga serta usaha lain yang mendukung pemanfaatan gas bumi.

2. Budaya Perusahaan

Dengan berubahnya status Perusahaan dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik pada tahun 2003, diperlukan perubahan nilai-nilai yang dianut dan perilaku yang mencerminkan karakteristik sebuah perusahaan terbuka. Nilai-nilai yang dianut dan perilaku tersebut

Perusahaan Gas Negara is a company publicly listed on Jakarta and Surabaya Stock Exchanges. PGN must comply with Good Corporate Governance (GCG) principles issued by the Capital Market Regulator, Ministry of State Owned Enterprise (SOE) and National Committee of Corporate Governance.

The company's significant event in conducting Good Corporate Governance in 2005 was the signing of GCG commitment Statement by President Director, President Commissioner, and The Head of Labor Union. This signing is the real commitment of BOD, BOC and all employees of PGN to implement GCG principles in managing the company.

1. Vision and Mission

In line with the growth of its business, the company is enhancing its vision and mission by being more market oriented. With this vision in mind the company is carrying out pipeline construction of transmission pipeline networks South Sumatera - West Java and distribution pipeline network in Western Part of Java, enhancing its customer service, as well as the development of other transportation modes and access to upstream area. The company vision and mission are outlined below:

Vision

To be a prominent public company of natural gas energy provider.

Mission

To enhance the utilization of natural gas for industry, commercial and households through transmission pipelines, distribution networks, and other transportation modes, trading activities and other activities that support natural gas utilization.

2. Corporate Culture

In line with the changing its entity status from a state owned company (Persero) to public company (Tbk) in 2003, the company has been required to make changes in Corporate Values and Conduct which represent a publicly listed company. The required Corporate Values



menjadi pondasi kokoh bagi pembentukan budaya Perusahaan yang terangkum dalam lima asas yang disingkat dengan sebuah kata "SMILE". Asas budaya tersebut sejalan dengan prinsip *Good Corporate Governance* yang dijalankan oleh Perusahaan.

SMILE sebagai asas budaya Perusahaan dapat digambarkan sebagai berikut :

Satisfaction (Kepuasan)

Merupakan asas terciptanya hubungan baik dan kepuasan bagi seluruh *stakeholders* yang harus diwujudkan oleh seluruh insan Perusahaan.

Morale (Semangat Juang)

Merupakan wujud semangat juang, kemauan dan disiplin yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan, memanfaatkan setiap peluang serta menghadapi tantangan persaingan usaha.

Integrity (Integritas)

Merupakan asas dalam memberikan pelayanan terbaik melalui sinergi yang diwujudkan dengan membangun kerjasama yang erat dari seluruh komponen Perusahaan didukung dengan loyalitas serta rasa bangga menjadi insan PGN.

Leadership (Kepemimpinan)

Merupakan asas kepemimpinan yang mengedepankan keteladanan dalam mengelola sumber daya manusia sehingga dapat mendorong semangat kerja dan produktifitas karyawan.

Entrepreneurship (Kewirausahaan)

Merupakan asas dalam pengambilan keputusan dengan memperhitungkan tingkat resiko yang terkendali sehingga mampu mendorong terbentuknya semangat berinovasi.

3. Struktur Tata Kelola Perusahaan

Sesuai dengan anggaran dasar, pengurusan Perusahaan dilakukan sepenuhnya oleh Direksi dan pengawasannya dilaksanakan oleh Komisaris. Komisaris juga melakukan fungsi penasihatian kepada Direksi.

Untuk menghindari terjadinya benturan kepentingan, Direktur dan Anggota Komisaris Perusahaan tidak boleh merangkap jabatan eksekutif di perusahaan lain. Selain itu, antara Direktur atau Anggota Komisaris dengan Direktur atau Anggota Komisaris lainnya tidak terdapat hubungan afiliasi.

and Conduct are the strong foundation for the emergence of the Corporate Culture which is summarized in a word "SMILE". This new paradigm is working hand in hand with the principles of Good Corporate Governance implemented by the Company.

SMILE as a Corporate Culture is described as follows:

S = Satisfaction

Satisfaction is a basic principle in creating a good relationship and stakeholders satisfaction implemented by all levels in the company.

M = Morale

Morale is a culture showing surviving spirit, enthusiasm and discipline in improving knowledge, tapping every opportunity and facing the challenging business competition with confidence.

I = Integrity

Integrity means the best service can be produced through synergy of all elements within the company. For this value to crystallize requires strong teamwork among all the company elements, corporate loyalty and feeling proud of being part of PGN

L = Leadership

Leadership focus on showmanship in human resource management, to stimulate the employees' enthusiasm and productivity.

E = Entrepreneurship

Entrepreneurship is the decision making process considering calculated and controllable risk, in turn motivating the spirit for innovation.

3. Good Corporate Governance Structure

In accordance with the articles of association, the management of the company is by Board of Directors (BOD) and the supervision is carried out by the Board of Commissioners (BOC). BOC also plays an advisory role to the BOD.

To prevent a conflict of interest, Directors and / or Commissioners of the company should not hold an executive position in any other company. Directors or Commissioners should not be affiliated either professionally or personally with other Directors or Commissioners.

3.1. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perusahaan serta mewakili Perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan. Selain hal tersebut, Direksi juga bertugas untuk memimpin Perusahaan dalam mencapai tujuan, meningkatkan efisiensi dan efektivitas, melaksanakan ketentuan anggaran dasar Perusahaan, melaksanakan keputusan RUPS Perusahaan dan mematuhi peraturan perundang-undangan. Direksi Perusahaan juga bertugas untuk menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam mengurus Perusahaan.

Direksi Perusahaan terdiri dari lima orang, yaitu Direktur Utama, Direktur Pengembangan, Direktur Pengusahaan, Direktur Keuangan dan Direktur Umum. Komposisi Direksi seperti ini dipandang cukup efektif, terbukti dengan kinerja Perusahaan yang selalu meningkat dalam lima tahun terakhir.

Direksi melakukan rapat berkala sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan. Di samping itu, Direksi juga dapat melakukan rapat atas permintaan tertulis dari :

- a. Direktur Utama
- b. Satu atau lebih Direktur lainnya
- c. Satu atau lebih Anggota Komisaris lainnya
- d. Pemegang saham yang bersama-sama mewakili sekurang-kurangnya 1/10 (sepersepuluh) bagian dari seluruh saham Perusahaan

Rapat Direksi juga dapat mengundang Komisaris dalam rangka memberikan penjelasan serta meminta nasihat atas permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh Direksi. Selama tahun 2005, Direksi telah melakukan rapat sebanyak 31 kali.

Total remunerasi yang diberikan kepada lima orang Direktur pada tahun 2005 adalah sebesar Rp. 8.597.885.772,00 (delapan miliar lima ratus sembilan puluh tujuh juta delapan ratus delapan puluh lima ribu tujuh ratus tujuh puluh dua rupiah) termasuk gaji dan tantiem.

3.2. Komisaris

Komisaris bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan pengelolaan Perusahaan oleh Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi. Komisaris mewakili kepentingan pemegang saham dan bertanggung jawab pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Selain bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan atas jalannya Perusahaan, Komisaris juga melakukan tugas-tugas lainnya sesuai dengan anggaran dasar Perusahaan, keputusan RUPS Perusahaan serta peraturan lainnya. Komisaris juga bertugas untuk memantau efektifitas pelaksanaan praktik-praktik *good corporate governance*.

3.1. Board of Directors

BOD is fully responsible for managing the company and represents the company in and outside the court. The BOD overall responsibilities are: to lead the company to achieve its goals; to improve efficiency and effectiveness to carry out the requirements under the articles of associations and resolutions made at Shareholders meetings; to comply with current Laws; to apply the principles of good corporate governance in managing the company.

BOD of the company consist of five members: namely President Director, Director of Development, Director of Operations, Director of Finance, Director of General Affairs. The current composition of BOD is relatively effective. The company has achieved excellent results with increasing trends for the last five years.

BOD conducts periodic BOD meetings at least once a month or based on the written request by the any of following:

- a. President Director
- b. One or more other Directors
- c. One or more Members of Board of Commissioners
- d. Shareholders, together represent at least 1/10 of all the company shares

BOD may invite Commissioners to the BOD's meeting to provide explanations or seek advice on matters faced by BOD. During 2005 the BOD had 31 meetings.

The total remunerations for the above Directors amounted to Rp. 8,597,885,772,- (eight billions five hundred ninety seven millions eight hundred eighty five thousand seven hundred seventy two rupiah)

3.2. Board of Commissioners

BOC is responsible for supervising the BOD in managing the company, and provide advice to BOD. BOC represents shareholders interests and report to the General Meeting of Shareholders.

Besides supervision, BOC also carries out other activities as stipulated in the articles of associations, General Shareholders Meeting resolutions, and other rules. In addition, BOC should also monitor the implementation of good corporate governance to see whether it has been effective or not.

Komisaris Perusahaan terdiri dari enam orang, dua diantaranya adalah Komisaris Independen. Dengan demikian, Perusahaan telah memenuhi Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei 2000 dan Peraturan BEJ No. I-A tanggal 19 Juli 2004 yang mensyaratkan bahwa jumlah Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah total Komisaris.

Kedua Komisaris Independen tersebut telah memenuhi seluruh kualifikasi mengenai komisaris independen sesuai peraturan Bapepam No IX.1.5 jo Kepmen BUMN No Kep-117/M-MBU/2002 tentang praktik implementasi GCG di BUMN.

Komisaris melakukan rapat rutin sekurang-kurangnya satu bulan sekali. Rapat Komisaris juga dapat diadakan sewaktu-waktu atas permintaan tertulis dari :

- a. Komisaris Utama; atau
- b. Satu atau lebih Anggota Komisaris; atau
- c. Satu atau lebih Direktur; atau
- d. Pemegang saham yang secara bersama-sama mewakili setidaknya 1/10 (sepersepuluh) bagian dari seluruh saham Perusahaan.

Rapat Komisaris juga dapat mengundang Direksi untuk meminta penjelasan lebih lanjut atas permasalahan yang dibicarakan dalam rapat Komisaris tersebut. Selama tahun 2005, Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 27 kali.

Total remunerasi yang diberikan kepada Komisaris dan Komite di bawah Komisaris pada tahun 2005 adalah sebanyak Rp 3.917.336.080,00 (tiga miliar sembilan ratus tujuh belas juta tiga ratus tiga puluh enam ribu delapan puluh rupiah) termasuk gaji dan tantiem.

3.3. Komite-Komite

Komisaris Perusahaan telah membentuk lima Komite untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Komisaris. Komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Nominasi, Komite Remunerasi, Komite *Good Corporate Governance* serta Komite Asuransi dan Resiko Usaha.

a. Komite Audit

Perusahaan mempunyai Komite Audit yang diketuai oleh seorang Komisaris Independen. Komite Audit telah mempunyai Piagam Komite Audit sebagai panduan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Tugas Komite Audit ini adalah memberikan pendapat kepada Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris, seperti :

- ❖ Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan;

BOC of the company consist of six people including two Independent Commissioners. The company has complied with the Circulation Letter of Head of Capital Market Supervisory Board (Bapepam) No. SE-03/PM/2000 dated 5 May 2000 and Jakarta Stock Exchanges regulation No. I-A dated 19 July 2004, which stipulated the number of Independent Commissioners should be at least 30% of total number of Commissioners.

The two Independent Commissioners have fully complied with the requirements concerning Independent Commissioners as stipulated in Bapepam rule No. IX 1.5 JO, Ministry of BUMN decision letter No. 117/M-MBU/2002 regarding the implementation of GCG in state owned company.

BOC conducts regular meetings at least once a month, or based on the written request by the followings:

- a. The President Commissioner
- b. One or more BOC member
- c. One or more Director,
- d. Shareholders, together represent at least 1/10 of all companies shares.

BOC may invite BOD to BOC meetings for further clarification of matters under discussion. During 2005, BOC has held 27 meetings.

In 2005, the total remunerations for the Commissioners and Committee responsible to BOC are amounting to Rp 3,917,336,079, - (three billions nine hundred seventeen millions three hundred thirty six and seventy nine rupiah).

3.3. Committees

For supporting its functions and duties, BOC formed five functional Committees, namely: Audit Committee, Nomination Committee, Remuneration Committee, Good Corporate Governance Committee, and Insurance and Business Risk Committee.

a. Audit Committee

The Audit Committee of the company consists of four members, is chaired by one of the Independent Commissioners. The working guidelines of the Audit Committee are defined in an Audit Committee Charter (*Piagam Komite Audit*). The Audit Committee has three main functions: To give opinion on the BoD Reports, to identify matters for Commissioners attention, to carry out other duties related to BOC functions, among others:

- ❖ To review financial information issued by the company

- ❖ Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bisnis Perusahaan.
- ❖ Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal.
- ❖ Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi oleh Perusahaan serta pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi;
- ❖ Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perusahaan.

Berikut laporan kegiatan Komite Audit pada tahun 2005

Laporan Komite Audit Tahun 2005

Komite Audit melaksanakan tugas dan fungsinya berpedoman pada Charter Komite Audit PT PGN (Persero) Tbk yang ditetapkan dengan SK Komisaris Utama PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk No: 002/11/KOM-1/2004 tanggal 30 Maret 2004.

Dalam tahun 2005 Komite Audit telah menyelenggarakan 23 kali rapat untuk merealisasikan program kerja dengan kegiatan-kegiatannya meliputi:

1. Melakukan penelaahan atas laporan tahunan perusahaan hasil audit auditor independen; dengan memonitor dan menilai pelaksanaan serta hasil audit untuk memperoleh keyakinan bahwa auditor independent telah melaksanakan tugasnya.
2. Melakukan penelaahan proses usulan pengadaan auditor independen untuk pelaksanaan audit Tahun Buku 2005; dengan memonitor dan menilai bahwa proses pengadaan taat mengikuti ketentuan yang berlaku.
3. Melakukan penelaahan efektifitas sistem pengendalian internal Perusahaan dan hasil pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern; untuk mendorong Pengawasan Intern lebih efektif dalam memberikan saran perbaikan kepada operasi perusahaan dan mengurangi temuan yang berulang.
4. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dibidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya sehubungan dengan kegiatan perusahaan seperti dana pensiun, perasuransian, ketenagakerjaan.
5. Melakukan audit fungsi penjualan gas pada Satuan Bisnis Usaha (SBU)-I (Jakarta) dan SBU-II (Surabaya), guna mendorong satuan bisnis menghindari praktek-praktek manajemen yang berakibat

- ❖ To review the company compliance with Capital Market Law and others regulating with related to its business activities.
- ❖ To review the Internal Auditor monitoring process
- ❖ To report to BOC on various risks being faced by the company and its Risk Management Process by BOD
- ❖ To review and report to BOC on any information concerning the company.

The following is the Audit Comittee Report for the year of 2005

Audit Committee Report for the year 2005

The Audit Committee conducts its tasks and functions in accordance to Audit Committee Charter of PT PGN (Persero) Tbk which is stipulated by Decision Letter of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk President Commissioner No. 002/11/Kom-1/2004 dated 30 March 2004.

During 2005, Audit Committee met 23 times to complete its working plan which included :

1. To review the audited financial statement which was audited by an independent auditor; by monitoring and evaluating the process as well as the audit result to get assurance that external auditor has done its task.
2. To review the procurement process of independent auditor for 2005 fiscal year; by monitoring and evaluating the procurement processes are in compliance with current related regulation.
3. To review the effectiveness of company's internal control systems and reports of the Internal Control Unit; to encourage Internal Control Unit to be more effective in giving constructive recommendations to company's operation and to minimize the repeated findings.
4. To review company compliance with capital market regulations and other regulations in connection to company business such as regulation of pension funds, insurance and labor.
5. To examine Gas Sales Function of Strategic Business Unit (SBU) I (Jakarta) and SBU II (Surabaya), in order to prevent any management practices that may result in operational inefficiency and

terhadap inefisiensi operasional dan mendisiplinkan manajemen untuk selalu mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan bisnis yang bersifat strategis kepada Komisaris termasuk Komite Audit, sebelum kebijakan tersebut ditetapkan manajemen sebagai implementasi terpeliharanya pelaksanaan prinsip akuntabilitas dan transparansi.

Demikian laporan kegiatan Komite Audit tahun 2005, untuk perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 17 Mei 2006

Komite Audit

Dr. Ir. Nenny Miryani Saptadji	Ketua
Ir. Dumoly Freddy Pardede, MBA	Anggota
Punta Bonasalin, SE	Anggota
Nirsihing Asmoro, Ak	Anggota

to remind management to communicate any strategic business activities plan to commissioner including Audit Committee, before that plan was decided by management as the implementation of accountability and transparency principles.

Thank you.

Jakarta, 17 May 2006

Audit Committee

Dr. Ir. Nenny Miryani Saptadji	Chairman
Ir. Dumoly Freddy Pardede, MBA	Member
Punta Bonasalin, SE	Member
Nirsihing Asmoro, Ak	Member

b. Komite Nominasi

Komite Nominasi yang bertugas menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Komisaris, Direksi dan para eksekutif lainnya di dalam Perusahaan, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Komisaris dan Direksi Perusahaan

Anggota Komite Nominasi terdiri dari:

Dr. Sumarno Surono	Ketua
Ir. Pudja Sunasa	Anggota
Dr. Ir. Bemby Urippto, MSc	Anggota

c. Komite Remunerasi

Komite Remunerasi bertugas menyusun sistem penggajian dan pemberian tunjangan kepada Direksi dan Komisaris, melakukan evaluasi atas sistem penggajian pekerja serta memberikan masukan tentang:

- penilaian terhadap sistem dan evaluasi tersebut;
- opsi yang diberikan, seperti opsi atas saham;
- sistem pensiun; dan
- sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan pekerja.

Anggota komite remunerasi terdiri dari:

Ir. Pudja Sunasa	Ketua
Dr. Ir. Sahala Lumban Gaol	Anggota
Dr. Ir. Bemby Urippto, MSc	Anggota

d. Komite Good Corporate Governance

Komite *Good Corporate Governance* bertugas untuk mengawasi, memantau, mengkaji dan memberi saran untuk memastikan prinsip-prinsip GCG telah diterapkan dalam dokumen pengelolaan Perusahaan.

b. Nomination Committee

The duties of this Committee are to develop selection criteria and nomination procedures on the appointment of BOC and BOD members, and other PGN Executives, develop evaluation system and give recommendation on the total number of Commissioners and Directors that the company should have.

The members of Nomination Committee are:

Dr. Sumarno Surono	Chairman
Ir. Pudja Sunasa	Member
Dr. Ir. Bemby Urippto, MSc	Member

c. Remuneration Committee

The duties of this committee are to develop the salary and fringe benefit of Directors and Commissioners to evaluate the employees' salary system and to give recommendation on:

- the results of the system review;
- Options like share option;
- Retirement system; and
- Compensation system in the case of retrenchments.

The members of the Remuneration Committee are:

Ir. Pudja Sunasa	Chairman
Dr. Ir. Sahala Lumban Gaol	Member
Dr. Ir. Bemby Urippto, MSc	Member

d. Good Corporate Governance Committee

The duties of Good Corporate Governance Committee are: to supervise, monitor, evaluate and make recommendations ensuring that GCG principles are being implemented.

Anggota komite *Good Corporate Governance* terdiri dari:

Dr. Ir. Sahala Lumban Gaol	Ketua
Dr. Sumarno Surono	Anggota
Dr. Ir. Nenny Miryani Saptadji	Anggota

e. Komite Asuransi dan Resiko Usaha

Komite Asuransi dan Resiko Usaha mempunyai tugas:

- Menelaah rumusan perencanaan, pengendalian serta resiko terhadap pengambilan keputusan di bidang bisnis, pengembangan usaha, pengembangan proyek baru dan skema bisnisnya, dipandang dari sisi komersial maupun teknis;
- Menelaah jenis dan jumlah asuransi yang ditutup oleh Perusahaan dalam hubungannya dengan resiko usaha;
- Melaporkan hasil telaahannya dan memberikan rekomendasi kepada Komisaris.

Anggota Komite Asuransi dan Resiko Usaha terdiri dari :

Ir Rudy Tavinis	Ketua
Dr. Ir. Nenny Miryani Saptadji	Anggota
Dr. Ir. Bemby Uripto, MSc	Anggota
Erma Afriza Indriana, SE, MM	Anggota

3.4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memegang peranan penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* serta memperlancar hubungan antar Organ Perusahaan serta hubungan antara Perusahaan dengan *stakeholders*. Oleh karena itu, Perusahaan mempunyai Sekretaris Perusahaan dengan fungsi pokok sebagai berikut :

- Melaksanakan kegiatan yang terkait dengan fungsi hubungan investor (*investor relation*) termasuk penatausahaan serta menyimpan dokumen Perusahaan, antara lain daftar pemegang saham, daftar khusus serta risalah Rapat Direksi maupun RUPS;
- Melaksanakan kegiatan yang terkait dengan fungsi hubungan masyarakat (*public relation*);
- Membina dan mengendalikan kepatuhan hukum, perundang-undangan dan tata kelola perusahaan yang baik dalam rangka memastikan terpenuhinya ketentuan yang telah ditetapkan oleh otoritas pasar modal, bursa efek serta selalu berusaha memenuhi undang-undang dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah;
- Mengelola kesekretariatan Direksi untuk memberikan dukungan bagi Direksi dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

The members of the Good Corporate Governance Committee are:

Dr. Ir. Sahala Lumban Gaol	Chairman
Dr. Sumarno Surono	Member
Dr. Ir. Nenny Miryani Saptadji	Member

e. Insurance and Business Risk Committee

The duties of Insurance and Business Risk Committee are:

- To review the business plan, control and risk management, business development and its business scheme in terms of commercial and technical;
- To review the type of insurance and sums insured for coverage of business risk;
- To report the result of the review and their recommendations to BOC.

The members of Insurance and Business Risk Committee are:

Ir Rudy Tavinis	Chairman
Dr. Ir. Nenny Miryani Saptadji	Member
Dr. Ir. Bemby Uripto, MSc	Member
Erma Afriza Indriana, SE, MM	Member

3.4. Corporate Secretary

Corporate Secretary plays an important role in the implementation of Good Corporate Governance, ensuring internal communications and relationship between PGN and its stakeholders run well. The main duties of PGN Corporate Secretary are as follows:

- To carry out activities as Investor Relation duties, administration and document keeping, among others shareholders list, special lists, minutes of BOD and Shareholders Meetings;
- To carry out public relations duties;
- To educate and monitor PGN compliance with Laws, Regulations, GCG required by the Capital Market Supervisory Board, Stock Exchanges and the Government of Indonesia;
- To manage and support BOD activities.

Selama tahun 2005 setiap bulannya, Sekretaris Perusahaan telah menyelenggarakan aktivitas yang memberikan kesempatan kepada investor untuk mengakses informasi mengenai Perusahaan dalam berbagai bentuk kegiatan sebagai berikut: Peninjauan Lapangan, Pertemuan dengan Analis, Presentasi kepada Investor, Paparan Publik.

4. Pengendalian Internal

Perusahaan mengembangkan sistem pengendalian internal untuk memastikan keamanan pengelolaan aset dan sumber daya Perusahaan. Pelaksanaan tugas pengendalian internal merupakan tanggung jawab seluruh unit / satuan kerja. Perusahaan menetapkan Satuan Pengawasan Intern (SPI) sebagai unit yang bertanggung jawab atas efektivitas sistem pengendalian internal yang ada.

Perusahaan mengembangkan sistem pengendalian internal yang mencakup aspek-aspek :

- a. Terciptanya lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan yang disiplin dan terstruktur;
- b. Aktivitas pengkajian dan pengelolaan resiko usaha untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai dan mengelola resiko usaha relevan;
- c. Aktivitas pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan pada setiap tingkat dan unit / satuan kerja yang ada, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi, penilaian atas prestasi kerja, pembagian tugas dan keamanan terhadap aset Perusahaan;
- d. Aktivitas pengendalian sistem informasi dan komunikasi menyangkut penyajian laporan kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- e. Aktivitas monitoring dan penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal serta pelaporan kepada Direksi dan Komite Audit.

Dalam mendukung efektifitas pengendalian internal, Perusahaan senantiasa menjamin independensi SPI dalam melaksanakan audit serta meningkatkan kompetensi para auditornya.

During 2005, every month the Corporate Secretary conducted various activities that provided investors access to updated information regarding the company operations and financial performance. These activities included: site visits, analyst meeting, company business presentation and public expose.

4. Internal Control

The company has developed internal controls system to safeguard its assets and resources, which have to be implemented by all working units. The company appointed an Internal Control Unit with its main duty to ensure that the internal control systems are implemented effectively.

The company develops internal control system that covers various aspects, as follow:

- a. The establishment of internal control environment which is discipline and structured
- b. Review and manage business risks activities for the purpose of identifying, analyzing, evaluating and managing the relevant business risk.
- c. Control activities on company's operations at all levels /existing working units, among others: authority, authorization, verification, reconciliation, evaluation on performance, division of duties, and safeguarding company's assets.
- d. Control activities on information and communication systems concerning: reports on operational activities, financial, compliance with prevailing regulations.
- e. Monitoring and evaluating activities toward the quality of internal control systems and its reporting to BOD and Audit Committee.

In maintaining the internal control effectiveness, the company has ensured the independence of Internal Control Unit in carrying out audit and improving the auditors skills.

Pada tahun 2005 SPI telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 16 *auditee* di seluruh bagian dari organisasi Perusahaan. Dalam pemeriksaan tersebut telah ditemukan 130 temuan dengan status sebanyak 104 temuan telah selesai ditindaklanjuti sisanya 26 temuan sedang dalam proses.

5. Auditor Eksternal

RUPS menunjuk Auditor Eksternal berdasarkan rekomendasi dari Komisaris dan Komite Audit, untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perusahaan dan memberikan pendapat (opini) secara independen terhadap kewajaran dan kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

RUPS menunjuk Kantor Akuntan Publik Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja, (Ernst & Young) untuk melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada 31 Desember 2005. Nilai kontrak pengadaan Kantor Akuntan Publik tersebut adalah Rp. 1.540.000.000,00 (satu miliar lima ratus empat puluh juta rupiah) sudah termasuk PPN 10%. Auditor Eksternal menyatakan tidak terjadi benturan kepentingan dalam pelaksanaan audit.

Perusahaan menjamin bahwa proses penunjukan Auditor Eksternal dan pelaksanaan audit dilakukan secara independen tanpa pengaruh dari Direksi dan pihak-pihak di luar Perusahaan.

6. Transaksi Afiliasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan anak perusahaan serta dengan BUMN lain yang memiliki hubungan afiliasi dengan Perusahaan. Transaksi dengan anak perusahaan atau pihak lain yang terafiliasi, tetap dilaksanakan secara wajar (*arms length transaction*).

7. Manajemen Resiko

Manajemen sangat memahami bahwa bidang usaha perusahaan di bidang transmisi dan distribusi gas mengandung resiko yang tinggi. Pihak Manajemen juga menyadari bahwa resiko yang dihadapi Perusahaan tidak hanya terkait dengan bidang usaha perusahaan yang padat modal tetapi resiko datang juga dari hal-hal yang diluar kontrol Perusahaan.

Secara garis besar resiko yang dihadapi Perusahaan datangnya dari 3 (tiga) sumber yaitu: Keadaan Makro di Indonesia, Industri Gas Bumi di Indonesia dan Resiko Bisnis.

7.1 Keadaan Makro di Indonesia

Karena operasi dan kekayaan Perusahaan berada di Indonesia, kondisi-kondisi di Indonesia misalnya perubahan kebijakan pemerintah, kondisi sosial dan politik yang kurang stabil, ekonomi, penegakan hukum dan keamanan; dimana keadaan tersebut adalah di luar kendali Perusahaan, kemungkinan berdampak pada tersedianya dana untuk membiayai proyek-proyek

During 2005 the Internal Control Unit conducted routine audits on 16 auditees in the whole company's organization. The audits produced 130 findings, which 104 findings have been followed up by the auditee and 26 findings are still in progress.

5. External Auditor

The Annual General Shareholders Meeting appointed the external auditor based on BOC and Audit Committee recommendations to perform audit on the company financial statement and gives opinion whether the financial statement is fairly stated and in accordance with the generally accepted financial accounting standard and prevailing law and regulations.

The Annual General Shareholders Meeting appointed KAP Prasetyo, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) to audit the company's financial statement for the year ended 31 December 2005. The audit fee was Rp 1,540,000,000 (one billion five hundred forty million rupiah) including 10% of VAT. The external auditor stated that they had no conflict of interest in performing the audit.

The company ensures that the appointment process of the external auditor was conducted independently without any influence from BOD and other parties outside of the company.

6. Affiliated Transactions

The company has related party transactions with its subsidiary and other State Owned Enterprises which are affiliated. However, these transactions have been done on arm's length basis.

7. Risk Management

Management fully understand that transmission and distribution businesses of natural gas have high risk. Management realizes that its business risks are not only related to the business activities which is typically capital intensive, but also from other conditions that are beyond the company's control.

In general, there are three sources of risk factors to the company : Indonesian Macro Condition, Gas Industry in Indonesia and Business Risk

7.1 Indonesian Macro Condition

Since the company's operations and assets are in Indonesia, all conditions in Indonesia that beyond the company's control like the changes of government policies, instability of social and politic, economy, law enforcement and security, may have affects on the availability of funds for financing the company projects which are capital intensive, investors decision whether

Perusahaan yang padat modal, keputusan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia, serangan teroris yang mungkin merusak infrastruktur Perusahaan dan juga milik produsen. Keadaan rupiah yang *volatile* terhadap mata uang asing, kemungkinan mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk membayar kembali pinjaman dalam mata uang asing.

7.2 Industri Gas Bumi di Indonesia

Keadaan Industri Gas bumi di Indonesia sebagian dapat dikendalikan oleh Perusahaan dan sebagian lagi tidak. Keadaan - keadaan itu misalnya persaingan dengan perusahaan serupa di dalam industri Gas Bumi maupun perusahaan yang akan muncul, Peraturan Lingkungan Hidup yang mungkin berdampak pada kenaikan harga konstruksi jaringan pipa yang menyebabkan pula keterlambatan pembangunan itu sendiri.

7.3 Resiko Bisnis

Resiko Bisnis adalah resiko yang dapat dikendalikan oleh Perusahaan, antara lain:

- a. Ketergantungan usaha kepada produsen gas, yang dapat mempengaruhi kelancaran pasokan gas
- b. Perluasan jaringan pipa transmisi dan distribusi gas kepada pelanggan rumah tangga yang membutuhkan investasi tinggi dengan tingkat pengembalian yang rendah. Tetapi sebagai kepedulian Perusahaan terhadap lingkungan, Perusahaan bertanggung jawab untuk mengembangkan jaringan untuk segmen pelanggan rumah tangga.
- c. Pendanaan Proyek Perusahaan di dominasi oleh hutang. Hal ini membatasi ruang gerak Perusahaan untuk menghadapi keadaan ekonomi dan industri yang berdampak pada kemampuan Perusahaan untuk merencanakan perkembangan usaha ke depan.
- d. Pengelolaan piutang pelanggan bila tidak dilakukan dengan baik akan berdampak pada kinerja perusahaan.

7.4 Penanganan Resiko di Perusahaan

Selama tahun 2005 ini melalui kerjasama antara seluruh lapisan dalam tubuh Perusahaan, dilakukan Manajemen Resiko berdasarkan prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dan standar internasional, antara lain:

- a. Analisa Bisnis Manajemen Resiko dan Pengendalian Anak Perusahaan (ABMRPAP) melakukan pemetaan resiko secara korporat yang dapat mengemukakan resiko-resiko yang dinilai perlu dianalisa.
- b. Analisa Resiko pada Proyek transmisi dan distribusi yang akan dan sedang dibangun, termasuk dalam *Feasibility Study (FS)* proyek.

to invest in Indonesia or not and terrorism attack that may damage infrastructures owned by the company and its suppliers. The volatility of foreign exchange rate, may also affect the company's ability to repay its foreign currency loan.

7.2. Natural Gas Industry in Indonesia

Part of the natural gas industry in Indonesia can be controlled by the company and some other can not. These conditions namely competitions from the existing players as well as new players, the Environmental Regulation that may cause the higher pipeline construction costs which may cause the delay of the construction process .

7.3. Business Risk

Business risks are risks that are still controllable by the company, among others are:

- a. The dependance on gas producers, which may affect the continuity of the gas supply
- b. The extention of transmission and distribution pipeline networks to the households segment which requires high investment cost earns low rate of return. As a public service obligations, the company feels responsible to expand its transmission and distribution pipeline networks to this segment.
- c. The company project financing is dominated by loans. This situation reduces the company's flexibility towards economic and industrial conditions that might restrict the company's capability to grow.
- d. If account receivable management is not run well, it may have a negative impact on the company's financial performance.

7.4. Company Risk Management

During 2005, with the support from all levels in the company, risk management was carried out based on the the principles of Good Corporate Governance and international standard including:

- a. Risk Management Business Analysis and Subsidiary Controlling (RMBASC) has mapped out corporate risk to identify the risks need to be analyzed.
- b. Risk analysis on transmission and distribution projects which are on plan and on progress including in the feasibility study of the projects.

- c. Setiap triwulan, berdasarkan Manual Manajemen Resiko (MMR), ABMRPAP memberi laporan Analisa Resiko kepada Manajemen. Dengan hasil Analisa ini, ABMRPAP melakukan kerja sama dengan Divisi Pengembangan Mutu dalam penyelenggaraan Rapat Tinjauan Manajemen.
- d. Dengan bantuan dari Divisi Sistem Teknologi Informasi (SISTI), ABMRPAP mengembangkan *web-based* Sistem Manajemen Resiko. Sampai saat ini masih dilakukan penyempurnaan.
- e. Perusahaan akan mengadakan *Risk Based Audit* yang terintegrasi dalam Sistem Audit Korporat, untuk meningkatkan efektivitas dari pelaksanaan Manajemen Resiko.

Dewan Komisaris

Sumarno Surono, Komisaris Utama

Pendidikan terakhir Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1973, MA Economics dari University of Hawaii pada tahun 1983, dan Ph.D Economics dari University of Hawaii pada tahun 1985. Sebagai Direktur Fund Management PT. Danareksa (Persero) sejak tahun 1987 sampai dengan Juli 1993. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Biro Moneter Bappenas 1993 sampai dengan Maret 2000 dan selain itu juga menjabat sebagai staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia sejak tahun 1975 sampai sekarang. Sejak tanggal 15 Oktober 2003 menjabat sebagai Komisaris Utama Perusahaan.

Bemby Uripto, Komisaris

Pendidikan terakhir adalah lulusan Master di bidang Financial-Business di Denver University-Colorado-USA dan Doktor di bidang Mineral-Energy Economics & Operations Research di Colorado School of Mines-Golden-USA pada tahun 1989-1994 dan Sarjana Jurusan Arus Kuat (TTL) dari Departemen Elektroteknik Institut Teknologi Bandung pada tahun 1979. Bekerja sebagai Konsultan Engineering di Bumi Persada pada tahun 1979. Bekerja di Bapenas sejak tahun 1980 - sampai sekarang, Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tanggal 15 Oktober 2003.

Pudja Sunasa, Komisaris

Pendidikan terakhir adalah Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Perminyakan pada tahun 1980. Dia mengikuti program pelatihan di bidang transmisi gas ke Gasunie Petroleum Engineering Training and Far East Oil Trading di Tokyo, pada tahun 1990. Sebelumnya pernah menjabat sebagai kepala Divisi Perencanaan Umum dan menjadi kepala Biro Umum Direktorat Energi dan Sumber Daya Alam (DESDM) pada tahun 2001. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tanggal 4 Juni 2002.

- c. Quarterly, based on Risk Management Manual (RMM), RMBASC submitted risk analysis report to management. With that report, RMBASC collaborated with Quality Management Division in conducting Management Review Conference.
- d. With the support of Information and Technology System Division, RMBASC develops a web-based risk management system which is subjected to improvement.
- e. The company will conduct risk based audit which is integrated with the corporate audit system in order to improve the effectiveness of the risk management.

Board of Commissioners

Sumarno Surono, President Commissioner

He graduated from Faculty of Economy, University of Indonesia in 1973. His Master degree in Economics was obtained in 1983, his PhD in Economics from University of Hawaii in 1985. He was Director of Fund Management in PT Danareksa (Persero) from 1987 until July 1993. Then he became the Head of Monetary Bureau in Bappenas from 1993 - 2000. He is also active lecturing in the Faculty of Economics University of Indonesia since 1975. On 15 October 2003, he was appointed as the President Commissioner of the Company.

Bemby Uripto, Commissioner

He graduated from the Faculty of Electrical Engineering, Institute Technology Bandung (ITB), majoring in Power Engineering in 1979. He earned his Master Degree in Financial Business from Denver University, Colorado, and PhD in Mineral Energy Economics and Operations Research from Colorado School of Mines, Golden USA in 1989 - 1994. He worked as Engineering Consultant at PT Bumi Persada in 1979. Since 1980 he has worked in Bapenas. He was appointed as PGN Commissioner on 15 October 2003.

Pudja Sunasa, Commissioner

He graduated from the Faculty of Petroleum Engineering, Institute of Technology Bandung in 1980. He participated in a training program on gas transmission in Gasunie Petroleum and Petroleum Engineering training and far East Oil trading in Tokyo Japan in 1990. In 2001, he became the Division Head of the General Planning and Head of Directorate Bureau of Energy and Natural Resources on 4 June 2002, he was appointed as PGN Commissioner.

Sahala Lumban Gaol, Komisaris

Pendidikan terakhir Sarjana Peternakan dari Institut Pertanian Bogor (IPB) pada tahun 1977, Master Ekonomi dari University of Illinois, USA pada tahun 1988 dan Doctor of Philosophy dari Iowa State University, USA pada tahun 1994. Sebagai Kasie Koperasi pada tahun 1985 dan menjabat sebagai Kasie Pembiayaan Luar Negeri Sektor Migas pada tahun 1994. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kasubdit Pasar Modal pada tahun 1997 dan Direktur Penerimaan Minyak dan Bukan Pajak pada tahun 1998. Menjabat sebagai Komisaris Perusahaan sejak tanggal 4 Juni 2002.

Nenny Miryani Saptadji, Komisaris Independen

Pendidikan terakhir adalah PhD di bidang Engineering dengan spesialisasi bidang panas bumi dari University of Auckland pada tahun 1995, Dipl.Geotherm. En. Tech. dari Geothermal Institute - University of Auckland pada tahun 1987, serta Sarjana Teknik Perminyakan dari Departemen Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung pada tahun 1981. Bekerja sebagai Staff Pengajar, Kepala Laboratorium Geothermal, dan Anggota Majelis Departemen di Departemen Teknik Perminyakan Institut Teknologi Bandung sejak tahun 1981 sampai sekarang, sebagai Tenaga Ahli untuk Komisaris PT Pertamina (Persero) bidang Hilir sejak tanggal 16 Oktober 2003 sampai sekarang. Menjabat sebagai Komisaris Independen Perusahaan sejak tanggal 15 Oktober 2003.

Rudy Tavinov, Komisaris Independen

Pendidikan terakhir dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia tahun 1989. Mengikuti berbagai program pelatihan enjiniring antara lain Water Treatment BGTZ Co, Singapore; Gas Conditioning and Processing dari John M. Campbell Co, USA; Central Valve dari Fisher; Risk Analysis Methodology dari Quest Consultant Inc, Singapore; Gas Treating and Sulphur Recovery oleh John M. Campbell Co, USA; LNG Base Load oleh CFATQ, Perancis; DCS System oleh Yukogawa, Singapore. Pelatihan manajerial antara lain Engineering Professional Development Program dari Cambridge Consulting USA; KPPL dari Pertamina, Bontang serta berbagai seminar lainnya. Pernah bekerja di PT Arun NGL Co pada tahun 1989-1995, di PT Badak NGL Co pada tahun 1996 dan di PT Medco 1997-2000, serta sebagai Technical & Commercial Advisor di PT Inti Alasindo. Menjabat Komisaris Independen Perusahaan sejak Mei 2004.

Sahala Lumban Gaol, Commissioner

He graduated from the Faculty of Animal Husbandry, Bogor Institute of Agriculture in 1977. He obtained his Master degree in Economics from University of Illinois in 1988, then Doctor of Philosophy from Iowa State University in 1994. He was the Section Head of Cooperatives in 1985, then promoted to Section Head of Foreign Financing in Oil and Gas in 1994. and then Director of Oil Income and Non Tax in 1998. On 4 June 2002, He was appointed as PGN Commissioner.

Nenny Miryani Saptadji, Independent Commissioner

She graduated from Faculty of Petroleum Engineering , Institute Technology Bandung in 1981. Then she obtained Diploma from Geothermal Institute, University of Auckland in 1987. She obtained her PhD on Geothermal from Auckland University in 1995. She actively lecturing in ITB and the Geothermal Laboratory, member of Department Council of Petroleum Engineering Faculty of ITB since 1981 until now. She was appointed as PGN Commissioner on 15 October 2003.

Rudy Tavinov, Independent Commissioner

He graduated from Institute of Technology Bandung, majoring in Industrial Chemistry in 1989. Attending various engineering training program among others are Water treatment BGTZ Co. Singapore, Gas conditioning and processing by John M Campbell Co. USA, Central Valve from Fisher , Risk Analysis Methodology from Quest Consultant Inc. Singapore Gas Treating and Sulphur Recovery from John M. Campbell.Co. USA, LNG base Load by CFATQ, France, DCS System from Yukogawa, Singapore, Managerial training among others Engineering professional Development Program in Cambridge Consulting USA , KPPL from Pertamina , Bontang and other seminars. He worked in Arun NGL Company in 1989 - 1995, in PT Badak NGL Co. In 1996, in PT Medco 1997 - 2000, Technical & Commercial Advisor at PT. Inti Alasindo. In May 2004, he was appointed as PGN Commissioner.

Dewan Direksi

Washington Mampe Parulian Simandjuntak, Direktur Utama

Pendidikan terakhir adalah Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1969. Menjabat Internal Audit Staff Lemigas Ditjen Migas - Jakarta sejak tahun 1970 sampai dengan 1973, menjabat sebagai Kabag Keuangan Lemigas Ditjen Migas - Cepu sejak tahun 1973 sampai dengan 1977. Menjabat sebagai Kabag Keuangan Lemigas Ditjen Migas - Jakarta sejak tahun 1977 sampai dengan 1984 dan menjabat sebagai Kabag Tata Usaha Lemigas Ditjen Migas Jakarta, sejak tahun 1984 sampai dengan 1987 dan Direktur Keuangan dan Administrasi Perum Gas Negara sejak tahun 1987 sampai dengan 1992. Sebelumnya menjabat sebagai Direktur Keuangan Perusahaan sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2001. Menjabat sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak tanggal 19 Nopember 2001.

Adil Abas, Direktur Pengembangan

Pendidikan terakhir Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Staf Ahli Direktur Pengembangan Bidang Perencanaan Perusahaan pada tahun 1993. Manajer Proyek Transmisi dan Distribusi Gas Bumi Sumatera Tengah Perusahaan pada tahun 1994 dan menjabat sebagai Koordinator Pelaksana Proyek Transmisi Gas Bumi Indonesia Perusahaan pada tahun 1996 sampai dengan 2001. Menjabat sebagai Direktur Pengembangan Perusahaan sejak tanggal 19 Nopember 2001.

Nursubagjo Prijono, Direktur Pengusahaan

Pendidikan terakhir adalah Sarjana Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1972, serta Pasca Sarjana Petroleum Engineering dari University of Tulsa, Oklahoma, USA pada tahun 1976. Sebagai Staf Ahli Direktur Pengembangan/ Ketua Tim Counterpart Feasibility Study Perum Gas Negara sejak tahun 1993 sampai dengan 1994. Sebagai Koordinator Pelaksana Proyek Trans Indonesia Perusahaan sejak tahun 1994 sampai dengan 1996 dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur Pengembangan Perusahaan sejak tahun 1996 sampai dengan 1997. Menjabat sebagai Direktur Pengusahaan Perusahaan sejak tanggal 19 Nopember 2001.

Board Of Directors

Washington Mampe Parulian Simandjuntak, President Director

He graduated from Faculty of Economics, majoring in Accountancy, University of Indonesia in 1969. He joined Lemigas Ditjen Migas as the Internal Audit Staff in 1970 - 1973. He was promoted to Section Head Finance Lemigas Ditjen Migas - Ceou in 1973 - 1977. He became the Section Head Finance Lemigas Jakarta 1977 - 1984. Section Head Administration Lemigas Jakarta 1984 - 1987. Director of Finance and Administration of Perum Gas Negara 1987 - 1992. He became the Finance Director of PGN from 1992 - 2001. On 19 November 2001 he was appointed as the President Director of PGN.

Adil Abas, Director of Development

He graduated from Faculty of Engineering, majoring in Civil Engineering, University of Gajahmada in 1971. He held various positions in PGN prior to his current position. He was the senior staff of the Director of Development and Planning in 1993., then Project Manager of Natural Gas Transmission and Distribution in Central Sumatera in 1994, Project Coordinator of Indonesian Gas Transmission 1996 - 2001. On 19 November 2001 he was appointed as Director of Development.

Nursubagjo Prijono, Director of Operations

He graduated from Faculty of Engineering, Institute of technology Bandung, majoring in Petroleum Engineering in 1972, then he obtained his Master Degree also in Petroleum Engineering from University of Tulsa, Oklahoma, USA in 1976. He held various positions in PGN prior to his current position. He was the Senior Staff of Director of Development / Head of Counterpart Feasibility Study in 1993 - 1994, Project Coordinator Indonesian Gas Transmission 1994 - 1996, He was the Director of Development 1996 - 1997. On 19 March 2001 he became the Director of Operations.

Djoko Pramono, Direktur Keuangan

Pendidikan terakhir adalah Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Brawijaya pada tahun 1985. Sebelumnya menjabat sebagai, Kepala Seksi Pengendalian Administrasi Keuangan Sub. Direktorat Akuntansi pada tahun 1989. Kepala Seksi Pengendalian Administrasi Keuangan Sub. Direktorat Akuntansi pada tahun 1990. Kepala Sub. Direktorat Akuntansi pada tahun 1991 dan Pj. Kepala Divisi Akuntansi Perum Gas Negara pada tahun 1993. Kepala Divisi Akuntansi Perusahaan pada tahun 1997. Menjabat sebagai Direktur Keuangan Perusahaan sejak tanggal 19 Nopember 2001.

Sutikno, Direktur Umum

Pendidikan terakhir adalah Sarjana Ekonomi Manajemen dari Universitas Diponegoro pada tahun 1985, dan Pasca Sarjana Administrasi Kebijakan Bisnis dari Universitas Indonesia pada tahun 1996. Selain itu juga telah mengikuti Kursus Singkat Angkatan (KSA) XIII Lemhanas pada tahun 2005. Sebelumnya menjabat sebagai Asisten I Sub Dit Umum Perusahaan Kantor Pusat pada tahun 1987. Pengawas Bidang Keuangan Perusahaan Kantor Pusat pada tahun 1989. Kepala Pengawasan Intern Perusahaan Cabang Jakarta pada tahun 1991. Kepala Dinas Anggaran Operasi Perusahaan Kantor Pusat pada tahun 1993. Kepala Divisi Anggaran, Direktorat Keuangan Perusahaan Kantor Pusat pada tahun 1996. Menjabat sebagai Direktur Umum sejak tanggal 19 Nopember 2001.

Djoko Pramono, Director of Finance

He graduated from Faculty of Economics, majoring in Accountancy, University of Brawijaya in 1985. Prior to his current position he held various positions: He was Section Head of Administration and Finance Control at Perum Gas Negara in 1989 - 1991, Division Head of Accounting Perum Gas Negara in 1993, Division Head of Accounting PGN in 1997. On 19 November 2001 he was appointed as Director of Finance.

Sutikno, Director of General Affairs

He graduated from Faculty of Economics University of Diponegoro, majoring in Management in 1985. He then completed his Post Graduate in Administration and Business Policy at University of Indonesia in 1996. He attended short courses in Lemhanas during 2005. Prior to his current position he held various positions in PGN: Senior Assistant Sub Directorate of General Affairs in Head Office in 1987, Supervisor of Financial Control in 1989, Head of Internal Control for Jakarta Branch in 1989, Division Head of Budgeting Head Office in 1996. On 19 November 2001 he was appointed as Director of General Affairs.

Daftar Istilah

Definition

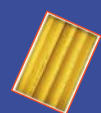
AMDAL	Analisis Mengenai Dampak Lingkungan, yang terdiri dari kegiatan Analisa Dampak Lingkungan (ANDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL).
Bapepam	Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No.8 tahun 1995.
BBL	<i>Barrel</i> suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume minyak bumi. 1 <i>Barrel</i> = 159 liter.
BBM	Bahan Bakar Minyak, merupakan bahan bakar yang berasal dan/atau diolah dari minyak bumi.
BCF	<i>Billion Cubic Feet</i> , suatu satuan volume yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi.
BEJ	PT Bursa Efek Jakarta.
BES	PT Bursa Efek Surabaya.
BOE	<i>Barrels of Oil Equivalent</i> , suatu satuan yang dipakai untuk mengkonversikan gas bumi ke dalam satuan minyak bumi. 1 BOE = 6 MCF.
BP Migas	Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi, merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 2002 untuk melakukan pengendalian kegiatan usaha Hulu di bidang minyak dan gas bumi.
BPH Migas	Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi merupakan suatu badan yang dibentuk berdasarkan UU Migas juncto Peraturan Pemerintah No. 67 tahun 2002 juncto Keputusan Presiden No. 86 tahun 2002, untuk melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penyediaan dan pendistribusian bahan bakar minyak dan gas bumi serta pengangkutan gas bumi melalui pipa pada kegiatan usaha Hilir.
BSCF	<i>Billion Standard Cubic Feet</i> .
BTU	<i>British Thermal Unit</i> , suatu satuan panas yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi.

AMDAL	Abbreviation of "Analisis Mengenai Dampak Lingkungan", analysis study regarding environmental impact, environment management plan, and environment monitoring plan.
Bapepam	Abbreviation of "Badan Pengawas Pasar Modal", the Indonesian Capital Market Supervisory Agency as denoted in Law No 8 year 1995.
BBL	<i>Barrel</i> , of volume unit that usually measured for fuel oil. 1 barrel = 159 Litre. untuk mengukur besarnya volume minyak bumi. 1 <i>Barrel</i> = 159 liter.
BBM	Abbreviation of "Bahan Bakar Minyak", a term used to mention fuel oil.
BCF	Billion Cubic Feet, a valume unit that used to measure natural gas volume.
BEJ	Abbreviation of " <i>Bursa Efek Jakarta</i> ", The Jakarta Stock Exchange.
BES	Abbreviation of " <i>Bursa Efek Surabaya</i> ", The Surabaya Stock Exchange
BOE	Barrels of Oil Equivalent, is a unit which is used to convert natural gas unit to its equivalent oil uint. 1 BOE = 6 MCF.
BP Migas	Abbreviation of " <i>Badan Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi</i> ", the Execution Body for Upstream Oil and Gas Business Activities, is a government body that was established based on Oil and Gas Law juncto Government Regulation No 42 year 2002 in order to control upstream business activity on oil and gas.
BPH Migas	Abbreviation of "Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi", the Regulatory Body for Downstream Oil and Gas Business Activities. A government body that was established based on Oil and Gas Law juncto Government Regulation No 67 year 2002 juncto Presidential Decision No 86 year 2002, in order to control and supervise supply and distribution of natural has and its transportation through pipelines in downstream business activity.
BSCF	Billion Standard Cubic Feet.
BTU	British Thermal Unit, is a caloric unit which is used to measure gas energy.

BUMN	Badan Usaha Milik Negara sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 19 tahun 2003.	BUMN	Abbreviation of " <i>Badan Usaha Milik Negara</i> ", or State Owned Enterprises as denoted in Law No 19 year 2003.
CF	<i>Cubic Feet</i> , suatu satuan yang biasa dipergunakan untuk mengukur besarnya volume gas bumi. 1CF = 0,028 m ³	CF	<i>Cubic Feet</i> , a volume unit used to measure natural gas. 1CF = 0,028 m ³
CNG	<i>Compressed Natural Gas</i> .	CNG	Compressed Natural Gas.
Distribusi	Kegiatan mendistribusikan gas bumi melalui jaringan pipa distribusi.	Distribution	Activity of natural gas distribution through pipelines.
DOH	Daerah Operasi Hulu.	DOH	Abbreviation of "Daerah Operasi Hulu" the upstream operation region.
ESA	<i>Employee Stock Allocation</i> , merupakan program yang bertujuan untuk memberi kesempatan kepada karyawan Perusahaan untuk memiliki saham Perusahaan.	ESA	Employee Stock Allocation, a program aimed to provide opportunity to all employees to own the company's shares.
Hilir	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan/atau niaga.	Hilir	Downstream, business activities which are cored or based on production, transportation, storage and/ or commercial activities.
Hulu	Kegiatan usaha yang berintikan atau bertumpu pada kegiatan usaha eksplorasi dan eksploitasi.	Hulu	Upstream, business activities which are cored or based on exploration and exploitation activities.
IBRD	<i>International Bank for Reconstruction and Development</i> .	IBRD	International Bank for Reconstruction and Development.
I P O	<i>Initial Public Offering</i> , yaitu kegiatan Penawaran Umum saham kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1994.	I P O	Initial Public Offering is a shares offering to the public as stipulated in The Law No 8 tahun 1994.
JBIC	<i>Japan Bank for International Cooperation (dahulu Export-Import Bank of Japan)</i> .	JBIC	Japan Bank for International Cooperation (previously Export-Import Bank of Japan).
KSEI	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.	KSEI	<i>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia</i> , The Indonesian Central Securities Depository
L C	<i>Letter of Credit</i> , suatu metode pembayaran untuk transaksi ekspor/ impor.	L C	Letter of Credit, is a payment method forexport/import transaction.
LNG	<i>Liquefied Natural Gas</i> .	LNG	Liquefied Natural Gas.
LPG	<i>Liquefied Petroleum Gas</i> , yang merupakan campuran antara gas <i>propane</i> dan <i>butane</i> .	LPG	Liquefied Petroleum Gas, which consist of prophane and buthane gas.
MCF	<i>Million cubic feet</i> .	MCF	Million cubic feet.
MMBBL	<i>Million Barrel</i> (jutaan Barrel).	MMBBL	Million Barrel
MMBOE	<i>Million Barrels of Oil Equivalent</i> .	MMBOE	Million Barrels of Oil Equivalent.
MMBTU	<i>Million British Thermal Unit</i> .	MMBTU	Million British Thermal Unit.
MMCFD	<i>Million Cubic Feet Per Day</i> , suatu ukuran yang biasa digunakan untuk mengukur volume gas bumi tanpa memperhatikan temperatur dan tekanan pada saat pengukuran.	MMCFD	Million Cubic Feet Per Day, is a unit to measure gas volume not considering temperature and pressure.
MMSCF	<i>Million Standard Cubic Feet</i> , suatu ukuran standar untuk mengukur volume gas bumi yang telah disesuaikan dengan temperatur dan tekanan tertentu yang setara dengan 1.000 MMBTU.	MMSCF	Million Standard Cubic Feet, is a standard to measure gas volume which was adjusted with certain temperature and pressure which equal to 1,000 MMBTU.

MMSCFD	<i>Million Standard Cubic Feet Per Day</i> , merupakan suatu ukuran standar yang dipergunakan dalam Laporan Tahunan ini.	MMSCFD	Million Standard Cubic Feet Per Day, is standard unit which is used in this Annual Report.
MSCF	<i>Thousand Standard Cubic Feet.</i>	MSCF	Thousand Standard Cubic Feet.
Pemasok	Produsen gas bumi yang bertujuan untuk menghasilkan minyak dan gas bumi dari wilayah kerja tertentu, yang memiliki kegiatan menemukan cadangan minyak dan gas bumi, pengeboran dan penyelesaian sumur, pengolahan untuk pemisahan dan pemurnian minyak dan gas bumi di lapangan serta kegiatan lain yang mendukungnya.	Pemasok	Supplier, gas producer which has objective to produce oil and gas in certain area, which has activities to find out oil and gas reserves, drilling, refinery, and other supporting activities.
Perusahaan	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Company	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
PSC	<i>Production Sharing Contract</i> atau kontrak kerja sama pada sektor Hulu migas yang merupakan kontrak bagi hasil atau bentuk kerja sama lain dalam kegiatan eksplorasi dan eksploitasi.	PSC	Production Sharing Contract in exploration and exploitation of oil and gas.
PSI	<i>Pounds per square inch</i> yang merupakan satuan yang dipakai untuk mengukur tekanan gas. 1 bar=14,5 PSI.	PSI	Pounds per square inch is a unit to measure gas pressure. 1 bar=14,5 PSI.
RUPS	Rapat Umum Pemegang Saham.	RUPS	Abbreviation of " <i>Rapat Umum Pemegang Saham</i> " Annual General Meeting of Shareholders.
RUPSLB	Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.	RUPSLB	Abbreviation of " <i>Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa</i> " or Extraordinary General Meeting of Shareholders.
TCF	<i>Trillion Cubic Feet.</i>	TCF	Trillion Cubic Feet.
TGI	PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), merupakan anak perusahaan dengan kepemilikan sebesar 59,75% oleh Perusahaan yang bergerak di bidang pengangkutan gas bumi.	TGI	<i>PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo)</i> is a subsidiary of the company with ownership of 59.75% and it has gas transportation business activity.
Transmisi	Kegiatan pemindahan gas bumi dari wilayah kerja atau dari tempat penampungan melalui pipa transmisi.	Transmission	Gas transportation activity from its source or its storage through its transmission pipelines.
UU Migas	Undang Undang Minyak dan Gas Bumi No. 22 tahun 2001	UU Migas	Law No 22 year 2001 of The Republic of Indonesia regarding oil and natural gas.





Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Statements



**Laporan Keuangan Konsolidasi
Beserta Laporan Auditor Independen
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004**

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
Years ended
December 31, 2005 and 2004***

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA
(PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA
(PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES***

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2005 DAN 2004**

***PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2005 AND 2004***

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi	1-3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	5-6
Laporan Arus Kas Konsolidasi	7-8
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi	9-106

	Page
<i>Independent Auditors' Report</i>	
<i>Consolidated Balance Sheets</i>	<i>1-3</i>
<i>Consolidated Statements of Income</i>	<i>4</i>
<i>Consolidated Statements of Changes in Stockholders' Equity</i>	<i>5-6</i>
<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	<i>7-8</i>
<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	<i>9-106</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5086

Pemegang Saham, Dewan Direksi dan Komisaris PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (Perusahaan) dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), Anak Perusahaan, yang dimiliki oleh Perusahaan dengan persentase kepemilikan 59,75% yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aktiva dan pendapatan masing-masing 39% dan 21% dari jumlah aktiva dan pendapatan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan masing-masing 47% dan 16% dari jumlah aktiva dan pendapatan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Anak Perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor lain tersebut, sebelum penyesuaian penyusutan untuk tujuan konsolidasi sebagai akibat dari perubahan metode penyusutan yang dilakukan oleh Transgasindo sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5086

The Stockholders, the Boards of Directors and Commissioners PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk

We have audited the consolidated balance sheets of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (the Company) and Subsidiaries as of December 31, 2005 and 2004, and the related consolidated statements of income, changes in stockholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of PT Transportasi Gas Indonesia (Transgasindo), a 59.75% owned Subsidiary, which statements reflect total assets and revenues of 39% and 21%, respectively, of the consolidated total assets and revenues for the year ended December 31, 2005 and 47% and 16%, respectively, of the consolidated total assets and revenues for the year ended December 31, 2004. Those financial statements were audited by other auditors whose unqualified report has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for the Subsidiary, is based solely on the report of the other auditors, prior to the adjustments made to depreciation for consolidation purposes as a result of the change in depreciation method adopted by Transgasindo as disclosed in Note 3 to the consolidated financial statements.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the report of the other auditors provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in Indonesian language.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2005 and 2004, hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kami juga telah mengaudit penyesuaian atas laporan keuangan Transgasindo dalam rangka konsolidasi untuk menyesuaikan penyusutan atas pipa transmisi sebagaimana diungkapkan pada Catatan 3 atas laporan keuangan konsolidasi. Menurut pendapat kami, penyesuaian tersebut memadai dan telah diterapkan secara wajar. Namun, kami tidak mengaudit, mereview atau menerapkan prosedur lainnya atas laporan keuangan Transgasindo yang telah disesuaikan selain dari penyesuaian penyusutan tersebut dan karenanya, kami tidak memberikan pendapat atau bentuk keyakinan lain atas laporan keuangan Transgasindo yang telah disesuaikan secara menyeluruh.

Catatan 37 berisi pengungkapan dampak kondisi ekonomi Indonesia terhadap operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan.

In our opinion, based on our audits and the report of the other auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2005 and 2004, and the results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

We have also audited the adjustments made to Transgasindo's financial statements for consolidation purposes to adjust the depreciation recognized on transmission pipeline as described in Note 3 to the consolidated financial statements. In our opinion, such adjustments are appropriate and have been properly applied. However, we were not engaged to audit, review, or apply any procedures to Transgasindo's financial statements other than with respect to such adjustments and, accordingly, we do not express an opinion or any other form of assurance on Transgasindo's adjusted financial statements taken as a whole.

Note 37 discusses the effects of the economic condition in Indonesia on the Company and Subsidiaries' operations.

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja

Drs. Hari Purwantono

Izin Akuntan Publik No. 98.1.0065 / Public Accountant License No. 98.1.0065

8 Maret 2006 / March 8, 2006

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
AKTIVA					ASSETS
AKTIVA LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2s,4,35	3.972.335.377.148	3.346.709.661.708	2c,2s,4,35	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	2c,2s,4,33,35	153.289.020.000	71.477.260.000	2c,2s,4,33,35	Restricted cash
Investasi jangka pendek - bersih	2d,2s,5	20.050.000.000	511.766.000.000	2d,2s,5	Short-term investments - net
Piutang usaha - bersih	2e,2s,6,24,33,35	690.827.486.932	683.834.568.752	2e,2s,6,24,33,35	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2k,2s,7,35	124.123.602.654	60.716.315.341	2k,2s,7,35	Other receivables
Piutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2s,2w,27,35	3.372.498.506	7.229.515.160	2s,2w,27,35	Current maturities of derivative receivable
Persediaan - bersih	2g,8,24	24.940.451.125	41.288.373.981	2g,8,24	Inventories - net
Uang muka	2s,9,21,32,35	56.837.234.361	64.111.929.646	2s,9,21,32,35	Advances
Pajak dan biaya dibayar di muka	2t,10	25.429.199.738	17.515.575.017	2t,10	Prepaid taxes and expenses
Jumlah Aktiva Lancar		5.071.204.870.464	4.804.649.199.605		Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya	2c,2s,4,33,35	304.730.000.000	-	2c,2s,4,33,35	Restricted cash
Piutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2s,2w,27,35	11.017.841.929	8.417.994.150	2s,2w,27,35	Derivative receivable - net of current maturities
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2t,28	65.607.042.511	51.607.817.803	2t,28	Deferred tax assets - net
Aktiva tetap	2i,2l,11,24,33			2i,2l,11,24,33	Property, plant and equipment
Nilai tercatat		8.907.801.938.452	7.218.201.721.971		Carrying value
Akumulasi penyusutan		(1.798.694.002.797)	(1.150.527.854.302)		Accumulated depreciation
Nilai buku bersih		7.109.107.935.655	6.067.673.867.669		Net book value
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2t,28	7.934.672.807	104.154.182.214	2t,28	Estimated claims for tax refunds
Biaya ditangguhkan - bersih	2i,2j	3.617.232.137	2.876.720.736	2i,2j	Deferred charges - net
Lain-lain	2h	1.540.981.400	323.151.427	2h	Others
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		7.503.555.706.439	6.235.053.733.999		Total Non-Current Assets
JUMLAH AKTIVA		12.574.760.576.903	11.039.702.933.604		TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang usaha	2s,12,32,35	214.681.093.999	223.024.151.321	2s,12,32,35	Trade payables
Hutang lain-lain	2s,13,32,35 2s,14,	399.754.448.052	353.874.674.399	2s,13,32,35 2s,14,	Other payables
Biaya masih harus dibayar	16,17,35	181.848.505.288	189.256.767.628	16,17,35	Accrued expenses
Hutang pajak	2t,15,28	284.080.686.718	191.134.455.526	2t,15,28	Taxes payable
Hutang derivatif jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2s,2w,27,35	16.496.932.395	-	2s,2w,27,35	Current maturities of derivative payable
Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	2k,2l,2s,16, 32,35	316.526.995.893	320.122.698.408	2k,2l,2s,16, 32,35	Current maturities of long-term loans
Jumlah Kewajiban Lancar		1.413.388.662.345	1.277.412.747.282		Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2k,2l,2s,16, 32,35	2.931.086.611.352	2.899.800.060.356	2k,2l,2s,16, 32,35	Long-term loans - net of current maturities
Guaranteed notes	2l,2n,2s,17,35	2.628.359.850.656	2.466.222.552.170	2l,2n,2s,17,35	Guaranteed notes
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan	2s,18,32,35	508.119.598.301	488.821.833.140	2s,18,32,35,38	Due to a Stockholder of a Subsidiary
Kewajiban diestimasi atas manfaat karyawan	2q,2s,24,29,35	49.757.319.665	40.199.455.147	2q,2s,24,29,35	Estimated liability for employees' benefits
Hutang derivatif - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2s,2w,27,35	3.411.956.403	-	2s,2w,27,35	Derivative payable - net of current maturities
Pendapatan diterima di muka	2i,32	20.750.000.000	-	2i,32	Unearned income
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		6.141.485.336.377	5.895.043.900.813		Total Non-Current Liabilities
BAGIAN MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	694.153.643.308	562.203.134.418	2b	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF A SUBSIDIARY
DANA PROYEK PEMERINTAH	2m,19	127.432.223.213	127.432.223.213	2m,19	GOVERNMENT PROJECT FUNDS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan	2005	2004	Notes
EKUITAS				STOCKHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp500 per saham				Rp500 per share
Modal dasar - 14.000.000.000 saham				Authorized - 14,000,000,000 shares
pada tahun 2005 dan 2004				in 2005 and 2004
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
4.485.954.805 saham pada				4,485,954,805 shares in 2005
tahun 2005 yang terdiri dari 1 saham				which consist of 1 series A
seri A Dwiwarna dan				Dwiwarna share and
4.485.954.804 saham seri B dan				4,485,954,804 series B shares
4.379.273.805 saham pada				and 4,379,273,805 shares
tahun 2004 yang terdiri dari 1 saham				in 2004 which consist of
seri A Dwiwarna				1 series A Dwiwarna share and
dan 4.379.273.804 saham seri B	20	2.242.977.402.500	2.189.636.902.500	4,379,273,804 series B shares
Modal disetor lainnya	2m,2n,19,30	888.959.397.873	742.026.803.873	2m,2n,19,30 Other paid-in capital
Laba yang belum direalisasi atas				Unrealized gain from increase
kenaikan nilai pasar surat berharga				in market value of securities
yang tersedia untuk dijual	2d,5	50.000.000	10.611.000.000	2d,5 held available-for-sale
				Difference arising from restructuring
Selisih transaksi restrukturisasi				transactions of entities under
entitas sepengendali	2t,28	(325.519.727.021)	(325.519.727.021)	2t,28 common control
Selisih kurs karena penjabaran laporan				Difference in foreign currency
keuangan Anak Perusahaan	2b	49.506.021.908	(127.192.413.375)	2b translation
				Difference arising from transactions
Selisih transaksi perubahan ekuitas				resulting in changes in the equity of
Anak Perusahaan	2o	(76.427.556.755)	(76.427.556.755)	2o a Subsidiary
Modal lain-lain - opsi saham	2r,30	63.113.533.934	26.563.612.576	2r,30 Other capital - stock option
Saldo laba	21,31			21,31 Retained earnings
Dicadangkan		602.826.242.094	372.772.234.270	Appropriated
Tidak dicadangkan		752.815.397.127	365.140.071.810	Unappropriated
Ekuitas Bersih		4.198.300.711.660	3.177.610.927.878	Net Stockholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		12.574.760.576.903	11.039.702.933.604	TOTAL LIABILITIES AND STOCKHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years ended December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan	2005	2004	Notes	
PENDAPATAN	2p,2u,22,36	5.433.739.707.122	4.457.870.136.709	2p,2u,22,36	REVENUES
BEBAN POKOK	2p,2u,23,36	2.652.316.070.871	2.378.989.140.786	2p,2u,23,36	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		2.781.423.636.251	2.078.880.995.923		GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2e,2g,2i,2j, 2p,2q,2r,2u, 6,8,11,21,24, 29,30,31,36			2e,2g,2i,2j, 2p,2q,2r,2u, 6,8,11,21,24, 29,30,31,36	OPERATING EXPENSES
Distribusi dan transportasi Umum dan administrasi		782.494.245.978 446.648.706.221	729.043.208.237 352.004.919.408		Distribution and transportation General and administrative
Jumlah Beban Usaha		1.229.142.952.199	1.081.048.127.645		Total Operating Expenses
LABA USAHA		1.552.280.684.052	997.832.868.278		INCOME FROM OPERATIONS
BEBAN (PENGHASILAN) LAIN - LAIN					OTHER CHARGES (INCOME)
Beban bunga	2l,16,17, 18,25	251.133.892.128	224.925.600.852	2l,16,17, 18,25	Interest expense
Rugi selisih kurs - bersih	2s,26,35	90.645.917.594	242.076.919.940	2s,26,35	Loss on foreign exchange - net
Rugi (laba) kontrak swap	2w,27	5.518.294.997	(27.129.400.057)	2w,27	Loss (gain) on swap contract
Penghasilan bunga	2c,2d,4,5	(73.488.130.305)	(68.114.761.763)	2c,2d,4,5	Interest income
Penghasilan dana investasi	2d,5	(31.761.839.380)	(14.449.991.627)	2d,5	Income from investment fund
Laba penjualan investasi jangka pendek	2d,5	(9.126.000.000)	-	2d,5	Gain from sale of short-term investment
Pendapatan dari denda keterlambatan	32	-	(17.701.568.637)	32	Income from penalty
Lain-lain - bersih	2h,28	(44.798.966.466)	(24.875.537.527)	2h,28	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - Bersih		188.123.168.568	314.731.261.181		Other Charges - Net
LABA SEBELUM BEBAN/MANFAAT PAJAK		1.364.157.515.484	683.101.607.097		INCOME BEFORE TAX EXPENSE/BENEFIT
BEBAN (MANFAAT) PAJAK	2t,28			2t,28	TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		491.141.193.500	230.423.240.103		Current
Tangguhan - bersih		(12.293.070.692)	(28.638.017.227)		Deferred - net
Beban Pajak - Bersih		478.848.122.808	201.785.222.876		Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		885.309.392.676	481.316.384.221		INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF A SUBSIDIARY
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(23.295.906.897)	(6.978.223.759)	2b	MINORITY INTEREST IN NET INCOME OF A SUBSIDIARY
LABA BERSIH		862.013.485.779	474.338.160.462		NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2v,34	193	110	2v,34	BASIC EARNINGS PER SHARE
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN	2v,34	192	110	2v,34	DILUTED EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY
Years ended December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Modal Disetor Lainnya/ Other Paid-in Capital	Laba yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Pasar Surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain from Increase in Market Value of Securities Held Available-for-Sale	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan/ Difference in Foreign Currency Translation	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary	Modal Lain-lain - Opsi Saham/ Other Capital - Stock Option	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Saldo Laba/ Total Retained Earnings	Ekuitas Bersih/ Net Stockholders' Equity	Notes	
									Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2003		2.160.493.500.000	737.833.122.373	1.750.000.000	-	(91.298.048.036)	(76.427.556.755)	1.120.756.003	118.240.651.263	410.254.121.566	528.494.772.829	3.261.966.546.414		Balance, December 31, 2003
Dana proyek pemerintah yang dikonversi menjadi modal disetor lainnya	2m,19	-	28.471.652.500	-	-	-	-	-	-	-	-	28.471.652.500	2m,19	Government project fund converted to other paid-in capital
Peningkatan modal dari konversi dana proyek pemerintah	2m,19	28.471.652.500	(28.471.652.500)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2m,19	Increase in capital stock arising from conversion of government project funds
Peningkatan modal dari konversi opsi saham yang dimiliki manajemen	2r,30	671.750.000	1.879.556.500	-	-	-	-	(334.531.500)	-	-	-	2.216.775.000	2r,30	Increase in capital stock arising from conversion of management stock option
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	2d,5	-	-	8.861.000.000	-	-	-	-	-	-	-	8.861.000.000	2d,5	Unrealized gain from increase in market value of available- for-sale securities
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2t,28	-	-	-	(325.519.727.021)	-	-	-	-	-	-	(325.519.727.021)	2t,28	Difference arising from restructuring transactions of entities under common control
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	2b	-	-	-	-	(35.894.365.339)	-	-	-	-	-	(35.894.365.339)	2b	Adjustment in difference in foreign currency translation
Pembayaran dividen	21	-	-	-	-	-	-	-	-	(254.531.583.007)	(254.531.583.007)	(254.531.583.007)	21	Dividends paid
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	21	-	-	-	-	-	-	-	192.197.317.781	(192.197.317.781)	-	-	21	Appropriation for specific purposes
Pencadangan saldo laba untuk cadangan umum	21	-	-	-	-	-	-	-	62.334.265.226	(62.334.265.226)	-	-	21	Appropriation for general reserve
Alokasi dana untuk														Allocation of funds for
- Pembinaan usaha kecil dan koperasi	21,31	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.194.522.102)	(5.194.522.102)	(5.194.522.102)	21,31	- Small business enterprises and cooperatives
- Bina lingkungan	21	-	-	-	-	-	-	-	-	(5.194.522.102)	(5.194.522.102)	(5.194.522.102)	21	- Community development
Setoran dari pelaksanaan opsi kepemilikan saham oleh manajemen	2r,30	-	2.314.125.000	-	-	-	-	-	-	-	-	2.314.125.000	2r,30	Deposit from exercise of management stock option
Opsi kepemilikan saham oleh manajemen yang telah vested	2r,30	-	-	-	-	-	-	25.777.388.073	-	-	-	25.777.388.073	2r,30	Vesting of management stock option
Laba bersih tahun 2004		-	-	-	-	-	-	-	-	474.338.160.462	474.338.160.462	474.338.160.462		2004 Net income
Saldo 31 Desember 2004		2.189.636.902.500	742.026.803.873	10.611.000.000	(325.519.727.021)	(127.192.413.375)	(76.427.556.755)	26.563.612.576	372.772.234.270	365.140.071.810	737.912.306.080	3.177.610.927.878		Balance, December 31, 2004

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN STOCKHOLDERS' EQUITY (continued)
Years ended December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Modal Disetor Lainnya/ Other Paid-in Capital	Laba yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Pasar Surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Gain in Market Value of Securities Held Available-for-Sale	Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali/ Difference arising from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan Anak Perusahaan/ Difference in Foreign Currency Translation	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary	Modal Lain-lain - Opsi Saham/ Other Capital - Stock Option	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Saldo Laba/ Total Retained Earnings	Ekuitas Bersih/ Net Stockholders' Equity	Notes	
								Dicadangkan/ Appropriated	Tidak Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo 31 Desember 2004 (lanjutan)	2.189.636.902.500	742.026.803.873	10.611.000.000	(325.519.727.021)	(127.192.413.375)	(76.427.556.755)	26.563.612.576	372.772.234.270	365.140.071.810	737.912.306.080	3.177.610.927.878		Balance, December 31, 2004 (continued)
Peningkatan modal dari konversi opsi saham yang dimiliki manajemen	2r,30	53.340.500.000	149.246.719.000	-	-	-	(26.563.569.000)	-	-	-	176.023.650.000	2r,30	Increase in capital stock from exercise of management stock option
Laba yang telah direalisasi atas kenaikan nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	5	-	-	(9.126.000.000)	-	-	-	-	-	-	(9.126.000.000)	5	Realized gain from increase in market value of available- for-sale securities
Laba yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	2d,5	-	-	(1.435.000.000)	-	-	-	-	-	-	(1.435.000.000)	2d,5	Unrealized gain from increase in market value of available-for-sale securities
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	2b	-	-	-	-	176.698.435.283	-	-	-	-	176.698.435.283	2b	Adjustment in difference in foreign currency translation
Pembayaran dividen	21	-	-	-	-	-	-	-	(237.169.080.231)	(237.169.080.231)	(237.169.080.231)	21	Dividends paid
Pencadangan saldo laba untuk cadangan tujuan	21	-	-	-	-	-	-	182.620.191.778	(182.620.191.778)	-	-	21	Appropriation for specific purposes
Pencadangan saldo laba untuk cadangan umum	21	-	-	-	-	-	-	47.433.816.046	(47.433.816.046)	-	-	21	Appropriation for general reserve
Alokasi dana untuk - Pembinaan usaha kecil dan koperasi	21,31	-	-	-	-	-	-	-	(4.743.381.605)	(4.743.381.605)	(4.743.381.605)	21,31	Allocation of funds for - Small business enterprises and cooperatives
- Bina lingkungan	21	-	-	-	-	-	-	-	(2.371.690.802)	(2.371.690.802)	(2.371.690.802)	21	- Community development
Setoran dari pelaksanaan opsi kepemilikan saham oleh manajemen	2r,30	-	(2.314.125.000)	-	-	-	-	-	-	-	(2.314.125.000)	2r,30	Deposit from exercise of management stock option
Opsinya kepemilikan saham oleh manajemen yang telah vested	2r,30	-	-	-	-	-	63.113.490.358	-	-	-	63.113.490.358	2r,30	Vesting of management stock option
Laba bersih tahun 2005		-	-	-	-	-	-	-	862.013.485.779	862.013.485.779	862.013.485.779		2005 Net income
Saldo 31 Desember 2005	2.242.977.402.500	888.959.397.873	50.000.000	(325.519.727.021)	49.506.021.908	(76.427.556.755)	63.113.533.934	602.826.242.094	752.815.397.127	1.355.641.639.221	4.198.300.711.660		Balance, December 31, 2005

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan	2005	2004	Notes
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan		5.502.905.412.577	4.691.580.496.054	Receipts from customers
Penerimaan dari penghasilan bunga		128.225.209.493	74.508.911.039	Receipts from interest income
Penerimaan (pembayaran untuk) pajak lainnya		25.484.274.915	(602.369.797.011)	Receipts of (payments for) other taxes
Pembayaran kepada pemasok		(2.595.715.617.844)	(2.254.665.447.573)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan - bersih setelah restitusi pajak		(445.174.353.696)	(400.198.562.688)	Payments for income taxes - net of tax restitution
Pembayaran untuk beban usaha dan aktivitas operasi lainnya		(416.092.030.195)	(216.766.843.686)	Payments for operating expenses and other operating activities
Pembayaran bunga		(364.662.986.111)	(296.772.706.403)	Payments for interest
Pembayaran kepada karyawan		(225.379.976.038)	(152.333.439.532)	Payments to employees
Pembayaran tantiem direksi dan komisaris		(4.501.600.000)	(4.362.000.000)	Payment of tantiem for directors and commissioners
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.605.088.333.101	838.620.610.200	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan (penambahan) investasi jangka pendek	5	332.121.839.659	(300.000.000.000)	5 Receipts from (additions to) short-term investments
Penerimaan dari penjualan investasi jangka pendek		191.646.000.000	-	Proceeds from sale of short-term investment
Laba kontrak swap - bersih		15.608.296.941	11.455.068.430	Gain on swap contract - net
Penambahan aktiva tetap		(919.214.963.050)	(752.400.907.226)	Additions to property, plant and equipment
Penambahan kas yang dibatasi penggunaannya		(382.387.000.000)	(71.477.260.000)	Additions to restricted cash
Penambahan penyertaan saham	2h	(500.000.000)	(500.000.000)	2h Additions to investment in shares of stock
Penambahan biaya ditangguhkan		(437.460.677)	(801.792.786)	Increase in deferred charges
Pencairan deposito berjangka		-	1.000.000.000.000	Withdrawal of time deposits
Hasil penjualan aktiva tetap		-	606.285.021	Proceeds from sale of property
Penambahan deposito berjangka		-	(500.000.000.000)	Increase in time deposits
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(763.163.287.127)	(613.118.606.561)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Hasil konversi opsi saham		173.709.465.000	4.530.960.000	Proceeds from conversion of stock option
Hasil pinjaman hutang jangka panjang	16	90.416.287.543	422.165.315.910	16 Proceeds from loan borrowings
Hasil Penerimaan uang muka saham dari pemegang saham anak perusahaan		14.764.660.000	-	Proceeds from capital paid in advance by a shareholder of a subsidiary
Pembayaran pinjaman		(338.402.299.949)	(269.754.297.879)	Payments of loans
Pembayaran: Dividen	21	(229.682.863.470)	(261.983.026.515)	21 Payments of/to: Dividends
Dana pembinaan usaha kecil dan koperasi dan bina lingkungan	21	(7.114.972.407)	(10.389.044.204)	21 Small business enterprises and cooperatives and community development
Hasil pinjaman dari guaranteed notes - bersih	17	-	1.013.115.826.210	17 Proceeds from guaranteed notes - net
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(296.309.723.283)	897.685.733.522	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years ended December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan	2005	2004	Notes
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		545.615.322.691	1.123.187.737.161	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas		80.010.392.749	296.779.193.924	Effect of foreign exchange rate changes on cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		3.346.709.661.708	1.926.742.730.623	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		3.972.335.377.148	3.346.709.661.708	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS				SUPPLEMENTAL CASH FLOWS INFORMATION
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:				Non-cash activities:
Saldo laba dicadangkan untuk cadangan umum dan cadangan investasi/tujuan	21	230.054.007.824	254.531.583.007	21 Appropriations for general reserve and investment reserve/ specific purposes
Kapitalisasi biaya pinjaman	2i,11	220.402.446.898	189.622.340.760	2i,11 Capitalization of borrowing costs
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan	2b	176.698.435.283	(35.894.365.339)	2b Difference in foreign currency translation
Opsi kepemilikan saham manajemen yang telah vested	2r,30	63.113.490.358	25.777.388.073	2r,30 Vesting of management stock option
Reklasifikasi beban kompensasi opsi saham manajemen ke modal disetor lainnya	2r	26.563.569.000	334.531.500	2r Reclassification of management stock option compensation expenses to other paid-in capital
Penambahan bangunan sebagai kompensasi yang diterima dari kerjasama operasi	2i,32	20.750.000.000	-	2i,32 Additions to building as compensation received from joint operation
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	2d,5	(1.435.000.000)	8.861.000.000	2d,5 Unrealized gain (loss) from increase (decrease) in market value of securities held available-for-sale
Dana proyek Pemerintah yang dikonversi menjadi modal disetor lainnya	2m,19	-	28.471.652.500	2m,19 Government project funds converted to other paid-in capital
Modal disetor lainnya yang dikonversi menjadi modal saham	2m,19	-	28.471.652.500	2m,19 Paid-in capital converted to capital stock

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

a. Pendirian Perusahaan

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) ("Perusahaan") berasal dari perusahaan swasta Belanda yang bernama Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage pada tahun 1859. Kemudian, pada tahun 1950, pada saat diambil alih oleh Pemerintah Belanda, Perusahaan diberi nama NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV.NIGM). Pada tahun 1958, saat diambil alih oleh Pemerintah Republik Indonesia, nama Perusahaan diganti menjadi Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG) yang kemudian beralih status menjadi BPU - PLN pada tahun 1961. Pada tanggal 13 Mei 1965, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19/1965, Perusahaan ditetapkan sebagai perusahaan negara dan dikenal sebagai Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1984, PN. Gas diubah menjadi perusahaan umum (Perum) dengan nama Perusahaan Umum Gas Negara. Setelah itu, status Perusahaan diubah dari Perum menjadi perusahaan perseroan terbatas yang dimiliki oleh negara (Persero) dan namanya berubah menjadi PT Perusahaan Gas Negara (Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994 dan Akta Pendirian Perusahaan No. 486 tanggal 30 Mei 1996 yang diaktakan oleh notaris Adam Kasdarmaji, S.H. Anggaran Dasar Perusahaan terakhir diubah dengan Akta Notaris No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H. tanggal 3 November 2003, antara lain tentang perubahan nilai nominal saham, peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan serta perubahan status Perusahaan menjadi perusahaan terbuka (Catatan 20). Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-26467 HT.01.04 Th.2003 tanggal 4 November 2003, dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia dengan nomor 94 Tambahan No. 11769 tanggal 24 November 2003.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Perusahaan Gas Negara (Persero) (the "Company") originated from a private Dutch company named Firma L. J. N. Eindhoven & Co. Gravenhage, which was established in 1859. Subsequently, the entity was named NV. Netherland Indische Gaz Maatschapij (NV.NIGM), when the Dutch Government took control in 1950. In 1958, when the Government of the Republic of Indonesia took over the entity, the name was changed to Badan Pengambil Alih Perusahaan-perusahaan Listrik dan Gas (BP3LG), then later became BPU - PLN in 1961. On May 13, 1965, based on Government Regulation No. 19/1965, the entity was established as a state company ("Perusahaan Negara") and became known as Perusahaan Negara Gas (PN. Gas). Based on Government Regulation No. 27 in 1984, PN. Gas was converted into a public service enterprise ("Perum") under the name "Perusahaan Umum Gas Negara". Afterwards, the status of the Company was changed from that of a public service enterprise ("Perum") to that of a state-owned limited liability company ("Persero") and has since been known as PT Perusahaan Gas Negara (Persero) based on Government Regulation No. 37 year 1994 and the Deed of Establishment No. 486 dated May 30, 1996 as notarized by Adam Kasdarmaji, S.H. The Company's Articles of Association was last amended by Notarial Deed No. 5 dated November 3, 2003 of Fathiah Helmi, S.H., regarding among others, the change in the par value per share of the Company's capital stock, increase in authorized, issued and fully paid capital stock and change in the Company's status to a Public Company (Note 20). The amendments were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-26467 HT.01.04 Th.2003 dated November 4, 2003 and were published in the State Gazette No. 94 Supplement No. 11769 dated November 24, 2003.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan dan Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 1994, Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang pengembangan pemanfaatan gas bumi untuk kepentingan umum serta penyediaan gas dalam jumlah dan mutu yang memadai untuk melayani kebutuhan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan akan melaksanakan perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan usaha hilir bidang gas bumi yang meliputi kegiatan pengolahan, pengangkutan, penyimpanan dan niaga; perencanaan, pembangunan, pengembangan produksi, penyediaan, penyaluran dan distribusi gas buatan; atau usaha lain yang menunjang usaha di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada saat ini, usaha utama Perusahaan adalah distribusi dan transmisi gas bumi ke pelanggan industri, komersial dan rumah tangga.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jl. K. H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. Untuk mencapai sasaran penjualan yang lebih responsif, Perusahaan membagi wilayah usaha menjadi 3 Strategic Business Unit (SBU) yang masing-masing terdiri dari beberapa distrik, yaitu:

1. SBU distribusi wilayah I, Jawa Bagian Barat (Catatan 36)

SBU distribusi wilayah I yang mencakup wilayah Jawa Bagian Barat sampai dengan Sumatera Selatan, memiliki tujuh distrik dan satu rayon, yaitu distrik Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon dan Palembang serta rayon Bandung.

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

As stated in Article 3 of the Company's Articles of Association and in the Government Regulation No. 37 Year 1994, the Company's purpose is to implement and support the Government's economic and national development programs, particularly in developing uses of natural gas for the benefit of the public as well as in the supply of a sufficient volume and quality of gas for public consumption. To achieve these objectives, the Company is to carry out planning, construction, operating and development of natural gas downstream business which include processing, transporting, storing and trading; planning, construction, production, development, supplying and distribution of processed gas; or other businesses which support the foregoing activities in accordance with prevailing laws and regulations. Currently, the Company's principal business is the distribution and transmission of natural gas to industrial, commercial and household users.

The Company's head office is located at Jl. K. H. Zainul Arifin No. 20, Jakarta. To achieve better sales target, the Company has divided its business areas into 3 Strategic Business Units (SBU), each consisting of a number of districts, as follows:

1. SBU Distribution I, Western Java Region (Note 36)

SBU Distribution I covers the Western Java Region to South Sumatra, with seven districts and one sub-district, namely Jakarta, Banten, Bekasi, Karawang, Bogor, Cirebon and Palembang districts and Bandung sub-district.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

2. SBU distribusi wilayah II, Jawa Bagian Timur (Catatan 36)
SBU distribusi wilayah II yang mencakup wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Makassar memiliki tiga distrik dan dua rayon, yaitu distrik Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto dan Pasuruan-Probolinggo serta rayon Semarang dan Makassar.
3. SBU distribusi wilayah III, Sumatera Bagian Utara (Catatan 36)
SBU distribusi wilayah III yang mencakup tiga distrik yaitu distrik Medan, Batam dan Pekanbaru.

Perusahaan melakukan pembangunan proyek pipa distribusi gas Batam dan Pekanbaru dengan peningkatan kapasitas yang diharapkan masing-masing sebesar 58,77 mmscfd dan 125,25 mmscfd (tidak diaudit). Proyek pipa distribusi gas Batam mulai beroperasi komersial pada bulan Oktober 2004 dan proyek pipa distribusi gas Pekanbaru mulai beroperasi komersial pada bulan April 2005. Perusahaan juga melakukan pembangunan jaringan pipa transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat fase I dan II dengan kapasitas yang diharapkan masing-masing sebesar 460 MMSCFD dan 520 MMSCFD dan diperkirakan selesai masing-masing pada Maret 2007 dan Oktober 2006.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 5 Desember 2003, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 1.296.296.000 saham, yang terdiri dari 475.309.000 saham dari divestasi saham Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham Perusahaan dan 820.987.000 saham baru. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 15 Desember 2003 (Catatan 20).

Pada tahun 2003, Perusahaan melalui PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Anak Perusahaan, mencatatkan US\$150 juta Guaranteed Notes yang jatuh tempo 2013 pada Singapura Exchange Securities Trading Limited (Catatan 17).

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

2. SBU Distribution II, Eastern Java Region (Note 36)
SBU Distribution II covers the Eastern Java Region, Middle Java Region and Makassar, with three districts and two sub-districts, namely Surabaya-Gresik, Sidoarjo-Mojokerto, and Pasuruan-Probolinggo districts and Semarang and Makassar sub-districts.
3. SBU Distribution III, Northern Sumatra Region (Note 36)
SBU Distribution III covers three districts, namely Medan, Batam and Pekanbaru districts.

The Company commenced construction of a gas distribution pipeline project in Batam and Pekanbaru with the expected increase in capacity of 58.77 mmscfd and 125.25 mmscfd (unaudited). The gas distribution pipeline project in Batam started its commercial operations in October 2004 and the gas distribution pipeline project in Pekanbaru started its commercial operations in April 2005. The Company also commenced construction of South Sumatra - West Java gas transmission phases I and II of 460 MMSCFD and 520 MMSCFD, respectively, and expects completion of construction in March 2007 and October 2006, respectively.

b. The Company's Public Offering

On December 5, 2003, the Company obtained the effective statement to conduct the public offering of its 1,296,296,000 shares which comprise 475,309,000 shares from the divestment of the Government of the Republic of Indonesia's shares, the Company's stockholder, and 820,987,000 new shares. The Company's shares were listed at the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges on December 15, 2003 (Note 20).

In 2003, the Company, through PGN Euro Finance 2003 Limited (PGNEF), Subsidiary, listed its US\$150 million Guaranteed Notes due on 2013 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 17).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tahun 2004, Perusahaan melalui PGNEF, mencatatkan US\$125 juta Guaranteed Notes yang jatuh tempo 2014 pada Singapura Exchange Securities Trading Limited (Catatan 17).

c. Anak Perusahaan

Persentase kepemilikan dan jumlah aktiva Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Year Commercial Operations Started	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aktiva dalam Milyar Rupiah Sebelum Jurnal Eliminasi/ Total Assets in Billions of Rupiah Before Elimination Entries	
				2005	2004	2005	2004
Transgasindo	Transmisi gas/ Gas transmission	Indonesia, February 1, 2002	2002	59.75%	59.75%	6.619	6.672
PGNEF	Bidang keuangan/ Financing company	Mauritius, July 24, 2003	2003	100.00%	100.00%	2.769	2.617

d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2005, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	:	DR. Sumarno Surono
Komisaris	:	Ir. Bemby Uripto
Komisaris	:	Ir. Pudja Sunasa
Komisaris	:	DR. Ir. Sahala Lumban Gaol
Komisaris Independen	:	DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji
Komisaris Independen	:	Ir. Rudy Tavinis
<u>Dewan Direksi</u>		
Direktur Utama	:	Drs. W. M. P. Simandjuntak
Direktur Keuangan	:	Drs. Djoko Pramono, MBA
Direktur Pengembangan	:	Ir. Adil Abas Reksoatmodjo
Direktur Pengusahaan	:	Ir. Nursubagjo Priyono, M.Sc.
Direktur Umum	:	Drs. Sutikno, M.Si.

1. GENERAL (continued)

b. The Company's Public Offering (continued)

In 2004, the Company, through PGNEF, listed its US\$125 million Guaranteed Notes due on 2014 at the Singapore Exchange Securities Trading Limited (Note 17).

c. Subsidiaries

The percentages of ownership of the Company and total assets of the Subsidiaries are as follows:

d. Board of Commissioners, Board of Directors and Employees

As of December 31, 2005, the members of the Company's boards of commissioners and directors are as follows:

<u>Board of Commissioners</u>	
Chairman of the Board of Commissioners	
Commissioner	
Commissioner	
Commissioner	
Independent Commissioner	
Independent Commissioner	
<u>Board of Directors</u>	
Chairman of the Board of Directors	
Director of Finance	
Director of Development	
Director of Operations	
Director of General Affairs	

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2005, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji	:
Anggota	:	Ir. Dumoly Freddy Pardede, MBA	:
Anggota	:	Punta Bonasalin, SE	:
Anggota	:	Nirsihing Asmoro, AK	:

Biaya remunerasi Dewan Direksi Perusahaan untuk tahun 2005 dan 2004 adalah masing-masing sebesar Rp8.597.885.772 dan Rp8.314.022.417 sedangkan biaya remunerasi Dewan Direksi Anak Perusahaan untuk tahun 2005 dan 2004 adalah masing-masing sebesar Rp8.479.031.833 dan Rp6.011.640.971.

Biaya remunerasi Dewan Komisaris Perusahaan untuk tahun 2005 dan 2004 adalah masing-masing sebesar Rp3.917.336.080 dan Rp3.470.720.198 sedangkan biaya remunerasi Dewan Komisaris Anak Perusahaan untuk tahun 2005 dan 2004 adalah masing-masing sebesar Rp1.108.031.400 dan Rp752.264.000

Pada tanggal 31 Desember 2005 and 2004, jumlah karyawan tetap Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah 1.503 orang dan 1.344 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) bagi perusahaan perdagangan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Board of Directors and Employees (continued)

As of December 31, 2005, the members of the Company's audit committee are as follows:

Chairman
Member
Member
Member

The remuneration of the members of the Board of Directors of the Company for 2005 and 2004 amounted to Rp8,597,885,772 and Rp8,314,022,417, respectively. The remuneration of the members of the Board of Directors of the Subsidiaries for 2005 and 2004 amounted to Rp8,479,031,833 and Rp6,011,640,971, respectively.

The remuneration of the members of the Board of Commissioners of the Company for 2005 and 2004 amounted to Rp3,917,336,080 and Rp3,470,720,198, respectively. The remuneration of the members of the Board of Commissioners of the Subsidiaries for 2005 and 2004 amounted to Rp1,108,031,400 and Rp752,264,000, respectively.

As of December 31, 2005 and 2004, the Company and Subsidiaries have a total of 1,503 employees and 1,344 employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which include Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) rules for trading companies which offer shares to the public.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasi dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk surat berharga yang dinyatakan pada nilai pasar, instrumen derivatif yang dinyatakan pada nilai wajar, persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih, dan aktiva tetap tertentu yang dinyatakan pada nilai yang telah dinilai kembali.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah rupiah. Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari rupiah menjadi mata uang fungsional yaitu dolar Amerika Serikat (Catatan 2b di bawah). Perubahan ini disetujui oleh Direktorat Jenderal Perpajakan, Departemen Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-401/PJ.42/2002 tanggal 16 September 2002. Mata uang pelaporan PGNEF, Anak Perusahaan, adalah dolar Amerika Serikat.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak Perusahaan, Transgasindo dan PGNEF, yang keduanya dimiliki secara langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti disebutkan pada Catatan 1c.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005, untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan Transgasindo dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, and the historical cost basis of accounting, except for marketable securities which are stated at market, derivative instruments which are stated at fair value, inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value, and certain property, plant and equipment, which are stated at revalued amounts.

The consolidated statements of cash flows present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian rupiah. Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from rupiah to U.S. dollar, its functional currency (Note 2b below). The change was approved by the Directorate General of Taxation, Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-401/PJ.42/2002 dated September 16, 2002. The reporting currency of PGNEF, a Subsidiary, is U.S. dollar.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and the Subsidiaries, Transgasindo and PGNEF, which are both directly-owned with ownership percentage of more than 50%, as described in Note 1c.

For the year ended December 31, 2005, for consolidation purposes, the financial statements of Transgasindo are translated into Rupiah using the following exchange rates:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

b. Principles of Consolidation (continued)

Akun/Account

Kurs/Exchange Rate

Aktiva dan kewajiban/

Kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca/

Assets and liabilities

Middle exchange rate of Bank Indonesia at balance sheet date

Ekuitas/

Kurs historis Bank Indonesia/

Stockholders' Equity

Historical rates of Bank Indonesia

Pendapatan dan beban/

Rata-rata tertimbang dari kurs tengah Bank Indonesia selama tahun berjalan/

Revenue and expenses

Weighted-average rate of Bank Indonesia during the year

Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan ke dalam Rupiah dicatat dalam akun "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi.

The difference arising from the translation of the Subsidiary's financial statements into Rupiah is presented as "Difference in Foreign Currency Translation" in the stockholders' equity section of the consolidated balance sheets.

Bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aktiva bersih Transgasindo disajikan sebagai "Bagian Minoritas Atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

The interest of the minority shareholders in the net assets of Transgasindo is presented as "Minority Interest in Net Assets of a Subsidiary" in the consolidated balance sheets.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan telah dieliminasi.

All material intercompany accounts and transactions have been eliminated.

c. Setara Kas dan Kas yang Dibatasi Penggunaannya

c. Cash Equivalents and Restricted Cash

Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral to secure loans are considered as "Cash Equivalents".

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas yang Dibatasi Penggunaannya" (Catatan 4).

Cash in banks which are restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement are presented as "Restricted Cash" (Note 4).

d. Investasi Jangka Pendek

d. Short-term Investments

1. Deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan namun digunakan sebagai jaminan atas hutang jangka pendek atau dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka dengan jangka waktu lebih dari tiga bulan sejak tanggal penempatan disajikan sebagai investasi jangka pendek. Deposito disajikan sebesar nilai nominal.

1. Time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and pledged as collateral to secure short-term loans or which are restricted in use, and time deposits with maturity periods of more than three months at the time of placement are presented as short-term investments. Time deposits are presented at their nominal value.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Investasi Jangka Pendek (lanjutan)

2. Investasi dalam bentuk surat berharga (efek) yang nilai wajarnya tersedia dapat berupa efek hutang (*debt securities*) dan efek ekuitas (*equity securities*), digolongkan dalam tiga kelompok berikut:
 - a. Diperdagangkan (*trading securities*)
Termasuk di dalam kelompok ini adalah efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering. Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Laba/rugi yang timbul dari pengukuran tersebut diakui pada tahun berjalan.
 - b. Dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*)
Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar harga perolehan yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi.
 - c. Tersedia untuk dijual (*available-for-sale*)
Investasi dalam efek yang tidak memenuhi kriteria kelompok diperdagangkan dan yang dimiliki hingga jatuh tempo diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan diukur sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar disajikan sebagai "Laba yang Belum Direalisasi atas Kenaikan Nilai Pasar Surat Berharga yang Tersedia untuk Dijual" sebagai komponen ekuitas dalam neraca konsolidasi. Dalam menentukan laba (rugi) yang direalisasi dari penjualan investasi, nilai tercatat ditentukan dengan metode identifikasi khusus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Short-term Investments (continued)

2. Investments in securities where fair values are available can be in the form of debt securities and equity securities, and are classified into the following three categories:
 - a. Trading securities
This category includes securities purchased and held for resale in the near future, which category is usually characterized by a very high frequency of purchases and sales. These securities are owned with the objective of obtaining profit from short-term price differences. Investments in securities under this category are presented at their fair value. The difference between the carrying value and the fair value is charged or credited to current operations.
 - b. Held to maturity
Investments in debt securities where the intention is to hold the securities until their maturities are presented at their acquisition cost after amortization of premiums or discounts.
 - c. Available-for-sale
Investments in securities which are not classified under either trading or held-to-maturity categories are classified under the available-for-sale category and presented at their fair value. The difference between the carrying value and the fair value is presented as "Unrealized Gain from Increase in Market Value of Available-for-Sale Securities" under the stockholders' equity section in the consolidated balance sheets. The carrying value of securities sold which is determined using the specific identification method is used in computing the realized gain (loss) from the sale of investments.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Investasi Jangka Pendek (lanjutan)

3. Dana investasi

Dana investasi merupakan dana Perusahaan yang dikelola oleh manajer investasi, yang ditempatkan dalam saham, obligasi, reksa dana, medium term note dan wesel bayar yang diterbitkan oleh perseroan terbatas yang terdaftar di Indonesia. Dana investasi dinyatakan berdasarkan nilai realisasi. Keuntungan (kerugian) akibat kenaikan atau penurunan nilai investasi berdasarkan laporan periodik dari manajer investasi dikreditkan atau dibebankan dalam operasi tahun berjalan.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan secara periodik terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan. Secara umum, penyisihan penuh (100% dari saldo piutang) ditentukan untuk piutang pelanggan jika meter gas telah dicabut seluruhnya dan penyisihan sebagian (50% dari saldo piutang) ditetapkan untuk piutang pelanggan jika meter gas ditutup untuk sementara.

Penyisihan piutang tidak tertagih Anak Perusahaan diestimasi berdasarkan review penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang dari masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

Piutang Perusahaan dan Anak Perusahaan dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

f. Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Short-term Investments (continued)

3. Investment funds

Investment funds represent the Company's funds which are managed by investment managers and placed in stocks, bonds, mutual funds, medium-term note and promissory note issued by limited liability companies registered in Indonesia. The Company's investment funds are stated at realizable value. Unrealized gain or loss arising from increase or decrease in investment value based on periodic report from investment managers is credited or charged to current operations.

e. Allowance for Doubtful Accounts

The Company provides an allowance for doubtful accounts based on the periodic review of the status of the individual receivable accounts. Generally, a full allowance (100% of outstanding balance) is provided for receivables from a customer whose gas meter is completely closed and a partial allowance (50% of outstanding balance) is provided for receivables from a customer whose gas meter is temporarily stopped.

The Subsidiaries' allowance for doubtful accounts is estimated based on the review of collectibility of individual accounts receivable balances at the end of the year.

The Company's and Subsidiaries' accounts receivable are written-off in the period in which those accounts are determined to be uncollectible.

f. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with certain parties who have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Transaksi Dengan Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa baik yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan atau tidak sama dengan pihak ketiga, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi. Transaksi Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah yang dilakukan dalam kegiatan usaha normal tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

h. Penyertaan Saham

Penyertaan saham oleh Perusahaan di PT Gas Energi Jambi dengan persentase kepemilikan 40% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Dengan metode ini, penyertaan saham dinyatakan sebesar biaya perolehannya dan ditambah atau dikurangi bagian atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi penerimaan dividen tunai.

Jika bagian investor atas kerugian perusahaan asosiasi sama atau melebihi nilai tercatat dari investasi maka investasi dilaporkan nihil. Kerugian selanjutnya dicatat oleh investor apabila telah timbul kewajiban atau investor melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya. Jika perusahaan asosiasi selanjutnya melaporkan laba, investor akan mengakui penghasilan setelah bagiannya atas laba menyamai bagiannya atas kerugian bersih yang belum diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties (continued)

All significant transactions with related parties, whether or not consummated under the same terms and conditions as those with unrelated parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements. The Company's transactions with State-Owned Companies/Region-Owned Companies, which were conducted in the normal course of operations, are not disclosed as transactions with related parties.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving-average method. An allowance for obsolete inventories is provided based on the periodic review of the condition of the inventories.

h. Investment in Shares of Stock

Direct investment in PT Gas Energi Jambi in which the Company has ownership interest of 40% is accounted for using the equity method. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in the net earnings or losses of the associate since the date of acquisition and decreased by cash dividends received.

If an investor's share of losses in an associate equals or exceeds the carrying amount of an investment, the investment must be reported at nil value. Additional losses will be accrued by the investor for any liabilities that may arise, provided these are guaranteed by the investor. If the associate subsequently reports profit from its operations, the investor will recognize profits only after its share of the net earnings equals the share of net losses not recognized previously.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap, kecuali hak atas tanah dan peralatan dalam status "stand-by" yang dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak diamortisasi atau disusutkan, dinyatakan sebesar harga perolehan atau sebesar nilai penilaian kembali (penilaian kembali sesuai dengan Peraturan Pemerintah), dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk bangunan dan prasarana dan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) untuk seluruh aktiva tetap lainnya berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	16 - 20
Kendaraan	4 - 8
Peralatan kantor	4 - 8
Peralatan dan perabot	4 - 8

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Beban-belan tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak kepemilikan tanah (*land titles*) ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek. Beban-belan ini disajikan sebagai bagian dari "Beban Ditangguhkan" pada neraca konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment, except landrights and equipment on stand-by basis which are stated at cost and not amortized or depreciated, are stated at cost or at revalued amounts (revalued in accordance with Government Regulation), less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method for buildings and improvements, and the double-declining balance method for all other property and equipment over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tarif/Rate	
	5,0%	Buildings and improvements
	10,0% - 12,5%	Machinery and equipment
	25,0% - 50,0%	Vehicles
	25,0% - 50,0%	Office equipment
	25,0% - 50,0%	Furniture and fixtures

Landrights are stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the acquisition or renewal of land titles are deferred and are being amortized over the legal term or the economic life of the land, whichever period is shorter. These costs are presented as part of "Deferred Charges" in the consolidated balance sheets.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Aktiva Tetap (lanjutan)

Aktiva dalam penyelesaian disajikan dalam "Aktiva Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aktiva dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya (Catatan 2l).

Aktiva kerjasama operasi adalah tanah Perusahaan yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan kerjasama operasi. Bangunan kantor yang diperoleh sebagai kompensasi dalam kerjasama operasi dan pendapatan diterima di muka terkait diakui pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Pendapatan diterima di muka diakui selama periode kerjasama operasi.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada usaha pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dikredit atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Aktiva dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aktiva, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi konsolidasi.

j. Beban Ditangguhkan

Beban ditangguhkan terutama terdiri dari biaya tertentu untuk hak atas tanah, yang diamortisasi selama 20 sampai 30 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Property, Plant and Equipment (continued)

Construction in progress is presented under "Property, Plant and Equipment" and is stated at cost. The accumulated cost of the assets constructed is transferred to the appropriate property, plant and equipment account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use (Note 2l).

Joint operation assets are the Company's landrights used to carry out joint venture activities. Office building obtained as compensation in the joint operation and the respective unearned income are recognized when the construction is completed and the asset is ready for its intended use. Unearned income is recognized over the period of the joint operation.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred; significant renewals and betterments are capitalized. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is credited or charged to current operations.

Assets are stated at estimated recoverable amount whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset values, if any, is recognized as a loss in the consolidated statements of income.

j. Deferred Charges

Deferred charges represent mainly certain landrights costs, which are being amortized over 20 to 30 years.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pinjaman yang Diperoleh Pemerintah dari Pemberi Pinjaman (Penerusan Pinjaman)

Pengakuan penerusan pinjaman dilakukan berdasarkan otorisasi penarikan atau dokumen lainnya yang sejenis, yang diterbitkan oleh pemberi pinjaman. Pinjaman dicatat dan terhutang dalam mata uang pinjaman yang diberikan atau nilai setara Rupiah apabila dana ditarik dalam mata uang Rupiah.

l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Bunga, biaya komitmen dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari pinjaman yang diperoleh untuk membiayai perolehan, pengembangan dan konstruksi proyek-proyek dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aktiva dalam penyelesaian. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila konstruksi sudah selesai dan aktiva siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

m. Dana Proyek Pemerintah

Dana proyek Pemerintah diakui berdasarkan Surat Perintah Membayar (SPM) dari Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN). Dana khusus yang disahkan sebagai tambahan ekuitas Pemerintah diklasifikasi sebagai bagian dari modal disetor setelah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah.

n. Biaya Penerbitan Emisi Efek Ekuitas dan Emisi Guaranteed Notes

Biaya emisi efek ekuitas disajikan sebagai pengurang Modal Disetor Lainnya sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi.

Biaya emisi Guaranteed Notes dikurangkan langsung dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto Guaranteed Notes. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto yang diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight-line*) selama jangka waktu Guaranteed Notes, yaitu 10 (sepuluh) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans Obtained by the Government from Overseas Lenders (Two-step Loans)

The recognition of two-step loans is based on the withdrawal authorization or other similar documents issued by the lenders. The loans are recorded and payable in their original currencies or the Rupiah equivalent if drawn in Rupiah.

l. Capitalization of Borrowing Costs

Interest, commitment fees and other borrowing costs incurred on loans obtained to finance the acquisition, development and construction of projects are capitalized as part of the cost of the asset under construction. Capitalization of the borrowing costs ceases when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

m. Government Project Funds

Government project funds are recognized based on the payment order letters issued by the State Treasury Office. Specific funds approved as additional Government equity are reclassified as part of paid-in capital when the related Government Regulation is issued.

n. Stock Issuance Costs and Guaranteed Notes Issuance Costs

Stock issuance costs are presented as deduction from Other Paid-in Capital in the stockholders' equity section of the consolidated balance sheets.

Guaranteed Notes issuance costs are deducted directly from the proceeds in determining net proceeds. The difference between net proceeds and nominal value represents discount which is amortized using the straight-line method over the term of the Guaranteed Notes, which is 10 (ten) years.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan

Efektif 1 Januari 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah mata uang pelaporannya dari rupiah menjadi mata uang fungsional yaitu dolar Amerika Serikat. Sebagai akibat dari pengukuran kembali saldo awal akun-akun pada laporan keuangan, Transgasindo membukukan selisih pengukuran kembali pada saldo awal laba ditahan. Perusahaan membukukan bagiannya atas perubahan ekuitas Anak Perusahaan tersebut sebagai bagian dari akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan", yang disajikan sebagai bagian ekuitas pada neraca konsolidasi.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari distribusi gas bumi dan jasa transportasi gas bumi diakui pada saat gas telah didistribusikan atau dikirim kepada pelanggan berdasarkan pencatatan pada alat meter gas dan fakturnya telah dibuat. Pendapatan transportasi gas bumi disajikan setelah dikurangi biaya linepack. Pendapatan dari penjualan gas alam cair diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan. Pendapatan jasa transportasi gas bumi diterima di muka dicatat sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain" pada neraca konsolidasi dan diakui sebagai pendapatan pada saat gas telah dikirim kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya

Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat, dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). Pembayaran premi awal sekaligus dan premi periodik ditentukan berdasarkan perhitungan secara periodik yang disetujui oleh Perusahaan dan AJ. Iuran dari karyawan adalah sebesar 3% (untuk karyawan yang belum menikah) atau 5% (untuk karyawan yang sudah menikah) dari gaji pokoknya ditambah sejumlah tunjangan tertentu. Selisih antara premi pertanggungan dengan kontribusi karyawan ditanggung oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary

Effective January 1, 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its reporting currency from the rupiah to the U.S. dollar, its functional currency. As a result of the remeasurement of the beginning balance of accounts, Transgasindo charged the remeasurement difference to the beginning balance of retained earnings. The Company recorded its portion of the changes in the equity of the Subsidiary as part of "Difference Arising from Transactions Resulting in Changes in the Equity of a Subsidiary", which is presented under the stockholders' equity section of the consolidated balance sheets.

p. Revenue and Expense Recognition

Revenues from gas distribution and toll fees from gas transmission are recognized when the gas is distributed or transmitted to the users based on the gas meter readings, and invoices are prepared. Revenue from toll fees is presented net of linepack expense. Revenue from the sale of Liquid Petroleum Gas (LPG) is recognized upon delivery to the customers. Toll fees from gas transmission received in advance are recorded as part of "Other Payables" in the consolidated balance sheets and recognized as revenue when the gas is transmitted to the users. Expenses are recognized when incurred.

q. Pension and Other Post-Employment Benefits

The Company has a retirement insurance plan covering all of its qualified permanent employees, with PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (AJ). One-time initial retirement premium and periodic premium payments are based on periodic calculations agreed between the Company and AJ. The employees contribute 3% (if single) or 5% (if married) of their basic salaries plus certain allowances. The remaining balance of the premium is borne by the Company.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Pensiun dan Imbalan Pasca Kerja Lainnya
(lanjutan)**

Di samping itu, Perusahaan juga memberikan tunjangan purna bakti dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat.

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiunan karyawan berdasarkan perhitungan tertentu yang disetujui oleh Perusahaan dan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara sebagai pengelola dana.

Efektif 1 Januari 2004, Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) - "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

Beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 dan peraturan Perusahaan ditentukan dengan metode penilaian aktuaris projected unit credit. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus sepanjang rata-rata sisa masa kerja dari karyawan.

Lebih lanjut, biaya jasa lalu atas pengenalan program manfaat pasti atau perubahan hutang imbalan dari program yang ada diamortisasi sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi hak atau vested.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Pension and Other Post-Employment
Benefits (continued)**

In addition, the Company also provides post-employment allowance and other long-term employee benefits to all of its qualified permanent employees.

The Company provides additional post-retirement healthcare benefits to its retired employees based on certain computations agreed between the Company and Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara, the fund manager.

Effective January 1, 2004, the Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2004) - "Employee Benefits", which provides the accounting and disclosures for employee benefits.

The cost of providing employee benefits under Labor Law No.13/2003 and the Company's regulation is determined using the projected unit credit actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date and 10% of the fair value of any plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees.

Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefit payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Opsi Saham

Beban kompensasi dengan akun ekuitas terkait diakru selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar semua opsi saham pada tanggal pemberian kompensasi (*grant date*), yaitu tanggal di mana jumlah saham yang akan menjadi hak karyawan dan harga eksekusinya dapat ditentukan.

Pada saat konversi opsi saham dilakukan, kompensasi yang terkait dikurangkan dari hasil penerbitan saham.

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi Perusahaan dalam mata uang asing, termasuk transaksi Anak Perusahaan di luar Indonesia yang merupakan bagian integral dari Perusahaan, dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah uang kertas terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia untuk tahun tersebut, dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebesar Rp9.830 untuk US\$1 dan Rp83,42 untuk JP¥1 pada tanggal 31 Desember 2005 dan sebesar Rp9.290 untuk US\$1 dan Rp90,42 untuk JP¥1 pada tanggal 31 Desember 2004.

t. Beban atau Manfaat Pajak

Beban pajak untuk tahun berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Penangguhan pajak penghasilan dilakukan untuk mencerminkan pengaruh pajak atas beda temporer antara dasar pelaporan komersial dan pajak atas aktiva dan kewajiban dan akumulasi rugi fiskal. Penyisihan aktiva pajak tangguhan dicatat untuk mengurangi aktiva pajak tangguhan ke jumlah yang diharapkan dapat direalisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Share Option

Compensation expense with the corresponding equity account is accrued during the vesting period based on the fair value of the option at grant date, which is the date when the number of shares becomes the rights of the employees and the exercise price is determinable.

When the share option is exercised, related compensation is deducted to the proceeds from the issuance of the shares.

s. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions of the Company involving foreign currencies, including the transactions of the Subsidiary outside Indonesia which is an integral part of the Company, are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using the average of the buying and selling rates of bank notes on the last transaction date of the year published by Bank Indonesia. Any resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The rates of exchange used were Rp9,830 for US\$1 and Rp83.42 for JP¥1 as of December 31, 2005 and Rp9,290 for US\$1 and Rp90.42 for JP¥1 as of December 31, 2004.

t. Tax Benefit or Expense

Current tax expense is determined based on the estimated taxable income for the year. Deferred taxes are recognized to reflect the tax effects of the temporary differences between financial and tax reporting bases of assets and liabilities, and accumulated tax loss carry-forwards. A valuation allowance is recorded to reduce deferred tax assets for that portion which is not expected to be realized.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Beban atau Manfaat Pajak (lanjutan)

Pajak kini dan pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

u. Pelaporan Segmen

Informasi segmen disajikan menurut pengelompokan umum produk atau jasa Perusahaan dan Anak Perusahaan (segmen usaha) dan berdasarkan lokasi geografis (segmen geografis).

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (keduanya sebagai masing-masing produk atau jasa atau sebagai suatu kelompok yang berhubungan dengan produk atau jasa) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

v. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Labanya per saham dilusi dihitung setelah melakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan asumsi bahwa semua opsi saham dilaksanakan pada saat penerbitan (Catatan 34).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Tax Benefit or Expense (continued)

Current tax and deferred tax are charged or credited directly to equity if the tax relates to items that are credited or charged directly to equity.

u. Segment Information

Segment information is classified based on products or services of the Company and Subsidiaries (business segment) and based on geographical location (geographical segment).

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in producing products or services (both an individual product or service or a group of related products or services) and that is subject to risks and returns that are different from those of other segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed after making necessary adjustments to the weighted-average number of ordinary shares outstanding assuming the full exercise of employee stock option at the time of issuance (Note 34).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Instrumen Keuangan Derivatif

w. Derivative Financial Instruments

Instrumen derivatif diakui sebagai aktiva atau kewajiban berdasarkan hak atau kewajiban menurut perjanjian. Seluruh instrumen derivatif harus disajikan dengan nilai wajar. Nilai wajar dihitung sebagai nilai sekarang dari arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat bunga pada tanggal neraca.

All derivative instruments are recognized as assets or liabilities depending on the rights or obligations under the contracts. All derivative instruments are measured at their fair values. Fair value is computed as the present value of future cash flows discounted at market rate as of balance sheet date.

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap suku bunga terutama untuk memberikan lindung nilai atas risiko perubahan nilai wajar kewajiban yang disebabkan oleh risiko fluktuasi tingkat bunga.

The Company uses derivative financial instruments such as interest rate swap primarily to hedge the exposure to changes in the fair value of its liability that is attributable to the risk of interest rate fluctuation.

Sehubungan dengan lindung nilai atas nilai wajar yang memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai, laba atau rugi yang timbul dari penilaian instrumen lindung nilai pada nilai wajarnya diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi atas saldo transaksi yang dilindung nilai yang berhubungan dengan risiko lindung nilai disesuaikan terhadap nilai tercatat dari saldo transaksi yang dilindung nilai dan laba atau rugi tersebut diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai efektif diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

In relation to fair value hedges that meet the conditions for special hedge accounting, any gain or loss from remeasuring the hedging instrument at fair value is recognized immediately in the statements of income. Any gain or loss on the hedged item attributable to the hedged risk is adjusted against the carrying amount of the hedged item and recognized in the statements of income. Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria of an effective hedge are recorded in the consolidated statements of income.

Untuk dapat menggunakan akuntansi lindung nilai, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 55 mengharuskan beberapa persyaratan tertentu antara lain mengenai dokumentasi sejak tanggal dimulainya lindung nilai.

To qualify for hedge accounting, Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 55 contains certain criteria, including documentation required to have been in place at the inception of the hedge.

x. Penggunaan Estimasi

x. Use of Estimates

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena terdapatnya risiko melekat dalam suatu estimasi, hasil sebenarnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin didasarkan pada jumlah yang berbeda dari taksiran tersebut.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENYESUAIAN LAPORAN KEUANGAN ANAK
PERUSAHAAN UNTUK TUJUAN
KONSOLIDASI**

Pada tahun 2003, Transgasindo, Anak Perusahaan, mengubah metode penyusutan mesin dan peralatan dari metode saldo menurun berganda menjadi metode garis lurus. Untuk tujuan konsolidasi, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Transgasindo untuk menyajikan kebijakan penyusutan yang sama dengan kebijakan penyusutan pada laporan keuangan konsolidasi, sebagai berikut:

	Seperti dilaporkan menggunakan metode garis lurus/ <i>As reported using straight-line method</i>	Setelah disesuaikan menggunakan metode saldo menurun berganda/ <i>As adjusted using double-declining method</i>	
Laba usaha	616.066.936.470	363.153.986.235	Income from operations
Laba (rugi) bersih	120.703.520.955	(56.335.545.180)	Net income (loss)
Jumlah aktiva	6.658.189.042.250	5.981.563.335.840	Total assets
Jumlah kewajiban	4.959.557.424.000	4.784.225.897.070	Total liabilities
Jumlah ekuitas	1.698.631.618.250	1.197.337.438.770	Total stockholders' equity

**4. KAS, SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI
PENGUNAANNYA**

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2005	2004	
Kas	972.148.494	553.248.044	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
Rekening Rupiah			Rupiah accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	203.062.924.043	158.117.156.743	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	8.324.159.358	490.474.276	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Bank of America N.A.	777.572.660	40.021.320	Bank of America N.A.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	495.364.490	4.448.199.214	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha	84.279.945	81.936.442	PT Bank Artha Graha
PT Bank Niaga Tbk	-	59.737.271	PT Bank Niaga Tbk
Rekening Dolar AS			US Dollar accounts
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$67.181.870 pada tahun 2005 dan US\$239.939.325 pada tahun 2004)	660.397.790.326	2.229.036.333.245	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$67,181,870 in 2005 and US\$239,939,325 in 2004)
Bank of America N.A., Singapura (US\$9.666.054 pada tahun 2005 dan US\$12.944.955 pada tahun 2004)	95.017.310.820	120.258.631.950	Bank of America N.A., Singapore (US\$9,666,054 in 2005 and US\$12,944,955 in 2004)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$1.978.830 pada tahun 2005 dan US\$1.152.501 pada tahun 2004)	19.451.902.046	10.706.731.596	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (US\$1,978,830 in 2005 and US\$1,152,501 in 2004)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$350.224 pada tahun 2005 dan US\$15.922 pada tahun 2004)	3.442.697.202	147.912.407	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$350,224 in 2005 and US\$15,922 in 2004)
ABN AMRO Bank N.V. (US\$73.573 pada tahun 2005 dan US\$2.085.713 pada tahun 2004)	723.224.359	19.376.277.300	ABN AMRO Bank N.V. (US\$73,573 in 2005 and US\$2,085,713 in 2004)
Sub-jumlah	991.777.225.249	2.542.763.411.764	Sub-total

**3. ADJUSTMENTS TO A SUBSIDIARY'S
FINANCIAL STATEMENTS FOR
CONSOLIDATION PURPOSES**

In 2003, Transgasindo, a Subsidiary, changed its depreciation method for machinery and equipment from the double-declining method to the straight-line method. For consolidation purposes, adjustments were made to Transgasindo's financial statements to present the same depreciation policy as used in the consolidated financial statements, as follows:

**4. CASH, CASH EQUIVALENTS AND
RESTRICTED CASH**

Cash and cash equivalents consist of:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. KAS, SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI
PENGUNAANNYA (lanjutan)**

	2005
Setara Kas - Deposito berjangka yang tidak terbatas penggunaannya	
Rekening Rupiah	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	343.000.000.000
PT Bank DKI	75.597.448.811
PT Bank Niaga Tbk	50.000.000.000
ABN AMRO Bank N.V.	40.920.940.937
PT Bank Bukopin	20.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	20.000.000.000
Rekening Dolar AS	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$225.000.000 pada tahun 2005 dan (US\$50.000.000 pada tahun 2004)	2.211.750.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$10.000.000 pada tahun 2005 dan 2004)	98.300.000.000
PT Bank Bukopin (US\$7.139.728 pada tahun 2005 dan US\$7.013.291 pada tahun 2004)	70.183.529.510
PT Bank Niaga Tbk (US\$5.066.909)	49.807.711.636
ABN AMRO Bank N.V. (US\$2.683 pada tahun 2005 dan US\$2.678 pada tahun 2004)	26.372.511
PT Bank DKI (US\$5.000.000)	-
Sub-jumlah	2.979.586.003.405
Jumlah	3.972.335.377.148

**4. CASH, CASH EQUIVALENTS AND
RESTRICTED CASH (continued)**

	2004
Cash Equivalents - Unrestricted time deposits	
Rupiah accounts	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	82.500.000.000
PT Bank DKI	51.864.643.481
PT Bank Niaga Tbk	-
ABN AMRO Bank N.V.	-
PT Bank Bukopin	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-
US Dollar accounts	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$225,000,000 in 2005 and (US\$50,000,000 in 2004)	464.500.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$10,000,000 in 2005 and 2004)	92.900.000.000
PT Bank Bukopin (US\$7,139,728 in 2005 and (US\$7,013,291 in 2004)	65.153.477.384
PT Bank Niaga Tbk (US\$5,066,909)	-
ABN AMRO Bank N.V. (US\$2,683 in 2005 and US\$2,678 in 2004)	24.881.035
PT Bank DKI (US\$5,000,000)	46.450.000.000
Sub-total	803.393.001.900
Total	3.346.709.661.708

Kas yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

Restricted cash consists of:

	2005
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$33.244.000 pada tahun 2005 dan US\$2.244.000 pada tahun 2004)	326.788.520.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$13.350.000 pada tahun 2005 dan US\$5.450.000 pada tahun 2004)	131.230.500.000
Jumlah kas yang dibatasi penggunaannya	458.019.020.000
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(153.289.020.000)
Bagian Jangka Panjang - Bersih	304.730.000.000

	2004
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (US\$33,244,000 in 2005 and (US\$2,244,000 in 2004)	20.846.760.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (US\$13,350,000 in 2005 and US\$5,450,000 in 2004)	50.630.500.000
Total restricted cash	71.477.260.000
Current portion	(71.477.260.000)
Long-term Portion - Net	-

Kas di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar US\$13.350.000 dijamin sebagai jaminan dalam rangka penerbitan fasilitas-fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 33).

Cash in PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to US\$13,350,000 is used to secure the standby letter of credit (SBLC) facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 33).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**4. KAS, SETARA KAS DAN KAS YANG DIBATASI
PENGUNAANNYA (lanjutan)**

Kas di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar US\$33.244.000 dijamin sebagai jaminan dalam rangka penerbitan fasilitas-fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 33).

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2005
Rekening Rupiah	5,75% - 13,00%
Rekening Dolar AS	0,65% - 4,25%

**4. CASH, CASH EQUIVALENTS AND
RESTRICTED CASH (continued)**

Cash in PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk amounting to US\$33,244,000 is used to secure the standby letters of credit (SBLC) facilities with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 33).

The annual interest rates of time deposits are as follows:

	2004	
4,75% - 7,25%		Rupiah accounts
0,65% - 1,00%		US Dollar accounts

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2005
Efek tersedia untuk dijual	
Harga perolehan	
Obligasi PT Indosat (Persero) Tbk	20.000.000.000
Obligasi Antam Finance Ltd (US\$19.500.000)	-
Ditambah (dikurangi) laba (rugi) yang belum direalisasi atas kenaikan nilai pasar surat berharga yang tersedia untuk dijual	50.000.000
Bersih	20.050.000.000
Dana investasi	-
Jumlah	20.050.000.000

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

This account consists of:

	2004	
Investments in available-for-sale securities		
Acquisition cost		
PT Indosat (Persero) Tbk Bonds	20.000.000.000	
Antam Finance Ltd Bonds (US\$19,500,000)	181.155.000.000	
Add (deduct) unrealized gain (loss) from increase (decrease) in market value of available-for-sale securities	10.611.000.000	
Net	211.766.000.000	
Investment funds	300.000.000.000	
Total	511.766.000.000	

Pada tanggal 15 April 2005, obligasi PT Indosat Tbk yang dimiliki sebagai efek yang tersedia untuk dijual, dinilai idAA+ oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO) dan terdiri dari obligasi Seri A dan Seri B dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp10.000.000.000. Obligasi tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Surabaya. Obligasi Seri A memperoleh suku bunga tetap (flat) sebesar 18,5% per tahun dan Seri B memperoleh suku bunga mengambang yang dihitung berdasarkan mana yang lebih tinggi antara 16% atau suku bunga rata-rata deposito rupiah berjangka 3 bulan dari bank-bank tertentu yang dihitung secara rata-rata selama 5 (lima) hari kerja sebelum penentuan tingkat suku bunga mengambang ditambah premi tetap sebesar 2,25% per tahun, terhitung setiap kuartal mulai dari 12 Juli 2001 sampai dengan 12 April 2006, tanggal jatuh tempo obligasi.

As of April 15, 2005, bonds issued by PT Indosat Tbk, which are held available-for-sale, were rated idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT PEFINDO) and consisted of Series A and Series B bonds with a face value of Rp10,000,000,000 each. The bonds are traded on the Surabaya Stock Exchange. Series A bonds earn fixed interest at the rate of 18.5% per annum and Series B bonds earn floating interest computed based on the higher of 16% or the average interest rate of 3 months Rupiah time deposits of certain banks, computed on the average of 5 (five) working days prior to the determination of the interest rate plus a fixed premium of 2.25% per annum. Interest is due every quarter starting July 12, 2001 up to April 12, 2006, the bonds' maturity date.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 22 Oktober 2003, obligasi Antam Finance Ltd. yang dimiliki sebagai efek yang tersedia untuk dijual, dinilai B3/B oleh Moody's Investors Services, Inc. dengan nilai nominal sebesar US\$1.000. Obligasi tersebut diperdagangkan di Bursa Efek Singapura. Obligasi tersebut memperoleh suku bunga tetap (flat) sebesar 7,375% per tahun, terhutang setiap setengah tahun mulai dari 30 September 2003 sampai dengan 30 September 2010, tanggal jatuh tempo obligasi. Pada bulan Maret 2005, Perusahaan menjual obligasi tersebut dengan harga sebesar US\$20.475.000. Selisih antara nilai tercatat dengan harga jual obligasi disajikan sebagai laba penjualan investasi jangka pendek dalam beban (penghasilan) lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 5 Mei 2004, Perusahaan mengadakan perjanjian untuk menempatkan dana investasi dalam bentuk portofolio investasi dana discretionary sebesar Rp300.000.000.000 untuk dikelola oleh PT Dhanawibawa Arthacemerlang (PTDA) sebagai manajer investasi. Perusahaan membayar jasa manajemen sebesar 2% per tahun dari jumlah investasi dana discretionary kepada PTDA, yang terhutang setiap tahun. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 5 November 2006. Kedua pihak sepakat untuk meninjau kembali perjanjian pada setiap akhir tahun.

Pada tanggal 2 Desember 2005, kedua pihak sepakat untuk mengakhiri perjanjian ini dan Perusahaan menerima kembali seluruh dana yang ditempatkan.

Pada tahun 2005 dan 2004, Perusahaan memperoleh pendapatan dari investasi dana discretionary sebesar Rp31.761.839.380 dan Rp14.449.991.627 (setelah dikurangi dengan jasa manajemen sebesar Rp6.600.000.000 untuk masing-masing tahun) dan disajikan sebagai penghasilan dana investasi sebagai bagian dari beban (penghasilan) lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi.

5. SHORT-TERM INVESTMENTS (continued)

As of October 22, 2003, bonds issued by Antam Finance Ltd., which are held available-for-sale, were rated B3/B by Moody's Investors Services, Inc. with a face value of US\$1,000 each. The bonds are traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The bonds earn fixed interest at the rate of 7.375% per annum. Interest is due semi-annually starting September 30, 2003 up to September 30, 2010, the bonds' maturity date. In March 2005, the Company sold the bonds at a price of US\$20,475,000. The difference between the carrying value and the market value of the bonds is presented as gain from sale of short-term investment under other charges (income) - miscellaneous in the consolidated statements of income.

On May 5, 2004, the Company entered into an agreement to place investment funds in the form of discretionary investment fund portfolio amounting to Rp300,000,000,000 to be managed by PT Dhanawibawa Arthacemerlang (PTDA) as the investment manager. The Company paid management fee of 2% per annum from total discretionary investment fund to PTDA payable annually. This agreement was extended up to November 5, 2006. Both parties agreed to reassess the term of the agreement at the end of each year.

On December 2, 2005, both parties agreed to terminate this agreement and the Company received the investment fund in full.

In 2005 and 2004, the Company earned income from discretionary investment funds amounting to Rp31,761,839,380 and Rp14,449,991,627 (net of management fee amounting to Rp6,600,000,000 each year), respectively, which is presented as income from investment funds under other charges (income) in the consolidated statements of income.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari piutang dari:

	2005
Distribusi gas	541.963.071.271
Transmisi gas	208.655.649.620
Jumlah	750.618.720.891
Penyisihan piutang ragu-ragu	(59.791.233.959)
Bersih	690.827.486.932

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2005
Saldo awal	36.117.365.708
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 24)	33.674.530.675
Pemulihan penyisihan	(10.000.662.424)
Saldo akhir	59.791.233.959

Rincian umur piutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2005
Sampai dengan 1 bulan	489.946.399.012
> 1 bulan - 3 bulan	192.211.573.306
> 3 bulan - 6 bulan	3.314.016.981
> 6 bulan - 1 tahun	2.178.667.368
> 1 tahun	62.968.064.224
Jumlah	750.618.720.891

Jumlah piutang usaha dalam mata uang dolar Amerika Serikat untuk distribusi gas bumi masing-masing adalah sebesar US\$39.735.464 dan US\$36.393.167 pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, dan untuk transmisi gas bumi masing-masing adalah sebesar US\$21.226.414 dan US\$27.698.842, pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of receivables from:

	2004	
	462.629.692.280	Gas distribution
	257.322.242.180	Gas transmission
Jumlah	719.951.934.460	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(36.117.365.708)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	683.834.568.752	Net

The changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:

	2004	
Saldo awal	33.428.570.679	Beginning balance
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 24)	4.936.427.066	Provisions for the year (Note 24)
Pemulihan penyisihan	(2.247.632.037)	Recovery of allowance
Saldo akhir	36.117.365.708	Ending balance

Details of aging of receivables based on invoice dates are as follows:

	2004	
Sampai dengan 1 bulan	494.777.306.187	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	115.821.359.866	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	12.263.936.474	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	18.098.202.591	> 6 months - 1 year
> 1 tahun	78.991.129.342	> 1 year
Jumlah	719.951.934.460	Total

Total trade receivables denominated in U.S. dollar amounted to US\$39,735,464 and US\$36,393,167 as of December 31, 2005 and 2004, respectively, for natural gas distribution, and US\$21,226,414 and US\$27,698,842 as of December 31, 2005 and 2004, respectively, for natural gas transmission.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, the Company and Subsidiaries' management is of the opinion that the allowance for doubtful accounts is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha Perusahaan sebesar Rp240.549.070.660 dijamin sebagai jaminan fidusia melalui Akta Jaminan Fidusia Notaris BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H. No. 106 tanggal 27 Oktober 2000 dalam rangka penerbitan fasilitas-fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 33).

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

The Company's trade receivables amounting to Rp240,549,070,660 are used to secure the standby letters of credit (SBLC) facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as provided in the Fiduciary Guarantee Deed No. 106 dated October 27, 2000 of Notary BRAY Mahyastoeti Notonagoro, S.H. (Note 33).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri piutang dari:

	2005
Pemerintah Republik Indonesia (US\$9.958.997 pada tahun 2005 dan US\$3.806.891 pada tahun 2004)	97.896.938.740
Panjar dinas	14.690.525.482
Bunga deposito (US\$547.676 dan Rp4.294.530.960 pada tahun 2005 dan US\$39.848 dan Rp1.334.514.163 pada tahun 2004)	9.678.182.894
Bunga obligasi (Rp785.833.333 pada tahun 2005 dan US\$712.917 dan Rp4.516.024.272 pada tahun 2004)	785.833.333
Lain-lain (US\$2.086 dan Rp1.051.616.824 pada tahun 2005 dan Rp1.390.391.566 pada tahun 2004)	1.072.122.205
Jumlah	124.123.602.654

Pada tanggal 31 Desember 2005 and 2004, piutang dari Pemerintah Republik Indonesia merupakan piutang sehubungan dengan penerusan pinjaman yang dananya telah tersedia di Bank Indonesia untuk ditarik oleh Perusahaan menunggu kelengkapan administratif.

Manajemen berpendapat bahwa saldo tersebut di atas dapat ditagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan piutang ragu-ragu.

7. OTHER RECEIVABLES

This account represents receivables from:

	2004
The Government of the Republic of Indonesia (US\$9,958,997 in 2005 and US\$3,806,891 in 2004)	35.366.011.537
Advances to employees	11.116.191.655
Interest on deposits (US\$547,676 and Rp4,294,530,960 in 2005 and US\$39,848 and Rp1,334,514,163 in 2004)	1.704.698.367
Interest on bonds (Rp785,833,333 in 2005 and US\$712,917 and Rp4,516,024,272 in 2004)	11.139.022.216
Others (US\$2,086 and Rp1,051,616,824 in 2005 and Rp1,390,391,566 in 2004)	1.390.391.566
Total	60.716.315.341

As of December 31, 2005 and 2004, receivables from the Government of the Republic of Indonesia represent receivables in relation to the two-step loans where funds are available for the Company to withdraw pending the completion of certain administrative matters.

Management is of the opinion that all of the above receivables are collectible. Hence, no allowance for doubtful accounts has been provided.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	2005
Suku cadang teknik	27.399.553.583
Penyisihan persediaan usang	(2.459.102.458)
Bersih	24.940.451.125

Perubahan penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2005
Saldo awal	2.418.387.720
Penyisihan untuk tahun berjalan (Catatan 24)	170.784.999
Pemulihan penyisihan	(130.070.261)
Saldo akhir	2.459.102.458

Suku cadang teknik terdiri dari persediaan yang berhubungan dengan distribusi dan transmisi gas seperti pipa, meter gas dan suku cadang lainnya.

Berdasarkan hasil penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Transgasindo berpendapat bahwa persediaan yang pergerakannya lambat tidak memerlukan penyisihan karena persediaan tersebut masih dapat digunakan dalam operasi dan bahwa penyisihan untuk persediaan usang telah cukup memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian dari keusangan dan persediaan yang tidak bergerak.

Pada tanggal 31 Desember 2005, persediaan Perusahaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp29.572.000.000, sedangkan persediaan Anak Perusahaan tidak diasuransikan. Manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

8. INVENTORIES

This account consists of:

	2004	
	43.706.761.701	Technical parts
	(2.418.387.720)	Allowance for inventory obsolescence
Bersih	41.288.373.981	Net

The changes in the allowance for inventory obsolescence are as follows:

	2004	
Saldo awal	3.767.302.074	Beginning balance
Provisions for the year (Note 24)	-	Provisions for the year (Note 24)
Recovery of allowance	(1.348.914.354)	Recovery of allowance
Saldo akhir	2.418.387.720	Ending balance

The technical parts represent inventories that are related to gas distribution and transmission such as pipes, gas meters and other spare parts.

Based on the review of the condition of inventories at the end of the year, the Company's and Transgasindo's management are of the opinion that the slow-moving inventories do not require any allowance as these can be used in the operations and that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover any loss from obsolete and non-moving inventories.

As of December 31, 2005, the Company's inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for Rp29,572,000,000, while the Subsidiary's inventories are not insured. The management of the Company and a Subsidiary are of the opinion that the sums insured are adequate to cover possible losses from such risks.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari uang muka untuk:

	2005
Pembelian gas bumi ("Take-or-Pay") (US\$5.030.123 pada tahun 2005 dan US\$5.917.390 pada tahun 2004)	49.446.108.011
Pembelian tanah	2.330.000.000
Dividen (Catatan 21)	-
Lain-lain	5.061.126.350
Jumlah	56.837.234.361

Uang muka pembelian gas bumi berdasarkan kesepakatan *Make-Up Gas* terdiri dari pembayaran untuk selisih jumlah gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum seperti yang tertera dalam Perjanjian Jual Beli Gas (Catatan 32). Uang muka tersebut akan dikredit dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum yang terjadi setelahnya. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, jumlah volume gas dibayar di muka oleh Perusahaan masing-masing sebesar 2.356.970 mmbtu dan 2.606.370 mmbtu (tidak diaudit).

9. ADVANCES

This account consists of advances for:

	2004	
Pembelian gas bumi ("Take-or-Pay") (US\$5.030.123 in 2005 and US\$5,917,390 in 2004)	54.972.551.799	Purchase of natural gas (Take-or-Pay) (US\$5,030,123 in 2005 and US\$5,917,390 in 2004)
Pembelian tanah	-	Purchase of land
Dividen (Catatan 21)	7.486.259.967	Dividend (Note 21)
Lain-lain	1.653.117.880	Others
Jumlah	64.111.929.646	Total

The advances for purchase of natural gas under the *Make-Up Gas* arrangements pertain to the payments for the difference between the delivered quantity and the minimum purchase quantity of natural gas as stated in the Gas Sale and Purchase Agreements (Note 32). Such advances will be applied against future deliveries of quantities over the minimum specified purchase quantities of natural gas. As of December 31, 2005 and 2004, the gas volume paid for in advance by the Company covered 2,356,970 mmbtu and 2,606,370 mmbtu, respectively (unaudited).

10. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2005
Pajak dibayar di muka	
Pajak Pertambahan Nilai	9.286.794.200
Pajak penghasilan - Pasal 23	60.698.783
Biaya dibayar di muka	
Asuransi	10.167.680.160
Sewa	5.350.975.525
Lain-lain	563.051.070
Jumlah	25.429.199.738

10. PREPAID TAXES AND EXPENSES

This account consists of:

	2004	
Pajak dibayar di muka		Prepaid taxes
Pajak Pertambahan Nilai	3.011.548.590	Value-added taxes
Pajak penghasilan - Pasal 23	-	Withholding tax - Article 23
Biaya dibayar di muka		Prepaid expenses
Asuransi	10.361.350.670	Insurance
Sewa	3.552.405.466	Rent
Lain-lain	590.270.291	Others
Jumlah	17.515.575.017	Total

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. AKTIVA TETAP

Akun ini terdiri dari:

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

This account consists of:

2005					
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Nilai tercatat					Carrying Value
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	99.528.209.736	16.456.708.154	(585.520.471)	115.399.397.419	Landrights
Bangunan dan prasarana	75.107.288.491	12.405.972.087	64.342.026.716	151.855.287.294	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	6.273.162.381.966	27.692.878.986	605.389.998.583	6.906.245.259.535	Machinery and equipment
Kendaraan	12.457.714.724	277.599.813	396.474.172	13.131.788.709	Vehicles
Peralatan kantor	39.397.160.380	5.766.740.762	7.393.434.167	52.557.335.309	Office equipment
Peralatan dan perabot	15.519.821.710	2.080.508.257	1.853.421.307	19.453.751.274	Furniture and fixtures
<u>Aktiva dalam penyelesaian</u>	703.029.144.964	1.213.879.368.057	(270.039.257.734)	1.646.869.255.287	<u>Construction in Progress</u>
<u>Aktiva Kerjasama Operasi</u>					<u>Joint Venture Assets</u>
Tanah	-	-	2.289.863.625	2.289.863.625	Landrights
Jumlah Nilai Tercatat	7.218.201.721.971	1.278.559.776.116	411.040.440.365	8.907.801.938.452	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	18.482.173.598	6.707.925.959	71.586.136	25.261.685.693	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	1.089.634.237.946	565.582.472.927	59.299.873.337	1.714.516.584.210	Machinery and equipment
Kendaraan	7.008.578.254	1.614.297.800	196.571.391	8.819.447.445	Vehicles
Peralatan kantor	24.494.594.826	11.405.823.223	415.488.445	36.315.906.494	Office equipment
Peralatan dan perabot	10.908.269.678	2.797.672.310	74.436.967	13.780.378.955	Furniture and fixtures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	1.150.527.854.302	588.108.192.219	60.057.956.276	1.798.694.002.797	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	6.067.673.867.669			7.109.107.935.655	Net Book Value
2004					
	Saldo Awal/ Beginning Balances	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Reklasifikasi/ Deductions/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balances	
Nilai tercatat					Carrying Value
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	86.813.622.811	2.318.988.200	10.395.598.725	99.528.209.736	Landrights
Bangunan dan prasarana	67.461.096.802	4.593.550.432	3.052.641.257	75.107.288.491	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	5.529.015.923.245	20.017.059.365	724.129.399.356	6.273.162.381.966	Machinery and equipment
Kendaraan	12.573.836.430	617.861.197	(733.982.903)	12.457.714.724	Vehicles
Peralatan kantor	21.186.231.191	7.722.541.190	10.488.387.999	39.397.160.380	Office equipment
Peralatan dan perabot	32.403.828.613	2.386.453.391	(19.270.460.294)	15.519.821.710	Furniture and fixtures
<u>Aktiva dalam penyelesaian</u>	527.856.597.979	1.120.194.071.676	(945.021.524.691)	703.029.144.964	<u>Construction in Progress</u>
Jumlah Nilai Tercatat	6.277.311.137.071	1.157.850.525.451	(216.959.940.551)	7.218.201.721.971	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	16.113.766.952	3.642.547.747	(1.274.141.101)	18.482.173.598	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan	751.573.250.001	535.458.838.447	(197.397.850.502)	1.089.634.237.946	Machinery and equipment
Kendaraan	5.515.582.608	1.976.010.521	(483.014.875)	7.008.578.254	Vehicles
Peralatan kantor	14.036.232.932	6.716.125.232	3.742.236.662	24.494.594.826	Office equipment
Peralatan dan perabot	22.928.501.322	3.771.109.580	(15.791.341.224)	10.908.269.678	Furniture and fixtures
Jumlah Akumulasi Penyusutan	810.167.333.815	551.564.631.527	(211.204.111.040)	1.150.527.854.302	Total accumulated depreciation
Nilai Buku Bersih	5.467.143.803.256			6.067.673.867.669	Net Book Value

Penambahan aktiva tetap termasuk kapitalisasi biaya pinjaman masing-masing sebesar Rp220.402.446.898 dan Rp189.622.340.760 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 dan bangunan kompensasi kerjasama operasi sebesar Rp20.750.000.000 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005.

The additions to property, plant and equipment include capitalized borrowing costs amounting to Rp220,402,446,898 and Rp189,622,340,760, for the years ended December 31, 2005 and 2004, respectively, and building as compensation from joint operation valued at Rp20,750,000,000 for the year ended December 31, 2005.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pengurangan aktiva tetap termasuk reklasifikasi aktiva dalam penyelesaian ke mesin dan peralatan, dan lain-lain masing-masing sejumlah Rp270.039.257.734 dan Rp945.021.524.691 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004.

Pengurangan dalam aktiva tetap pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, juga termasuk selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp329.756.271.478 dan Rp131.873.249.549 yang berasal dari penjabaran laporan keuangan Anak Perusahaan.

Jangka waktu hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan akan berakhir pada berbagai tanggal mulai tahun 2007 sampai tahun 2037 dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2005, hak atas tanah Perusahaan seluas 3.459.804 meter persegi, yang sebagian besar digunakan untuk jalur pipa transmisi di Jambi, masih dalam proses pengalihan menjadi atas nama Perusahaan.

Penyusutan yang dibebankan pada usaha masing-masing sebesar Rp588.108.192.219 dan Rp551.564.631.527, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 (Catatan 24).

Pada tahun 2005, aktiva dalam penyelesaian terutama terdiri dari proyek jaringan transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat. Pada tanggal 31 Desember 2005, manajemen Perusahaan memperkirakan persentase penyelesaian proyek jaringan transmisi Sumatera Selatan - Jawa Barat dari sudut keuangan adalah sebesar 9%.

Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aktiva tetap pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004.

**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The deductions include reclassifications from construction in progress to machinery and equipment, and others totaling Rp270,039,257,734 and Rp945,021,524,691 for the years ended December 31, 2005 and 2004, respectively.

The deductions to property, plant and equipment as of December 31, 2005 and 2004 also included the difference in foreign currency translation amounting to Rp329,756,271,478 and Rp131,873,249,549, respectively, resulting from the translation of the financial statements of the Subsidiary.

The terms of the landrights ("Hak Guna Bangunan") owned by the Company will expire on various dates from 2007 to 2037 but can be extended. As of December 31, 2005, the titles of the Company's landrights covering 3,459,804 square meters, which are mainly used for the transmission pipelines in Jambi, are still in process of transfer to the Company's name.

Depreciation charged to operations amounted to Rp588,108,192,219 and Rp551,564,631,527, for the years ended December 31, 2005 and 2004, respectively (Note 24).

In 2005, construction in progress consists mainly of the transmission network project of South Sumatra - West Java. As of December 31, 2005, the Company's management estimated the percentage of completion in financial terms of the transmission network project of South Sumatra - West Java as 9%.

Based on the assessment of the management of the Company and a Subsidiary, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of property, plant and equipment as of December 31, 2005 and 2004.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. AKTIVA TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2005, aktiva tetap Perusahaan, kecuali hak atas tanah dan jaringan pipa dalam tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar US\$11.000.000 dan Rp328.954.329.831, sedangkan aktiva tetap Anak Perusahaan diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran dan risiko lain berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar US\$542.557.861 dan Rp6.593.503.462. Berdasarkan penilaian terhadap nilai aktiva yang diasuransikan, manajemen Perusahaan dan Anak Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2005, hak atas tanah seluas 79.983 meter persegi terdiri dari 33.720 meter persegi berlokasi di Jakarta dan 46.263 meter persegi berlokasi di cabang Surabaya serta bangunan di atasnya dengan jumlah senilai Rp292.404.092.000 dan seluruh aktiva bergerak yang ada di cabang Surabaya dengan nilai buku sebesar Rp162.128.375.543 dijaminkan untuk fasilitas-fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 33).

**11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

As of December 31, 2005, the Company's property, plant and equipment, except landrights and underground pipelines, are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for US\$11,000,000 and Rp328,954,329,831, while the Subsidiary's property, plant and equipment are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket policies for US\$542,557,861 and Rp6,593,503,462. Based on the evaluation on the value of the insured assets, the management of the Company and a Subsidiary are of the opinion that the sums insured are adequate to cover possible losses from such risks.

As of December 31, 2005, landrights, covering 79,983 square meters comprising 33,720 square meters located at Jakarta and 46,263 square meters located in Surabaya branch including buildings thereon with a book value of Rp292,404,092,000 and all moveable assets located in the Surabaya branch with a book value of Rp162,128,375,543 are pledged as collateral to the standby letters of credit (SBLC) facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 33).

12. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2005
Pembelian Gas Bumi	
PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina)	
(US\$16.403.582 dan Rp1.018.036.087 pada tahun 2005 dan US\$17.337.761 dan Rp1.087.983.640 pada tahun 2004)	162.265.247.147
Lapindo Brantas, Inc.	
(US\$3.319.533 pada tahun 2005 dan US\$5.782.353 pada tahun 2004)	32.631.008.604
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	
(US\$2.012.700 pada tahun 2005 dan US\$769.678 pada tahun 2004)	19.784.838.248
Jumlah	214.681.093.999

12. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	2004
Purchase of natural gas	
PT Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (Pertamina)	
(US\$16,403,582 and Rp1,018,036,087 in 2005 and US\$17,337,761 and Rp1,087,983,640 in 2004)	162.155.786.212
Lapindo Brantas, Inc.	
(US\$3,319,533 in 2005 and US\$5,782,353 in 2004)	53.718.055.932
ConocoPhillips (Grissik) Ltd.	
(US\$2,012,700 in 2005 and US\$769,678 in 2004)	7.150.309.177
Total	223.024.151.321

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. HUTANG USAHA (lanjutan)

Hutang usaha atas pembelian gas bumi ke Pertamina telah dikurangi piutang usaha atas penjualan gas ke Stasiun Pengisian Bahan Bakar (SPBG) milik Pertamina di Jakarta dan piutang atas transportasi gas ke pelanggan tertentu Pertamina sejumlah Rp1.136.784.047 dan Rp1.025.269.204, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 (Catatan 32).

Rincian umur hutang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2005	2004
Sampai dengan 1 bulan	214.314.766.729	208.900.618.492
> 1 bulan - 3 bulan	366.327.270	14.123.532.829
> 3 bulan - 6 bulan	-	-
> 6 bulan - 1 tahun	-	-
> 1 tahun	-	-
Jumlah	214.681.093.999	223.024.151.321

12. TRADE PAYABLES (continued)

The outstanding payable to Pertamina for the gas purchases has been reduced by the trade receivables totaling Rp1,136,784,047 and Rp1,025,269,204 as of December 31, 2005 and 2004, respectively, related to the sale of gas to Pertamina's fuel gas filling stations (SPBG) in Jakarta and gas transmission to certain of Pertamina's customers (Note 32).

Details of the aging of payables based on invoice dates are as follows:

	2005	2004	
Sampai dengan 1 bulan	214.314.766.729	208.900.618.492	Up to 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	366.327.270	14.123.532.829	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	-	-	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 1 tahun	-	-	> 6 months - 1 year
> 1 tahun	-	-	> 1 year
Jumlah	214.681.093.999	223.024.151.321	Total

13. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2005	2004
Kewajiban kepada kontraktor (US\$14.277.014, JP¥84.646.553 dan Rp61.014.517.760 pada tahun 2005 dan US\$1.168.750, JP¥614.476.047 dan Rp60.764.561.662 pada tahun 2004 (Catatan 32)	208.418.789.173	127.183.173.691
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (US\$16.380.605 pada tahun 2005 dan US\$18.855.661 pada tahun 2004)	161.021.347.150	175.169.090.690
Petrochina International Jabung Ltd. (US\$1.961.556 pada tahun 2005 dan US\$4.377.529 pada tahun 2004) (Catatan 32)	19.282.095.480	40.667.244.410
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (US\$401.809 pada tahun 2005 dan US\$368.583 pada tahun 2004) (Catatan 32)	3.949.782.470	3.424.136.070
Jaminan gas	3.662.499.058	3.276.812.867
Bonus	1.834.244.944	1.834.244.944
Lain-lain	1.585.689.777	2.319.971.727
Jumlah	399.754.448.052	353.874.674.399

13. OTHER PAYABLES

This account consists of:

Liabilities to contractors (US\$14,277,014, JP¥84,646,553 and Rp61,014,517,760 in 2005 and US\$1,168,750, JP¥614,476,047 and Rp60,764,561,662 in 2004 (Note 32)
ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (US\$16,380,605 in 2005 and US\$18,855,661 in 2004)
Petrochina International Jabung Ltd. (US\$1,961,556 in 2005 and (US\$4,377,529 in 2004) (Note 32)
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (US\$401,809 in 2005 and US\$368,583 in 2004 (Note 32)
Gas guarantee deposit
Bonuses
Others
Total

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. HUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

Kewajiban kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) dan Petrochina International Jabung Limited (Petrochina), mencakup kesepakatan "Ship-or-Pay" dengan Anak Perusahaan yang merupakan uang muka atas jasa transportasi yang berasal dari selisih jumlah kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum berdasarkan Perjanjian Transportasi Gas (Catatan 32). Uang muka tersebut akan dikreditkan dengan kelebihan kuantitas gas yang dialirkan dengan jumlah kuantitas pembelian gas bumi minimum. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, jumlah volume gas atas jasa transportasi yang diterima di muka oleh Anak Perusahaan masing-masing sebesar 24.759.829 mscf dan 36.008.591 mscf (tidak diaudit) untuk Conoco dan masing-masing 3.222.928 mscf dan 6.344.245 mscf (tidak diaudit) untuk Petrochina.

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, kewajiban kepada kontraktor masing-masing merupakan kewajiban sehubungan dengan pelaksanaan proyek Sumatera Selatan - Jawa Barat, proyek pipanisasi Grissik-Singapura, dan proyek jaringan distribusi Batam (Catatan 32).

13. OTHER PAYABLES (continued)

The liabilities to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) and Petrochina International Jabung Limited (Petrochina) include the Ship-or-Pay arrangements with the Subsidiary pertaining to the toll fee advances relating to the difference between the delivered quantity and the minimum agreed quantity of natural gas under the Gas Transportation Agreements (Note 32). Such advances will be applied to toll fees relating to the subsequent deliveries in excess of the minimum agreed quantity of natural gas. As of December 31, 2005 and 2004, the gas volume relating to toll fees received in advance by the Subsidiary covered 24,759,829 mscf and 36,008,591 mscf (unaudited), respectively, for Conoco and 3,222,928 mscf and 6,344,245 mscf (unaudited), respectively, for Petrochina.

As of December 31, 2005 and 2004, liabilities to contractors represent liabilities in connection with the construction of the South Sumatra - West Java project, Grissik-Singapore project, and Batam distribution network project, respectively (Note 32).

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	2005
Bunga (US\$8.710.525 dan JP¥1.201.885 pada tahun 2005 dan US\$9.144.105 dan Rp2.976.809.592 pada tahun 2004) (Catatan 16 dan 17)	85.724.718.848
Bonus (US\$508.413 dan Rp68.254.952.001 pada tahun 2005 dan Rp73.962.332.390 pada tahun 2004)	73.252.651.791

14. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2004
<i>Interest (US\$8,710,525, JP¥1,201,885 in 2005 and US\$9,144,105 and Rp2,976,809,592 in 2004) (Notes 16 and 17)</i>	87.925.545.042
<i>Bonus (US\$508,413 and Rp68,254,952,001 in 2005 and Rp73,962,332,390 in 2004)</i>	73.962.332.390

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR (lanjutan)

	2005
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. Beban gaji (US\$475.826 pada tahun 2005 dan \$1.137.735 pada tahun 2004)	4.677.369.580
Lain-lain (US\$1.780.787 dan Rp688.628.859 pada tahun 2005 dan US\$1.719.365 dan Rp826.435.284 pada tahun 2004)	18.193.765.069
Jumlah	181.848.505.288

14. ACCRUED EXPENSES (continued)

	2004	
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. Salaries (US\$475,826 in 2005 and US\$1,137,735 in 2004)	10.569.558.150	
Others (US\$1,780,787 and Rp688,628,859 in 2005 and US\$1,719,365 and Rp826,435,284 in 2004)	16.799.332.046	
Total	189.256.767.628	

15. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	2005
Pajak penghasilan	
Pajak penghasilan karyawan - Pasal 21	2.968.829.309
Pajak penghasilan - Pasal 23	27.520.702.093
Pajak penghasilan perusahaan - Pasal 25	17.969.932.332
Pajak penghasilan - Pasal 29 (Catatan 28)	193.475.425.643
Pajak pertambahan nilai	42.145.797.341
Jumlah	284.080.686.718

15. TAXES PAYABLE

This account consists of:

	2004	
Income tax		
Employees income tax - Article 21	4.836.645.103	
Withholding tax - Article 23	22.242.054.148	
Corporate income tax - Article 25	-	
Income tax - Article 29 (Note 28)	148.272.365.318	
Value - added tax	15.783.390.957	
Total	191.134.455.526	

16. HUTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari hutang jangka panjang yang diperoleh dari Pemerintah Republik Indonesia, yang dibiayai oleh:

	2005
Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995) (US\$148.100.247 pada tahun 2005 dan US\$159.638.896 pada tahun 2004)	1.455.825.425.355
European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 dan SLA-1139/DP3/2000) (US\$106.888.040 pada tahun 2005 dan US\$101.981.017 pada tahun 2004)	1.050.709.428.990
Japan Bank for International Cooperation (SLA-879/DP3/1996) (US\$71.249.083 pada tahun 2005 dan US\$78.863.428 pada tahun 2004)	700.378.486.971
Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003) (JP¥480.754.116 pada tahun 2005 dan JP¥225.267.918 pada tahun 2004)	40.104.508.359
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1166/DP3/2004) (US\$60.606 pada tahun 2005 dan 2004)	595.757.570
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-528/DD1/1990)	-
International Bank for Reconstruction and Development (P305-0 IND/1996) (US\$156.377)	-
Jumlah Hutang Jangka Panjang	3.247.613.607.245
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(316.526.995.893)
Hutang Jangka Panjang - Bersih	2.931.086.611.352

16. LONG-TERM LOANS

This account consists of long-term loans obtained from the Government of the Republic of Indonesia, which are funded by:

	2004	
Asian Development Bank (SLA-832/DP3/1995) (US\$148,100,247 in 2005 and US\$159,638,896 in 2004)	1.483.045.345.980	
European Investment Bank (SLA-877/DP3/1996 and SLA-1139/DP3/2000) (US\$106,888,040 in 2005 and US\$101,981,017 in 2004)	947.403.649.602	
Japan Bank for International Cooperation (SLA-879/DP3/1996) (US\$71,249,083 in 2005 and US\$78,863,428 in 2004)	732.641.245.841	
Japan Bank for International Cooperation (SLA-1156/DP3/2003) (JP¥480,754,116 in 2005 and JP¥225,267,918 in 2004)	20.369.479.793	
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-1166/DP3/2004) (US\$60,606 in 2005 and 2004)	563.030.297	
International Bank for Reconstruction and Development (SLA-528/DD1/1990)	34.447.264.828	
International Bank for Reconstruction and Development (P305-0 IND/1996) (US\$156,377)	1.452.742.423	
Total Long-term Loans	3.219.922.758.764	
Current portion	(320.122.698.408)	
Long-term Portion - Net	2.899.800.060.356	

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asian Development Bank (ADB)

• SLA-832/DP3/1995

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 1357-INO tanggal 26 Juni 1995, ADB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia (Pemerintah) dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$218.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas ("Proyek") di Sumatera Tengah dan Pulau Batam (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Oktober 1995, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-832/DP3/1995, di mana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari ADB kepada Perusahaan sebesar US\$218.000.000. Perusahaan akan melaksanakan Proyek ini sesuai dengan Perjanjian Proyek dengan ADB tanggal 26 Juni 1995.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga pinjaman ADB ke Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun dan jasa komitmen sebesar 0,75% per tahun dihitung atas jumlah pinjaman yang belum dipergunakan, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman ADB adalah berkisar antara 3,09% sampai dengan 6,14% dan antara 1,87% sampai dengan 6,27%, masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan angsuran pertama yang jatuh tempo pada tanggal 15 November 1999 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Asian Development Bank (ADB)

• SLA-832/DP3/1995

Based on the Loan Agreement No. 1357-INO dated June 26, 1995, ADB agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) an aggregate amount equivalent to US\$218,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project ("the Project") in Central Sumatra and Batam Island (Note 32).

On October 31, 1995, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-832/DP3/1995, which provides for the Government's relending of the ADB loan proceeds of US\$218,000,000 to the Company. The Company will undertake the Project in accordance with the Project Agreement with ADB dated June 26, 1995.

The loan is subject to the interest rate of the ADB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year and a commitment fee at the rate of 0.75% per year calculated on the amount of loan not yet drawn, payable on May 15 and November 15 of each year. The ADB's annual interest rate of the loan ranged from 3.09% to 6.14% and from 1.87% to 6.27% for 2005 and 2004, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 (thirty-two) equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the first installment due on November 15, 1999 and the last payment due on May 15, 2015.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

Asian Development Bank (ADB) (lanjutan)

• SLA-832/DP3/1995 (lanjutan)

Di dalam Perjanjian Proyek tanggal 26 Juni 1995 antara Perusahaan dan ADB, Perusahaan diharuskan meminta izin terlebih dahulu kepada ADB untuk pinjaman yang diperoleh setelah tanggal perjanjian, selain yang tidak dipergunakan untuk membiayai proyek yang akan mengakibatkan perkiraan kemampuan membayar hutang kurang dari 1,3:1 dan rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) lebih dari 70:30.

European Investment Bank (EIB)

• SLA-877/DP3/1996

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FI No 1.8070 tanggal 20 Juli 1995, antara EIB, Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan ECUS 46.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam. Batas akhir penarikan fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai tanggal 15 Oktober 2005.

Pada tanggal 1 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-877/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari EIB sebesar ECUS 46.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

Asian Development Bank (ADB) (continued)

• SLA-832/DP3/1995 (continued)

As stipulated under the Project Agreement dated June 26, 1995 between the Company and ADB, the Company must obtain prior consent from ADB for any loans obtained after the date of the agreement, except for loans obtained to finance the project which will cause the Company's debt service ratio to be 1.3:1 or less or the debt to equity ratio to exceed 70:30.

European Investment Bank (EIB)

• SLA-877/DP3/1996

Based on the Loan Agreement No. FI No 1.8070 dated July 20, 1995 among the EIB, the Government of the Republic of Indonesia and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to ECUS 46,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatra and Batam Island. The last date of the withdrawal from this loan facility has been extended several times, the latest to October 15, 2005.

On March 1, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-877/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds of ECUS 46,000,000 or its equivalent to the Company, which will undertake the Project. The loan bears the interest rate of the EIB loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per year, payable on January 15 and July 15 of each year.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

European Investment Bank (EIB) (lanjutan)

• SLA-877/DP3/1996 (lanjutan)

Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,35% sampai dengan 7,41% per tahun pada tahun 2005 dan 2004. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Januari dan 15 Juli setiap tahun, dengan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juli 2014.

Di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan memelihara batasan keuangan tertentu setiap tahun, dimulai pada tahun 1999 seperti rasio kemampuan membayar hutang (debt service ratio) sebesar 1,3:1 atau lebih dan rasio hutang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) sebesar 70:30.

Bilamana ada pembayaran angsuran, bunga dan beban komitmen yang terlambat, maka pembayaran tersebut akan dikenakan denda sebesar 2% di atas tingkat suku bunga setiap tahun.

• SLA-1139/DP3/2000

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar pinjaman EIB kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. FI No 20.630 tanggal 16 Juni 2000, antara EIB, Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan, EIB menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan Euro70.000.000.

Pada tanggal 15 September 2000, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1139/DP3/2000, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari EIB dengan jumlah tidak melebihi 70 juta Euro kepada Perusahaan sebagai bagian dari pembiayaan Proyek Distribusi dan Transmisi Gas Tahap 2.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

European Investment Bank (EIB) (continued)

• SLA-877/DP3/1996 (continued)

The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.35% to 7.41% for 2005 and 2004. The principal amount of the loan is repayable in 32 (thirty-two) equal semi-annual installments on January 15 and July 15 of each year, with the last payment due on July 15, 2014.

Under the Loan Agreement, the Company undertakes, among other things, that it shall maintain certain financial covenants each year commencing in 1999, such as a debt service ratio of 1.3:1 or more and a debt to equity ratio of at least 70:30.

Any overdue repayments of installments, interest and commitment charges will bear a penalty at the rate of 2% above the interest rate per year.

• SLA-1139/DP3/2000

This loan is subject to interest rate of the EIB loan and to the Government fee of 0.50% (including 0.15% banking fee) per year, payable on June 15 and December 15 of each year.

Based on the Loan Agreement No. FI No 20.630 dated June 16, 2000 among the EIB, the Government of the Republic of Indonesia and the Company, EIB agreed to lend to the Government an aggregate amount equivalent to Euro70,000,000.

On September 15, 2000, the Company and the Government entered into the Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1139/DP3/2000, which provides for the Government's relending of the EIB loan proceeds not exceeding 70 million Euros to the Company as part of the financing of the Gas Transmission and Distribution Project Phase 2.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

European Investment Bank (EIB) (lanjutan)

• SLA-1139/DP3/2000 (lanjutan)

Tingkat bunga pinjaman EIB adalah berkisar antara 4,95% sampai dengan 5,297% per tahun pada tahun 2005 dan 2004. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 15 Juni 2020.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC)

• SLA-879/DP3/1996

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman tanggal 23 Oktober 1995, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$195.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Transmisi dan Distribusi Gas di Sumatera Tengah dan Pulau Batam.

Pada tanggal 12 Maret 1996, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-879/DP3/1996, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari JBIC sebesar US\$195.000.000 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun. Tingkat bunga pinjaman JBIC adalah berkisar antara 2,74% sampai dengan 3,74% dan antara 1,52% dan 1,79% masing-masing untuk tahun 2005 dan 2004. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 32 (tiga puluh dua) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Mei dan 15 November setiap tahun, dengan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Mei 2015.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

European Investment Bank (EIB) (continued)

• SLA-1139/DP3/2000 (continued)

The EIB's annual interest rates of the loan ranged from 4.95% to 5.297% per year in 2005 and 2004. The principal amount of the loan is repayable in 32 semi-annual installments on June 15 and December 15 each year, with the last payment due on June 15, 2020.

Japan Bank for International Cooperation (JBIC)

• SLA-879/DP3/1996

Based on the Loan Agreement dated October 23, 1995, JBIC agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia an aggregate amount equivalent to US\$195,000,000 to assist the Government in financing the Gas Transmission and Distribution Project in Central Sumatra and Batam Island.

On March 12, 1996, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-879/DP3/1996, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds of US\$195,000,000 to the Company, which shall undertake the Project.

The loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year, payable on May 15 and November 15 of each year. The JBIC's annual interest rates of the loan ranged from 2.74% to 3.74% and from 1.52% to 1.79% for 2005 and 2004, respectively. The principal amount of the loan is repayable in 32 (thirty-two) equal semi-annual installments on May 15 and November 15 of each year, with the last payment due on May 15, 2015.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

**Japan Bank for International Cooperation
(JBIC) (lanjutan)**

• SLA-1156/DP3/2003

Pada tanggal 27 Maret 2003, JBIC menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. IP-511 dengan jumlah keseluruhan setara dengan JP¥49.088.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai pembangunan jaringan pipa transmisi gas dari Sumatera Selatan sampai Jawa Barat dan jaringan pipa distribusi di Jawa Barat.

Pada tanggal 28 Mei 2003, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1156/DP3/2003, dimana Pemerintah meneruskan pinjaman dari JBIC ini dengan jumlah tidak melebihi JP¥49.088.000.000 kepada Perusahaan.

Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman JBIC kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 20 April dan 20 Oktober sebelum seluruh pinjaman ditarik dan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setelahnya. Tingkat bunga tahunan pinjaman JBIC adalah sebesar 1,25% untuk enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2005. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 61 kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 20 Maret dan 20 September setiap tahun, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2013 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada 20 Maret 2043.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

**Japan Bank for International Cooperation
(JBIC) (continued)**

• SLA-1156/DP3/2003

On March 27, 2003, JBIC agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia based on the Loan Agreement No. IP-511 for a total aggregate amount equivalent to JP¥49,088,000,000 to assist the Government in financing the development of a gas transmission pipeline from South Sumatra to West Java and a distribution pipeline in West Java.

On May 28, 2003, the Company and the Government entered into the Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1156/DP3/2003, which provides for the Government's relending of the JBIC loan proceeds not exceeding JP¥49,088,000,000 to the Company.

This loan is subject to the interest rate of the JBIC loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year, payable on April 20 and October 20 prior to the withdrawal of all facility amount and on March 20 and September 20 afterwards. The JBIC's annual interest rate of the loan is 1.25% for the six months ended June 30, 2005. The principal amount of the loan is repayable in 61 equal semi-annual installments on March 20 and September 20 of each year, with the first installment due on March 20, 2013 and the last payment due on March 20, 2043.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)

• SLA-1166/DP3/2004

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4712-IND tanggal 1 Oktober 2003, International Bank for Reconstruction and Development setuju untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Indonesia sebesar US\$141 juta untuk pembiayaan proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan dan PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

Pemerintah Indonesia akan meneruskan pinjaman tersebut kepada Perusahaan dan PLN melalui perjanjian penerusan pinjaman. Proyek tersebut diperkirakan akan selesai pada tanggal 30 Juni 2008. Proyek yang akan dilaksanakan oleh Perusahaan berhubungan dengan persiapan kebijakan harga gas yang dirasionalisasi, restrukturisasi Perusahaan, persiapan penawaran umum perdana atas aktivitas distribusi dan persiapan mitra strategis pada aktivitas transmisi Perusahaan.

Pada tanggal 13 Mei 2004, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-1166/DP3/2004, dimana Pemerintah meneruskan sebagian hasil pinjaman dari IBRD sebesar US\$6.060.606 kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga atas pinjaman IBRD kepada Pemerintah ditambah 0,50% untuk jasa bunga bagian Pemerintah (termasuk beban bank sebesar 0,15%) per tahun, yang harus dibayar pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)

• SLA-1166/DP3/2004

Based on the Loan Agreement No. 4712-IND dated October 1, 2003, the International Bank for Reconstruction and Development agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia (Government) the amount of US\$141 million to finance a project to be carried out by the Company and PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN).

The Government shall relend the loan proceeds to the Company and PLN via two-step loan. This project is expected to be completed on June 30, 2008. The project to be carried out by the Company relates to the preparation of a rationalized gas pricing policy, corporate restructuring of the Company, preparation for an initial public offering for the Company's distribution activities and preparation for the involvement of a strategic partner in the Company's transmission operations.

On May 13, 2004, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-1166/DP3/2004, which provides for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of US\$6,060,606 to the Company, which shall undertake the Project. The loan is subject to the interest rate of the IBRD loan to the Government plus a Government fee of 0.50% (including a 0.15% banking fee) per year, payable on June 15 and December 15 of each year.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (lanjutan)

• SLA-1166/DP3/2003 (lanjutan)

Perusahaan wajib membayar kepada Pemerintah biaya komitmen sebesar 0,75% per tahun atas jumlah pinjaman penerusan yang belum ditarik. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 30 (tiga puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Juni dan 15 Desember setiap tahun, dengan angsuran pertama akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2008 dan pembayaran terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 15 Juni 2023.

• SLA-528/DD1/1990

Berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 3209-IND tanggal 6 Juli 1990, IBRD menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$86.000.000 untuk membantu Pemerintah dalam membiayai Proyek Utilisasi Gas ("Proyek") di Surabaya dan Medan.

Pada tanggal 24 Agustus 1990, Perusahaan dan Pemerintah mengadakan Perjanjian Penerusan Pinjaman No. SLA-528/DD1/1990, dimana Pemerintah meneruskan hasil pinjaman dari IBRD setara dengan US\$76.000.000 (selanjutnya diubah menjadi sebesar US\$66.300.000) kepada Perusahaan yang akan melaksanakan Proyek.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (continued)

• SLA-1166/DP3/2003 (continued)

The Company must pay 0.75% commitment fee per year on the total subsidiary loan that is not yet drawn. The principal amount of the loan is repayable in 30 (thirty) equal semi-annual installments every June 15 and December 15 of each year, with the first installment due on December 15, 2008 and the last payment due on June 15, 2023.

• SLA-528/DD1/1990

Based on the Loan Agreement No. 3209-IND dated July 6, 1990, IBRD agreed to lend to the Government of the Republic of Indonesia an aggregate amount equivalent to US\$86,000,000 to assist the Government in financing the Gas Utilization Project ("the Project") in Surabaya and Medan.

On August 24, 1990, the Company and the Government entered into the related Subsidiary Loan Agreement No. SLA-528/DD1/1990, which provided for the Government's relending of a portion of the IBRD loan proceeds of US\$76,000,000 (subsequently amended to US\$66,300,000) to the Company, which undertook the Project.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (lanjutan)

• SLA-528/DD1/1990 (lanjutan)

Karena penarikan dan pengembalian pinjaman adalah dalam mata uang rupiah, pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 13% ditambah jasa bunga bagian Pemerintah 0,25% setiap tahun. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 20 (dua puluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 15 Februari dan 15 Agustus setiap tahun, dengan angsuran pertama jatuh tempo pada tanggal 15 Februari 1996 dan pembayaran terakhir jatuh tempo pada tanggal 15 Agustus 2005.

• P305-0 IND

Dalam suratnya tanggal 1 Agustus 1996, IBRD melalui Bank Dunia, sebagai agen pelaksana, menyetujui untuk memberikan uang muka kepada Pemerintah Republik Indonesia tidak lebih dari US\$2.000.000 untuk membiayai bantuan teknik/jasa konsultan yang dibutuhkan untuk persiapan proyek untuk membangun jaringan pipa gas dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga yang ditentukan oleh Bank Dunia ditambah 0,50% dan beban jasa 0,75% setiap tahun, yang harus dibayar pada tanggal 1 Januari dan 1 Juli setiap tahun.

Tingkat bunga pinjaman adalah 2,98% untuk tahun 2005 dan berkisar antara 2,93% sampai dengan 3,53% untuk tahun 2004. Jumlah pokok pinjaman harus dibayar dalam 10 (sepuluh) kali angsuran tengah tahunan pada tanggal 1 Januari dan 1 Juli setiap tahun, dengan pembayaran terakhir jatuh tempo pada tanggal 1 Januari 2005.

Tidak ditentukan adanya jaminan dalam Perjanjian Pinjaman antara Pemerintah dan kreditur-kreditur atau dalam Perjanjian Penerusan Pinjaman yang terkait antara Pemerintah dan Perusahaan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) (continued)

• SLA-528/DD1/1990 (continued)

Since the withdrawals and repayments of the loan were in rupiah currency, the loan was subject to interest at the rate of 13%, plus a Government fee of 0.25% per year. The principal amount of the loan was repayable in 20 (twenty) semi-annual installments on February 15 and August 15 of each year, with the first installment due on February 15, 1996 and the last installment due on August 15, 2005.

• P305-0 IND

In its letter dated August 1, 1996, the IBRD through the World Bank, as executing agency, agreed to grant to the Government of the Republic of Indonesia an advance not exceeding US\$2,000,000 to finance technical assistance/consultancy services required for the preparation of a project to develop a gas pipeline from South Sumatra to West Java. This borrowing bore interest at the rate determined by the World Bank plus 0.50% and a service charge of 0.75% per year, payable every January 1 and July 1 of each year.

The interest rates of the loan were 2.98% for 2005 and ranged from 2.93% to 3.53% for 2004. The principal amount of the loan had been repaid in 10 (ten) equal semi-annual installments on January 1 and July 1 of each year, with the last installment paid on January 1, 2005.

No collateral is specified in the Loan Agreements between the Government and the lenders or in the related Subsidiary Loan Agreements between the Government and the Company.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. HUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

**International Bank for Reconstruction and
Development (IBRD) (lanjutan)**

• P305-0 IND (lanjutan)

Perjanjian Pinjaman, Perjanjian Penerusan Pinjaman dan Perjanjian Proyek mewajibkan Perusahaan, antara lain, melaksanakan Proyek dengan prosedur ketaatan, efisiensi dan sesuai dengan praktek bisnis, melaksanakan seluruh kewajiban untuk melaksanakan Proyek dan operasi, seperti kewajiban untuk mendirikan anak perusahaan, menyerahkan laporan dan informasi seperti yang telah diminta, mengasuransikan fasilitas Proyek, memelihara akun-akun terpisah untuk Proyek dan untuk keseluruhan operasinya, tidak menjual, menyewakan atau menghapuskan aktiva dan tidak memperoleh pinjaman, kecuali dalam kondisi tertentu.

17. GUARANTEED NOTES

Akun ini terdiri dari:

	2005
7,5% Guaranteed Notes I (US\$150.000.000)	1.474.500.000.000
7,5% Guaranteed Notes II (US\$125.000.000)	1.228.750.000.000
Dikurangi diskon yang belum diamortisasi	(74.890.149.344)
Bersih	2.628.359.850.656

Pada tanggal 10 September 2003, PGNEF menerbitkan US\$150.000.000 Guaranteed Notes Jatuh Tempo 2013 dengan harga sebesar 98,669% (Guaranteed Notes I) dan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrear* setiap tanggal 10 Maret dan 10 September, dimulai pada tanggal 10 Maret 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang obligasi. Wesel ini dicatatkan pada Singapore Exchange Securities Trading Limited, tidak dapat dibatalkan dan tanpa syarat dijamin oleh Perusahaan.

16. LONG-TERM LOANS (continued)

**International Bank for Reconstruction and
Development (IBRD) (continued)**

• P305-0 IND (continued)

The Loan Agreements, Subsidiary Loan Agreements and Project Agreements require the Company, among others things, to carry out the Project with due diligence, efficiency and in conformity with sound business practices, perform all obligations for the execution of the Project and operations, such as the requirement to establish a subsidiary, furnish such reports and information as may reasonably be requested, insure the Project facilities, maintain separate accounts for the Project and for its overall operations, not to sell, lease or dispose of any of its assets and not to incur any debt, except under certain conditions.

17. GUARANTEED NOTES

This account consists of:

2004	
1.393.500.000.000	7.5% <i>Guaranteed Notes I</i> (US\$150,000,000)
1.161.250.000.000	7.5% <i>Guaranteed Notes II</i> (US\$125,000,000)
(88.527.447.830)	<i>Less unamortized discount</i>
2.466.222.552.170	Net

On September 10, 2003, PGNEF issued US\$150,000,000 Guaranteed Notes Due 2013 at 98.669% (Guaranteed Notes I) with DB Trustees (Hong Kong) Limited as trustee. These Notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears on March 10 and September 10, starting March 10, 2004 and may be redeemed at the option of the holder. These Notes, which are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. GUARANTEED NOTES (lanjutan)

Dana bersih yang diperoleh sebesar US\$145.353.500, diterima oleh Perusahaan pada tanggal 11 September 2003 dan akan digunakan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, penambahan modal kerja dan keperluan umum lainnya.

Berdasarkan pemeringkat terakhir dari Moodys Investors Service, Inc. tanggal 14 Juli 2005, wesel di atas dinilai pada "B1" yang menunjukkan efek yang memiliki elemen spekulatif dan memiliki risiko kredit yang besar.

Pada tanggal 13 Februari 2004, PGNEF menerbitkan US\$125.000.000 Guaranteed Notes Jatuh Tempo 2014 dengan harga sebesar 98,0% (Guaranteed Notes II) dan Deutsche Bank Trust Company Americas sebagai wali amanat. Wesel ini dikenakan bunga sebesar 7,5% per tahun yang terhutang setengah tahunan *in arrears* setiap tanggal 24 Februari dan 24 Agustus setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2004 dan dapat dilunasi berdasarkan opsi dari pemegang obligasi. Wesel ini dicatatkan pada Singapore Exchange Securities Trading Limited, tidak dapat dibatalkan dan dijamin tanpa syarat oleh Perusahaan. Dana bersih yang diperoleh sebesar US\$119.824.462 dan diterima oleh Perusahaan pada tanggal 25 Februari 2004 dipinjamkan kepada Perusahaan untuk membiayai pengembangan proyek transmisi gas, modal kerja tambahan dan keperluan umum.

Berdasarkan pemeringkat terakhir dari Moody's Investors Service, Inc. tanggal 14 Juli 2005, wesel di atas dinilai pada "B1" yang menunjukkan efek yang memiliki elemen spekulatif dan memiliki risiko kredit yang besar.

Wesel ini memuat beberapa pembatasan antara lain, pemberian jaminan, perolehan pinjaman baru oleh Transgasindo, pembayaran dividen, merger, akuisisi dan penjualan aktiva.

17. GUARANTEED NOTES (continued)

The proceeds, which amounted to US\$145,353,500, were received by the Company on September 11, 2003 and were used to finance the development of gas transmission projects, additional working capital and other general corporate purposes.

Based on Moodys Investors Service, Inc.'s latest rating on July 14, 2005, the above Notes are rated as "B1" which represents securities that have speculative elements and are subject to substantial credit risk.

On February 13, 2004, PGNEF issued US\$125,000,000 Guaranteed Notes Due 2014 at 98.0% (Guaranteed Notes II), with Deutsche Bank Trust Company Americas as trustee. These Notes bear interest at the rate of 7.5% per annum payable semi-annually in arrears every February 24 and August 24 of each year starting 2004, and may be redeemed at the option of the holder. These Notes, which are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited, are irrevocably and unconditionally guaranteed by the Company. The net proceeds, which amounted to US\$119,824,462 and received by the Company on February 25, 2004, were lent to the Company to finance the development of gas transmission projects, additional working capital requirements and other general corporate purposes.

Based on Moody's Investors Service, Inc.'s latest rating on July 14, 2005, the above Notes are rated as "B1" which represents securities that have speculative elements and are subject to substantial credit risk.

These Notes include certain covenants relating to, among other things, granting of security interests, incurrence of additional debt by Transgasindo, payment of dividends, merger, acquisitions and asset disposals.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM ANAK PERUSAHAAN

Akun ini terdiri dari:

	2005
Shareholder loan I (US\$29.419.549 pada tahun 2005 dan US\$25.805.121 pada tahun 2004)	289.194.162.640
Shareholder loan II (US\$7.580.575 pada tahun 2005 dan US\$6.649.240 pada tahun 2004)	74.517.052.741
Shareholder loan III (US\$7.901.057 pada tahun 2005 dan US\$6.930.348 pada tahun 2004)	77.667.391.883
Shareholder loan V (US\$2.972.472)	-
Shareholder loan VI (US\$6.789.521 pada tahun 2005 dan US\$10.260.886 pada tahun 2004)	66.740.991.037
Jumlah	508.119.598.301

Akun ini merupakan pinjaman (termasuk kapitalisasi bunga) yang diperoleh Transgasindo, Anak Perusahaan dari Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (Transasia), pemegang saham minoritas Anak Perusahaan yang dapat ditarik dalam beberapa tahap sebagaimana diatur pada perjanjian kerja sama strategis (Catatan 32). Pinjaman ini digunakan untuk mendanai Proyek Pipanisasi Grissik - Singapura.

Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham antara Transgasindo dengan Transasia tanggal 4 Desember 2002 dan 28 Januari 2003 meliputi Pinjaman Pemegang Saham I dan II. Dewan komisaris Transgasindo dalam rapat tanggal 6 November 2003, telah menyetujui konversi pembayaran milestone III, *contingent funding cash call* 1 dan 2 dari Transasia menjadi pinjaman pemegang saham III, IV dan V, berlaku surut sejak dana diterima oleh Transgasindo (Catatan 38).

Perjanjian Pinjaman Pemegang Saham untuk pinjaman III, V dan VI yang sampai dengan tanggal 15 Maret 2005 masih dalam proses penandatanganan, telah ditandatangani.

18. DUE TO A STOCKHOLDER OF A SUBSIDIARY

This account consists of:

	2004	
Shareholder loan I (US\$29,419,549 in 2005 and US\$25,805,121 in 2004)	239.729.574.090	Shareholder loan I (US\$29,419,549 in 2005 and US\$25,805,121 in 2004)
Shareholder loan II (US\$7,580,575 in 2005 and US\$6,649,240 in 2004)	61.771.439.600	Shareholder loan II (US\$7,580,575 in 2005 and US\$6,649,240 in 2004)
Shareholder loan III (US\$7,901,057 in 2005 and US\$6,930,348 in 2004)	64.382.932.920	Shareholder loan III (US\$7,901,057 in 2005 and US\$6,930,348 in 2004)
Shareholder loan V (US\$2,972,472)	27.614.264.880	Shareholder loan V (US\$2,972,472)
Shareholder loan VI (US\$6,789,521 in 2005 and US\$10,260,886 in 2004)	95.323.621.650	Shareholder loan VI (US\$6,789,521 in 2005 and US\$10,260,886 in 2004)
Total	488.821.833.140	Total

This account consists of loans (which include capitalized interest) obtained by Transgasindo, a Subsidiary, from Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. (Transasia), a minority stockholder of the Subsidiary, which can be drawn down on the achievement of several installments based on performance milestones as described in the Strategic Partnership Agreement (Note 32). The proceeds are to be used to finance part of the cost of the Grissik - Singapore Pipeline Project.

The Shareholder Loan Agreement was entered into by Transgasindo with Transasia on December 4, 2002 and January 28, 2003 covering the Shareholder Loans I and II. Transgasindo's Board of Commissioners has agreed in its meeting on November 6, 2003 that milestone payment III, contingent funding cash calls 1 and 2 from Transasia were converted into shareholder loans III, IV and V, retroactively, to the time the funds were actually received by Transgasindo (Note 38).

The Shareholder Loan Agreement for loans III, V and VI which was in the signing process up to March 15, 2005 was already signed.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. HUTANG KEPADA PEMEGANG SAHAM ANAK PERUSAHAAN (lanjutan)

Pinjaman-pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun, terhutang tiap bulan. Bunga yang tidak dibayar akan diakui sebagai bagian dari pinjaman. Jumlah yang sudah harus dibayar namun belum dibayar (pinjaman dan bunga) akan dikenakan tambahan bunga 2% per tahun di atas bunga pinjaman. Seluruh pembayaran disepakati bersih dari pungutan pajak dan biaya lainnya. Pinjaman ini tidak mempunyai tanggal jatuh tempo. Pinjaman ini tidak memiliki batas waktu tertentu tapi tidak akan terhutang dalam periode 12 bulan setelah tanggal 31 Desember 2005.

18. DUE TO A STOCKHOLDER OF A SUBSIDIARY (continued)

These loans bear interest at 13% per annum, payable monthly. Any interest not paid when due shall be included as part of principal. Overdue amounts payable (principal or interest) shall bear interest at a rate equal to 2% per year in excess of the interest rate. All payments to the stockholders shall be made free and clear of, and without deduction or withholding for taxes and other charges. The loans have no definite maturity dates but will not be payable during the 12 (twelve) months period subsequent to December 31, 2005.

19. DANA PROYEK PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari:

	2005
Saldo awal	127.432.223.213
Dana yang disetujui sebagai modal disetor	-
Saldo akhir	127.432.223.213

Akun ini merupakan dana yang diterima dari Pemerintah untuk pembangunan jaringan distribusi gas di beberapa provinsi di Indonesia. Setelah proyek yang terkait selesai dan Pemerintah mengeluarkan persetujuan untuk mengakui dana tersebut sebagai modal, dana yang disetujui tersebut diperlakukan sebagai modal disetor.

Pada tanggal 14 Januari 2004, berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 2, Pemerintah menyetujui sejumlah Rp28.471.652.500 dari dana proyek Pemerintah sebagai bagian dari ekuitas Pemerintah dan dicatat dalam modal disetor lainnya pada neraca konsolidasi tahun 2004. Pada tanggal 25 November 2004, jumlah tersebut direklasifikasi ke akun modal saham setelah saham dicatatkan pada Bursa Efek.

19. GOVERNMENT PROJECT FUNDS

This account consists of:

	2004	
155.903.876.071		<i>Beginning balance</i>
(28.471.652.858)		<i>Funds approved as paid-in capital</i>
127.432.223.213		<i>Ending balance</i>

These funds pertain to the financing received from the Government for the development of the gas distribution network in several provinces in Indonesia. Once the related projects are completed and the Government issues the approval to recognize the funds as capital, the approved funds are treated as part of paid-in capital.

On January 14, 2004, based on Government Decision Letter (PP) No. 2, the Government approved the amount of Rp28,471,652,500 from the Government project funds to be part of the Government's equity in the Company and recorded to other paid-in capital in the 2004 consolidated balance sheet. On November 25, 2004, the amount was reclassified as capital stock after the shares were listed at the Stock Exchange.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2005 and 2004 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

20. CAPITAL STOCK

The details of the stockholders as of December 31, 2005 and 2004 based on the report prepared by PT Datindo Entrycom, a Securities Administration Agency (Biro Administrasi Efek), are as follows:

	31 Desember 2005/ December 31, 2005		
	Rupiah	%	
1. Pemerintah Republik Indonesia			1. The Government of the Republic of Indonesia
Saham seri A Dwiwarna 1 saham	500	0.00	1 Series A Dwiwarna share
Saham Seri B 2.692.745.304 saham	1.346.372.652.000	60.03	2,692,745,304 Series B shares
2. Masyarakat umum			2. Public
Saham Seri B 1.777.106.441 saham	888.553.220.500	39.62	1,777,106,441 Series B shares
3. Karyawan dan manajemen			3. Employees and management
- DR. Sumarno Surono			DR. Sumarno Surono -
(Komisaris Utama)			(Chairman of the Board of Commissioners)
Saham Seri B 62.000 saham	31.000.000	0.00	62,000 Series B shares
- Ir. Bemby Uripto (Komisaris)			Ir. Bemby Uripto (Commissioner) -
Saham Seri B 702.500 saham	351.250.000	0.02	702,500 Series B shares
- Ir. Pudja Sunasa (Komisaris)			Ir. Pudja Sunasa (Commissioner) -
Saham Seri B 54.559 saham	27.279.500	0.00	54,559 Series B shares
- DR. Ir. Sahala Lumban Gaol			DR. Ir. Sahala Lumban Gaol -
(Komisaris)			(Commissioner)
Saham Seri B 1.099.000 saham	549.500.000	0.02	1,099,000 Series B shares
- Drs. W.M.P Simandjuntak			Drs. W.M.P Simandjuntak -
(Direktur Utama)			(Chairman of the of Board of Directors)
Saham Seri B 2.902.500 saham	1.451.250.000	0.07	2,902,500 Series B shares
- Drs. Djoko Pramono, MBA (Direktur)			Drs. Djoko Pramono, MBA (Director) -
Saham Seri B 503.000 saham	251.500.000	0.01	503,000 Series B shares
- Ir. Adil Abas Reksoatmodjo (Direktur)			Ir. Adil Abas Reksoatmodjo (Director) -
Saham Seri B 73.500 saham	36.750.000	0.00	73,500 Series B shares
- Ir. Nursubagjo Prijono, M.SC (Direktur)			Ir. Nursubagjo Prijono, M.SC (Director) -
Saham Seri B 253.000 saham	126.500.000	0.00	253,000 Series B shares
- Drs. Sutikno, M.Si (Direktur)			Drs. Sutikno, M.Si (Director) -
Saham Seri B 1.089.500 saham	544.750.000	0.02	1,089,500 Series B shares
- Karyawan			Employees -
Saham Seri B 9.363.500 saham	4.681.750.000	0.21	9,363,500 Series B shares
Jumlah	2.242.977.402.500	100,00	Total

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. MODAL SAHAM (lanjutan)

20. CAPITAL STOCK (continued)

	31 Desember 2004/ December 31, 2004		
	Rupiah	%	
1. Pemerintah Republik Indonesia			1. The Government of the Republic of Indonesia
Saham seri A Dwiwarna 1 saham	500	0,00	1 Series A Dwiwarna share
Saham Seri B 2.692.745.304 saham	1.346.372.652.000	61,49	2,692,745,304 Series B shares
2. Masyarakat umum			2. Public
Saham Seri B 1.659.546.000 saham	829.773.000.000	37,89	1,659,546,000 Series B shares
3. Karyawan dan manajemen			3. Employees and management
- DR. Sumarno Surono			DR. Sumarno Surono -
(Komisaris Utama)			(Chairman of the Board of Commissioners)
Saham Seri B 61.000 saham	30.500.000	0,00	61,000 Series B shares
- Ir. Bemby Uripto (Komisaris)			Ir. Bemby Uripto (Commissioner) -
Saham Seri B 694.500 saham	347.250.000	0,02	694,500 Series B shares
- Ir. Pudja Sunasa (Komisaris)			Ir. Pudja Sunasa (Commissioner) -
Saham Seri B 55.000 saham	27.500.000	0,00	55,000 Series B shares
- DR. Ir. Sahala Lumban Gaol			DR. Ir. Sahala Lumban Gaol -
(Komisaris)			(Commissioner)
Saham Seri B 697.000 saham	348.500.000	0,02	697,000 Series B shares
- DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji			DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji -
(Komisaris)			(Commissioner)
Saham Seri B 55.000 saham	27.500.000	0,00	55,000 Series B shares
- Drs. W.M.P Simandjuntak			Drs. W.M.P Simandjuntak -
(Direktur Utama)			(Chairman of the of Board of Directors)
Saham Seri B 1.380.500 saham	690.250.000	0,03	1,380,500 Series B shares
- Drs. Djoko Pramono, MBA (Direktur)			Drs. Djoko Pramono, MBA (Director) -
Saham Seri B 323.000 saham	161.500.000	0,01	323,000 Series B shares
- Ir. Adil Abas Reksoatmodjo (Direktur)			Ir. Adil Abas Reksoatmodjo (Director) -
Saham Seri B 269.500 saham	134.750.000	0,01	269,500 Series B shares
- Ir. Nursubagio Prijono, M.SC (Direktur)			Ir. Nursubagio Prijono, M.SC (Director) -
Saham Seri B 253.000 saham	126.500.000	0,00	253,000 Series B shares
- Drs. Sutikno, M.Si (Direktur)			Drs. Sutikno, M.Si (Director) -
Saham Seri B 432.500 saham	216.250.000	0,01	432,500 Series B shares
- Karyawan			Employees -
Saham Seri B 22.761.500 saham	11.380.750.000	0,52	22,761,500 Series B shares
Jumlah	2.189.636.902.500	100,00	Total

Saham Seri A Dwiwarna merupakan saham yang memberikan kepada pemegangnya hak-hak untuk mencalonkan direksi dan komisaris, menghadiri dan menyetujui pengangkatan dan pemberhentian komisaris dan direksi, perubahan Anggaran Dasar termasuk perubahan modal, pembubaran dan likuidasi, penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perusahaan.

Perusahaan telah mencatatkan 4.485.954.805 saham dan 4.379.273.805 saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, dari saham yang dimilikinya, pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Series A Dwiwarna share represents share which provides the holder rights to propose directors and commissioners, attend and approve the appointment and dismissal of commissioners and directors, change in Articles of Association including changes in capital, closure and liquidation, merger and acquisition of the Company.

The Company has listed 4,485,954,805 shares and 4,379,273,805 shares as of December 31, 2005 and 2004, respectively, of its shares at the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. PENCADANGAN SALDO LABA DAN PEMBAGIAN LABA

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 1 Juni 2005, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain, sebagai berikut:

- a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp237.169.080.231 (atau Rp51,2 per saham)
- b. Pengalokasian sebesar Rp2.371.690.802 untuk Dana Bina Lingkungan
- c. Pencadangan saldo laba sebesar Rp47.433.816.046 untuk cadangan umum
- d. Pencadangan saldo laba sebesar Rp182.620.191.778 untuk mendukung pengembangan Perusahaan dan pembayaran tantiem direksi dan komisaris
- e. Pengalokasian sebesar Rp4.743.381.605 untuk Program Kemitraan.

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara tanggal 6 Desember 2004 dan Surat Komisaris Utama Perusahaan tanggal 10 Desember 2004, Perusahaan membayar interim dividen kepada seluruh pemegang saham yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham tanggal 29 Desember 2004 sebesar Rp7.486.259.967 (atau Rp1,71 per saham) dan dicatat dalam akun uang muka pada neraca tahun 2004 (Catatan 9).

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Mei 2004, pemegang saham menyetujui keputusan-keputusan antara lain, sebagai berikut:

- a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp259.726.105.109 (atau Rp60 per saham) dimana pembayaran dividen kepada Pemerintah Republik Indonesia akan dikurangi sebesar 1% dari laba bersih atau sebesar Rp5.194.522.102 untuk Program Kemitraan (Catatan 31)
- b. Pengalokasian sebesar Rp5.194.522.102 untuk Dana Bina Lingkungan

21. APPROPRIATIONS OF RETAINED EARNINGS AND DISTRIBUTIONS OF INCOME

Based on the minutes of the Company's General Stockholders' Meeting held on June 1, 2005, the stockholders ratified the following decisions, among others:

- a. Distribution of cash dividends of Rp237,169,080,231 (or Rp51.2 per share)
- b. Allocation for contributions to community development of Rp2,371,690,802
- c. Appropriation of retained earnings for general reserve of Rp47,433,816,046
- d. Appropriation of retained earnings for specific purposes to support the Company's development and payment of tantiem for directors and commissioners of Rp182,620,191,778
- e. Allocation for partnership program of Rp4,743,381,605.

Based on the letter dated December 6, 2004 from the Ministry of State-Owned Enterprises and letter dated December 10, 2004 from the Company's Chairman of the Board of Commissioners, the Company paid interim dividends to all stockholders registered in Stockholders' List as of December 29, 2004 amounting to Rp7,486,259,967 (or Rp1.71 per share) and presented as part of advances in the 2004 balance sheet (Note 9).

Based on the minutes of the Company's General Stockholders' Meeting held on May 26, 2004, the stockholders ratified the following decisions, among others:

- a. Distribution of cash dividends of Rp259,726,105,109 (or Rp60 per share) whereby dividend distribution to the Government of the Republic of Indonesia will be reduced by an amount equivalent to 1% of net income or amounting to Rp5,194,522,102 for the Partnership Program (Note 31)
- b. Allocation for contributions to community development of Rp5,194,522,102

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**21. PENCADANGAN SALDO LABA DAN
PEMBAGIAN LABA (lanjutan)**

- c. Pencadangan saldo laba sebesar Rp62.334.265.226 untuk cadangan umum
- d. Pencadangan saldo laba sebesar Rp192.197.317.781 untuk cadangan tujuan
- e. Menyetujui formula gaji dan tantiem bagi anggota direksi dan komisaris.

Pencadangan saldo laba untuk cadangan umum dibentuk untuk pengembangan kegiatan usaha dan cadangan investasi dibentuk untuk diinvestasikan pada pipa transmisi gas Grissik - Singapura.

**21. APPROPRIATIONS of RETAINED EARNINGS
AND DISTRIBUTIONS OF INCOME (continued)**

- c. Appropriation of retained earnings for general reserve of Rp62,334,265,226
- d. Appropriation of retained earnings for specific purposes of Rp192,197,317,781
- e. Salaries and tantiem formula for the members of the boards of directors and commissioners.

The appropriation of retained earnings for general reserve was established for business development and an investment reserve was established as a reserve for investment in the Grissik - Singapore transmission pipeline.

22. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2005
Distribusi gas - setelah penyesuaian penjualan	4.280.410.638.897
Transmisi gas - setelah biaya linepack gas	1.153.329.068.225
Penjualan gas alam cair	-
Jumlah	5.433.739.707.122

Penyesuaian penjualan merupakan koreksi faktur pelanggan melalui rekonsiliasi atas penggunaan gas antara Perusahaan dan pelanggan.

Linepack gas merupakan gas yang terdapat dalam pipa yang diperlukan agar pipa dapat digunakan.

Distribusi gas terdiri dari penjualan gas bumi kepada:

	2005
Industri	4.188.987.511.792
Komersial	43.990.374.331
Rumah tangga	27.901.836.234
Penjualan minimum	13.634.933.709
Stasiun Pengisian Bahan Bakar Gas (SPBG)	5.893.275.537
Lain-lain	2.707.294
Jumlah	4.280.410.638.897

22. REVENUES

This account consists of:

	2004	
Distribusi gas - net of sales adjustments	3.608.907.235.836	Gas distribution - net of sales adjustments
Gas transmission - net of linepack gas expense	847.392.638.869	Gas transmission - net of linepack gas expense
Sales of LPG	1.570.262.004	Sales of LPG
Total	4.457.870.136.709	Total

The sales adjustments pertain to corrections made to customers' invoices upon reconciliation of the gas consumption between the Company and the customers.

Linepack gas is the initial gas remaining in the pipeline that is needed to keep the pipeline running.

Gas distribution consists of natural gas sales to:

	2004	
Industrial	3.525.606.967.212	Industrial
Commercial	36.273.358.354	Commercial
Households	25.870.612.366	Households
Minimum sales	10.458.377.183	Minimum sales
Fuel gas filling stations (SPBG)	10.695.715.321	Fuel gas filling stations (SPBG)
Others	2.205.400	Others
Total	3.608.907.235.836	Total

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. PENDAPATAN (lanjutan)

Pendapatan bersih dari pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih konsolidasi dilakukan kepada ConocoPhillips (Grissik) Ltd. dan masing-masing sebesar Rp968.436.183.225 atau 18% untuk tahun 2005 dan Rp748.284.365.664 atau 17% untuk tahun 2004 dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi.

22. REVENUES (continued)

Net revenues from customers in excess of 10% of the total consolidated net revenues were made to ConocoPhillips (Grissik) Ltd. and amounted to Rp968,436,183,225 or 18% in 2005 and Rp748,284,365,664 or 17% in 2004 of the total consolidated net revenues.

23. BEBAN POKOK

Akun ini terdiri dari:

	2005
Pembelian gas bumi	2.652.316.070.871
Gas LPG	
Saldo awal	-
Pembelian	-
Saldo akhir	-
Sub-jumlah	-
Jumlah	2.652.316.070.871

Pembelian bersih dari supplier yang melebihi 10% dari jumlah pembelian konsolidasi dilakukan dari Pertamina dan Lapindo Brantas dan masing-masing sebesar Rp1.775.681.047.645 atau 67% dan Rp478.014.491.617 atau 18% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan pembelian dari Pertamina dan Lapindo Brantas masing-masing sebesar Rp1.767.895.369.763 atau 74% dan Rp580.113.792.276 atau 24% dari jumlah pembelian konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2004.

23. COST OF REVENUES

This account consists of:

	2004	
	2.377.613.333.548	Natural gas purchases
		LPG gas
		Beginning balance
	77.068.388	Purchases
	1.298.738.850	Ending balance
	-	
Sub-jumlah	1.375.807.238	Sub-total
Jumlah	2.378.989.140.786	Total

Net purchases from suppliers involving purchases in excess of 10% of the total consolidated purchases were made from Pertamina and Lapindo Brantas and amounted to Rp1,775,681,047,645 or 67% and Rp478,014,491,617 or 18% of total consolidated purchases for the year ended December 31, 2005, and purchases from Pertamina and Lapindo Brantas amounting to Rp1,767,895,369,763 or 74% and Rp580,113,792,276 or 24% of total consolidated purchases for the the year ended December 31, 2004.

24. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2005
Distribusi dan transportasi	
Penyusutan (Catatan 11)	569.778.157.470
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 21, 29 dan 30)	89.458.009.710
Perbaikan dan pemeliharaan	37.010.364.564
Honorarium profesional	27.631.760.537
Bahan bakar dan bahan kimia	20.511.484.101
Sewa	15.701.543.931
Perjalanan dinas dan transportasi	7.571.409.575
Peralatan dan suku cadang	4.025.628.738
Komunikasi	2.237.005.783

24. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2004	
	541.068.028.160	Distribution and transportation
		Depreciation (Note 11)
		Salaries, wages and employees' benefits (Notes 21, 29 and 30)
	82.110.416.998	Repairs and maintenance
	45.521.272.306	Professional fees
	20.136.476.997	Fuel and chemicals
	8.174.293.286	Rent
	13.556.147.216	Traveling and transportation
	5.167.078.240	Tools and spare parts
	3.491.082.818	Communications
	1.803.706.876	

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2005
Peralatan kantor	1.493.628.373
Listrik dan air	1.135.444.358
Representasi dan jamuan	1.129.239.406
Pendidikan dan pelatihan	807.975.938
Pajak dan perizinan	524.474.024
Penyisihan persediaan usang (Catatan 8)	170.784.999
Asuransi	4.084.125
Beban Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) (Catatan 31)	2.995.000
Bina lingkungan	-
Lain-lain	3.300.255.346
Sub-jumlah	782.494.245.978
Umum dan Administrasi	
Gaji dan kesejahteraan karyawan (Catatan 21, 29 dan 30)	227.395.796.135
Penyisihan piutang ragu-ragu (Catatan 6)	33.674.530.675
Pendidikan dan pelatihan	23.724.243.693
Honorarium profesional	23.603.432.715
Sewa	23.223.614.673
Penyusutan (Catatan 11)	18.330.034.749
Perjalanan dinas dan transportasi	15.681.789.080
Asuransi	12.463.014.247
Pajak dan perizinan	10.897.796.597
Perbaikan dan pemeliharaan	9.486.418.730
Representasi dan jamuan	9.395.672.157
Promosi	8.782.792.475
Komunikasi	7.038.268.613
Peralatan kantor	5.357.332.313
Listrik dan air	4.612.942.655
Perayaan	3.460.170.427
Bahan bakar dan bahan kimia	2.265.512.008
Bina lingkungan	2.079.723.351
Peralatan dan suku cadang	419.814.033
Amortisasi beban ditangguhkan	177.187.095
Beban Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi (PUKK) (Catatan 31)	58.035.815
Lain-lain	4.520.583.985
Sub-jumlah	446.648.706.221
Jumlah	1.229.142.952.199

24. OPERATING EXPENSES (continued)

	2004	
	1.338.232.948	Office supplies
	887.895.934	Utilities
	933.858.148	Representation and entertainment
	1.115.648.331	Training and education
	1.190.554.481	Taxes and licenses
	-	Provision for inventory obsolescence (Note 8)
	19.797.675	Insurance
	1.395.000	Small business enterprises and cooperatives costs (PUKK) (Note 31)
	9.095.872	Community development
	2.518.226.951	Others
Sub-total	729.043.208.237	Sub-total
General and administrative		
Salaries, wages and employees' benefits (Notes 21, 29 and 30)	194.288.469.801	Salaries, wages and employees' benefits (Notes 21, 29 and 30)
Provision for doubtful accounts (Note 6)	4.936.427.066	Provision for doubtful accounts (Note 6)
Training and education	13.345.827.283	Training and education
Professional fees	38.633.389.489	Professional fees
Rent	22.371.693.832	Rent
Depreciation (Note 11)	10.496.603.367	Depreciation (Note 11)
Traveling and transportation	11.408.795.625	Traveling and transportation
Insurance	5.315.569.887	Insurance
Taxes and licenses	2.350.752.506	Taxes and licenses
Repairs and maintenance	8.803.750.824	Repairs and maintenance
Representation and entertainment	10.739.825.147	Representation and entertainment
Promotion	7.440.482.190	Promotion
Communications	4.632.985.654	Communications
Office supplies	4.671.509.126	Office supplies
Utilities	4.421.698.479	Utilities
Celebration	1.748.582.012	Celebration
Fuels and chemicals	1.454.471.702	Fuels and chemicals
Community development	1.201.495.949	Community development
Tools and spare parts	308.704.266	Tools and spare parts
Amortization of deferred charges	526.300.280	Amortization of deferred charges
Small business enterprises and cooperatives costs (PUKK) (Note 31)	142.303.298	Small business enterprises and cooperatives costs (PUKK) (Note 31)
Others	2.765.281.625	Others
Sub-total	352.004.919.408	Sub-total
Total	1.081.048.127.645	Total

25. BEBAN BUNGA

Akun ini merupakan bunga atas pinjaman-pinjaman berikut :

	2005
Penerusan pinjaman dari Pemerintah Republik Indonesia yang didanai oleh:	
- Asian Development Bank	82.651.123.373
- European Investment Bank	53.840.065.366
- Japan Bank for International Cooperation	30.754.168.159
- International Bank for Reconstruction and Development	212.240.123
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.	83.676.295.107
Jumlah	251.133.892.128

25. INTEREST EXPENSE

This account consists of interest on loans as follows:

	2004	
	75.068.420.524	Two-step loans from the Government of the Republic of Indonesia funded by:
	52.909.552.765	Asian Development Bank -
	17.066.145.023	European Investment Bank -
	5.912.771.239	Japan Bank for International Cooperation -
		International Bank for Reconstruction - and Development
Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.	73.968.711.301	Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd.
Total	224.925.600.852	Total

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. RUGI (LABA) SELISIH KURS - BERSIH

Rugi atau laba selisih kurs terutama berasal dari penyesuaian aktiva dan kewajiban Perusahaan dalam mata uang asing dan transaksi dari kegiatan usaha Perusahaan dalam mata uang asing.

Pada tahun 2004, Perusahaan mengalami rugi kurs yang signifikan disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah yang mengakibatkan kenaikan posisi kewajiban bersih dalam mata uang asing Perusahaan.

27. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

- a. Pada tanggal 5 Januari 2005, Perusahaan mengadakan kontrak swap suku bunga dengan Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), Cabang New York, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga pada tingkat tetap sebesar 7,5% per tahun dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat tetap 7,1% per tahun selama tingkat bunga London Interbank Offered Rate (LIBOR) berada pada atau di bawah tingkat tertentu yang disetujui pada setiap periode pembayaran bunga. Apabila tingkat bunga LIBOR berada di atas tingkat tertentu tersebut, Perusahaan menyetujui untuk membayar pada tingkat bunga USD LIBOR BBA enam bulan ditambah 6%. Kontrak ini berlaku efektif sejak 5 Januari 2005 dan akan berakhir tanggal 22 Februari 2011.

Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% Guaranteed Notes II US\$125.000.000.

Perusahaan mengakui rugi kontrak swap sebesar Rp19.908.888.798 pada tahun 2005 dan mengakui hutang derivatif sebesar Rp19.908.888.798 (US\$2.025.319) dengan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp16.496.932.395 pada tanggal 31 Desember 2005.

26. LOSS (GAIN) ON FOREIGN EXCHANGE - NET

Loss or gain on foreign exchange mainly results from restatements of assets and liabilities in foreign currencies and differences in exchange rates on operational transactions denominated in foreign currencies.

In 2004, the Company incurred significant losses on foreign exchange due to the depreciation of Rupiah which increased the net foreign currency denominated liabilities of the Company.

27. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

- a. On January 5, 2005, the Company entered into an interest rate swap contract with Merrill Lynch Capital Services, Inc. (MLCS), New York Branch, whereby the Company agreed to receive interest at the fixed annual rate of 7.5% and agreed to pay interest at the fixed annual rate of 7.1% when the London Interbank Offered Rate (LIBOR) is at or below a certain rate every interest payment period. If the LIBOR is above that certain rate, the Company agreed to pay 6 months' USD LIBOR BBA plus 6%. The contract became effective starting January 5, 2005 and will expire on February 22, 2011.

The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities relating to the 7.5% Guaranteed Notes II of US\$125,000,000 due to the risk of interest rate fluctuation.

The Company recorded loss on swap of Rp19,908,888,798 in 2005 and recorded derivative liabilities of Rp19,908,888,798 (US\$2,025,319) with current maturities of Rp16,496,932,395 as of December 31, 2005.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

- b. Pada tanggal 21 Januari 2004, Perusahaan mengadakan kontrak swap suku bunga dengan ABN-AMRO Bank N.V. (ABN), Cabang London, dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga pada tingkat tetap sebesar 7,5% per tahun dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat mengambang sebesar USD - LIBOR ditambah margin sebesar 4,4% pada setiap tanggal pembayaran bunga Guaranteed Notes I yaitu tanggal 10 Maret dan 10 September. Kontrak ini berlaku efektif sejak 23 Januari 2004 dan akan berakhir pada tanggal 10 September 2006.

Perusahaan bermaksud melakukan lindung nilai atas nilai wajar kewajiban dari risiko fluktuasi suku bunga, sehubungan dengan 7,5% Guaranteed Notes I US\$150.000.000.

Pada tanggal 28 Juni 2004, Perusahaan dan ABN mengadakan perubahan atas kontrak diatas dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga pada tingkat tetap sebesar 7,5% per tahun dikalikan jumlah hari selama tingkat bunga LIBOR berada dalam kisaran tertentu yang disetujui pada setiap periode pembayaran bunga dan menyetujui untuk membayar bunga pada tingkat USD - LIBOR enam bulan ditambah 3,25%. ABN memiliki call option pada tanggal pembayaran bunga sejak tanggal 10 Maret 2005.

Pada tanggal 20 Juni 2005, Perusahaan dan ABN kembali mengadakan perubahan atas kontrak swap dimana Perusahaan menyetujui untuk menerima bunga pada tingkat tetap sebesar 7,5% per tahun dan membayar bunga pada tingkat tetap sebesar 7,1% per tahun ditambah tingkat tertentu, yang ditentukan sebesar tingkat tertentu periode sebelumnya ditambah USD - LIBOR enam bulan dikalikan jumlah hari selama USD - LIBOR enam bulan melebihi tingkat tertentu yang disetujui untuk setiap periode pembayaran. Kontrak ini efektif sejak tanggal 10 September 2005 dan akan berakhir pada tanggal 10 September 2010.

**27. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

- b. On January 21, 2004, the Company entered into an interest rate swap contract with ABN-AMRO Bank N.V. (ABN), London Branch, whereby the Company agreed to receive interest at the fixed annual rate of 7.5% and agreed to pay interest at floating rate of USD - LIBOR plus margin of 4.4% at each interest payment date of Guaranteed Notes I, which falls on March 10 and September 10. The contract became effective starting January 23, 2004 and will expire on September 10, 2006.

The Company intends to hedge the changes in the fair value of its liabilities due to the risk of interest rate fluctuation, relating to the 7.5% Guaranteed Notes I of US\$150,000,000.

On June 28, 2004, the Company and ABN entered into an amendment to the above contract whereby the Company agreed to receive an interest at the fixed annual rate of 7.5% multiplied by the number of days in which the LIBOR is at an agreed range every interest payment period and agreed to pay interest at the rate of USD - 6 months' LIBOR plus 3.25%. ABN has a call option on the interest payment date starting March 10, 2005.

On June 20, 2005, the Company and ABN again entered into an amendment to the swap contract whereby the Company agreed to receive an interest at the fixed annual rate of 7.5% and agreed to pay an interest at the fixed annual rate of 7.1% plus spread. The spread is determined as a certain rate of the immediately preceding period plus USD - 6 months' LIBOR multiplied by the number of days in which the USD - 6 months' LIBOR is above the agreed rate for each payment period. This contract became effective starting September 10, 2005 and will expire on September 10, 2010.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)

Perusahaan membukukan laba kontrak swap sebesar Rp14.390.340.435 dan Rp27.129.400.057 masing-masing pada tahun 2005 dan 2004, dan mengakui piutang derivatif sebesar Rp14.390.340.435 (US\$1.463.921) dengan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp3.372.498.506 pada tanggal 31 Desember 2005 dan Rp15.647.509.310 (US\$1.684.339) dengan bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun sebesar Rp7.229.515.160 pada tanggal 31 Desember 2004.

Kontrak-kontrak tersebut diatas tidak memenuhi kriteria dokumentasi untuk akuntansi lindung nilai sebagaimana disyaratkan oleh PSAK No. 55 sehingga keuntungan atau kerugian sehubungan dengan perubahan nilai wajar instrumen derivatif dikreditkan atau dibebankan pada periode berjalan tanpa pengakuan perubahan nilai wajar kewajiban yang dilindung nilai.

**27. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The Company recorded gain on swap contract of Rp14,390,340,435 and Rp27,129,400,057 in 2005 and 2004, respectively, and recorded derivative receivables of Rp14,390,340,435 (US\$1,463,921) with current maturities of Rp3,372,498,506 as of December 31, 2005 and Rp15,647,509,310 (US\$1,684,339) with current maturities of Rp7,229,515,160 as of December 31, 2004.

The above contracts do not fulfill the documentation criteria to qualify for hedge accounting as required by PSAK No. 55. Therefore any gain or loss related to the changes in the fair value of the derivative instrument is credited or charged to current operations without consideration of the change in the fair value of the hedged item.

28. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Anak Perusahaan terdiri dari:

	2005
Kini	
Perusahaan	471.124.631.000
Anak Perusahaan	20.016.562.500
Sub-jumlah	491.141.193.500
Tangguhan	
Perusahaan	(1.437.009.167)
Anak Perusahaan	(10.856.061.525)
Sub-jumlah	(12.293.070.692)
Beban Pajak - Bersih	478.848.122.808

Transgasindo, Anak Perusahaan, tidak membukukan beban pajak kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, karena Transgasindo mengalami rugi fiskal. Pada tanggal 31 Desember 2005, Transgasindo memiliki rugi fiskal sebagai berikut:

28. INCOME TAXES

Tax expense (benefit) of the Company and Subsidiaries are as follows:

	2005	2004	
Kini			Current
Perusahaan	213.139.676.679		Company
Anak Perusahaan	17.283.563.424		Subsidiary
Sub-jumlah	230.423.240.103		Sub-total
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	(9.725.085.980)		Company
Anak Perusahaan	(18.912.931.247)		Subsidiary
Sub-jumlah	(28.638.017.227)		Sub-total
Beban Pajak - Bersih	201.785.222.876		Tax Expense - Net

Transgasindo, a Subsidiary, did not provide for current tax expense for the years ended December 31, 2005 and 2004 as it incurred a tax loss. As of December 31, 2005, Transgasindo has accumulated tax losses as follows :

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

28. INCOME TAXES (continued)

Periode/Period	Tahun kadaluwarsa/ Expiry year	Jumlah/ Amount	
Tahun yang berakhir/ Years ended			
31 Desember/ December 31	31 Desember/ December 31		
2003	2008	US\$ 2.328.915	
2004	2009	17.826.170	
2005	2010	18.765.431	
Jumlah rugi fiskal		US\$ 38.920.516	Total tax loss carry-forward

Pajak kini

Current taxes

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban/manfaat pajak, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense/benefit, as shown in the consolidated statements of income, and estimated taxable income is as follows:

	2005	2004	
Laba sebelum beban/manfaat pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	1.364.157.515.484	683.101.607.097	Income before tax expense/benefit per consolidated statements of income
Laba (rugi) sebelum beban/manfaat pajak Anak Perusahaan	173.036.104.074	(53.894.496.290)	Income (loss) before tax expense/benefit of the Subsidiary
Laba sebelum beban/manfaat pajak Perusahaan	1.537.193.619.558	629.207.110.807	Income before tax expense/benefit of the Company
Beda temporer			Temporary differences
Penyisihan piutang ragu-ragu - setelah dikurangi pemulihan	23.673.868.251	2.688.795.029	Provision for doubtful accounts - net of reversal
Penyusutan	3.579.994.651	1.240.228.511	Depreciation
Kesejahteraan karyawan	1.210.035.904	32.297.480.758	Employees' benefits
Penyisihan persediaan usang - setelah dikurangi pemulihan	40.714.738	(1.348.914.353)	Provision for inventory obsolescence - net of reversal
Bagian atas rugi (laba) bersih Anak Perusahaan	(33.089.498.926)	32.478.447.566	Share in net loss (earnings) of Subsidiaries
Beban kompensasi saham	-	(1.120.756.003)	Shares compensation expenses
Beda temporer - bersih	(4.584.885.382)	66.235.281.508	Net temporary differences
Beda tetap			Permanent differences
Beban kompensasi saham	63.113.490.358	25.777.388.073	Shares compensation expenses
Gaji dan kesejahteraan karyawan	24.232.070.204	22.919.424.436	Salaries, wages and employees' benefits
Representasi dan jamuan	9.095.578.371	10.301.030.079	Representation and entertainment
Pajak dan perizinan - bersih	5.169.622.006	1.172.879.608	Taxes and licenses - net
Beban lain-lain yang tidak dapat dikurangkan	3.570.559.317	4.258.012.846	Other non-deductible expenses
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(66.419.745.885)	(48.544.099.364)	Interest income subject to final tax recorded on a net of tax basis
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final yang dicatat bersih sesuai dengan basis pajak	(896.538.416)	(775.762.757)	Rental income subject to final tax
Laba penjualan aktiva tetap	-	1.085.065.756.737	Gain on sale of equipment
Penjualan tabung gas - bersih	-	(27.341.970)	Sale of gas tanks - net
Beda tetap - bersih	37.865.035.955	1.100.147.287.688	Net permanent differences
Taksiran laba kena pajak	1.570.473.770.131	1.795.589.680.003	Estimated taxable income

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Beban pajak periode berjalan dan taksiran tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2005
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	1.570.473.770.000
Beban pajak	471.124.631.000
Dikurangi	
Pajak atas laba penjualan aktiva tetap antar entitas sepengendali	-
Beban pajak - tahun berjalan	471.124.631.000
Beban pajak - tahun berjalan	471.124.631.000
Pajak atas laba penjualan aktiva tetap antar entitas sepengendali	-
Beban pajak	471.124.631.000
Pembayaran pajak penghasilan di muka	
Pasal 23	52.730.511.762
Pasal 25	219.062.197.378
PPH pengalihan aktiva	5.856.496.217
PPH sewa rumah	-
Jumlah	277.649.205.357
Taksiran hutang pajak penghasilan Perusahaan	193.475.425.643
Taksiran tagihan pajak penghasilan	
Tahun berjalan	
Perusahaan	(2.146.985.067)
Anak Perusahaan	(5.787.687.740)
Periode lalu	
Perusahaan	-
Anak Perusahaan	-
Jumlah taksiran tagihan pajak penghasilan	(7.934.672.807)

Pajak atas laba penjualan aktiva tetap kepada Transgasindo, Anak Perusahaan, pada tahun 2004 sebesar Rp325.519.727.021 disajikan sebagai pengurang "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasi.

Perusahaan akan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2005 konsisten dengan perhitungan pajak di atas.

Berdasarkan surat ketetapan pajak lebih bayar pajak penghasilan badan tanggal 17 Maret 2005, Kantor Pajak menyetujui untuk membayar tagihan pajak penghasilan Perusahaan tahun 2003 sebesar Rp93.133.209.434. Selisih sebesar Rp2.114.213.150 antara jumlah yang ditagih oleh Perusahaan dengan jumlah yang dikembalikan oleh Kantor Pajak dibebankan pada usaha sebagai bagian dari Penghasilan Lain-lain - Bersih dalam Beban (Penghasilan) Lain-lain pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2005.

28. INCOME TAXES (continued)

Current taxes (continued)

The current tax expense and the estimated tax refunds are as follows:

2004	
1.795.589.680.000	Estimated taxable income (rounded-off)
538.659.403.700	Tax expense
	Deduct
(325.519.727.021)	Tax on gain on sale of equipment among entities under common control
213.139.676.679	Current tax expense
213.139.676.679	Current tax expense
325.519.727.021	Tax on gain on sale of equipment among entities under common control
538.659.403.700	Tax expense
	Prepayments of income taxes
41.133.078.659	Article 23
316.495.857.123	Article 25
32.531.940.600	Transfer of building
226.162.000	House rental
390.387.038.382	Total
148.272.365.318	Estimated taxes payable Company
	Estimated claims for tax refund
	Current year
-	Company
(5.469.741.075)	Subsidiary
	Prior year
(95.247.422.584)	Company
(3.437.018.555)	Subsidiary
(104.154.182.214)	Total estimated claims for tax refund

Tax on the gain on sale of equipment to Transgasindo, a Subsidiary, in 2004 amounting to Rp325,519,727,021 was charged to "Difference arising from restructuring transactions of entities under common control" which is a component of the Stockholders' equity in the consolidated balance sheets.

The Company will file its 2005 Annual Tax Return (SPT) on a basis consistent with the above tax computation.

Based on the tax decision letter dated March 17, 2005, the Tax Office agreed to pay Rp93,133,209,434 for the Company's 2003 claim for tax refund. The difference of Rp2,114,213,150 between the amount claimed by the Company and the amount refunded by the Tax Office is charged to operations as part of Miscellaneous Income - Net under Other Charges (Income) in the 2005 consolidated statement of income.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tangguhan

Rincian beban (manfaat) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2005
Pengaruh pajak atas beda temporer pada tarif pajak maksimum 30%	
<u>Perusahaan</u>	
Penyisihan piutang ragu-ragu	(7.102.160.475)
Penyisihan persediaan usang	(12.214.421)
Penyisihan aktiva pajak tangguhan	7.114.374.896
Penyusutan	(1.073.998.395)
Kesejahteraan karyawan	(363.010.772)
Beban kompensasi saham	-
<u>Anak Perusahaan</u>	
Penyusutan	42.101.813.685
Rugi fiskal	(52.288.123.455)
Taksiran bonus karyawan	(669.751.755)
Jumlah beban (manfaat) pajak tangguhan - bersih	(12.293.070.692)

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku sebesar 30% dari laba akuntansi sebelum taksiran beban/manfaat pajak penghasilan dan beban pajak bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2005
Laba akuntansi Perusahaan sebelum taksiran beban/manfaat pajak penghasilan	1.537.193.619.558
Beban pajak dengan tarif pajak maksimum 30%	461.158.085.867
Pengaruh pajak atas beda tetap Induk Perusahaan	11.359.510.748
Bagian atas laba rugi bersih Anak Perusahaan	(9.926.849.678)
Penyisihan aktiva pajak tangguhan	7.114.374.896
Pajak atas laba penjualan aktiva tetap antar entitas pengendali	-
Pengaruh tarif pajak progresif	(17.500.000)
Beban pajak bersih - Perusahaan	469.687.621.833
Beban (manfaat) pajak bersih - Anak Perusahaan	9.160.500.975
Beban pajak - bersih per laporan laba rugi konsolidasi	478.848.122.808

28. INCOME TAXES (continued)

Deferred taxes

The details of deferred tax expense (benefit) are as follows:

2004	
	Temporary differences at the maximum tax rate of 30%
	<u>Company</u>
	Provision for doubtful accounts
	Provision for inventory obsolescence
	Valuation allowance
	Depreciation
	Employees' benefits
	Shares compensation expenses
	<u>Subsidiary</u>
	Depreciation
	Tax loss carry-forward
	Provision for employees' bonus
(28.638.017.227)	Deferred tax expense (benefit) - net

The reconciliation between tax expense computed using the prevailing tax rate of 30% on the accounting income before tax expense/benefit and the net tax expense reported in the consolidated statements of income is as follows:

2004	
629.207.110.807	Income before tax expense /benefit of the Company
188.762.133.230	Tax expense computed using the maximum tax rate of 30%
330.044.186.017	Tax effect of the Company's permanent differences
9.743.534.270	Share in net earnings of a Subsidiary
401.964.203	Valuation allowance
(325.519.727.021)	Tax on gain on sale of equipment among entities under common control
(17.500.000)	Progressive tax rates effect
203.414.590.699	Net tax expense - Company
(1.629.367.823)	Net tax expense (benefit) - Subsidiary
201.785.222.876	Tax expense - net per consolidated statements of income

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	2005	2004
<u>Perusahaan</u>		
Aktiva pajak tangguhan		
Kesejahteraan karyawan	33.042.399.144	32.679.388.372
Penyisihan piutang ragu-ragu	17.961.374.932	10.859.214.457
Penyisihan persediaan usang	737.730.737	725.516.316
Penyisihan aktiva pajak tangguhan	(18.699.105.669)	(11.584.730.773)
Kewajiban pajak tangguhan		
Aktiva tetap	(6.944.200.764)	(8.018.199.159)
Aktiva pajak tangguhan - bersih	26.098.198.380	24.661.189.213
<u>Anak Perusahaan</u>		
Aktiva pajak tangguhan		
Rugi fiskal	114.776.603.651	58.419.273.160
Provisi untuk bonus karyawan	2.095.058.070	1.338.856.220
Kewajiban pajak tangguhan		
Aktiva tetap	(77.362.817.590)	(32.811.500.790)
Aktiva pajak tangguhan - bersih	39.508.844.131	26.946.628.590
Konsolidasi		
Aktiva pajak tangguhan - bersih	65.607.042.511	51.607.817.803

Aktiva (selain akumulasi rugi fiskal) dan kewajiban pajak tangguhan berasal dari perbedaan metode atau dasar yang digunakan untuk tujuan pencatatan menurut pelaporan akuntansi dan pajak, terutama terdiri dari penyusutan aktiva tetap, penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan dan beban kompensasi sehubungan dengan opsi saham. Perbedaan dasar pencatatan aktiva tetap adalah karena perbedaan taksiran masa manfaat aktiva untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

Perbedaan dasar penyisihan piutang ragu-ragu, penyisihan persediaan usang, provisi untuk bonus karyawan dan beban kompensasi karena perbedaan waktu pengakuan untuk tujuan pelaporan akuntansi dan pajak.

28. INCOME TAXES (continued)

Deferred taxes (continued)

The tax effects of significant temporary differences between accounting and tax reporting are as follows:

	2005	2004	
<u>Company</u>			
Deferred tax assets			
Employees' benefits			
Allowance for doubtful accounts			
Allowance for inventory obsolescence			
Valuation allowance			
Deferred tax liability			
Property, plant and equipment			
Deferred tax assets - net			
<u>Subsidiary</u>			
Deferred tax assets			
Fiscal loss			
Provision for employees' bonus			
Deferred tax liability			
Property, plant and equipment			
Deferred tax assets - net			
Consolidated			
Deferred tax assets - net			

Deferred tax assets (other than on accumulated tax losses) and liabilities arose from the difference in the methods or basis used for accounting and tax reporting purposes, mainly on depreciation on property, plant and equipment, allowance for doubtful accounts, allowance for inventory obsolescence, provision for employees' bonus and compensation expense related to the stock option. The difference in the basis of recording of property, plant and equipment is due to the differences in the estimated useful lives of the assets for accounting and tax reporting purposes.

The difference in the basis of provision for doubtful accounts, provision for inventory obsolescence, provision for employees' bonus and compensation expense is due to the difference in timing of recognition of expenses for accounting and tax reporting purposes.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Berdasarkan penelaahan kecukupan penyisihan aktiva pajak tangguhan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan aktiva pajak tangguhan, adalah cukup untuk menutup manfaat yang mungkin tidak dapat direalisasi.

29. PENSUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan menyediakan pensiun dan kesejahteraan karyawan lainnya untuk seluruh karyawan tetap yang masih aktif dan yang sudah pensiun sebagai berikut:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Sejak tahun 1991, Perusahaan mempunyai program asuransi pensiun kepada seluruh karyawan tetap yang memenuhi persyaratan, yang ditetapkan dalam suatu perjanjian bersama dengan PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Bagian premium yang ditanggung oleh Perusahaan adalah sebesar Rp3.367.231.184 dan Rp2.586.575.194 untuk tahun 2005 dan 2004, yang dicatat sebagai bagian dari Beban Asuransi dalam Beban Umum dan Administrasi pada laporan laba rugi konsolidasi

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

Perusahaan juga menyediakan tambahan tunjangan kesehatan bagi para pensiun, yang ditetapkan oleh perjanjian bersama dengan Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). Pada tahun 2005 dan 2004, tidak terdapat pembayaran kepada Yakaga.

28. INCOME TAXES (continued)

Deferred taxes (continued)

Based on the review of the adequacy of the valuation allowance at the end of the year, the management is of the opinion that the valuation allowance for deferred tax assets is adequate to cover the possibility that such tax benefits will not be realized.

29. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS

The Company provides retirement and other benefits to its active and retired employees, as follows:

a. PT Asuransi Jiwasraya (Persero)

Since 1991, the Company has a retirement insurance plan for all its qualified permanent employees, which is covered in a cooperative agreement with PT Asuransi Jiwasraya (Persero). The Company's premium contributions amounted to Rp3,367,231,184 and Rp2,586,575,194 for 2005 and 2004, respectively, and are recorded as part of Insurance Expense under General and Administrative Expenses in the consolidated statements of income.

b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara

The Company also provides additional post-retirement healthcare benefits for its retired employees, as covered in a cooperative agreement with Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (Yakaga). In 2005 and 2004, there were no contributions to Yakaga.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PENSUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN
(lanjutan)**

- b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (lanjutan)

luran kepada Yakaga yang terakumulasi mencakup sebesar Rp11,2 milyar untuk dana sosial, pendidikan dan tunjangan pensiun lainnya bagi karyawan Perusahaan yang aktif dan pensiun, yang dicadangkan dari pendapatan Perusahaan untuk periode 1984 sampai dengan 1996, sebelum Perusahaan menjadi perusahaan perseroan. luran tersebut disahkan dengan Surat Dewan Komisaris pada tanggal 30 Juni 1999. Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, aktiva bersih Yakaga adalah sebesar Rp14,9 milyar dan Rp12,4 milyar (tidak diaudit).

- c. Pada tanggal 25 Maret 2003, Presiden RI telah menandatangani dan mengesahkan Undang-undang No. 13 Tahun 2003 (UU No.13/2003). Peraturan Pemerintah dan Keputusan Menteri Tenaga Kerja tertentu mengenai pedoman pelaksanaan UU No.13/2003 ini telah diterbitkan.

Manajemen Perusahaan memperoleh perhitungan aktuaris pada tanggal 31 Desember 2005 untuk menghitung akrual atas pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian beserta beban kesejahteraan karyawan sesuai dengan ketentuan Perusahaan yang dilakukan oleh aktuaris independen, PT Sienco Aktuarindo Utama, dalam laporannya tanggal 20 Januari 2006, Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Tingkat bunga aktuarial/ <i>Actuarial discount rate</i>	: 10% per tahun/ <i>per annum</i>
Tingkat kematian (mortalitas)/ <i>Mortality rate</i>	: Tabel mortalita "The 1958 Commissioners Standard Ordinary Mortality Table".
Kenaikan gaji dan upah/ <i>Wages and salaries increase</i>	: 10% per tahun/ <i>per annum</i>
Umur pensiun/ <i>Retirement age</i>	: 56 tahun/ <i>years</i>
Tingkat perputaran/ <i>Turnover rates</i>	: 1% untuk setiap usia/ <i>for every age</i>
Tingkat cacat/ <i>Percentage of disability</i>	: 1% dari tingkat kematian/ <i>from mortality rate</i>

29. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

- b. Yayasan Kesejahteraan Pegawai Perusahaan Umum Gas Negara (continued)

The accumulated contributions to Yakaga include Rp11.2 billion for social, education and additional retirement benefits for the Company's active and retired employees which were appropriated from the Company's earnings for the period 1984 up to 1996, prior to the Company becoming a state-owned limited liability company. This contribution was approved by the Board of Commissioners in its Letter dated June 30, 1999. As of December 31, 2005 and 2004, the net assets of Yakaga amounted to Rp14.9 billion and Rp12.4 billion, respectively (unaudited).

- c. On March 25, 2003, the President of RI signed and legalized Labor Law No. 13 Year 2003 (Law No. 13/2003). Certain supporting Government Regulation and Ministry of Manpower Decision on the implementing guidelines of this Law have been issued.

The management obtained an actuarial calculation as of December 31, 2005 to assess the severance pay, service entitlements and compensation and employee benefits expenses based on the Company's regulations. The actuarial calculation was prepared by PT Sienco Aktuarindo Utama, an independent actuary, based on its report dated January 20, 2006, using the "Projected Unit Credit" method which utilized the following assumptions:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**29. PENSUN DAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN
(lanjutan)**

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi dan neraca konsolidasi untuk kewajiban kesejahteraan karyawan sebagaimana dihitung oleh manajemen perusahaan.

a. Biaya kesejahteraan karyawan

	2005
Biaya jasa kini	4.368.913.152
Biaya bunga	4.979.194.528
Amortisasi biaya jasa lalu - unvested	1.768.811.172
Beban kesejahteraan karyawan - bersih	11.116.918.852

b. Kewajiban kesejahteraan karyawan

	2005
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	72.385.345.539
Biaya jasa lalu yang belum diakui - unvested	(11.170.390.298)
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(13.443.423.366)
Kewajiban kesejahteraan karyawan	47.771.531.875

Perubahan dalam kewajiban kesejahteraan karyawan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004:

	2005
Saldo awal	39.431.794.577
Biaya kesejahteraan karyawan	11.116.918.852
Pembayaran tahun berjalan	(2.777.181.554)
Saldo akhir	47.771.531.875

Berdasarkan penilaian manajemen, program asuransi pensiun yang ada dan kebijakan Perusahaan sehubungan dengan Tunjangan Akhir Masa Bhakti, cukup untuk menutupi tunjangan yang diwajibkan berdasarkan UU No. 13/2003.

Transgasindo membukukan beban kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan internal sebesar Rp1.960.536.165 dan Rp737.747.424 masing-masing pada tahun 2005 dan 2004, dan mengakui kewajiban diestimasi atas manfaat karyawan sebesar Rp1.985.787.790 (US\$202.013) dan Rp767.660.570 (US\$82.633) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004. Manajemen Anak Perusahaan berpendapat bahwa program jaminan hari tua cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU No. 13/2003.

29. RETIREMENT AND OTHER EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the consolidated statements of income and amounts recognized in the consolidated balance sheets for the employee benefits liability as determined by management.

a. Employee benefits expense

	2004	
	3.140.174.760	Current Service cost
	4.068.413.881	Interest cost
	1.881.897.810	Amortization of past service cost - unvested
Employee benefits expense - net	9.090.486.451	

b. Employee benefits liability

	2004	
	52.415.551.792	Present value of employee benefits obligation
	(12.983.757.215)	Unrecognized past service cost - unvested
	-	Unrecognized actuarial loss
Employee benefits liability	39.431.794.577	

Movements in the employee benefits liability for the years ended December 31, 2005 and 2004 are as follows:

	2004	
	30.341.308.126	Beginning balance
	9.090.486.451	Employee benefits expense
	-	Payments during the year
Ending Balance	39.431.794.577	

The management of the Company is of the opinion that the existing retirement insurance plan and the Company's policy regarding retirement benefits adequately cover the benefits required under Law No. 13/2003.

Transgasindo accrued employee benefits expense based on internal computation amounting to Rp1,960,536,165 and Rp737,747,424 in 2005 and 2004, respectively, and recorded estimated liability for employees' benefits of Rp1,985,787,790 (US\$202,013) and Rp767,660,570 (US\$82,633) as of December 31, 2005 and 2004, respectively. The management of the Subsidiary is of the opinion that the retirement benefits program is adequate to cover the benefits to be provided based on Law No. 13/2003.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 3 November 2003, sebagaimana tercantum dalam akta No. 5 dari Fathiah Helmi, S.H., pemegang saham antara lain menyetujui program kepemilikan saham oleh karyawan (ESA) dan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) yang pelaksanaannya dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan akan ditetapkan oleh komisaris Perusahaan.

Berdasarkan rapat komisaris Perusahaan pada tanggal 17 November 2003, yang berhak mengikuti program MSOP adalah direksi, komisaris dan manajemen senior pada tingkatan tertentu. Dalam program ini, jumlah saham baru yang akan diterbitkan tidak akan melebihi 5% dari modal ditempatkan dan disetor dengan maksimum periode penerbitan saham selama 3 tahun dan dilaksanakan dalam tiga tahap dengan jangka waktu pelaksanaan program keseluruhan selama 5 tahun dengan perincian sebagai berikut:

1. Tahap pertama
Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum $50\% \times 5\% \times$ jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham 110% dari harga penawaran umum perdana, yaitu sebesar Rp1.650. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Desember 2003 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Desember 2004.
2. Tahap kedua
Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum $25\% \times 5\% \times$ jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2005 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2006.

30. STOCK-BASED COMPENSATION

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of stockholders on November 3, 2003, as notarized in Notarial Deed No. 5 of Fathiah Helmi, S.H., the stockholders approved, among others, the employee stock allocation (ESA) and management stock option program (MSOP), the implementation of which is determined by the Company's commissioners.

Based on the minutes of the board of commissioners' meeting dated November 17, 2003, the Company's directors, commissioners and certain senior managers would be eligible for the MSOP program. In this program, the number of new shares issued will not exceed 5% of the issued and fully paid capital. The maximum period of issuance is 3 years and implemented in three phases during the total implementation period of 5 years. The details are as follows:

1. *First phase*
Number of shares to be issued at the maximum of $50\% \times 5\% \times$ issued and fully paid capital at the exercise price of 110% of the offering price, which is Rp1,650. These rights were granted on December 15, 2003 with a vesting period of 1 year, exercisable within a 1-year period starting December 15, 2004.
2. *Second phase*
Number of shares to be issued at the maximum of $25\% \times 5\% \times$ issued and fully paid capital at the exercise price to be decided by the Company's board of commissioners with a minimum price based on the average trading price of the shares during the period of 25 days prior to the date on which notice is given on the extraordinary general meeting of stockholders. These rights were granted on February 15, 2005 with a vesting period of 1 year, exercisable within a 1-year period starting February 15, 2006.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM (lanjutan)

3. Tahap ketiga
Jumlah saham yang akan diterbitkan sebesar maksimum 25% X 5% X jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh dengan harga pelaksanaan saham yang akan ditentukan komisaris dengan ketentuan harga minimal sebesar harga saham rata-rata selama 25 hari bursa sebelum pengumuman rapat umum pemegang saham yang bersangkutan. Pemberian hak dilakukan pada tanggal 15 Februari 2006 dengan masa memperoleh hak kompensasi selama 1 tahun. Periode pelaksanaan selama 1 tahun dimulai sejak tanggal 15 Februari 2007.

Dalam rapat umum pemegang saham luar biasa pada tanggal 1 Juni 2005, para pemegang saham menyetujui menetapkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) tahap ketiga dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menyetujui penetapan Program Pemilikan Saham oleh Manajemen tahap ketiga dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Jumlah opsi yang akan diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2006 adalah sejumlah 54.012.338 saham dan akan dibagikan kepada Direksi, Komisaris diluar komisaris independen dan seluruh pejabat.
 - b. Harga pelaksanaan opsi untuk membeli 1 saham baru seri B disesuaikan dengan peraturan 1-A Lampiran keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No.305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004.
 - c. Masa tunggu pelaksanaan opsi adalah 1 (satu) tahun dengan periode pelaksanaan opsi dimulai sejak 15 Februari 2007 sampai 15 Februari 2008.

30. STOCK-BASED COMPENSATION (continued)

3. *Third phase*
Number of shares to be issued at the maximum of 25% X 5% X issued and fully paid capital at the exercise price to be decided by the Company's board of commissioners with a minimum price based on the average trading price of the shares during the period of 25 days prior to the date on which notice is given on the extraordinary general meeting of stockholders. These rights will be granted on February 15, 2006 with a vesting period of 1 year, exercisable within a 1-year period starting February 15, 2007.

During the stockholders' extraordinary general meeting on June 1, 2005, the stockholders ratified the terms for the Management Stock Option Program (MSOP) - third phase, as follows:

1. *Approve the resolution on the third phase of the Management Stock Option Program with details as follows:*
 - a. *The number of options to be issued on February 15, 2006 totaled 54,012,338 shares and will be distributed to Directors, Commissioners excluding independent commissioners and all officials.*
 - b. *The exercise price to purchase 1 new Series B share is in accordance with the regulation in the Attachment 1-A of the Jakarta Stock Exchange Board of Directors' Decision No.305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004.*
 - c. *Vesting period is 1 (one) year with exercise period starting February 15, 2007 up to February 15, 2008.*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Dalam rapat umum pemegang saham luar biasa pada tanggal 26 Mei 2004, para pemegang saham menyetujui menetapkan program kepemilikan saham oleh manajemen (MSOP) tahap kedua dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyetujui penetapan Program Pemilikan Saham oleh Manajemen tahap dua dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Jumlah opsi yang akan diterbitkan pada tanggal 15 Februari 2005 adalah sejumlah 54.012.338 saham dan akan dibagikan kepada Direksi, Komisaris dan seluruh pejabat.
 - b. Harga pelaksanaan opsi untuk membeli 1 saham baru seri B adalah sebesar Rp1.550.
 - c. Masa tunggu pelaksanaan opsi adalah 1 (satu) tahun dengan periode pelaksanaan opsi dimulai sejak 15 Februari 2006 sampai 15 Februari 2007.
2. Menyetujui pengangkatan Rudy Tavinis sebagai Komisaris Independen.

Nilai wajar dari hak opsi pertama diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "Black-Scholes Option Pricing", dengan asumsi utama sebagai berikut:

	15-12-2003 sd. 15-12-2004/ 12-15-2003 until 12-15-2004
Dividen yang diharapkan	4,77%
Periode opsi yang diharapkan	2 tahun / 2 years
Harga Saham	1.500
Harga eksekusi	1.650
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	33,89%
Suku bunga bebas risiko	10,79%
Tingkat opsi yang gagal diperoleh	0%

Nilai wajar dari hak opsi tahap kedua diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model "Black-Scholes Option Pricing", dengan asumsi utama sebagai berikut:

30. STOCK-BASED COMPENSATION (continued)

During the stockholders' extraordinary general meeting on May 26, 2004, the stockholders ratified the terms for Management Stock Option Program (MSOP) - second phase, as follows:

1. Approve the resolution of the second phase of the Management Stock Option Program, with details as follows:
 - a. The number of options issued on February 15, 2005 totaled 54,012,338 shares which were distributed to Directors, Commissioners and all officials.
 - b. The exercise price to purchase 1 new Series B share amounted to Rp1,550.
 - c. Vesting period is 1 (one) year with exercise period starting February 15, 2006 up to February 15, 2007.
2. Approve the election of Rudy Tavinis as Independent Commissioner.

The fair value of the first phase option rights is estimated on the grant date using the Black-Scholes Option Pricing model, with primary assumptions as follows:

Expected dividend rate
Expected option period
Share's price
Exercise price
Expected volatility of stock price
Risk-free interest rate
Forfeiture rate

The fair value of the second phase option rights is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model, with primary assumptions as follows:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. KOMPENSASI BERBASIS SAHAM (lanjutan)

30. STOCK-BASED COMPENSATION (continued)

15-02-2005 sd. 15-02-2006/
02-15-2005 until 02-15-2006

Dividen yang diharapkan	2,44%	Expected dividend rate
Periode opsi yang diharapkan	2 tahun / 2 years	Expected option period
Harga saham pada tanggal pemberian hak opsi	2.750	Share price on grant date
Harga eksekusi	1.550	Exercise price
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	44,40%	Expected volatility of stock price
Suku bunga bebas risiko	7,55%	Risk-free interest rate
Tingkat opsi yang gagal diperoleh	0%	Forfeiture rate

Ikhtisar posisi program pemilikan saham karyawan dan manajemen pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004 berikut perubahan-perubahannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

The position summary of the employees' and management stock option plan as of December 31, 2005 and 2004 and the changes for the years then ended are as follows:

Hak opsi tahap pertama:

First phase option:

	2005	2004	
Saham dalam hak opsi awal tahun	106.681.175	108.024.675	Beginning balance of stock option
Pelaksanaan hak opsi selama tahun berjalan	(106.681.000)	(1.343.500)	Option exercised during the current year
Saham dalam hak opsi akhir tahun	175	106.681.175	Ending balance of stock option
Nilai wajar hak opsi pada tanggal pemberian hak opsi (dalam Rupiah)	249	249	Fair value of option rights at grant date (in Rupiah)
Beban kompensasi (dalam Rupiah)	25.777.388.073	1.120.756.003	Compensation expense (in Rupiah)

Masa pelaksanaan hak opsi tahap pertama telah berakhir pada tanggal 15 Desember 2005.

The exercise period of the first phase option expired on December 15, 2005.

Hak opsi tahap kedua:

Second phase option:

	2005	
Saham dalam hak opsi awal periode	-	Beginning balance of stock option
Pemberian hak opsi selama tahun berjalan	54.012.338	Option rights vested during the current year
Pelaksanaan hak opsi selama tahun berjalan	-	Option exercised during the current year
Saham dalam hak opsi akhir periode	54.012.338	Ending balance of stock option
Nilai wajar hak opsi pada tanggal pemberian hak opsi (dalam Rupiah)	1.337	Fair value of option rights at grant date (in Rupiah)
Beban kompensasi (dalam Rupiah)	63.113.490.358	Compensation expense (in Rupiah)

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan 2004, Perusahaan menerima hasil konversi opsi saham masing-masing Rp176.023.650.000 dan Rp2.216.775.000. Pada tahun 2004, Perusahaan juga menerima uang muka atas konversi opsi saham yang belum dicatatkan di bursa sebesar Rp2.314.125.000 yang disajikan sebagai "Modal Disetor Lainnya" dalam akun ekuitas pada neraca konsolidasi tahun 2004.

As of December 31, 2005 and 2004, the Company received proceeds from conversion of stock option amounting to Rp176,023,650,000 and Rp2,216,775,000, respectively. In 2004, the Company also received deposits on the conversion of stock option which has not yet been listed in the stock exchange of Rp2,314,125,000 presented as "Other Paid-in Capital" under stockholders' equity of the consolidated 2004 balance sheet.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. PROGRAM PEMBINAAN USAHA KECIL DAN KOPERASI

Dalam suatu program yang dibentuk oleh Pemerintah Republik Indonesia, manajemen Badan Usaha Milik Negara diharuskan mengambil tindakan untuk membantu usaha kecil dan koperasi. Perusahaan mengalokasikan sekitar 1% dari laba setiap tahun untuk membiayai pembinaan usaha kecil dan koperasi (PUKK) yang telah dipilih oleh Perusahaan atau ditentukan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Pencadangan saldo laba adalah sebesar Rp4.743.381.605 pada tahun 2005 dari laba tahun 2004 dan Rp5.194.522.102 pada tahun 2004 dari laba 2003 (Catatan 21). Pada tahun 2005 pencadangan ini dikurangkan dari saldo laba sedangkan untuk tahun 2004, pencadangan ini diperhitungkan sebagai dividen yang dibayarkan kepada Pemerintah Republik Indonesia sebagai pemegang saham Perusahaan. Dana untuk program ini dikelola secara terpisah oleh Perusahaan sebelum dibayarkan dalam bentuk hibah dan pinjaman kepada usaha kecil dan koperasi yang sudah terpilih. Biaya pelaksanaan program tersebut disajikan sebagai Biaya PUKK dalam Beban Usaha pada laporan laba rugi konsolidasi (Catatan 24).

32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian penting sebagai berikut:

a. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG)

Berikut adalah perjanjian-perjanjian yang diadakan oleh Perusahaan dalam rangka pembelian gas dari berbagai sumber. Berdasarkan PJBG, Perusahaan harus membeli dan membayar jumlah pembelian minimum per tahun. Perbedaan antara jumlah kuantitas pembelian dan kuantitas pembelian minimum dicatat sebagai *Make-Up Gas*, yang dapat direalisasikan setiap saat jika kuantitas minimum telah diambil atau pada periode tertentu setelah perjanjian berakhir. Saldo *Make-Up Gas* disajikan sebagai bagian dari Uang Muka pada neraca konsolidasi (Catatan 9).

31. DEVELOPMENT OF SMALL BUSINESS ENTERPRISES AND COOPERATIVES PROGRAM

Under a program established by the Government of the Republic of Indonesia, the management of State-Owned Companies undertakes measures to foster the development of small business enterprises and cooperatives ("Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi - PUKK"). The Company allocates approximately 1% of its net income each year to fund the development of small business enterprises and cooperatives selected by the Company or determined by the Government of the Republic of Indonesia. The appropriations amounted to Rp4,743,381,605 in 2005 from 2004 net income and Rp5,194,522,102 in 2004 from 2003 net income (Note 21). In 2005, these appropriations are treated as dividends paid to the Government of the Republic of Indonesia, as a stockholder of the Company. The funds for this program are maintained separately by the Company before being paid out in the forms of grants and loans to designated small enterprises and cooperatives. The cost of administering the program (PUKK Costs) is presented as part of Operating Expenses in the consolidated statements of income (Note 24).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has the following significant agreements:

a. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)

*The following are agreements entered into by the Company in relation to purchase of gas from various resources. Based on the GSPA, the Company is required to buy and pay for the minimum purchase quantity per year. The difference between the purchased quantity and the minimum purchase quantity is recorded as *Make-Up Gas*, which can be realized anytime if the minimum quantity has been taken or at a specified period after the related agreement ends. The outstanding balance of the *Make-Up Gas* is presented as part of Advances in the consolidated balance sheets (Note 9).*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

a. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

i. Surabaya

Pada tanggal 4 Mei 1990, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina) untuk penyediaan gas bumi di Surabaya, Jawa Timur, yang diambil dari ladang gas yang dikelola oleh BP/Britoil/Bimantara. Pertamina menyetujui untuk menyediakan gas sejumlah 719,9 bscf pada 1000 btu/scf dengan harga gas US\$2,16 per mmbtu. Pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 33). Perjanjian ini berlaku selama 25 tahun atau sampai kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai. Penyaluran gas yang pertama dilakukan pada tanggal 1 Februari 1994.

Pada tanggal 7 Juli 2005, Perusahaan dan Pertamina menandatangani perjanjian untuk mengakhiri perjanjian jual beli gas tanggal 4 Mei 1990 untuk PGN Surabaya, Jawa Timur efektif pada tanggal 31 Juli 2005. Perusahaan memiliki sisa *Make-Up Gas* sejumlah 1.952 BCF terhitung sejak tanggal 1 Agustus 2005.

Pada tanggal 7 Juli 2005, Perusahaan, EMP Kangean Limited (EMP) dan Pertamina juga mengadakan perjanjian *side agreement* dimana para pihak menyetujui mulai tanggal 1 Agustus 2005, EMP akan memenuhi hak Perusahaan untuk mengambil saldo *Make-Up Gas* di atas dan alokasi gas berdasarkan perjanjian jual beli gas 2005. Perjanjian ini berakhir pada saat Perjanjian Jual Beli Gas berlaku efektif.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. *Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)
(continued)*

i. Surabaya

On May 4, 1990, the Company entered into an agreement with PT Pertamina (Persero) (Pertamina) for the supply of natural gas for Surabaya, East Java, from the gas field managed by BP/Britoil/Bimantara. Pertamina agreed to supply gas totaling 719.9 bscf with a content of 1000 btu/scf gas at a price of US\$2.16 per mmbtu. The gas purchases are secured by a standby letter of credit issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 33). This agreement is valid for 25 years or until the contracted quantity is supplied. The first gas supply was made on February 1, 1994.

On July 7, 2005, the Company and Pertamina entered into an agreement to terminate the Gas Sale and Purchase Agreement dated May 4, 1990 for PGN Surabaya, East Java effective July 31, 2005. The Company still has remaining Make-Up Gas totaling 1,952 BCF computed starting August 1, 2005.

On July 7, 2005, the Company, EMP Kangean Limited (EMP) and Pertamina entered into a side agreement whereby all parties agreed that starting August 1, 2005, EMP will fulfill the Company's rights on the above Make-Up Gas balance and the allocation of gas based on the 2005 gas sale and purchase agreement. This agreement shall terminate when the Gas Sale and Purchase Agreement has become effective.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

a. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

i. Surabaya (lanjutan)

Pada tanggal 7 Juli 2005, Perusahaan dan EMP menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas, dimana EMP setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari Blok Kangean dengan jumlah maksimum penyaluran sebesar 4,359 BBTU termasuk *Make-Up Gas*. Penyaluran gas akan dimulai tanggal 1 Agustus 2005 sampai dengan 31 Desember 2005 atau dengan dicapainya volume yang diperjanjikan.

Pada tanggal 16 Desember 2005, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli gas dengan EMP untuk penyediaan gas yang diambil dari Blok Kangean (lapangan Rancak dan Ngimbang) dengan jumlah kuantitas yang diperjanjikan sebesar 6,38 TBTU. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Januari 2006 sampai tanggal 30 Juni 2007 atau tercapainya kuantitas yang diperjanjikan, mana yang lebih dahulu.

Pada tanggal 29 Desember 2003, Perusahaan dan Lapindo Brantas, Inc. (Lapindo) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas untuk penyediaan gas di Surabaya, Jawa Timur, yang diambil dari ladang gas bumi yang dikelola oleh Lapindo selama periode 19 Juli 2003 sampai dengan 31 Desember 2007. Jumlah pembelian gas selama periode tersebut berkisar antara 40 mmscf/d sampai 80 mmscf/d. Harga yang disepakati adalah berkisar antara US\$2,46 per mmbtu sampai US\$2,60 per mmbtu. Perjanjian ini berlaku sampai 31 Desember 2007.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. *Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)
(continued)*

i. *Surabaya (continued)*

On July 7, 2005, the Company and EMP entered into the Gas Sale and Purchase Agreement whereby EMP agreed to sell gas to the Company taken from Block Kangean with supply totaling 4.359 BBTU including Make-Up Gas. The gas delivery commenced on August 1, 2005 and ended on December 31, 2005 or until the agreed volume has been reached.

On December 16, 2005, the Company entered into an agreement with EMP for the supply of natural gas from Block Kangean (Rancak and Ngimbang gas field) with total contracted quantity totaling 6.38 TBTU. This agreement is valid from January 1, 2006 to June 30, 2007 or until the contracted quantity is supplied, whichever date is earlier.

On December 29, 2003, the Company and Lapindo Brantas, Inc. (Lapindo) signed a Gas Sales And Purchase Agreement for the gas supply for Surabaya, East Java, taken from the gas field managed by Lapindo for the period from July 19, 2003 up to December 31, 2007. Total gas purchases for the said period range from 40 mmscf/d to 80 mmscf/d. The gas price is agreed to be in the range of US\$2.46 per mmbtu up to US\$2.60 per mmbtu. This agreement is valid until December 31, 2007.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

a. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

ii. Jawa Barat

Perusahaan mengadakan perjanjian penyediaan gas bumi di Muara Karang dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Jawa Barat, yang diambil dari ladang gas ONWJ. Pertamina menyetujui untuk menyediakan gas sejumlah 197.541 bbtu dengan harga US\$2,90 per mmbtu. Pembelian gas dijamin dengan "standby letter of credit" yang diterbitkan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 33). Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai.

Pada tanggal 9 Agustus 2004, Perusahaan dan Conoco menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas *Corridor Block* ke daerah Jawa Barat, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari keseluruhan *Corridor Block Production Sharing Contract* tanggal 20 Desember 1983 antara Pertamina dengan Conoco, yang akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Jawa Barat. Perjanjian ini akan berakhir setelah 17 (tujuh belas) tahun sejak tanggal 1 Februari 2007.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. *Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)*

ii. *West Java*

The Company has an agreement with Pertamina for the supply of natural gas to Muara Karang for distribution to West Java, taken from the ONWJ gas field. Pertamina agreed to supply gas totaling 197,541 bbtu at the gas price of US\$2.90 per mmbtu. The gas purchases are covered by a standby letter of credit issued by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 33). This agreement is valid up to December 31, 2009 or until the contracted quantity is supplied.

On August 9, 2004, the Company and Conoco entered into the Corridor Block to Western Java Area Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the whole Corridor Block Production Sharing Contract dated December 20, 1983 between Pertamina and Conoco, to be distributed to the Company's domestic customers in West Java. This agreement will end after 17 (seventeen) years from February 1, 2007.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

a. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

iii. Sumatera Selatan - Jawa Barat

Pada tanggal 26 Juni 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas untuk Proyek Sumatera Selatan - Jawa Barat dengan Pertamina untuk penyaluran gas dari Sumatera Selatan ke Jawa Barat, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi yang dikembangkan oleh Pertamina melalui fasilitas lapangan gas di daerah operasi hulu Sumatera bagian selatan. Pertamina menyetujui untuk menyalurkan gas sejumlah 1,006 tcf dalam 1.000 btu/scf untuk jangka waktu 12 tahun ditambah penyaluran gas yang akan disesuaikan dengan kemampuan lapangan berdasarkan usaha terbaik Pertamina dimulai dari tanggal 1 Mei 2006 atau tanggal lain yang disepakati selambat-lambatnya tanggal 31 Desember 2006. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga mengadakan: (i) Kesepakatan Bersama Pembangunan Infrastruktur dan Niaga Gas dengan Pertamina di mana kedua pihak sepakat untuk melakukan kerjasama pembangunan infrastruktur dan niaga gas dengan kerjasama kemitraan yang saling menguntungkan selama 1 tahun dan; (ii) Kesepakatan Bersama Pemanfaatan Pipa Gas Perusahaan di Pagardewa - Cilegon dengan Pertamina dimana Perusahaan menyetujui untuk menyediakan kapasitas penyaluran gas pada pipa gas Pagardewa - Cilegon yang dibangun oleh Perusahaan untuk digunakan Pertamina menyalurkan gas dari lapangan gas Pertamina. Jumlah penyerahan harian gas adalah sebesar lebih kurang 300 mmscf untuk jangka waktu 20 tahun. Kesepakatan ini telah berakhir pada tanggal 26 Juni 2004 dan tidak diperpanjang.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

iii. South Sumatra - West Java

On June 26, 2003, the Company entered into Gas Sales and Purchase Agreement for South Sumatra - West Java Project with Pertamina involving gas deliveries from South Sumatra to West Java with gas deliveries being supplied by Pertamina from its oil and gas operations in South Sumatra. Pertamina agreed to supply gas totaling 1.006 tcf with a content of 1,000 btu/scf gas for 12 years added with supply of gas in line with the field capability based on Pertamina's best efforts starting from May 1, 2006 or such other date as agreed, at the latest by December 31, 2006. This agreement is valid up to December 31, 2025 or until the contracted quantity is delivered.

On the same date, the Company also entered into: (i) Mutual Understanding on Gas Infrastructure and Commerce with Pertamina whereby both parties agreed to jointly carry out the development of gas infrastructure and gas markets based on a partnering arrangement for one year and; (ii) Mutual Understanding with Pertamina whereby the Company agreed to provide gas distribution facilities, using Pagardewa - Cilegon pipeline to be built by the Company, to be used by Pertamina to distribute gas from Pertamina gas fields. The daily gas transmission involved amounts of approximately 300 mmscf for 20 years. This mutual understanding expired on June 26, 2004 and has not yet been extended.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

a. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

iv. Medan

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di daerah Medan, yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau. Pertamina akan menyalurkan gas sebesar 43,81 bscf. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Maret 2011 atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai.

Pada tanggal 6 Januari 2004, Perusahaan dan Pertamina menandatangani kesepakatan bersama atas harga gas yaitu US\$2,50 per mmbtu untuk periode 1 April 2004 sampai dengan 31 Maret 2007. Selanjutnya akan diadakan perundingan untuk menentukan harga gas.

v. Jakarta dan Bogor

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Jakarta dan Bogor yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di DOH Cirebon, yang dikembangkan oleh Pertamina. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 365,00 bscf dalam 1.000 btu/scf.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

iv. Medan

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sales and Purchase Agreement with Pertamina for natural gas supply in the Medan area, from gas produced from the Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau oil and gas field. Pertamina agreed to supply gas totaling 43.81 bscf. This agreement is valid until March 31, 2011, or until the contracted quantity has been supplied.

On January 6, 2004, the Company and Pertamina entered into a mutual understanding on the gas price, that is, US\$2.50 per mmbtu for the period from April 1, 2004 up to March 31, 2007. Thereafter, negotiation will be conducted to determine the gas price.

v. Jakarta and Bogor

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sales and Purchase Agreement with Pertamina for the supply of natural gas in Jakarta and Bogor, taken from the oil and gas field at DOH Cirebon developed by Pertamina. Pertamina will supply gas totaling 365.00 bscf with a content of 1,000 btu/scf.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

a. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

v. Jakarta dan Bogor (lanjutan)

Pada tanggal 6 Januari 2004, Perusahaan dan Pertamina menandatangani kesepakatan bersama harga gas yaitu antara US\$2,35 per mmbtu sampai dengan US\$2,55 per mmbtu untuk periode 1 April 2004 sampai dengan 31 Maret 2007. Selanjutnya akan diadakan perundingan untuk menentukan harga gas. Perjanjian ini berlaku untuk 10 tahun atau hingga kuantitas yang disepakati telah tercapai.

vi. Cirebon

Pada tanggal 4 April 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Jual Beli Gas dengan Pertamina untuk penyediaan gas di Cirebon yang diambil dari lapangan minyak dan gas bumi di DOH Cirebon, yang dikembangkan oleh Pertamina. Pertamina akan menyalurkan gas dengan jumlah keseluruhan sebesar 14,60 bscf dalam 1.000 btu/scf.

Pada tanggal 6 Januari 2004, Perusahaan dan Pertamina menandatangani surat kesepakatan bersama atas harga gas yaitu Rp13.000/mmbtu untuk periode 1 April 2004 sampai dengan 31 Maret 2007. Selanjutnya akan diadakan perundingan untuk menentukan harga gas. Perjanjian ini berlaku untuk 10 tahun atau hingga kuantitas yang disepakati telah tercapai.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

v. Jakarta and Bogor (continued)

On January 6, 2004, the Company and Pertamina entered into a mutual understanding on gas prices at the range of US\$2.35 per mmbtu up to US\$2.55 per mmbtu for the period from April 1, 2004 up to March 31, 2007. Thereafter, negotiation will be conducted to determine the gas price. This agreement is valid for 10 years or until the contracted quantity is delivered.

vi. Cirebon

On April 4, 2002, the Company entered into Gas Sales and Purchase Agreement with Pertamina for the supply of natural gas in Cirebon, taken from oil and gas field at DOH Cirebon developed by Pertamina. Pertamina will supply gas totaling 14.60 bscf in 1,000 btu/scf.

On January 6, 2004, the Company and Pertamina entered into mutual understanding on the gas prices at Rp13,000/mmbtu for the period from April 1, 2004 up to March 31, 2007. Thereafter, negotiation will be conducted to determine the gas price. This agreement is valid for 10 years or until the contracted quantity is delivered.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

a. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

vii. Jakarta dan Bogor

Pada tanggal 20 November 2001, Perusahaan mengadakan Perjanjian Pembelian Gas dengan PT Energasindo Heksa Karya (EHK) untuk penyediaan gas di Jakarta dan Bogor, yang diambil dari ladang gas bumi eks Sukatani, yang dibangun oleh EHK. EHK akan menyediakan gas bumi untuk Perusahaan sejumlah 2,190 bscf setiap 1.000 btu/scf dengan harga US\$2,15 per mmbtu. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan telah berakhir pada tanggal 20 November 2004.

viii. Jatirarangan

Pada tanggal 15 Agustus 2003 yang kemudian diubah pada tanggal 26 Agustus 2003, Perusahaan mengadakan *term sheet* dengan Ellipse Energy Jatirarangan Wahana Ltd. (EEJW) untuk penyediaan gas yang diambil dari Blok Jatirarangan, dimana EEJW adalah operator PSC dan memiliki hak untuk memasarkan gas bumi dari Blok tersebut. Kuantitas yang akan disalurkan sebesar 3,65 bcf per tahun dengan harga tetap sebesar US\$2,55 per mmbtu dalam jangka waktu 10 tahun. *Term sheet* ini berlaku untuk periode 6 bulan atau sampai ditandatangani perjanjian jual beli gas atau sampai dihentikan berdasarkan kesepakatan bersama, mana yang lebih dulu. Untuk menjamin pembayaran, Perusahaan akan memberikan "*standby letter of credit*" dengan nilai sebesar 80 kali dari kuantitas harian kontrak dikali harga kontrak. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Jual Beli Gas antara Perusahaan dengan Pertamina tentang Jual Beli Gas untuk Perusahaan di Tegal Gede tanggal 26 Juli 2004 maka *term sheet* ini sudah tidak berlaku lagi.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

vii. Jakarta and Bogor

On November 20, 2001, the Company entered into Gas Purchase Agreement with PT Energasindo Heksa Karya (EHK) for the supply of gas for Jakarta and Bogor, taken from the natural gas field ex Sukatani, which is being developed by EHK. EHK will supply natural gas to the Company totaling 2.190 bscf with a content of 1,000 btu/scf gas at a price of US\$2.15 per mmbtu. This agreement was valid for 3 (three) years and ended on November 20, 2004.

viii. Jatirarangan

On August 15, 2003 as amended on August 26, 2003, the Company entered into a term sheet with Ellipse Energy Jatirarangan Wahana Ltd. (EEJW) for the supply of gas taken from Jatirarangan Block, whereby EEJW is the PSC operator and has the right to market natural gas from the Block. The quantity to be supplied per year is 3.65 bcf at a fixed price of US\$2.55 per mmbtu for 10 years. This term sheet is valid for 6 months or until the gas sales and purchase agreement is signed or until terminated based on mutual agreement among the parties, whichever date is earlier. As a payment guarantee, the Company will provide a standby letter of credit with a value of 80 times the daily contracted gas purchase quantity times the contract price. By the signing of the Gas Sales and Purchase Agreement between the Company and Pertamina for Gas Sales and Purchase for the Company in Tegal Gede on July 26, 2004, the term sheet mentioned above has become invalid.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

a. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

ix. Batam

Pada tanggal 9 Juli 2004, Perusahaan dan ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam, dimana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari keseluruhan Corridor Block Production Sharing tanggal 20 Desember 1983 antara Pertamina dengan Conoco, yang akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Batam. Jumlah kuantitas gas yang diperjanjikan sebesar 225 TBTU. Perjanjian ini akan berakhir setelah 15 (lima belas) tahun sejak tanggal dimulainya kontrak.

Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Conoco menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas Batam II, di mana Conoco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari keseluruhan Corridor Block Production Sharing tanggal 20 Desember 1983 antara Pertamina dengan Conoco, yang akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan di Panaran, Batam. Jumlah kuantitas gas yang diperjanjikan sebesar 65,8 TBTU. Perjanjian ini akan berakhir setelah 15 (lima belas) tahun sejak kondisi tertentu dipenuhi.

x. Maleo

Pada tanggal 10 Juni 2005, Perusahaan dan PT Pertamina (Persero) menandatangani Perjanjian Penyaluran Gas melalui East Java Gas Pipeline System (EJGP), dimana Pertamina setuju untuk memberikan jasa transportasi gas guna menyalurkan gas dari lapangan Maleo sampai titik penyerahan. Perjanjian ini akan berakhir 8 tahun sejak tanggal mulai yang disepakati atau berakhirnya Perjanjian Penjualan Gas antara Perusahaan dan Madura Offshore PSC Contractors, mana terlebih dahulu.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

ix. Batam

On July 9, 2004, the Company and ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco) entered into the Batam Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the whole Corridor Block Production Sharing contract dated December 20, 1983 between Pertamina and Conoco, to be distributed to the Company's domestic customers in Batam. Total contracted quantity is 225 TBTU. This agreement will end after 15 (fifteen) years from the contract start date.

On December 12, 2004, the Company and Conoco entered into the Batam II Gas Sale and Purchase Agreement, whereby Conoco agreed to sell gas to the Company taken from the whole Corridor Block Production Sharing contract dated December 20, 1983 between Pertamina and Conoco, to be distributed to the Company's domestic customers in Panaran, Batam. Total contracted quantity is 65.8 TBTU. This agreement will end after 15 (fifteen) years after certain conditions are satisfied.

x. Maleo

On June 10, 2005, the Company and PT Pertamina (Persero) entered into the Gas Distribution through East Java Gas Pipeline System Agreement (EJGP) whereby Pertamina agreed to provide gas transportation services and pipeline capacity for the gas transportation from Maleo field to delivery point. This agreement will be terminated 8 years after the agreed starting date or until the termination of the Gas Sale Agreement between the Company and Madura Offshore PSC Contractors, whichever date is earlier.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

a. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

x. Maleo (lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2005, Perusahaan, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., menandatangani Perjanjian Penjualan Gas, dimana Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. dan PC Madura Ltd., setuju untuk menjual gas yang diambil dari keseluruhan Madura Offshore PSC tanggal 4 Desember 1997 antara Pertamina dengan Madura Offshore PSC kepada Perusahaan yang akan didistribusikan kepada pelanggan domestik Perusahaan. Perjanjian ini akan berakhir setelah 12 tahun sejak kondisi tertentu dipenuhi.

xi. Madura

Pada tanggal 9 Juli 2004, Perusahaan dan Kodeco Energy Co. Ltd., (Kodeco) menandatangani Perjanjian Pokok Penjualan Gas, di mana Kodeco setuju untuk menjual gas kepada Perusahaan yang diambil dari PSC untuk Daerah Lepas Pantai Madura Barat. Dalam perjanjian tersebut penyaluran gas akan dimulai antara tanggal 1 Oktober 2004 dan 1 Januari 2005. Perjanjian ini akan berakhir pada 3 (tiga) bulan setelah tanggal perjanjian ini atau tanggal pelaksanaan perjanjian penyediaan gas ini, mana yang lebih dulu.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA) (continued)

x. Maleo (continued)

On May 31, 2005, the Company, Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., entered into a Gas Sale Agreement, whereby Santos (Madura Offshore) Pty. Ltd. and PC Madura Ltd., agreed to sell gas to the Company taken from the Madura Offshore PSC dated December 4, 1997 between Pertamina and Madura Offshore PSC to be distributed to the Company's domestic customers. This agreement will expire 12 years after certain conditions are satisfied.

xi. Madura

On July 9, 2004, the Company and Kodeco Energy Co. Ltd., (Kodeco) entered into a Head of Gas Sale Agreement, whereby Kodeco agreed to sell gas to the Company taken from PSC for the offshore West Madura Production Contract Area. Under the agreement, the gas delivery shall commence between October 1, 2004 and January 1, 2005. This agreement shall expire 3 (three) months after the date of this agreement or the execution date of the gas supply agreement, whichever date is earlier.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

a. Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) (lanjutan)

xi. Madura (lanjutan)

Pada tanggal 12 Desember 2004, Perusahaan dan Kodeco menandatangani Perjanjian Penjualan Gas Jangka Pendek. Perjanjian ini berlaku sejak Perusahaan melakukan pembayaran dimuka gas sampai dengan tanggal 31 Maret 2005 atau tanggal berlakunya Perjanjian Penjualan Gas Jangka Panjang atau kesepakatan kedua belah pihak untuk mengakhiri perjanjian ini, mana yang lebih dulu. Perjanjian Penjualan Gas Jangka Pendek antara Perusahaan dengan Kodeco telah beberapa kali diubah untuk diperpanjang jangka waktunya sampai dengan tanggal 31 Maret 2006. Sampai dengan tanggal 8 Maret 2006, Perjanjian Penjualan Gas Jangka Panjang belum ditandatangani.

b. Perjanjian Transportasi Gas (PTG)

i. Sistem Jalur Pipa Gas Trans - Sumatera Tengah I

Pada tanggal 29 Januari 1997, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Pertamina dan Asamera (Overseas) Limited, sekarang bernama ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco), untuk transportasi gas Conoco menggunakan Sistem Jalur Pipa Gas Trans - Sumatera Tengah milik Perusahaan. Kapasitas transportasi melalui jalur utama Perusahaan adalah 310.000 mscf per hari dengan tarif US\$0,62 per mscf. Perjanjian ini berlaku untuk 20 tahun, dan akan diperpanjang untuk jangka waktu tidak lebih dari 135 hari untuk pengiriman *Make-Up Gas*.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

a. *Gas Sale and Purchase Agreements (GSPA)
(continued)*

xi. *Madura (continued)*

On December 12, 2004, the Company and Kodeco entered into a Short-term Gas Sales Agreement. This agreement is valid after the Company pays the gas advance up to March 31, 2005 or the effective date of Long-term Gas Sales Agreement or agreement between parties to terminate this agreement, whichever date is earlier. The Short-term Gas Sales Agreement between the Company and Kodeco subsequently has been amended to extend its validity until March 31, 2006. As of March 8, 2006, the Long-term Gas Sales Agreement has not been signed.

b. *Gas Transportation Agreements (GTA)*

i. *Trans - Central Sumatra Gas Pipeline System I*

On January 29, 1997, the Company entered into an agreement with Pertamina and Asamera (Overseas) Limited, now ConocoPhillips (Grissik) Ltd. (Conoco), for the gas transportation of Conoco using the Company's Trans-Central Sumatra Gas Pipeline System. The base transportation capacity through the Company's mainline is 310,000 mscf per day and the transportation tariff is US\$0.62 per mscf. This agreement is valid for 20 years, and shall be extended for not more than 135 days for the delivery of Make-Up Gas.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

b. Perjanjian Transportasi Gas (PTG) (lanjutan)

i. Sistem Jalur Pipa Gas Trans - Sumatera Tengah I (lanjutan)

Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan Perjanjian Pemindahan dan Pertukaran Bahan Bakar (PTEA), tanggal 28 Januari 1997, antara Pertamina, Conoco dan PT Caltex Pacific Indonesia (CPI), dimana Conoco akan menyediakan gas bumi kepada CPI menggunakan fasilitas pipa Perusahaan. PTEA ini berlaku selama 15 tahun atau paling lambat hingga tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 9 Maret 2002, sehubungan dengan dialihkannya operasi UTST ke Transgasindo, Perusahaan, Transgasindo dan Pertamina dan Conoco mengadakan perjanjian novasi untuk mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian transportasi gas di atas ke Transgasindo.

ii. Sistem Jalur Pipa Gas Trans - Sumatera Tengah II

Pada tanggal 21 Desember 2000, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Pertamina dan Gulf Resources (Grissik) Ltd. (sekarang bernama ConocoPhillips (Grissik) Ltd.), untuk transportasi gas Conoco menggunakan Sistem Jalur Pipa Gas Trans - Sumatera Tengah milik Perusahaan. Tarif transportasi tier 1 adalah US\$0,62 per mscf dan tarif transportasi tier 2 adalah US\$0,44 per mscf yang akan dibebankan sesuai dengan volume gas yang ditransportasikan. Perjanjian ini berlaku selama 20 tahun.

Perjanjian ini dibuat sehubungan dengan Perjanjian Penyediaan dan Pertukaran Gas (GSEA) pada tanggal 21 Desember 2000, antara Pertamina, Conoco dan CPI, dimana Conoco menyediakan gas bumi untuk CPI menggunakan fasilitas pipa Perusahaan. Perjanjian GSEA ini berlaku selama 20 tahun tetapi dapat diperpanjang.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Gas Transportation Agreements (GTA) (continued)

i. Trans - Central Sumatra Gas Pipeline System I (continued)

This agreement was entered into in connection with the Petroleum Transfer and Exchange Agreement (PTEA) dated January 28, 1997 among Pertamina, Conoco and PT Caltex Pacific Indonesia (CPI), whereby Conoco supplies natural gas to CPI using the Company's pipeline facilities. The PTEA is valid for 15 years or at the latest, until December 31, 2013.

On March 9, 2002, in connection with the transfer of CSTU operation to Transgasindo, the Company, Transgasindo and Pertamina and Conoco entered into a novation agreement for the novation of the Company's rights and obligations under the above-mentioned gas transportation agreement to Transgasindo.

ii. Trans - Central Sumatra Gas Pipeline System II

On December 21, 2000, the Company entered into another agreement with Pertamina and Gulf Resources (Grissik) Ltd. (now ConocoPhillips (Grissik) Ltd.), for the transportation of additional gas for Conoco using the Company's Trans-Central Sumatra Gas Pipeline System. The tier 1 transportation tariff is US\$0.62 per mscf and the tier 2 transportation tariff is US\$0.44 per mscf which are charged depending on the volume of gas transported. This agreement is valid for 20 years.

This agreement was entered into in connection with the Gas Supply and Exchange Agreement (GSEA) dated December 21, 2000 among Pertamina, Conoco and CPI, whereby Conoco supplies natural gas to CPI using the Company's pipeline facilities. The GSEA is valid for 20 years but subject to extension.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

b. Perjanjian Transportasi Gas (PTG) (lanjutan)

**ii. Sistem Jalur Pipa Gas Trans - Sumatera
Tengah II (lanjutan)**

Jika sewaktu-waktu Conoco gagal untuk mengirim jumlah yang telah ditentukan berdasarkan PTG di atas, maka Conoco akan memiliki kewajiban "ship-or-pay", dengan syarat dapat digantikan ("make-up rights"), contohnya, Conoco akan menerima kredit terhadap jumlah tertentu yang seharusnya dibayarkan atau terhutang bila jumlah kuantitas "ship-or-pay" telah tercapai. Sehubungan dengan itu, Perusahaan mencatat jasa transportasi terkait dari kesepakatan "ship-or-pay" sebagai kewajiban dengan syarat dapat digantikan ("make-up rights") (Catatan 13).

Pada tanggal 2 Juni 2004, sehubungan dengan dialihkannya Fasilitas Kompresor Duri Tambahan untuk pipa Grissik Duri dan jalur pipa PGN-SG ke Transgasindo, Perusahaan, Transgasindo dan Conoco mengadakan perjanjian novasi untuk mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian transportasi gas di atas ke Transgasindo.

**iii. Proyek Transmisi Gas Grissik - Sakernan
- Batam - Singapura**

Pada tanggal 12 Februari 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Gulf Resources (Grissik) Ltd., (sekarang bernama ConocoPhillips (Grissik) Ltd.), Gulf Resources (Jambi Selatan) Ltd., (sekarang bernama ConocoPhillips (South Jambi) Ltd.) dan Santa Fe Energy Resources (Jabung) Limited (sekarang bernama Petrochina International Jabung Limited) ("Operator PSC") untuk proyek transmisi gas bumi. Di dalam perjanjian tersebut, Perusahaan akan menerima gas dari Operator PSC (operator yang bertanggung jawab atas Blok PSC Koridor, Blok PSC Jambi Selatan dan Blok PSC Jabung), kemudian transportasi gas diterima pada titik batas pengiriman. Perjanjian ini berlaku selama 20 tahun.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**b. Gas Transportation Agreements (GTA)
(continued)**

**ii. Trans - Central Sumatra Gas Pipeline
System II (continued)**

If Conoco fails to deliver the required quantity under the above GTA, Conoco shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., Conoco receives a credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met. Accordingly, the Company records the related toll fees from this ship-or-pay arrangement as liabilities subject to make-up rights (Note 13).

On June 2, 2004, in connection with the transfer of the Additional Duri Compression Facilities for the Grissik Duri Pipeline and PGN-SG Pipeline to Transgasindo, the Company, Transgasindo and Conoco entered into a novation agreement for the transfer of the Company's rights and obligations under the above-mentioned gas transportation agreement to Transgasindo.

**iii. Grissik - Sakernan - Batam - Singapore
Gas Transmission Project**

On February 12, 2001, the Company entered into an agreement with Gulf Resources (Grissik) Ltd. (now ConocoPhillips (Grissik) Ltd.), Gulf Resources (South Jambi) Ltd. (now ConocoPhillips (South Jambi) Ltd.), and Santa Fe Energy Resources (Jabung) Limited (now Petrochina International Jabung Limited) (the "PSC Operators") for a natural gas transmission project. Under the agreement, the Company will receive gas from the PSC Operators (operators in charge at the Corridor Block PSC, South Jambi Block PSC and the Jabung Block PSC), and then transport the gas received to the boundary delivery points. This agreement is valid for 20 years.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

b. Perjanjian Transportasi Gas (PTG) (lanjutan)

**iii. Proyek Transmisi Gas Grissik - Sakernan
- Batam - Singapura (lanjutan)**

Pada tanggal 2 Juni 2004, sehubungan dengan dialihkannya Fasilitas Kompresor Duri Tambahan untuk pipa Grissik Duri dan jalur pipa PGN-SG ke Transgasindo, Perusahaan, Transgasindo, ConocoPhillips (Grissik) Ltd., ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., dan Petrochina International Jabung Limited mengadakan perjanjian novasi untuk mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian transportasi gas di atas ke Transgasindo.

iv. Proyek Transmisi Medan

Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk penyediaan gas bumi di daerah Medan, yang diambil dari Pantai Pakam Timur melalui Stasiun Meter Wampu. Beban transportasi yang ditagih untuk gas bumi yang dialirkan dari Stasiun Meter Wampu ke PLN Sicanang adalah sebesar Rp389 per mmbtu sedangkan beban transportasi yang ditagih untuk gas bumi dialirkan dari Stasiun Meter Pantai Pakam Timur ke PLN Sicanang adalah sebesar Rp153 per mmbtu. Perjanjian ini akan berakhir setelah volume gas yang dialirkan telah mencapai jumlah yang diperjanjikan.

Pada saat rapat yang diadakan pada tanggal 7 Desember 2001, Perusahaan dan Pertamina sepakat bahwa hutang PLN atas jasa transportasi setiap bulannya akan dikompensasi dengan pembayaran Perusahaan atas pembelian gas bumi dari Pertamina DO Hulu Rantau (Catatan 12).

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**b. Gas Transportation Agreements (GTA)
(continued)**

**iii. Grissik - Sakernan - Batam - Singapore
Gas Transmission Project (continued)**

On June 2, 2004, in connection with the transfer of the Additional Duri Compression Facilities for the Grissik Duri Pipeline and PGN-SG Pipeline to Transgasindo, the Company, Transgasindo, ConocoPhillips (Grissik) Ltd., ConocoPhillips (South Jambi) Ltd., and Petrochina International Jabung Limited entered into a novation agreement for the transfer of the Company's rights and obligations under the above-mentioned gas transportation agreement to Transgasindo.

iv. Medan Transmission Project

The Company has an agreement with Pertamina for the supply of natural gas for Medan, taken from Pantai Pakam Timur via Wampu Meter Station. The transportation fee charged for the natural gas transferred starting from the Wampu Meter Station to PLN Sicanang is Rp389 per mmbtu while the transportation fee charged for the natural gas transferred from Pantai Pakam Timur Meter Station to PLN Sicanang is Rp153 per mmbtu. This agreement will expire once the gas volume transferred has reached the contracted volume.

During a meeting held on December 7, 2001, the Company and Pertamina agreed that the toll fee payable by PLN each month will be offset against the Company's liabilities for gas purchases from Pertamina DO Hulu Rantau (Note 12).

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

b. Perjanjian Transportasi Gas (PTG) (lanjutan)

v. Proyek Transmisi Transgasindo

Pada tanggal 24 Desember 2004, Transgasindo mengadakan Perjanjian Transportasi Gas PT Medco E&P Indonesia - Ukui dengan ConocoPhillips berdasarkan Perjanjian Jual Beli Gas antara PT Medco E&P Indonesia dan ConocoPhillips tertanggal 9 Juli 2004. Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 761,9 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai dengan ketentuan PTG di atas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*, dimana ConocoPhillips menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi.

Pada tanggal 24 Desember 2004, Transgasindo mengadakan Perjanjian Transportasi Gas PT Pertamina - Ukui dengan ConocoPhillips berdasarkan Perjanjian Jual Beli Gas antara PT Pertamina dan ConocoPhillips tertanggal 9 Juli 2004. Kapasitas penyaluran melalui jaringan utama Transgasindo adalah 704,8 mscf per hari. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Jika ConocoPhillips gagal menyerahkan gas sesuai dengan ketentuan PTG di atas, ConocoPhillips akan dikenakan kewajiban *ship-or-pay*, yang mana berlaku *make-up rights*, dimana ConocoPhillips menerima pengurangan sejumlah tertentu atau sebaliknya dibayar jika kuantitas *ship-or-pay* terpenuhi.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**b. Gas Transportation Agreements (GTA)
(continued)**

v. Transgasindo Transmission Project

On December 24, 2004, Transgasindo entered into PT Medco E&P Indonesia - Ukui Gas Transportation Agreement with ConocoPhillips based on Gas Sales and Purchase Agreement between PT Medco E&P Indonesia and ConocoPhillips dated July 9, 2004. The transportation capacity through Transgasindo mainline is 761.9 mscf per day. This agreement is valid for 5 years.

If ConocoPhillips fails to deliver the required quantity under the above GTA, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips receives credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met.

On December 24, 2004, Transgasindo entered into PT Pertamina - Ukui Gas Transportation Agreement with ConocoPhillips based on Gas Sales and Purchase Agreement between PT Pertamina and ConocoPhillips dated July 9, 2004. The transportation capacity through Transgasindo mainline is 704.8 mscf per day. This agreement is valid for 5 years.

If ConocoPhillips fails to deliver the required quantity under the above GTA, ConocoPhillips shall have a ship-or-pay obligation, which is subject to make-up rights, i.e., ConocoPhillips receives credit against certain amounts otherwise paid or owed if the ship-or-pay quantity is met.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

c. Perjanjian Proyek

Perusahaan memiliki Perjanjian Proyek dengan ADB pada tanggal 26 Juni 1995 sehubungan dengan Proyek Transmisi dan Distribusi Gas, yang dibiayai oleh ADB, JBIC dan EIB melalui Perjanjian Pinjaman dengan Pemerintah (Catatan 16). Perjanjian Proyek menetapkan kewajiban Perusahaan sebagai agen pelaksana Proyek, yang meliputi penyediaan dan konstruksi jalur pipa transmisi antara Grissik dan Duri, jalur pipa ("spur pipeline") dari Sakernan ke Batam; penyediaan dan konstruksi tambahan serta peralatan dan fasilitas yang terletak di lokasi lain; jasa konsultasi, manajemen dan keuangan, serta penguatan institusi Perusahaan dan pengembangan sumber daya manusia. Perjanjian Proyek ini berlaku sejalan dengan Perjanjian Pinjaman dengan ADB.

Pada tanggal 1 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan Perjanjian Proyek dengan International Bank for Reconstruction and Development sehubungan dengan komitmen untuk menjalankan Proyek Restrukturisasi dan Penguatan Sektor Energi Jawa Bali.

d. Perjanjian Pemakaian Tanah

Perusahaan mengadakan perjanjian pemakaian tanah dengan Pertamina, Conoco dan CPI, sebagai pemilik tanah yang dipergunakan oleh Perusahaan untuk membangun stasiun meter gas sehubungan dengan PTEA dan GSEA. Perjanjian ini berlaku selama perjanjian-perjanjian PTEA dan GSEA masih berlaku.

e. Perjanjian Koordinasi

Pada tanggal 12 Februari 2001, Perusahaan mengadakan Perjanjian Koordinasi dengan Power Gas Limited (PG), Singapura, untuk mengkoordinasikan konstruksi, komisi, operasi dan pemeliharaan untuk segmen jalur pipa yang dimiliki Perusahaan dan jalur pipa PG sehubungan dengan Perjanjian Penyediaan Gas (GSA) antara Pertamina dan Gas Supply Pte Limited.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. Project Agreement

The Company entered into a Project Agreement with ADB dated June 26, 1995 in connection with the Gas Transmission and Distribution Project, which is funded in part by the ADB, JBIC and EIB, through Loan Agreements with the Government (Note 16). The Project Agreement sets out the Company's obligations as the executing agent of the Project, which covers the supply and construction of the transmission pipeline between Grissik and Duri, and a spur pipeline from Sakernan to Batam; supply and construction of ancillary and offsite equipment and facilities; consulting, management and financial services, as well as institutional strengthening of the Company and human resources development. The Project Agreement has concurrent terms with the Loan Agreement with the ADB.

On October 1, 2003, the Company entered into a Project Agreement with the International Bank for Reconstruction and Development in connection with the commitment to execute the Java-Bali Power Sector Restructuring and Strengthening Project.

d. Land Use Agreements

The Company has several land use agreements with Pertamina, Conoco and CPI, as the owners of the land used by the Company to construct a gas meter station in connection with the PTEA and GSEA. The agreements are valid for as long as the PTEA and GSEA are in effect.

e. Coordination Agreement

On February 12, 2001, the Company entered into the Coordination Agreement with Power Gas Limited (PG), Singapore for the coordination of the construction, commissioning, operation and maintenance of the Company's pipeline segment and the PG's pipeline in connection with the Gas Supply Agreement (GSA) between Pertamina and Gas Supply Pte Limited.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

e. Perjanjian Koordinasi (lanjutan)

Perjanjian ini berlaku sejalan dengan GSA atau berakhir pada tanggal yang disetujui oleh seluruh pihak.

Pada tanggal 2 Juni 2004, sehubungan dengan dialihkannya Fasilitas Kompresor Duri Tambahan untuk pipa Grissik Duri dan jalur pipa PGN-SG ke Transgasindo, Perusahaan, Transgasindo dan Powergas Limited mengadakan perjanjian novasi untuk mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian koordinasi di atas ke Transgasindo.

f. Perjanjian Sehubungan Dengan Pembangunan Proyek Jaringan Pipa Grissik-Singapura

a. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan, Transgasindo, dan Transasia mengadakan Perjanjian Transfer Aset (*Asset Transfer Agreement*) untuk tambahan Fasilitas Kompresor Duri untuk Jaringan Pipa Grissik-Duri dan Jaringan Pipa Grissik-Singapura (secara bersama-sama disebut sebagai "Aset") dengan harga pembelian sebesar US\$470 juta pada tanggal penyerahan, sesuai dengan syarat dan kondisi dalam perjanjian.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

e. Coordination Agreement (continued)

The term of this agreement is concurrent with the GSA or expires at such later date as the parties may agree.

On June 2, 2004, in connection with the transfer of the Additional Duri Compression Facilities for the Grissik Duri Pipeline and PGN-SG Pipeline to Transgasindo, the Company, Transgasindo and Powergas Limited entered into a novation agreement for the transfer of the Company's rights and obligations under the above-mentioned coordination agreement to Transgasindo.

f. Agreements Related To Grissik-Singapore Pipeline Project Construction

a. *On November 12, 2002, the Company, Transgasindo and Transasia entered into an Asset Transfer Agreement for additional Duri Compression Facilities for the Grissik-Duri Pipeline and the Grissik-Singapore Pipeline (collectively referred to as the "Assets") at the price of US\$470 million at the transfer date, subject to certain terms and conditions.*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

- f. Perjanjian Sehubungan Dengan
Pembangunan Proyek Jaringan Pipa Grissik-
Singapura (lanjutan)

Proyek Jaringan Pipa Grissik - Singapura selesai sesuai jadwal, yaitu bulan Agustus 2003. Tetapi penyaluran gas pertama tertunda sampai 9 September 2003. Karena masalah teknis, Proyek Tambahan Fasilitas Kompresor Duri, yang sebelumnya direncanakan selesai pada bulan Mei 2003 diselesaikan pada bulan Mei 2004.

Sehubungan dengan keterlambatan penyelesaian Proyek Tambahan Fasilitas Kompresor Duri, Perusahaan mengenakan denda kepada kontraktor yang dicatat sebagai "Pendapatan dari Denda Keterlambatan" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2004.

Pada tanggal 2 Juni 2004, Perusahaan, Transgasindo dan Transasia menandatangani perjanjian-perjanjian sehubungan dengan pengalihan Proyek Jaringan Pipa Grissik - Singapura dan Proyek Tambahan Fasilitas Kompresor Duri.

- b. Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kemitraan Strategis (*Strategic Partnership Agreement* atau "SPA") dengan Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co. Ltd., dan Talisman Transgasindo Ltd. untuk menetapkan syarat dan kondisi yang akan mengatur operasi dan manajemen Transgasindo dan hubungan dengan para pemegang saham.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. *Agreements Related To Grissik-Singapore Pipeline Project Construction (continued)*

The Grissik - Singapore Pipeline Project was completed on schedule, in August 2003. However, the first delivery of gas was delayed until September 9, 2003. On the other hand, due to technical reasons, the Additional Duri Compression Facilities Project, which was targeted to be completed by May 2003, was fully completed in May 2004.

Due to the delay in the completion of the Additional Duri Compression Facilities Project, the Company charged penalty to the contractor, which is recorded as "Income from Penalty" in the 2004 consolidated statement of income.

On June 2, 2004, the Company, Transgasindo and Transasia entered into a series of agreements in relation to the transfer of the Grissik - Singapore Pipeline Project and the Additional Duri Compression Facilities Project.

- b. *On November 12, 2002, the Company entered into the Strategic Partnership Agreement (SPA) with Transgasindo, Transasia, Petronas International Corporation Ltd., Conoco Indonesia Holding Ltd., SPC Indo-Pipeline Co. Ltd., and Talisman Transgasindo Ltd. to set forth the terms and conditions which will govern the operation and management of Transgasindo and the relationship of the stockholders.*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

- f. Perjanjian Sehubungan Dengan Pembangunan Proyek Jaringan Pipa Grissik-Singapura (lanjutan)

Masing-masing pemegang saham setuju untuk menerima dan membayar saham, dan memberikan pinjaman pemegang saham secara pro rata (sesuai dengan komposisi pemegang saham pada saat itu) sampai jumlah maksimum sebesar US\$144 juta sebagai *committed funding* untuk Jaringan Pipa Grissik - Singapura dan menyediakan *contingent funding* dengan jumlah maksimum US\$15 juta, jika dipandang perlu. *Committed funding* akan tersedia setelah diterimanya pemberitahuan pendanaan dari Transgasindo. Pemberitahuan tersebut harus menyatakan apakah pendanaan berupa tambahan modal atau pinjaman pemegang saham.

Selama SPA berlaku, semua penerimaan kas Transgasindo harus dimasukkan ke dalam suatu akun arus kas umum dan akan digunakan sesuai urutan prioritas seperti telah diatur dalam SPA. Apabila Transgasindo tidak mampu memenuhi kewajiban pembayarannya seperti dinyatakan dalam SPA, tiap-tiap pemegang saham akan menyediakan dana sesuai porsinya secara pro rata (sesuai komposisi pemegang saham pada saat itu) maksimum tidak melebihi US\$100 juta atau jumlah pokok beredar menurut Wesel Bayar Grissik-Duri dan Wesel Bayar Grissik-Singapura, mana yang lebih rendah.

- g. Perjanjian Karyawan Yang Diperbantukan

Pada tanggal 12 November 2002, Perusahaan dan Transgasindo mengadakan Perjanjian Pengalihan Karyawan yang efektif pada tanggal 29 Februari 2004 untuk mengatur pengalihan karyawan Perusahaan tertentu ke Transgasindo dan, di saat yang sama, mengatur Perjanjian Karyawan Yang Diperbantukan untuk periode 29 Februari 2004 sampai November 2007 untuk memperbantukan karyawan tetap Perusahaan selama periode tersebut.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- f. *Agreements Related To Grissik-Singapore Pipeline Project Construction (continued)*

Each stockholder agreed to make capital contributions or provide stockholder loans on a pro rata basis (based on the existing stockholding at that time) of up to a maximum aggregate amount of US\$144 million as committed funding in respect of the Grissik - Singapore Pipeline and to provide up to a maximum aggregate amount of US\$15 million of contingent funding, if determined necessary. The committed funding will be made available upon receipt of the funding notice from Transgasindo. The notice shall specify whether such funding shall be in the form of an equity contribution or a stockholder loan.

During the term of the SPA, all cash receipts of Transgasindo shall be paid into a general cash flow account and shall be applied in the order of priority as set out in the SPA. In the event that Transgasindo is unable to fulfill any of its payment obligations as set out in the SPA, each stockholder shall provide its pro rata portion (based the existing stockholding at that time) of up to a maximum aggregate amount of US\$100 million or the total principal amount outstanding under the Grissik-Duri Promissory Notes or the Grissik-Singapore Promissory Notes, whichever amount is lower.

- g. *Employee Secondment Agreement*

On November 12, 2002, the Company and Transgasindo entered into a Transfer of Employees Agreement effective on February 29, 2004 for the transfer of certain seconded employees of the Company to Transgasindo and, at the same time, to govern the Employees Secondment Agreement with Transgasindo effective from February 29, 2004 to November 2007 for the re-secondment of permanent employees of the Company during the aforementioned period.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

**g. Perjanjian Karyawan Yang Diperbantukan
(lanjutan)**

Pada tanggal 12 November 2002, Transgasindo mengadakan *Investor Secondment Agreement* dengan Transasia. Berdasarkan perjanjian, Transasia setuju untuk menyediakan karyawan kepada Transgasindo. Perjanjian ini berlaku sejak 14 Oktober 2002 sampai 14 Oktober 2007 dan berakhirnya SPA, mana yang lebih dulu.

h. Perjanjian-Perjanjian Penjualan Gas

Perusahaan mengadakan perjanjian penjualan gas dengan pelanggan-pelanggannya dengan jangka waktu berkisar antara 2 sampai 15 tahun. Berikut adalah perjanjian-perjanjian penjualan gas jangka panjang Perusahaan yang signifikan dengan pelanggan:

i. Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan dan PT Riau Andalan Pulp & Paper (RAPP) menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas, di mana Perusahaan setuju untuk menjual gas kepada RAPP. Perjanjian ini akan berakhir setelah 15 (lima belas) tahun sejak gas pertama kali disalurkan ke titik penyerahan. Kontrak ini mencakup pemakaian minimum yang harus diambil oleh RAPP.

ii. Pada tanggal 23 Maret 2005, Perusahaan dan Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam) menandatangani Perjanjian Jual Beli dan penyaluran gas untuk Pusat Listrik Tenaga Gas (PLTG) Panaran, Batam, dimana Perusahaan setuju untuk menjual gas kepada PLN Batam. Perjanjian ini akan berakhir setelah 15 (lima belas) tahun sejak gas pertama kali disalurkan ke titik penyerahan atau hingga kuantitas yang diperjanjikan telah tercapai, mana terlebih dahulu.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

**g. Employee Secondment Agreement
(continued)**

On November 12, 2002, Transgasindo entered into the *Investor Secondment Agreement* with Transasia. Based on the agreement, Transasia agreed to make available employees to Transgasindo. This agreement is effective from October 14, 2002 to the earlier of October 14, 2007 and the termination of the SPA.

h. Gas Sales Agreements

The Company entered into gas sales agreements with its customers for periods ranging from 2 to 15 years. The following are long-term significant gas sales agreements between the Company and its customers:

i. On April 7, 2004, the Company and PT Riau Andalan Pulp & Paper (RAPP) entered into a *Gas Sale and Purchase Agreement*, whereby the Company agreed to sell gas to RAPP. This agreement is valid for 15 (fifteen) years from the first gas supply to the delivery point. This contract includes minimum gas consumption by RAPP.

ii. On March 23, 2005, the Company and Pelayanan Listrik Nasional Batam (PLN Batam) entered into the *Gas Sale and Purchase and Agreement for Pusat Listrik Tenaga Gas (PLTG) Panaran, Batam*, whereby the Company agreed to sell gas to PLN Batam. This agreement is valid for 15 (fifteen) years from the first time gas is supplied to the delivery point or until the contracted quantity is supplied, whichever date is earlier

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

i. Perjanjian-Perjanjian Kerja Sama Operasi

i. Surabaya

Pada tanggal 2 April 2004, Perusahaan dan PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) mengadakan perjanjian kerja sama operasi yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 1 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. Dalam akta tersebut dinyatakan bahwa Perusahaan akan menyediakan tanah seluas sekitar 39.020 meter persegi yang terletak di Surabaya untuk dibangun *shopping centre* oleh CTJ dengan nilai sekitar Rp336.245.000.000. CTJ berkewajiban untuk memberikan kompensasi kepada Perusahaan berupa pendirian bangunan dengan nilai Rp20.750.000.000, yang terdiri dari gedung kantor dan rumah dinas Perusahaan, serta pembayaran royalti sebesar Rp200.000.000 termasuk pajak penghasilan setiap tahunnya dari tanggal 20 Maret 2010 sampai dengan 20 Maret 2031. CTJ akan diberi hak pengelolaan atas bangunan *shopping centre* tersebut sejak selesainya pembangunan bangunan kompensasi atau pada tanggal 2 April 2007, mana yang tercapai lebih dulu, sampai dengan berakhirnya tahap pengelolaan atau pada tanggal berakhirnya perjanjian kerja sama operasi. Pada akhir masa pengelolaan, bangunan *shopping centre* akan menjadi milik Perusahaan. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan akan berakhir pada tanggal 2 April 2032.

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 dari Notaris T. Trisnawati, S.H. tanggal 2 April 2004 mengenai perjanjian pengelolaan antara Perusahaan dengan CTJ, CTJ memperoleh hak pengelolaan, yang meliputi hak menguasai, memanfaatkan, menggunakan, dan mengelola bangunan *shopping centre*, serta memiliki dan menikmati seluruh hasilnya, serta membuat atau melakukan semua perjanjian sewa menyewa. Apabila tahap pengelolaan telah berakhir, yaitu pada tanggal 2 April 2032, Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada CTJ untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

i. Joint Operation Agreements

i. Surabaya

On April 2, 2004, the Company entered into a joint operation agreement with PT Citraagung Tirta Jatim (CTJ) which was notarized under Deed No. 1 of T. Trisnawati, S.H. Based on the Notarial Deed, the Company will provide its land covering 39,020 square meters located in Surabaya for CTJ to build a shopping centre with total value of approximately Rp336,245,000,000. CTJ is obliged to give compensation to the Company, in the form of building compensation with total value of Rp20,750,000,000, consisting of the Company's office building and the employees' house, and annual royalty payment amounting to Rp200,000,000 including income tax, from March 20, 2010 up to March 20, 2031. CTJ will have the right to operate the shopping centre from the completion date of the construction of the compensation building, or on April 2, 2007, whichever date is earlier, up to the end of the operational period or the end of the joint operation agreement. At the end of the operational phase, the shopping centre will be transferred to the Company. This agreement is valid for 28 years and will expire on April 2, 2032.

Based on the Notarial Deed No. 2 of T. Trisnawati, S.H. dated April 2, 2004 regarding the operational agreement between the Company and CTJ, CTJ will have the rights to utilize, operate, and manage shopping centre and earn the benefits from it and to enter into rental agreements. The Company will give priority to CTJ to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years at the end of the first operational phase, which is April 2, 2032.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

i. Perjanjian-Perjanjian Kerja Sama Operasi
(lanjutan)

ii. Jakarta

Pada tanggal 10 Maret 2005, Perusahaan dan PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB) mengadakan perjanjian kerja sama operasi dimana Perusahaan akan menyediakan lahan yang terletak di Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta kepada WSMB untuk di bangun pusat perbelanjaan dan perkantoran, termasuk fasilitas perparkiran dan fasilitas pendukungnya, senilai sekitar Rp80.000.000.000 atau sepadan bangunan minimal 20.000 meter persegi. WSMB berkewajiban untuk memberikan kompensasi awal sebesar Rp18.935.005.000, berupa bangunan kompensasi seluas 12.250 meter persegi. Perusahaan akan memberikan hak pengelolaan atas bangunan kompensasi akhir berikut dengan fasilitas pendukungnya kepada WSMB. Bangunan kompensasi akhir akan diserahkan kepada Perusahaan setelah berakhirnya tanggal efektif perjanjian kerja sama. Perjanjian ini berlaku selama 28 tahun dan 6 bulan sejak tanggal efektif perjanjian kerja sama operasi ini. Perjanjian ini akan berlaku efektif jika beberapa ketentuan dalam perjanjian telah terpenuhi atau paling lambat tanggal 1 Juli 2005, mana yang terlebih dahulu. Perusahaan akan memberikan hak prioritas kepada WSMB untuk memperoleh hak pengelolaan tahap kedua dengan jangka waktu 25 tahun. Perjanjian ini telah diubah pada tanggal 28 Juli 2005 (amandemen 1).

Pada tanggal 29 November 2005, Perusahaan dan WSMB melakukan perubahan atas perjanjian kerjasama operasi (amandemen 2) diantaranya tentang luas minimal bangunan keseluruhan yang akan dibangun dari 20.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 menjadi 21.000 meter persegi senilai minimal Rp80.000.000.000 dan masa berlakunya perjanjian dari 28 tahun dan 6 bulan menjadi 29 tahun.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

i. Joint Operation Agreements (continued)

ii. Jakarta

On March 10, 2005, the Company entered into a joint operation agreement with PT Winatek Sinergi Mitra Bersama (WSMB), whereby the Company will provide its land located at Jl. Kyai Haji Zainul Arifin No. 20, Jakarta on which WSMB shall build a shopping centre and office building including parking area and other facilities, with total value of approximately Rp80,000,000,000 or equal to the value at a minimum of a 20,000-square meter building. WSMB is obliged to give initial compensation amounting to Rp18,935,005,000 to the Company, in the form of a compensation building with an area of 12,250 square meters. The Company will give rights to WSMB to operate the final compensation building including the supporting facilities. The compensation building will be transferred to the Company at the end of the term of the joint operation agreement. This agreement is valid for 28 years and 6 months from the effective date of the joint operation agreement. This agreement will be effective after certain conditions are satisfied or at the latest, until July 1, 2005, whichever date is earlier. The Company will give priority to WSMB to obtain the right to operate and manage the second operational phase for 25 years. This agreement was amended on July 28, 2005 (amendment 1).

On November 29, 2005, the Company and WSMB amended the joint operation agreement (amendment 2), relating to, among others, the minimum building area from 20,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 to 21,000 square meters with minimum total value of Rp80,000,000,000 and the validity period of the agreement from 28 years and 6 months to 29 years.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**32. PERJANJIAN-PERJANJIAN
(lanjutan)**

PENTING

- j. Pada tanggal 19 Mei 2005, Perusahaan dan PT Excelcomindo Pratama menandatangani Perjanjian Sewa Jaringan Serat Optik dari Grissik - Jambi - Sakernan - Kuala Tungkal - Jabung - Batam/Panaran. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 3 tahun dan berlaku efektif setelah ditandatanganinya Berita Acara Serah Terima Serat Optik yang Disewakan pada tanggal 17 Oktober 2005.

33. IKATAN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan memiliki ikatan dan kontinjensi sebagai berikut:

- a. Tanah seluas 536 km yang terletak sepanjang jalur pipa transmisi gas dari Grissik ke Duri masih dalam proses sertifikasi. Selama proses sertifikasi tanah, terdapat suatu masalah dengan beberapa warga sekitar Batanghari dan Tanjung Jabung, yang tanahnya dipakai untuk jaringan pipa Grissik - Duri, dimana mereka menuntut kompensasi tambahan.

Perusahaan merupakan salah satu tergugat pada Perkara No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN yang diajukan oleh warga sekitar Batanghari (penggugat) ke Pengadilan Negeri Muara Bulian pada tanggal 19 Maret 2001, dimana gugatan para penggugat ditolak dengan keputusan pengadilan tanggal 26 Juni 2001. Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi dan berdasarkan Keputusan Pengadilan Tinggi Jambi No. 47/Pdt/2001/PT.JBI pada tanggal 27 November 2001, gugatan pembanding ditolak pengadilan, tetapi para penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 8 Maret 2006, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini, namun manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan memiliki posisi yang kuat.

32. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- j. On May 19, 2005, the Company and PT Excelcomindo Pratama entered into a Fiber Optic Rental Agreement from Grissik - Jambi - Sakernan - Kuala Tungkal - Jabung - Batam/Panaran. This agreement is valid for 3 years and is effective after the signing of the Report on the Receipt of Fiber Optic being Leased on October 17, 2005.

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of December 31, 2005, the Company had the following commitments and contingencies:

- a. The land covering the area along the 536 km natural gas transmission pipeline from Grissik to Duri is still in the certification process. During the land certification process, there have been disputes with several inhabitants of the land in Batanghari and Tanjung Jabung used for the Grissik-Duri pipeline, who are claiming additional compensation.

The Company is named as a defendant in Case No. 04/PDT.G/2001/PN.MBLN which was filed by several inhabitants in Batanghari (plaintiff) at the Muara Bulian State Court on March 19, 2001 whereby the claim of the plaintiff was rejected based on the Court Decision dated June 26, 2001. The plaintiff appealed to the Jambi High Court and based on the Decision No. 47/Pdt/2001/PT.JBI of the Jambi High Court dated November 27, 2001, the appeal was rejected by the High Court. However, the plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to March 8, 2006, there are no further developments of this case. However, management believes that the Company has a strong position.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Perusahaan juga merupakan salah satu tergugat pada Perkara No. 06/PDT.G/2001/PN.KTL yang diajukan warga sekitar Tanjung Jabung (penggugat) pada tanggal 15 November 2001 ke Pengadilan Negeri Kuala Tungkal. Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri tanggal 22 April 2002, gugatan para penggugat ditolak dan penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jambi. Berdasarkan keputusan No. 31/PDT/2002/PT.JBI tanggal 14 Agustus 2002, Pengadilan Tinggi Jambi menguatkan keputusan Pengadilan Negeri Kuala Tungkal dan para pembanding kemudian mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal 8 Maret 2006, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini, namun manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan memiliki posisi yang kuat.

Pada tanggal 3 Agustus 2005, Dewan Pengurus Nasional Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) mengajukan gugatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di mana Perusahaan merupakan salah satu pihak yang tergugat sehubungan dengan proses tender untuk pengadaan Jasa Konsultasi Manajemen Proyek Pipa Transmisi Sumatera Selatan Jawa Barat Fase II. Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 235/Pdt.G/2005/PN.JKT.PST tanggal 21 Desember 2005, gugatan INKINDO ditolak dan INKINDO mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi. Sampai tanggal 8 Maret 2006, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini, namun manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan memiliki posisi yang kuat.

Saat ini Perusahaan juga mengalami pemeriksaan awal oleh Komisi Pengawasan Persaingan Usaha atas dugaan kolusi dalam tender pengadaan pipa untuk Proyek Transmisi Gas jalur lepas Pantai Labuhan Maringgai - Muara Bekasi untuk proyek Sumatera Selatan - Jawa Barat tahap dua. Sampai tanggal 8 Maret 2006, belum ada perkembangan lebih lanjut atas kasus ini namun manajemen Perusahaan berpendapat bahwa Perusahaan memiliki posisi yang kuat.

**33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

The Company is also named as one of the defendants in Case No. 06/PDT.G/2001/PN.KTL which was filed by some inhabitants in Tanjung Jabung (plaintiff) on November 15, 2001 at the Kuala Tungkal State Court. Based on the decision of the State Court dated April 22, 2002, the plaintiff claim was rejected and the plaintiff appealed to the Jambi High Court. Based on Decision No. 31/PDT/2002/PT.JBI dated August 14, 2002, the Jambi High Court affirmed the State Court decision and the plaintiff appealed to the Supreme Court. Up to March 8, 2006, there are no further developments on this case. However, management believes that the Company has a strong position.

On August 3, 2005, Dewan Pengurus Nasional Ikatan Nasional Konsultan Indonesia (INKINDO) filed a claim to the Central Jakarta State Court whereby the Company was named as one of the defendants in a case related to the tender process for Project Management Consultancy Service Onshore Gas Transmission Pipeline South Sumatra West Java Phase II. Based on the Central Jakarta State Court's verdict No. 235/Pdt.G/2005/PN.JKT.PST dated December 21, 2005, INKINDO's claim was rejected and INKINDO appealed to the High Court. Up to March 8, 2006, there are no further developments on this case. However, management believes that the Company has a strong position.

Currently, the Company has an ongoing preliminary examination by The Supervision of Business Competition for the presumption of collusion on the Pipes Supplying tender for Gas Transmission Project on the Offshore Pipeline of Labuhan Maringgai Coast - Muara Bekasi for Gas Pipeline Project of South Sumatra - West Java phase II. Up to March 8, 2006, there are no further developments on this case. However, management believes that the Company has a strong position.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Manajemen dan konsultan hukum Perusahaan berkeyakinan bahwa kasus-kasus tersebut di atas secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak akan mempunyai pengaruh yang material terhadap kondisi keuangan Perusahaan dan hasil operasinya.

- b. Perusahaan mempunyai fasilitas-fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan untuk wilayah Jawa Timur dan Jawa Barat (Catatan 32a). Fasilitas-fasilitas ini, yang memiliki nilai maksimal tertentu untuk setiap tahun, akan jatuh tempo pada tahun 2009 dan 2016. Piutang usaha, hak atas tanah dan bangunan, aktiva bergerak tertentu, digunakan untuk jaminan fasilitas-fasilitas SBLC ini (Catatan 6 dan 11).
- c. Perusahaan mempunyai fasilitas "standby letter of credit (SBLC)" dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan *plafond* sebesar US\$13.350.000 dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan *plafond* US\$2.244.000 yang digunakan untuk menjamin kelancaran pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan untuk wilayah Batam dan Jawa Barat (Catatan 32a). Fasilitas-fasilitas ini, yang memiliki nilai maksimal tertentu untuk setiap tahun, akan jatuh tempo pada tahun 2006. Saldo rekening koran tertentu pada bank yang sama digunakan untuk jaminan fasilitas ini (Catatan 4).

**33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

Management and its legal counsel believe that the above-mentioned cases individually or in the aggregate will not have material adverse effects on the Company's financial condition or results of operations.

- b. *The Company has standby letters of credit (SBLC) facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which are used to guarantee the payments of the Company's gas purchases for the East Java and West Java areas (Note 32a). The facilities, which have set annual maximum limits, will expire in 2009 and 2016. Trade receivables, certain landrights and buildings, and certain moveable assets are used as collateral to secure the Company's obligations under the SBLC facilities (Notes 6 and 11).*
- c. *The Company has standby letters of credit (SBLC) facilities with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a maximum limit of US\$13,350,000 and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a maximum limit of US\$2,244,000, which are used to guarantee the payments of the Company's gas purchases for the Batam and West Java areas (Note 32a). The facilities, which have set annual maximum limits, will expire in 2006. Certain current account placed in the same bank is used as collateral to secure the Company's obligations under the facilities (Note 4).*

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- d. Pada tanggal 18 Februari 2005, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyetujui penerbitan fasilitas SBLC dalam rangka menjamin pembayaran pembelian gas oleh Perusahaan kepada Conoco dengan *plafond* sebesar US\$31.000.000. Jangka waktu fasilitas ini maksimum sampai dengan tanggal 1 Juli 2007. Saldo rekening koran tertentu pada bank yang sama digunakan untuk jaminan fasilitas ini (Catatan 4).
- e. Perusahaan mempunyai ikatan pengeluaran modal sehubungan dengan konstruksi dan pengembangan proyek transmisi dan distribusi gas yang telah diikat dengan perjanjian kontrak (Catatan 11, 16 dan 32).
- f. Perusahaan mempunyai ikatan pembelian sesuai dengan Perjanjian Pembelian Gas (Catatan 32) dan ikatan penjualan dengan pelanggan sesuai dengan Perjanjian Jual Beli Gas.
- g. Pada tanggal 31 Desember 2005, Perusahaan masih memiliki fasilitas pinjaman yang masih belum digunakan sesuai dengan perjanjian penerusan pinjaman yang dibiayai oleh JBIC sebesar US\$1.087.192 dan JP¥48.067.726.154, ADB sebesar US\$4.032.802, EIB sebesar US\$206.948, dan IBRD sebesar US\$6.000.000.

**33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)**

- d. On February 18, 2005, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk approved the issuance of SBLC facility as a payment guarantee of gas purchase of the Company from Conoco with a maximum limit of US\$31,000,000. The maturity period of this facility is up to July 1, 2007. Certain current accounts placed in the same bank are used as collateral to secure the Company's obligations under this facility (Note 4).
- e. The Company has capital expenditure commitments relating to the construction and development of gas transmission and distribution projects, which have been committed under contractual agreements (Notes 11, 16 and 32).
- f. The Company has purchase commitments under Gas Purchase Agreements (Note 32) and sales commitments with customers under Gas Sales and Purchase Agreements.
- g. As of December 31, 2005, the Company has available loan proceeds not yet drawn under the subsidiary loan agreements financed by JBIC amounting to US\$1,087,192 and JP¥48,067,726,154, ADB amounting to US\$4,032,802, EIB amounting to US\$206,948, and IBRD amounting to US\$6,000,000.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham dasar dan dilusian:

2005			
	Laba Bersih/ Net Income	Rata-rata tertimbang Saham biasa yang Beredar/ Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding	Laba Per Saham/ Earnings Per Share Amount
Dasar/ <i>Basic</i>	862.013.485.779	4.462.750.023	193
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham Manajemen/ <i>Add: Assumed issuance of shares from Management Stock Ownership Program</i>			
- Tahap pertama/ <i>First phase</i>	-	8.106.168	
- Tahap kedua/ <i>Second phase</i>	-	26.060.633	
Dilusian/ <i>Diluted</i>	862.013.485.779	4.496.916.824	192

2004			
	Laba bersih/ Net Income	Rata-rata tertimbang Saham biasa yang Beredar/ Weighted Average Number of Ordinary Shares Outstanding	Laba Per Saham/ Earnings Per Share Amount
Dasar/ <i>Basic</i>	474.338.160.462	4.323.791.161	110
Ditambah: Asumsi penerbitan saham dari Program Opsi Kepemilikan Saham Manajemen/ <i>Add: Assumed issuance of shares from Management Stock Ownership Program</i>			
	-	404.437	
Dilusian/ <i>Diluted</i>	474.338.160.462	4.324.195.598	110

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2005, aktiva dan kewajiban moneter Perusahaan dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Dalam Dolar AS

Aktiva

Kas dan setara kas	US\$	326.459.871
Kas yang dibatasi penggunaannya		46.594.000
Piutang usaha - bersih		60.961.878
Piutang lain-lain		10.508.759
Piutang derivatif		1.463.921
Uang muka		5.030.123

Jumlah Aktiva		451.018.552
---------------	--	-------------

Kewajiban

Hutang usaha	US\$	21.735.815
Hutang lain-lain		33.020.984
Biaya masih harus dibayar		11.475.551
Hutang derivatif		2.025.319
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun		32.200.101
Guaranteed notes		275.000.000
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		294.097.875
Hutang kepada pemegang saham Anak Perusahaan		51.690.702
Kewajiban diestimasi atas manfaat karyawan		202.013

Jumlah Kewajiban	US\$	721.448.360
------------------	------	-------------

Kewajiban - bersih	US\$	270.429.808
--------------------	------	-------------

35. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2005, the Company's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

In U.S. Dollar

Assets

Cash and cash equivalents
Restricted cash
Trade receivables - net
Other receivables
Derivative receivable
Advances

Total Assets

Liabilities

Trade payables
Other payables
Accrued expenses
Derivative payable
Current maturities of long-term loans
Guaranteed notes
Long-term loans - net of current maturities
Due to a Stockholder of a Subsidiary
Estimated liability for employees' benefits

Total Liabilities

Liabilities - net

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. AKTIVA DAN KEWAJIBAN DALAM MATA
UANG ASING (lanjutan)**

Dalam Yen Jepang			
Kewajiban			
Hutang lain-lain	JP¥	84.646.653	
Biaya masih harus dibayar		1.201.885	
Hutang jangka panjang		480.754.116	
Jumlah Kewajiban	JP¥	566.602.654	
Jumlah Kewajiban - Bersih	US\$	270.429.808	
	JP¥	566.602.654	
Ekuivalen Rupiah		2.705.591.006.037	

Sebagian besar pembelian gas dalam mata uang dolar AS juga dijual dalam dolar AS, sehingga lindung nilai atas risiko nilai tukar mata uang asing terjadi secara alami. Saat ini, kewajiban yang timbul dari pembiayaan dalam mata uang asing tidak dilindung nilai.

Pada tanggal 8 Maret 2006, kurs tengah untuk uang kertas yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah Rp9.280 untuk US\$1 dan Rp78,96 untuk JP¥1. Apabila kurs tersebut digunakan pada tanggal 31 Desember 2005, maka rugi selisih kurs Perusahaan akan menurun sekitar Rp151 milyar.

36. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perusahaan dan Anak Perusahaan beroperasi di Indonesia dan memiliki tiga divisi operasi utama yaitu distribusi, transmisi dan operasi lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan.

Informasi konsolidasi primer menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

**35. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN
FOREIGN CURRENCY (continued)**

In Japanese Yen	
Liabilities	
Other payables	
Accrued expenses	
Long-term loans	
Total Liabilities	
Total Liabilities - Net	
Rupiah Equivalent	

Most purchases of gas in U.S. dollars are also sold in U.S. dollars, thus naturally hedging the related foreign currency exposures. Currently, liabilities denominated in foreign currency arising from financing activities are not hedged.

As of March 8, 2006, the rate of exchange of bank notes published by Bank Indonesia was Rp9,280 to US\$1 and Rp78.96 to JP¥1. If such exchange rate had been used as of December 31, 2005, the Company's net foreign exchange loss would have decreased by approximately Rp151 billion.

36. SEGMENT INFORMATION

The Company and the Subsidiary operate in Indonesia and have three main operating divisions, which are distribution, transmission and other operations. These divisions form the basis for the primary segment reporting of the Company.

Primary consolidated information based on business segment is as follows:

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2005:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

For the year ended December 31, 2005:

	Distribusi/ Distribution	Transmisi/ Transmission	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan	4.280.410.638.897	1.153.329.068.225	-	5.433.739.707.122	Sales
Beban segmen					Segment expense
Beban pokok	2.652.316.070.871	-	-	2.652.316.070.871	Cost of revenues
Penyusutan	73.227.547.468	505.177.992.270	105.862.739	578.511.402.477	Depreciation
Gaji dan kesejahteraan karyawan	111.057.522.481	57.886.089.513	351.248.812	169.294.860.806	Salaries and employees' benefits
Pemeliharaan dan perbaikan	9.167.475.912	30.749.463.425	122.639.669	40.039.579.006	Repairs and maintenance
Beban lain-lain	88.162.991.968	115.746.859.515	839.491.014	204.749.342.497	Other expenses
Jumlah beban segmen	2.933.931.608.700	709.560.404.723	1.419.242.234	3.644.911.255.657	Total segment expenses
HASIL					RESULTS
Laba (rugi) segmen	1.346.479.030.197	443.768.663.502	(1.419.242.234)	1.788.828.451.465	Segment income (loss)
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				236.547.767.413	Company's unallocated expenses
Laba usaha				1.552.280.684.052	Income from operations
Beban bunga				251.133.892.128	Interest expense
Rugi selisih kurs - bersih				90.645.917.594	Loss on foreign exchange - net
Rugi kontrak swap				5.518.294.997	Loss on swap contract
Penghasilan bunga				(73.488.130.305)	Interest income
Penghasilan dana investasi				(31.761.839.380)	Income from investment fund
Laba penjualan investasi jangka pendek				(9.126.000.000)	Gain from sale of short-term investment
Lain-lain - bersih				(44.798.966.466)	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - bersih				188.123.168.568	Other Charges - net
Laba sebelum beban /manfaat pajak				1.364.157.515.484	Income before tax expense /benefit
Beban (manfaat) pajak: Kini				491.141.193.500	Tax expense (benefit): Current
Tangguhan - bersih				(12.293.070.692)	Deferred - net
Beban pajak - bersih				478.848.122.808	Tax expense - net
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan				885.309.392.676	Income before minority interest in net income of a subsidiary
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan				(23.295.906.897)	Minority interest
Laba Bersih				862.013.485.779	Net Income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
AKTIVA SEGMENT	1.691.685.123.338	4.910.422.306.909	3.649.874.188	6.605.757.304.435	SEGMENT ASSETS
Aktiva perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				5.969.003.272.468	Unallocated segment asset
Jumlah aktiva yang dikonsolidasikan				12.574.760.576.903	Total consolidated assets
KEWAJIBAN SEGMENT	219.712.451.366	232.900.630.129	202.069.701	452.815.151.196	SEGMENT LIABILITIES
Kewajiban perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				7.102.058.847.526	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban				7.554.873.998.722	Total liabilities
Pengeluaran modal segmen	64.622.022.442	57.272.194.760	-	121.894.217.202	Capital expenditures of segment
Pengeluaran modal perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				936.263.112.016	Unallocated capital expenditures
Pengeluaran modal				1.058.157.329.218	Capital expenditures

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2004:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

For the year ended December 31, 2004:

	Distribusi/ Distribution	Transmisi/ Transmission	Operasi Lainnya/ Other Operations	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN					REVENUES
Penjualan	3.608.907.235.836	847.392.638.869	1.570.262.004	4.457.870.136.709	Sales
Beban segmen					Segment expense
Beban pokok	2.377.613.333.548	-	1.375.807.238	2.378.989.140.786	Cost of revenues
Penyusutan	58.737.494.913	488.055.106.950	129.987.455	546.922.589.318	Depreciation
Gaji dan kesejahteraan karyawan	109.930.251.756	51.350.124.884	458.212.427	161.738.589.067	Salaries and employees' benefits
Pemeliharaan dan perbaikan	9.390.774.255	40.379.523.102	81.135.290	49.851.432.647	Repairs and maintenance
Beban lain-lain	48.660.970.362	86.799.353.648	972.009.418	136.432.333.428	Other expenses
Jumlah beban segmen	2.604.332.824.834	666.584.108.584	3.017.151.828	3.273.934.085.246	Total segment expenses
HASIL					RESULTS
Laba (rugi) segmen	1.004.574.411.002	180.808.530.285	(1.446.889.824)	1.183.936.051.463	Segment income (loss)
Beban Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				186.103.183.185	Company's unallocated expenses
Laba usaha				997.832.868.278	Income from operations
Rugi selisih kurs - bersih				242.076.919.940	Loss on foreign exchange - net
Beban bunga				224.925.600.852	Interest expense
Penghasilan bunga				(68.114.761.763)	Interest income
Laba kontrak swap				(27.129.400.057)	Gain on swap contract
Pendapatan dari denda keterlambatan				(17.701.568.637)	Income from penalty
Penghasilan dana investasi				(14.449.991.627)	Income from investment fund
Lain-lain - bersih				(24.875.537.527)	Miscellaneous - net
Beban Lain-lain - bersih				314.731.261.181	Other Charges - net
Laba sebelum beban /manfaat pajak				683.101.607.097	Income before tax expense /benefit
Beban (manfaat) pajak: Kini				230.423.240.103	Tax expense (benefit): Current
Tangguhan - bersih				(28.638.017.227)	Deferred - net
Beban pajak - bersih				201.785.222.876	Tax expense - net
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan				481.316.384.221	Income before minority interest in net income of a subsidiary
Hak minoritas atas laba bersih Anak Perusahaan				(6.978.223.759)	Minority interest
Laba Bersih				474.338.160.462	Net Income
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
AKTIVA SEGMENT	1.347.157.066.522	5.095.786.121.945	3.732.348.924	6.446.675.537.391	SEGMENT ASSETS
Aktiva perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				4.593.027.396.213	Unallocated segment asset
Jumlah aktiva yang dikonsolidasikan				11.039.702.933.604	Total consolidated assets
KEWAJIBAN SEGMENT	138.023.034.595	262.674.449.376	52.604.545	400.750.088.516	SEGMENT LIABILITIES
Kewajiban perusahaan dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				6.771.706.559.579	Unallocated liabilities
Jumlah kewajiban				7.172.456.648.095	Total liabilities
Pengeluaran modal segmen	185.454.658.192	217.123.979.696	-	402.578.637.888	Capital expenditures of segment
Pengeluaran modal perusahaan yang tidak dapat dialokasikan				565.649.546.803	Unallocated capital expenditures
Pengeluaran modal				968.228.184.691	Capital expenditures

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi konsolidasi sekunder menurut segmen usaha adalah sebagai berikut:

Pada tanggal 31 Desember 2005 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

Uraian	Pendapatan/ Revenues	Nilai Tercatat Aktiva Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aktiva Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment	Description
Kantor Pusat	-	-	936.263.112.016	Head Office
SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat	2.456.479.296.948	866.355.131.306	29.600.880.807	SBU Distribution I, West Java
SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur	1.197.621.151.504	383.987.941.009	28.078.581.887	SBU Distribution II, East Java
SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara	636.261.803.290	475.428.245.334	6.942.559.748	SBU Distribution III, North Sumatra
Jambi	1.143.377.455.380	4.879.985.986.786	57.272.194.760	Jambi
Jumlah	5.433.739.707.122	6.605.757.304.435	1.058.157.329.218	Total

Pada tanggal 31 Desember 2004 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut:

36. SEGMENT INFORMATION (continued)

Secondary consolidated information based on business segment is as follows:

As of December 31, 2005 and for the year then ended:

Uraian	Pendapatan/ Revenues	Nilai Tercatat Aktiva Segmen/ Carrying Value of Segment Assets	Penambahan Aktiva Tetap/ Additions to Property, Plant and Equipment	Description
Kantor Pusat	101.728.083.819	-	565.649.546.803	Head Office
SBU Distribusi Wilayah I Jawa Bagian Barat	2.109.862.621.127	767.575.052.672	40.663.110.910	SBU Distribution I, West Java
SBU Distribusi Wilayah II Jawa Bagian Timur	1.227.903.362.100	432.969.764.131	35.665.553.140	SBU Distribution II, East Java
SBU Distribusi Wilayah III Sumatera Bagian Utara	285.520.580.290	163.783.641.791	109.125.994.142	SBU Distribution III, North Sumatra
Jambi	732.855.489.373	5.082.347.078.797	217.123.979.696	Jambi
Jumlah	4.457.870.136.709	6.446.675.537.391	968.228.184.691	Total

37. KONDISI EKONOMI

Saat ini, kondisi ekonomi Indonesia masih mengalami ketidakpastian terutama disebabkan oleh ketidakstabilan keadaan sosial dan politik. Mata uang rupiah terhadap mata uang asing utama akan terus mengalami ketidakstabilan dan akan sangat rentan terhadap perkembangan perekonomian dan faktor non-ekonomi Indonesia dan regional. Perbaikan ekonomi dan kesinambungan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter dan tindakan-tindakan lainnya yang telah dan akan dilakukan oleh pemerintah, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Transgasindo.

37. ECONOMIC ENVIRONMENT

Currently, the Indonesian economy is still faced with uncertainties primarily brought about by the unstable domestic social and political environment. The Indonesian rupiah continues to be volatile against major foreign currencies and remains sensitive to both economic and non-economic developments in the country and the region. Economic improvements and sustained recovery are dependent upon several factors such as fiscal and monetary measures being undertaken by the government and others, actions that are beyond the control of the Company and Transgasindo.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

37. KONDISI EKONOMI (lanjutan)

Kegiatan usaha Perusahaan telah terpengaruh dan akan terus terpengaruh oleh dampak masa depan dari kondisi ekonomi di Indonesia ini yang menyebabkan ketidakstabilan nilai tukar dan mungkin berpengaruh negatif terhadap kemampuan Perusahaan dan Transgasindo untuk mencapai target laba dan arus kas. Perusahaan dipengaruhi oleh ketidakstabilan nilai tukar mata uang asing terutama karena sebagian besar kewajiban Perusahaan diperoleh dalam dolar Amerika Serikat (Catatan 35). Perusahaan akan meneruskan strategi usaha yang tujuan utamanya untuk lebih meningkatkan kondisi keuangan dan memperkuat operasi untuk dapat menjadi perusahaan transmisi dan distribusi gas kelas dunia.

Tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan dari kondisi-kondisi ini pada likuiditas dan pendapatan Perusahaan dan Transgasindo, termasuk dampak transaksi dengan pemegang saham, pelanggan dan pemasok Perusahaan dan Transgasindo.

37. ECONOMIC ENVIRONMENT (continued)

The operations of the Company have been affected and may continue to be affected for the foreseeable future by these economic conditions in Indonesia that may contribute to volatility in currency values and may negatively impact the Company's and Transgasindo's ability to achieve its profit and cash flow targets. The Company is mainly affected by volatility in exchange rates because significant portions of its borrowings are denominated in U.S. dollar (Note 35). The Company will continue its business strategy that is mainly aimed at further improving its financial condition and consolidating its operations in order to become a world-class gas transmission and distribution company.

It is not possible to determine the future effects a continuation of these conditions may have on the Company's and Transgasindo liquidity and earnings, including the effects on transactions with the Company's and Transgasindo's stockholders, customers and suppliers.

38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Peristiwa setelah tanggal neraca yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2005 adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 1 Februari 2006, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua	:	DR. Ir. Nenny Miryani Saptadji	:	Chairman
Anggota	:	Ir. Dumoly Freddy Pardede, MBA	:	Member
Anggota	:	Punta Bonasalin, SE	:	Member
Anggota	:	Kusminarto, B.Ac	:	Member
Anggota	:	Shalahudin Haikal, MM, LL.M	:	Member

- b. Pada tanggal 7 Februari 2006, International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) menyetujui untuk memberikan pinjaman kepada Pemerintah Indonesia berdasarkan Perjanjian Pinjaman No. 4810-IND dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$80.000.000 untuk membantu Pemerintah meningkatkan efisiensi ekonomi dan mengurangi polusi dengan memperluas pemakaian gas dalam negeri.

38. SUBSEQUENT EVENTS

The significant events subsequent to December 31, 2005 are as follows:

- a. Based on the Board of Commissioners' Decision Letter dated February 1, 2006, the members of the Company's audit committee are as follows:

- b. On February 7, 2006, International Bank for Reconstruction and Development (IBRD) agreed to provide a loan to the Government of the Republic of Indonesia based on Loan Agreement No. 4810-IND for a total aggregate amount equivalent to US\$80,000,000 to assist the Government in improving economic efficiency and reducing pollution in Indonesia by expanding the use of natural gas in the domestic market.

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (PERSERO) Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years ended
December 31, 2005 and 2004
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA
(lanjutan)**

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani Perjanjian Proyek dengan IBRD sehubungan dengan Perjanjian Pinjaman No. 4810-IND antara Pemerintah Indonesia dengan IBRD dimana Perusahaan akan mendapatkan pinjaman dari Pemerintah sebagai penerusan pinjaman yang diperoleh dari IBRD dengan jumlah yang tidak melebihi US\$80.000.000.

- c. Pada tanggal 13 Februari 2006, Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui Surat Keputusan No 173/III/PMA/2006 telah menyetujui perubahan struktur modal Anak Perusahaan, sehubungan dengan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Transgasindo, Anak Perusahaan, tanggal 30 Mei 2005, dimana disetujui bahwa pembayaran milestone sesudah milestone III akan dikonversi menjadi modal. Dengan demikian sebesar US\$67.386.535 atau 669.620 lembar saham dengan nilai par US\$100,60 per lembar saham akan diotorisasi, diterbitkan dan disetor oleh kedua pemegang saham, Perusahaan dan Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. Seluruh pemegang saham menyetujui penerbitan saham baru dalam rapat tanggal 15 Desember 2005

Sampai dengan tanggal 8 Maret 2006, Persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia berikut akta notaris dan penerbitan sertifikat saham sedang dalam proses.

**39. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 8 Maret 2006.

38. SUBSEQUENT EVENTS (continued)

On the same date, the Company and IBRD entered into a Project Agreement in connection with the Loan Agreement No. 4810-IND between the Government of the Republic of Indonesia and IBRD in which the Company will be provided by the Government with two-step loan from IBRD's loan proceeds in the amount not exceeding US\$80,000,000.

- c. *On February 13, 2006, the Investment Coordinating Board through its Decision Letter No. 173/III/PMA/2006 approved the change in the Subsidiary's capital structure, as a result of decision made during the Extraordinary General Meeting of the Shareholders of Transgasindo, a Subsidiary, on May 30, 2005, whereby the shareholders agreed that the milestone payment subsequent to milestone III would be converted into equity. As such, US\$67,386,535 or 669,620 shares with a par value of US\$100.60 per share will be authorized, issued and paid up and taken by both shareholders, the Company and Transasia Pipeline Company Pvt. Ltd. The shareholders ratified the issuance of new shares on December 15, 2005.*

Up to March 8, 2006, the approval from the Minister of Justice and Human Rights, including related notarial deed and the issuance of share certificates, is still in process.

**39. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 8, 2006.



PT PERUSAHAAN GAS NEGARA (Persero) Tbk

HEAD OFFICE :

Jl. K.H. Zainul Arifin No. 20

Jakarta 11140, Indonesia

Phone : (62-21) 633 4838, 633 4848, 633 4861

Fax : (62-21) 633 3080

PO BOX 1119 JKT

www.pgn.co.id